



**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA
MENENGAH DAERAH
(RPJMD)
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2014-2019**

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
2014**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI		i
DAFTAR TABEL		iii
DAFTAR GAMBAR		x
BAB I	PENDAHULUAN	I.1
	1.1. Latar Belakang	I.1
	1.2. Dasar Hukum Penyusunan	I.2
	1.3. Hubungan Antar Dokumen	I.5
	1.4. Sistematika Penulisan	I.5
	1.5. Maksud dan Tujuan	I.7
BAB II	GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II.1
	2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II.1
	2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II.30
	2.3. Aspek Pelayanan Umum	II.64
	2.4. Aspek Daya Saing Daerah	II.127
BAB III	GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN	III.1
	3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu	III.1
	3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2014	III.30
	3.3. Kerangka Pendanaan	III.36
BAB IV	ANALISIS ISU ISU STRATEGIS	IV.1
	4.1. Permasalahan Pembangunan	IV.1
	4.2. Lingkungan Strategis	IV.5
	4.3. Isu Strategis	IV.9
BAB V	PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	V.1
	5.1. Visi	V.1
	5.2. Misi	V.3
	5.3. Tujuan dan Sasaran	V.4
BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	VI.1
	6.1. Strategi dan Arah Kebijakan Umum	VI.1
	6.2. Strategi dan Arah Kebijakan Tata Ruang	VI.8
	6.3. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah Terpadu	VI.10
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	VII.1
	7.1. Kebijakan Umum	VII.1
	7.2. Program Pembangunan	VII.5
BAB VIII	INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN	VIII.1
	8.1. Landasan Prioritas Pembangunan Jangka Menengah	VIII.1
	8.2. Tahapan Pembangunan Jangka Menengah	VIII.8
	8.3. Prioritas Pembangunan Daerah Jangka Menengah	VIII.10
	8.4. Matrik Rencana Program Prioritas dan Kebutuhan Pendanaan	VIII.19

BAB IX	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH	IX.1
BAB X	PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN	X.1
	10.1. Pedoman Transisi	X.1
	10.2. Kaidah Pelaksanaan	X.1
BAB XI	PENUTUP	XI.1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Luas Daerah, Jarak Terdekat/Termudah dari Ibu Kota Kabupaten ke Kecamatan se-Kabupaten Magelang dan Ketinggian dari Permukaan Laut, Tahun 2013	II.2
Tabel 2.2.	Jarak antara Ibu Kota Kabupaten Magelang (Kota Mungkid) ke Beberapa Ibu Kota Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	II.3
Tabel 2.3.	Kelerengan Lahan di Kabupaten Magelang	II.4
Tabel 2.4.	Penyebaran Sumber Daya Mineral dan Kegunaannya	II.6
Tabel 2.5.	Sungai yang Melintas di Kabupaten Magelang	II.8
Tabel 2.6.	Tipe Iklim di Kabupaten Magelang	II.10
Tabel 2.7.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 (ha)	II.12
Tabel 2.8.	Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 (ha)	II.13
Tabel 2.9.	Hutan Negara menurut Fungsi di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2011 (ha)	II.14
Tabel 2.10.	Hutan Rakyat di Kabupaten Magelang Tahun 2007-2011	II.15
Tabel 2.11.	Rencana Kawasan Lindung Sempadan Sungai di Kabupaten Magelang	II.17
Tabel 2.12.	Kawasan Cagar Budaya di Kabupaten Magelang	II.18
Tabel 2.13.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah di Kabupaten Magelang	II.19
Tabel 2.14.	Data Kejadian Bencana di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.24
Tabel 2.15.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2009-2013 (jiwa)	II.27
Tabel 2.16.	Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013* (jiwa)	II.28
Tabel 2.17.	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2009-2013	II.29
Tabel 2.18.	Angka Beban Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang Tahun 2012	II.29
Tabel 2.19.	Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Menurut Kelompok Umur Tahun 2009 – 2013 (jiwa)	II.30
Tabel 2.20.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2009-2013 (%)	II.31
Tabel 2.21.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Menurut Sektor Tahun 2009-2013 (%)	II.33
Tabel 2.22.	PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Rp)	II.34
Tabel 2.23.	PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2009-2013 (Rp)	II.35
Tabel 2.24.	Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 (%)	II.36
Tabel 2.25.	PDRB Kabupaten Magelang Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Rp)	II.38

Tabel 2.26.	Perkembangan Laju Inflasi Tahunan Nasional, Jawa Tengah, dan Kabupaten Magelang Tahun 2009 – 2013	II.39
Tabel 2.27.	Perkembangan Laju Inflasi Tahunan Menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Magelang Tahun 2009 – 2013 (%)	II.40
Tabel 2.28.	PDRB Per Kapita Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013(Rp)	II.41
Tabel 2.29.	PDRB Per Kapita Menurut Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2012 (Rp)	II.42
Tabel 2.30.	Perbandingan Kondisi IPM Kabupaten Magelang Tahun 2008-2012	II.43
Tabel 2.31.	Nilai dan Peringkat IPM Kabupaten/Kota se-Karesidenan Kedu, Tahun 2012*	II.43
Tabel 2.32.	Nilai Komponen-Komponen IPM Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.47
Tabel 2.33.	Pemerataan Pendapatan Berdasarkan Bank Dunia 2008-2012	II.49
Tabel 2.34.	Indeks Ketimpangan Williamson 2009-2012	II.50
Tabel 2.35.	Klasifikasi Kecamatan Menurut Tipologi Klassen	II.52
Tabel 2.36.	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.53
Tabel 2.37.	Jumlah Desa yang Tergolong dalam Tingkat Kemiskinan Tinggi Kabupaten Magelang Tahun 2012	II.56
Tabel 2.38.	Angka Kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.57
Tabel 2.39.	Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2009-2013	II.59
Tabel 2.40.	Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2009-2013	II.60
Tabel 2.41.	Jumlah Penerbitan Sertifikat Tanah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.61
Tabel 2.42.	Jumlah Tanah Bersertifikat Tanah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.62
Tabel 2.43.	Rasio Kesempatan Kerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas 2009 – 2013	II.62
Tabel 2.44.	Indikator Pembangunan Seni dan Budaya Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.63
Tabel 2.45.	Kinerja Makro Urusan Olah Raga Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.64
Tabel 2.46.	Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2009-2013	II.65
Tabel 2.47.	Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2009-2013	II.67
Tabel 2.48.	Kinerja Makro Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2009-2013	II.70
Tabel 2.49.	Kinerja Makro Urusan Perumahan Tahun 2009-2013	II.71
Tabel 2.50.	Tabel Ketersediaan Dokumen Rencana Rinci/ Rencana Detail Tata Ruang	II.71
Tabel 2.51.	Tabel Kebutuhan Rumah menurut Kecamatan	II.72
Tabel 2.52.	Tabel Ketersediaan Dokumen Rencana Rinci/ Rencana Detail Tata Ruang	II.73
Tabel 2.53.	Kinerja Makro Urusan Penataan Ruang Tahun 2009-2013	II.73

Tabel 2.54.	Kinerja Makro Urusan Perencanaan Pembangunan Tahun 2009-2013	II.74
Tabel 2.55.	Kinerja Makro Urusan Perhubungan Tahun 2009-2013	II.75
Tabel 2.56.	Kinerja Makro Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2008-2012	II.76
Tabel 2.57.	Kinerja Makro Urusan Pertanahan Tahun 2009- 2013	II.77
Tabel 2.58.	Kinerja Makro Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2009-2013	II.78
Tabel 2.59.	Kinerja Makro Urusan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Tahun 2009-2013	II.78
Tabel 2.60.	Kinerja Makro Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Tahun 2009-2013	II.80
Tabel 2.61.	Kinerja Makro Urusan Sosial Tahun 2009-2013	II.80
Tabel 2.62.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2009-2013	II.81
Tabel 2.63.	Banyaknya Sarana Pendidikan Keagamaan Islam, Murid dan Guru Tahun 2012	II.83
Tabel 2.64.	Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2009-2013	II.83
Tabel 2.65.	Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.84
Tabel 2.66.	Pencari Kerja yang Ditempatkan di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.85
Tabel 2.67.	Rasio Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Dibanding Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.85
Tabel 2.68.	Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Keluarga Terhadap Total Kesempatan Kerja (yang Bekerja) di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.85
Tabel 2.69.	Tingkat Penyelesaian Kasus Hubungan Industrial di Kabupaten Magelang Tahun 2009- 2013	II.86
Tabel 2.70.	Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Mengikuti Program Jamsostek di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.86
Tabel 2.71.	Kinerja Makro Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2009-2013	II.87
Tabel 2.72.	Kinerja Makro Urusan Penanaman Modal Tahun 2009-2013	II.89
Tabel 2.73.	Kinerja Makro Urusan Kebudayaan Tahun 2009-2013	II.89
Tabel 2.74.	Kinerja Makro Urusan Pemuda dan Olah Raga Tahun 2009-2013	II.90
Tabel 2.75.	Data Jumlah Kasus Gangguan Kamtibmas	II.91
Tabel 2.76.	Kinerja Makro Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Tahun 2009-2013	II.92
Tabel 2.77.	Kinerja Makro Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian Tahun 2009-2013	II.93
Tabel 2.78.	Kondisi PNS Kabupaten Magelang Tahun 2009 – 2014 (1 Januari 2014) (orang)	II.93

Tabel 2.79.	Komposisi Pendidikan PNS Kabupaten Magelang Tahun 2009 – 2013 (orang)	II.95
Tabel 2.80.	Pembentukan Keluarga Sadar Hukum	II.97
Tabel 2.81.	Rekomendasi LHP dari Tahun 2009 S/D 2013 yang Menimbulkan Kerugian Negara/Daerah dan Kewajiban Setor Kepada Negara/Daerah serta Perkembangan Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Tersebut	II.99
Tabel 2.82.	Data PNS yang Mengikuti Diklat Jabatan Struktural	II.99
Tabel 2.83.	Rekapitulasi Peserta Diklat Teknis/Fungsional, Bimtek, Lokakarya, Seminar Tahun 2010-2013 (orang)	II.100
Tabel 2.84.	Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Ketahanan Pangan	II.101
Tabel 2.85.	Perkembangan Komoditas Pangan Strategis 2009– 2013	II.102
Tabel 2.86.	Kinerja Makro Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2009-2013	II.102
Tabel 2.87.	Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2009-2013	II.102
Tabel 2.88.	Kinerja Makro Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2009-2013	II.103
Tabel 2.89.	Kinerja Makro Urusan Statistik Tahun 2009-2013	II.103
Tabel 2.90.	Kinerja Makro Urusan Kearsipan Tahun 2009-2013	II.104
Tabel 2.91.	Kinerja Makro Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2009-2013	II.104
Tabel 2.92.	Kinerja Makro Urusan Perpustakaan Tahun 2009-2013	II.105
Tabel 2.93.	Jumlah Penyuluh Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.105
Tabel 2.94.	Jumlah Lembaga Penyuluhan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.106
Tabel 2.95.	Penggunaan Lahan Tahun 2009-2013	II.106
Tabel 2.96.	Produksi Tanaman Palawija Tahun 2009 – 2013 (ton)	II.107
Tabel 2.97.	Produksi Sayuran (kuintal) Tahun 2009 – 2013	II.107
Tabel 2.98.	Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2009-2013	II.108
Tabel 2.99.	Produksi Tanaman Buah-buahan Tahun 2009-2013	II.109
Tabel 2.100.	Luas Panen Tanaman Hias menurut Kecamatan Tahun 2009 – 2013 (m2)	II.109
Tabel 2.101.	Kinerja Makro Urusan Pertanian Tahun 2009-2013	II.110
Tabel 2.102.	Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013	II.111
Tabel 2.103.	Populasi Hewan Ternak (ekor) Tahun 2009-2013	II.112
Tabel 2.104.	Populasi Unggas (ekor) Tahun 2009-2013	II.113
Tabel 2.105.	Produksi Daging (kg) Tahun 2009-2013	II.113
Tabel 2.106.	Produksi Telur (kg) Tahun 2009-2013	II.113
Tabel 2.107.	Produksi Susu (liter) Tahun 2009-2013	II.114
Tabel 2.108.	Kinerja Makro Urusan Kehutanan Tahun 2009-2013	II.114
Tabel 2.109.	Produksi Hasil Hutan (Kayu) Tahun 2009-2013	II.115
Tabel 2.110.	Data Jumlah Pelanggan Per Kelompok	II.116

	Pelanggan	
Tabel 2.111.	Kinerja Makro Urusan ESDM Tahun 2009-2013	II.116
Tabel 2.112.	Kinerja Makro Urusan Pariwisata Tahun 2009-2013	II.117
Tabel 2.113.	Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Destinasi Wisata di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.117
Tabel 2.114.	Kawasan Strategis Pariwisata	II.118
Tabel 2.115.	Kinerja Makro Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2009-2013	II.121
Tabel 2.116.	Produksi Benih Ikan Air Tawar (x 1000 ekor) Tahun 2009-2013	II.121
Tabel 2.117.	Produksi Ikan Konsumsi Air Tawar (ton) Tahun 2009-2013	II.122
Tabel 2.118.	Kinerja Makro Urusan Perdagangan Tahun 2009-2013	II.122
Tabel 2.119.	Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.123
Tabel 2.120.	Kinerja Makro Urusan Industri Tahun 2009-2013	II.124
Tabel 2.121.	Data Transmigrasi Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.126
Tabel 2.122.	Kinerja Makro Urusan Ketransmigrasian Tahun 2009-2013	II.127
Tabel 2.123.	Asumsi Konsumsi RT Per Kapita Tahun 2009-2013	II.128
Tabel 2.124.	Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2009-2013	II.129
Tabel 2.125.	Persentase Konsumsi RT Non Pangan Tahun 2009-2013	II.129
Tabel 2.126.	Produktivitas Per Sektor Tahun 2009-2013	II.130
Tabel 2.127.	Aksesibilitas Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.131
Tabel 2.128.	Perkembangan Pelanggan Air Minum PDAM Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.132
Tabel 2.129.	Sumber/ Air Minum PDAM Kabupaten Magelang	II.132
Tabel 2.130.	Banyaknya Pelanggan Listrik, Kwh dan Nilai Disalurkan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.133
Tabel 2.131.	Jumlah Hotel dan Homestay	II.133
Tabel 2.132.	Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.134
Tabel 2.133.	Jenis Perizinan Berdasarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan pada BPPPT	II.136
Tabel 2.134.	Perkembangan Investasi PMA dan PMDN	II.138
Tabel 2.135.	Data Pelayanan Perijinan	II.139
Tabel 2.136.	Realisasi Pajak Daerah Tahun 2009 – 2013	II.141
Tabel 2.137.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009-2013	II.142
Tabel 2.138.	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	II.143
Tabel 3.1.	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan	III.3

Tabel 3.2.	Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 Rasio Kemandirian Keuangan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.4
Tabel 3.3.	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Target dalam APBD Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.6
Tabel 3.4.	Prosentase Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Sekitar Kabupaten Magelang Tahun 2008-2012	III.7
Tabel 3.5.	Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.9
Tabel 3.6.	Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.13
Tabel 3.7.	Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Sekitar Kabupaten Magelang Tahun 2008-2012	III.15
Tabel 3.8.	Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	III.16
Tabel 3.9.	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.18
Tabel 3.10.	Neraca Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2009 – 2013	III.21
Tabel 3.11.	Neraca Kabupaten Bantul 31 Desember 2009 s.d 2012	III.25
Tabel 3.12.	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	III.27
Tabel 3.13.	Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Bantul	III.29
Tabel 3.14.	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Magelang Tahun 2011- 2013	III.33
Tabel 3.15.	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Magelang	III.34
Tabel 3.16.	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	III.35
Tabel 3.17.	Penutup Defisit Riil Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	III.36
Tabel 3.18.	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	III.36
Tabel 3.19.	Belanja dan Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Tahun 2011-2013	III.37
Tabel 3.20.	Proyeksi Pendapatan Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.39
Tabel 3.21.	Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.43
Tabel 3.22.	Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.46
Tabel 3.23.	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.48
Tabel 3.24.	Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.49
Tabel 3.25.	Kerangka Pendanaan Alokasi Prioritas I, II dan III Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.50
Tabel 3.26.	Proyeksi APBD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	III.51

Tabel 5.1.	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	V.11
Tabel 7.1.	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Kabupaten Magelang Tahun 2014 – 2019	VII.10
Tabel 8.1.	Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Tahun 2014-2019	VIII.20
Tabel 9.1.	Matriks Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019	IX. 3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I.5
Gambar 2.1.	Peta Administrasi Kabupaten Magelang	II.1
Gambar 2.2.	Posisi Kabupaten Magelang diantara Jalur Transportasi Strategis Provinsi Jawa Tengah	II.3
Gambar 2.3.	Peta Sebaran Bahan Tambang di Kabupaten Magelang	II.7
Gambar 2.4.	Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Magelang Tahun 2013	II.11
Gambar 2.5.	Peta Rawan Bencana di Kabupaten Magelang	II.23
Gambar 2.6.	Peta Kedalaman Tanah di Kabupaten Magelang	II.24
Gambar 2.7.	Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2013	II.26
Gambar 2.8.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi se Eks Karesidenan Kedu	II.31
Gambar 2.9.	Pertumbuhan Menurut Kecamatan Tahun 2012	II.32
Gambar 2.10.	Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Menurut Sektor Tahun 2009-2013	II.33
Gambar 2.11.	Perubahan Struktur Ekonomi 2009-2013 (ADHK)	II.36
Gambar 2.12.	Perubahan Struktur Ekonomi 2009-2013 (ADHB)	II.37
Gambar 2.13.	PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2009-2013	II.38
Gambar 2.14.	PDRB Perkapita Menurut Kecamatan Tahun 2012	II.41
Gambar 2.15.	Klasifikasi Kecamatan Menurut Tipologi Klassen	II.51
Gambar 2.16.	Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Magelang, Provinsi Jateng dan Nasional Tahun 2009-2013	II.54
Gambar 2.17.	Perbandingan Tingkat Kemiskinan se-Eks Karesidenan Kedu Tahun 2009-2013	II.54
Gambar 2.18.	Peta Desa Dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi Tahun 2012	II.55
Gambar 3.1.	Target dan Realisasi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013	III.6
Gambar 3.2.	Rata rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009 - 2013	III.10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perencanaan berperan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah merupakan upaya terencana untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan potensi yang dimiliki daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut dilakukan melalui serangkaian pelaksanaan pembangunan daerah dari berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur maupun aspek lainnya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Daerah berkewajiban menyusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan daerah tersebut meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk jangka waktu dua puluh tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu lima tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu satu tahun.

Sehubungan dengan telah dilantikannya Zaenal Arifin, S.IP sebagai Bupati dan HM. Zaenal Arifin, SH sebagai Wakil Bupati Magelang pada tanggal 29 Januari 2014 untuk masa jabatan tahun 2014-2019, maka Pemerintah Kabupaten Magelang berkewajiban menyusun RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019. RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Bupati yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD dan memperhatikan RPJM Nasional serta RPJMD Provinsi Jawa Tengah, memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program SKPD, lintas SKPD, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Proses penyusunan RPJMD telah menerapkan pendekatan perencanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, atas-bawah (*top-down*), dan bawah-atas (*bottom-up*). Sesuai pendekatan dimaksud, maka dalam proses penyusunan RPJMD telah melibatkan segenap pemangku kepentingan pembangunan (*stakeholders*) di Kabupaten Magelang.

Selanjutnya RPJMD akan menjadi pedoman dalam menyusun Renstra SKPD, yang dijabarkan menjadi kebijakan, program strategis dan operasional dalam rangka peningkatan pelayanan publik untuk Tahun 2014-2019. Pelaksanaan RPJMD selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RKPD sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Magelang yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja (Renja) SKPD.

1.2. DASAR HUKUM PENYUSUNAN

RPJMD disusun dengan berdasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1982 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Magelang ke Kecamatan Mungkid di Wilayah Daerah Tingkat II Magelang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 36);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

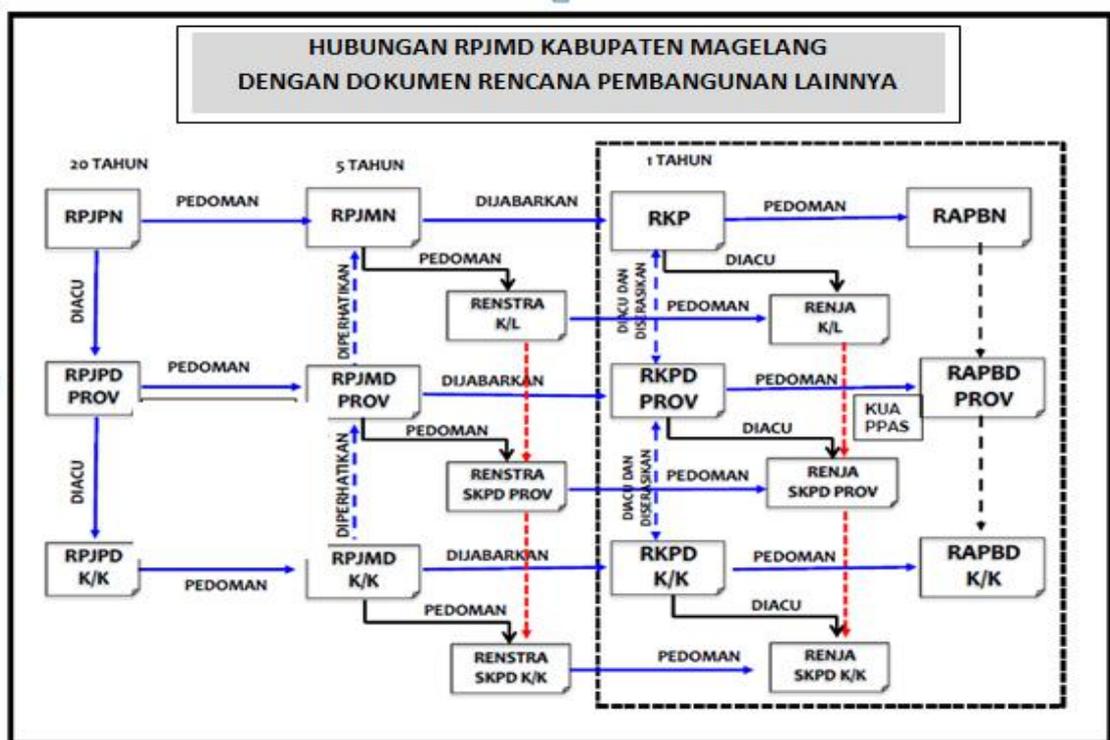
14. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4697);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4698);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
19. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
20. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 1 Seri E Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9);
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28);
23. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 65);
24. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Mekanisme Konsultasi Publik (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2004 Nomor 17 Seri E Nomor 9);
25. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 7);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 21);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 28);

28. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 29);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 30) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2011 Nomor 4);
30. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 31);
31. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 32 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 32);
32. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009 Nomor 1);
33. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 05 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2011 Nomor 5);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 517);
36. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 09 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 729);
37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 994);
38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan Wilayah Terpadu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1563).

1.3. HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN

RPJMD dalam tatanan dokumen perencanaan pembangunan daerah merupakan dokumen perencanaan yang disusun berpedoman pada RPJPD dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030 serta memperhatikan RPJM Nasional Tahun 2010-2014 dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018.

Selain berpedoman pada RPJPD dan RTRW serta memperhatikan RPJM Nasional dan RPJMD Provinsi, penyusunan RPJMD juga memperhatikan Rencana Aksi Daerah (RAD) *Millenium Development Goals* (MDGs) Tahun 2011-2015, Standar Pelayanan Minimal (SPM), Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (PPK), Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD), RAD Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL), Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) penyusunan RPJMD. Selanjutnya dokumen ini menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD dan RKPD sebagai dokumen perencanaan tahunan. Keterkaitan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber : UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (diolah)

Gambar 1.1.
Keterkaitan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

RPJMD disusun dengan sistematika sebagaimana mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan
- Bab ini menguraikan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya, sistematika penulisan, serta maksud dan tujuan.
- BAB II : Gambaran Umum Kondisi Daerah
- Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kabupaten Magelang yang selaras dan mendukung analisis dan penggambaran isu strategis, permasalahan pembangunan daerah, visi/misi kepala daerah, dan kebutuhan perumusan strategi dan kebijakan, meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum serta daya saing daerah.
- BAB III : Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kerangka Pendanaan
- Bab ini terdiri dari uraian tentang kinerja keuangan di masa lalu yaitu kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu yaitu proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama, proyeksi data masa lalu, dan penghitungan kerangka pendanaan.
- BAB IV: Analisis Isu-isu Strategis
- Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis dari permasalahan pembangunan daerah yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang terhadap Kabupaten Magelang.
- BAB V: Penyajian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran
- Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan daerah untuk menjawab isu strategis daerah.
- BAB VI : Strategi dan Arah Kebijakan
- Bab ini menguraikan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.
- BAB VII : Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah
- Bab ini menguraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan daerah berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja, yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah.

- BABVIII:** Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan
- Bab ini menguraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD. Pada bagian ini disajikan pula pencapaian target indikator kinerja program pada akhir periode perencanaan dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan, disertai kebutuhan pendanaannya.
- BAB IX :** Penetapan Indikator Kinerja Daerah
- Bab ini menguraikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan, dengan menggambarkan akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah atau indikator capaian yang bersifat mandiri.
- Bab X :** Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan
- Bagian ini memuat materi tentang Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan.
- Bab XI :** Penutup
- Bab ini menjelaskan dengan singkat definisi, fungsi dan peran dari dokumen RPJMD yang telah ditetapkan.

1.5. MAKSUD DAN TUJUAN

RPJMD disusun dengan maksud untuk menjabarkan visi, misi, dan program Kepala Daerah, menjadikan RPJMD sebagai arah, dasar, acuan, dan pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan daerah, yang dilaksanakan oleh segenap pemangku kepentingan, baik dari unsur pemerintah maupun non pemerintah selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Tujuan penyusunan RPJMD adalah:

1. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah selama kurun waktu lima tahun.
2. Menjamin terciptanya integrasi, konsistensi, dan sinergi baik antar wilayah, antar ruang, antar waktu maupun antar fungsi.
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan dalam rangka membantu mewujudkan visi dan misi yang hendak dicapai dalam jangka waktu lima tahun.
4. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan serta untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah.
5. Memberikan acuan dasar penilaian (tolok ukur) dalam penilaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat selama lima tahun.
6. Memberikan pedoman bagi penyusunan Renstra SKPD dan penyusunan RKPD.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

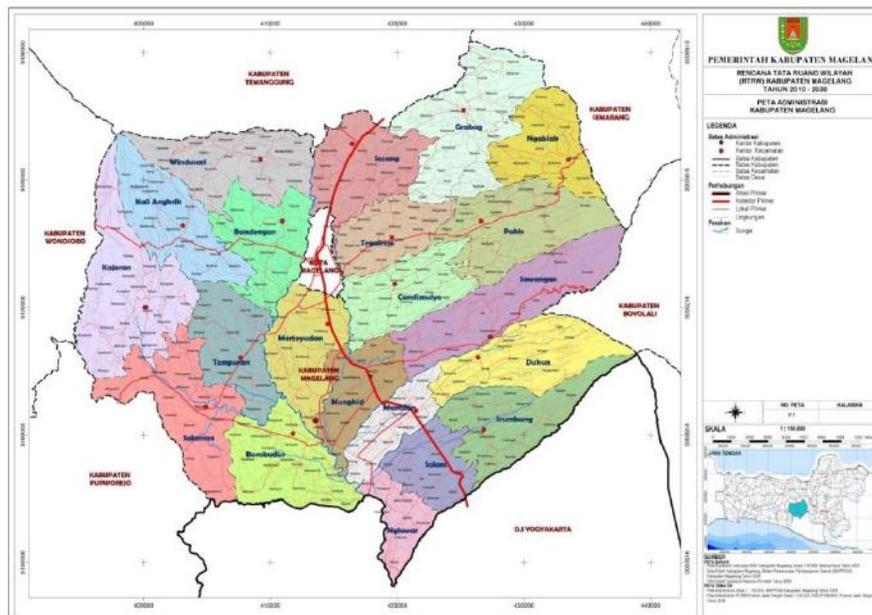
2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas 108.573 ha atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Secara administratif Kabupaten Magelang mempunyai 21 kecamatan dan terdiri dari 367 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kajoran ($83,41\text{km}^2$), sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ngluwar ($22,44\text{ km}^2$).



Sumber : RTRW Kabupaten Magelang, 2011

Gambar 2.1.
Peta Administrasi Kabupaten Magelang

Wilayah Kabupaten Magelang berbatasan dengan wilayah kabupaten lain, yaitu:

- Sebelah utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang,
 - Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali,
 - Sebelah selatan: Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta,
 - Sebelah barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo,
- sedangkan di tengahnya terdapat Kota Magelang.

Letak Kabupaten Magelang yang strategis dapat dilihat dari posisi Kabupaten Magelang yang terletak di antara kota besar yaitu Kota

Yogyakarta dan Kota Semarang. Selain itu letak strategis kabupaten tersebut juga dapat dilihat dari letaknya yang di antara jalur pantura dengan jalur selatan-selatan, jalur utara-selatan dan di tengah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang juga berada di antara perlintasan jalur ekonomi yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo sehingga memudahkan aksesibilitas dan juga dapat mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Magelang.

Adapun luas masing-masing kecamatan, luas daerah, jarak terdekat/termudah dari ibu kota kabupaten ke kecamatan dan ketinggian dari permukaan laut di Kabupaten Magelang adalah sebagaimana Tabel 2.1. berikut :

Tabel 2.1.
Luas Daerah, Jarak Terdekat/Termudah dari Ibu Kota Kabupaten ke Kecamatan se-Kabupaten Magelang dan Ketinggian dari Permukaan Laut, Tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Luas	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten (km)	Ketinggian dari Permukaan Laut (mdpl)
1.	Salaman	68,87	6,34	15	208
2.	Borobudur	54,55	5,02	4	235
3.	Ngluwar	22,44	2,07	22	202
4.	S a l a m	31,63	2,91	19	336
5.	Srumbung	53,18	4,90	19	501
6.	D u k u n	53,40	4,92	21	578
7.	Muntilan	28,61	2,64	17	348
8.	Mungkid	37,40	3,44	7	320
9.	Sawangan	72,37	6,67	15	575
10.	Candimulyo	46,95	4,32	17	437
11.	Mertoyudan	45,35	4,18	6	347
12.	Tempuran	49,04	4,52	8	210
13.	Kajoran	83,41	7,68	31	578
14.	Kaliangkrik	57,34	5,28	34	823
15.	Bandongan	45,79	4,22	20	431
16.	Windusari	61,65	5,68	25	525
17.	Secang	47,34	4,36	22	470
18.	Tegalrejo	35,89	3,31	22	478
19.	Pakis	69,56	6,41	29	841
20.	Grabag	77,16	7,11	33	680
21.	Ngablak	43,80	4,03	37	1.378
	Total	1.085,73	100.00		360

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi $110^{\circ}01'51''$ - $110^{\circ}26'58''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}19'13''$ - $7^{\circ}42'16''$ Lintang Selatan. Dengan posisi ini, Kabupaten Magelang terletak di tengah pulau Jawa, tepatnya di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Magelang-Temanggung.



Sumber: Bappeda Kabupaten Magelang, 2011

Gambar 2.2.
Posisi Kabupaten Magelang Diantara Jalur Transportasi Strategis Provinsi Jawa Tengah

Jarak antara ibu kota Kabupaten Magelang dengan beberapa ibu kota kabupaten/kota lain di Jawa Tengah adalah sebagaimana Tabel 2.2. berikut:

Tabel 2.2.
Jarak antara Ibu Kota Kabupaten Magelang (Kota Mungkid) ke Beberapa Ibu Kota Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

Ibu Kota Kabupaten/Kota	Jarak (km)	Ibu Kota Kabupaten/Kota	Jarak (km)
Kab. Cilacap	182,0	Kab. Kudus	141,0
Kab. Banyumas	163,0	Kab. Jepara	161,0
Kab. Purbalingga	149,0	Kab. Demak	116,0
Kab. Banjarnegara	117,0	Kab. Semarang	64,5
Kab. Kebumen	92,7	Kab. Temanggung	33,7
Kab. Purworejo	53,3	Kab. Kendal	91,0
Kab. Wonosobo	77,3	Kab. Batang	108,0
Kab. Boyolali	48,4	Kab. Pekalongan	148,0
Kab. Klaten	62,0	Kab. Pemasang	181,0
Kab. Sukoharjo	94,5	Kab. Tegal	210,0
Kab. Wonogiri	134,0	Kab. Brebes	220,0
Kab. Karanganyar	114,0	Kota Magelang	13,2
Kab. Sragen	124,0	Kota Surakarta	94,1

Ibu Kota Kabupaten/Kota	Jarak (km)	Ibu Kota Kabupaten/Kota	Jarak (km)
Kab. Grobogan	154,0	Kota Salatiga	67,4
Kab. Blora	204,0	Kota Semarang	95,4
Kab. Rembang	219,0	Kota Pekalongan	148,0
Kab. Pati	164,0	Kota Tegal	210,0

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.1.1.3 Topografi

Wilayah Kabupaten Magelang secara umum merupakan dataran tinggi yang berbentuk 'basin' (cekungan) dengan dikelilingi gunung-gunung (Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, dan Sumbing) dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 ha, bergelombang 44.784 ha, curam 41.037 ha dan sangat curam 14.155 ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 meter di atas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m di atas permukaan laut. Kelerengan lahan dapat dilihat pada Tabel 2.3. berikut:

Tabel 2.3.
Kelerengan Lahan di Kabupaten Magelang

No	Kemiringan	Klasifikasi	Wilayah
1	0 - 2 %	Datar	Kecamatan Mertoyudan, Secang, Windusari, Sawangan dan Salaman (kurang lebih 1,5% dari luas wilayah).
2.	2 - 15 %	Bergelombang sampai berombak	Sebagian besar kecamatan (17 kecamatan) atau 55% dari seluruh wilayah.
3.	15 - 40 %	Bergelombang sampai berbukit	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Srumbung, sebagian Ngablak, Pakis, Sawangan dan sedikit di Kecamatan Dukun (meliputi 25,5% dari seluruh wilayah).
4.	> 40 %	Berbukit sampai bergunung-gunung	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Srumbung, Ngablak, Pakis, Sawangan dan Dukun (18% dari luas wilayah).

Sumber : RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030

Variasi wilayah dengan kemiringan lereng seperti yang ada di Kabupaten Magelang tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi Kabupaten Magelang. Dampak positifnya adalah variasi tersebut merupakan faktor penunjang pengembangan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada alam di Kabupaten Magelang seperti kegiatan pariwisata, pertanian dan perkebunan. Sedangkan dampak negatifnya adalah variasi kemiringan lereng tersebut merupakan salah satu faktor

penyebab terjadinya bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Magelang yaitu gerakan tanah (tanah longsor).

2.1.1.4 Geologi

Kabupaten Magelang di bagian barat daya (Salaman dan Borobudur bagian selatan) tersusun dari batuan breksi, andesit, dasit, tufa, tufa lapili, aglomerat dan lava andesit yang merupakan bagian dari formasi andesit tua. Batuan dari gunung berapi yang ada di sekeliling wilayah ini merupakan unsur batuan yang membentuk dataran Magelang berupa tanah endapan alluvial yang subur. Sementara itu, Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan/alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis.

Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Magelang adalah:

- Alluvial kelabu, alluvial coklat, regosol coklat kelabu dan coklat tua yang banyak terdapat di daerah dataran seperti, Kecamatan Mertoyudan, Mungkid, Candimulyo, Salaman, Secang, Tegalrejo, Muntilan, Srumbung, Salam dan Ngluwar.
- Regosol kelabu dan coklat tua, andosol coklat, lithosol latosol coklat, banyak terdapat di daerah lereng pegunungan seperti, Kecamatan Windusari, Kajoran, Kaliangkrik, Ngablak, Grabag, Pakis, dan Bandongan.
- Latosol coklat kemerahan ada di Kecamatan Grabag dan Ngablak.
- Latosol coklat tua kemerahan ada di Kecamatan Salam, Kajoran, Kaliangkrik, Salaman, Tempuran, Bandongan dan Windusari.
- Latosol merah kekuningan ada di wilayah Kecamatan Salaman dan Borobudur.

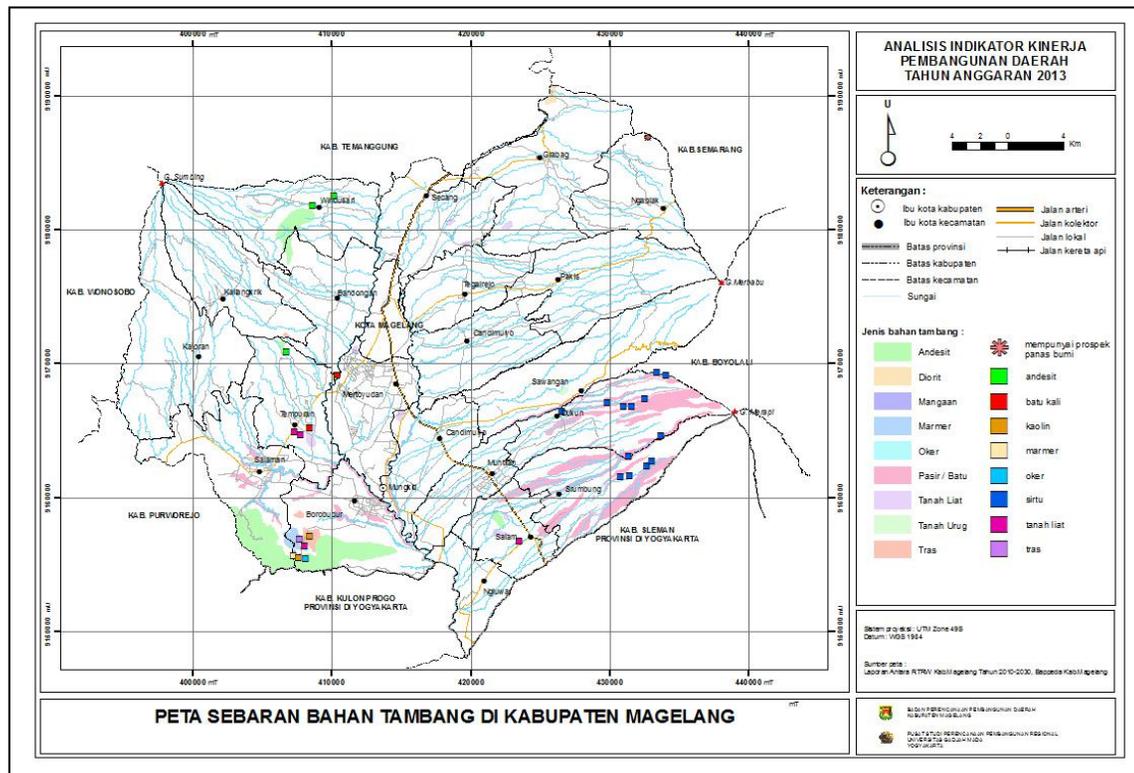
Kondisi fisiografi Kabupaten Magelang yang berbentuk cekungan yang dikelilingi oleh Gunung Sumbing, Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Pegunungan Bukit Menoreh memberikan manfaat positif bagi Kabupaten Magelang seperti berlimpahnya bahan tambang galian B dan C. Bahan tambang galian B dan C tersebut banyak tersebar di seluruh Kabupaten Magelang. Hanya saja jenis bahan tambang di Kabupaten Magelang yang menghasilkan produk dengan jumlah relatif banyak adalah sirtu dan marmer. Marmer selama ini hanya ditambang saja tetapi pengolahan menjadi barang lain tidak dilakukan di Kabupaten Magelang. Padahal apabila bisa diolah menjadi produk lain bisa mendatangkan tambahan PAD bagi Kabupaten Magelang dan juga akan mengurangi frekuensi kegiatan pertambangan marmer tersebut sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan.

Tabel 2.4.
Penyebaran Sumber Daya Mineral dan Kegunaannya

No	Jenis Bahan Galian	Kegunaan	Lokasi
1.	Trass	Bahan baku pembuatan semen puzolan, bahan baku pembuatan batako, bahan bangunan konstruksi ringan/berat, semen alam, dan tanah urug.	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Salaman • Desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur • Desa Bawang Kecamatan Tempuran
2.	Tanah Liat	Bahan baku pembuatan batu bata, gerabah, genteng, semen, dan keramik.	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Salaman • Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur • Desa Sidoagung dan Somoketro Kecamatan Salam
3.	Batu gamping	Digunakan dalam berbagai macam bidang seperti aneka industri kimia, industri bangunan dan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Salaman • Kecamatan Borobudur
4.	Marmer	Untuk pembuatan tegel, meja, patung, pilar dan perangkat toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Salaman • Kecamatan Borobudur
5.	Andesit	Bahan pondasi: bangunan gedung, jalan raya, dan dam. Selain itu bisa digunakan sebagai batu split, pasir, dan abu batu sebagai bahan utama pembuatan beton	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Gripurno Kecamatan Borobudur • Desa Bawang Kecamatan Tempuran
6	Sirtu	Bahan bangunan perumahan, jalan dan saluran air	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Windusari • Kecamatan Bandongan • Kecamatan Borobudur • Kecamatan Srumbung • Kecamatan Dukun • Kecamatan Sawangan • Kecamatan Pakis • Kecamatan Salam • Kecamatan Candimulyo
7.	Kaolin	Bahan baku industri keramik, filler dalam industri kertas, karet, cat, dan plastik	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur
8.	Oker	Sebagai pigmen dan serbuk poles, bahan pewarna cat, pembuatan semen, plester, campuran karet dan campuran plastik	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan • Desa Giripurno Kecamatan Borobudur
9.	Mangaan	Menjadi bahan baku industri metalurgi maupun non metalurgi. Bahan non metalurgi bisa menjadi produksi baterai, kimia, keramik dan gelas, glasir dan frit, pertanian, dan proses produksi uranium	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Giripurno Kecamatan Borobudur • Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman

Sumber : RTRW Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030

Gambar 2.3. menunjukkan bahwa sebaran bahan tambang paling banyak terdapat di sekitar Gunung Merapi dan Pegunungan Menoreh. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber bahan tambang dominan berasal dari Gunung Merapi dan Pegunungan Menoreh.



Sumber : Bappeda Kabupaten Magelang, 2014

Gambar 2.3.
Peta Sebaran Bahan Tambang di Kabupaten Magelang

2.1.1.5 Hidrologi

Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan tinggi dan memiliki sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian, rumah tangga, dan industri serta kebutuhan lainnya.

Wilayah Kabupaten Magelang terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Bogowonto. DAS Progo bagian hulu terdapat sungai yang cukup besar, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo. DAS Progo ini meliputi wilayah di Kecamatan Windusari, Secang, Bandongan, Mertoyudan, Tempuran, Borobudur, Mungkid, Tegalrejo, Muntilan, Salam, Ngluwar, Grabag, Sawangan, Dukun, dan Srumbung. Sedangkan DAS Bogowonto berada di sebagian kecil wilayah Kecamatan Salaman dan Kajoran. Wilayah Kabupaten Magelang mempunyai 10 (sepuluh) sungai besar/sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m³/detik dan minimum 110,5 m³/detik, serta 52 (lima puluh dua) mata air dengan jumlah debit 8.284 liter/detik.

Wilayah Kabupaten Magelang sebagai daerah yang dikelilingi gunung-gunung merupakan daerah tangkapan air hujan. Dalam neraca air Tahun 2000, cadangan air tanah dangkal/bebas yang dimanfaatkan 1.492,99 juta m³/tahun, dan untuk air tanah sedang/semi artesis 3.732,48 juta m³/tahun.

Curah hujan potensial 4.067,14 juta m³/tahun atau dengan intensitas 3.746 mm/tahun. Dan air hujan tertampung 78,32 juta m³/tahun.

Potensi hidrologi yang dimiliki Kabupaten Magelang yang dapat dimanfaatkan adalah:

- Air Permukaan

Yaitu air yang mengalir di sungai-sungai baik sungai besar maupun sungai kecil. Sungai yang melintas di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5.
Sungai yang Melintas di Kabupaten Magelang

No	Sungai	Debit (m ³ /detik)	
		Maksimum	Minimum
1	Progo	120	30,0
2	Elo	113	7,0
3	Pabelan	140	12,0
4	Blongkeng	120	10,0
5	Lamat	66	5,5
6	Putih	125	8,0
7	Bebeng	225	15,0
8	Batang	55	5,5
9	Krasak	145	9,5
10	Tangsi	125	8,0

- Air Tanah

Air Tanah di Kabupaten Magelang berdasarkan hidrologi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) mandala air tanah, yaitu:

- 1) Mandala Air Tanah Gunung Api Strato

Air tanah jenis ini terletak diantara puncak sampai lereng Gunung Api Merbabu, Merapi dan Sumbing.

- 2) Mandala Air Tanah Antar Pegunungan

Air tanah jenis ini berada diantara Gunung Api Merbabu, Merapi dan Sumbing yang terletak diketinggian berkisar antara 300-500 meter di atas permukaan air laut. Air tanah didaerah ini tersedia cukup banyak dengan produktivitas aquifer yang tinggi dan muka air tanah ini cukup dangkal (<10 m) dan debit sumur mencapai 4 liter/detik.

Posisi Kabupaten Magelang yang terletak di hulu DAS Progo dan dikelilingi oleh 3 (tiga) gunung api menyebabkan Kabupaten Magelang kaya akan mata air. Jumlah mata air di Kabupaten Magelang sebanyak 185 mata air. Mata air tersebut berada di sekitar kaki gunung api yang ada di Kabupaten Magelang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang Tahun 2014, jumlah mata air yang digunakan oleh PDAM adalah 18 mata air.

Selain itu, ketiga gunung api yang ada di Kabupaten Magelang dengan kondisi fisiknya yang spesifik merupakan *recharge area* bagi DAS Kabupaten Magelang. Mata air yang bermunculan di kaki gunung Merapi, Merbabu, dan Sumbing tersebut merupakan *discharge area*. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa *recharge*

area dan *discharge area* di Kabupaten Magelang berada dalam satu wilayah administrasi. Hal tersebut akan mempermudah pengelolaan lingkungan utamanya dalam pengelolaan sumberdaya air sehingga akan terwujud tata kelola lingkungan yang lebih baik.

Potensi sumberdaya air yang ada di Kabupaten Magelang selain mata air adalah sungai baik sungai besar maupun sungai kecil. Data LP2B Kabupaten Magelang menyebutkan bahwa Kabupaten Magelang mempunyai 261 sungai baik sungai besar maupun sungai kecil dengan jumlah debit maksimum 2.314 m³/detik pada musim penghujan dan minimum 110,3/detik pada musim kemarau.

Berdasarkan sebaran akuifer bisa menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang mempunyai akuifer dengan produktifitas sedang sampai dengan tinggi. Akuifer adalah suatu unit geologi yang dapat menyimpan dan melalukan air dalam jumlah banyak (Sudarmadji, 2012). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Magelang mempunyai banyak ketersediaan air tanah. Hal tersebut dibuktikan dari struktur geologinya yang mampu menyimpan dan melalukan air dalam jumlah cukup banyak sehingga sumber daya air memang merupakan salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikelola dengan baik. Sudarmadji (2013) menyebutkan bahwa mata air yang muncul di sekitar gunung api pada umumnya mempunyai kualitas sangat baik, airnya jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak mengandung unsur kimia yang berbahaya sehingga bisa digunakan sebagai bahan baku air minum.

2.1.1.6 Klimatologi

Suhu rata-rata di Kabupaten Magelang adalah 25,62⁰ C, dengan kelembaban udara 82%. Sedangkan curah hujan rata-rata 2.589 mm/th, dengan rata-rata hari hujan 121 hari, dan kecepatan angin 1,8 knot.

Curah hujan merupakan salah satu sumber daya air yang juga mempengaruhi besaran debit mata air. Berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang Tahun 2014, rata-rata curah hujan pada Tahun 2012 berkisar antara 3-394 mm/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan yang tinggi.

Kabupaten Magelang terbagi menjadi beberapa tipe iklim sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.6. berikut:

Tabel 2.6.
Tipe Iklim di Kabupaten Magelang

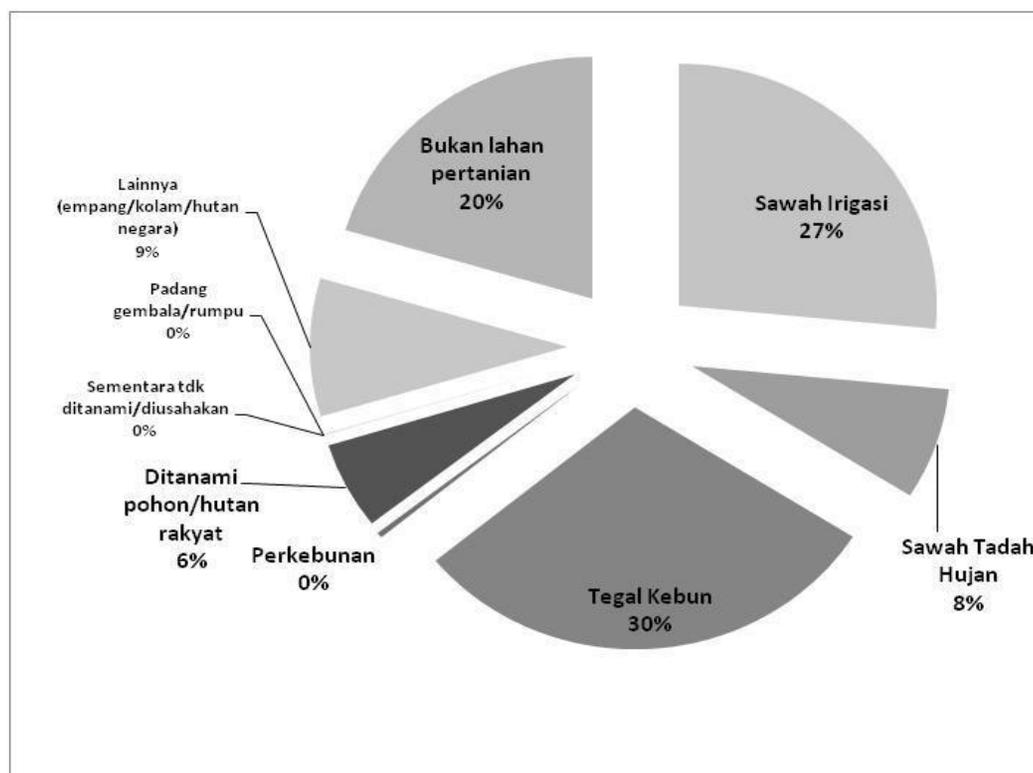
Kecamatan	Ketinggian (dpl)	Sc. Ferguson	Mohr	Oldeman
Bandongan	431	B	I	C2
Borobudur	325	C	III	C3
Candimulyo	437	B	I	B2
Dukun	578	C	I	B3
Grabag	682	B	I	B2
Kajoran	578	B	I	B1
Kaliangkrik	823	B	I	B2
Mertoyudan	343	B	I	B2
Mungkid	325	B	II	C3
Muntilan	358	C	I	C3
Ngablak	1.362	C	I	C2
Ngluwar	202	-	-	-
Pakis	841	C	I	B3
Salam	336	B	I	B3
Salaman	208	B	I	B2
Sawangan	575	B	I	C3
Secang	407	B	II	C2
Srumbung	501	B	I	B1
Tegalrejo	478	B	I	B2
Tempuran	310	B	I	B2
Windusari	534	B	I	C2

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Magelang, 2014

2.1.1.7 Penggunaan Lahan

Berdasarkan data BPS Tahun 2014, alokasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang mencakup luas 86,410 ha lahan pertanian, yang terdiri dari lahan sawah (*wetland*) seluas 36,892 ha dan lahan kering seluas 41,923 ha, adapun peruntukan lahan sawah diantaranya adalah sawah irigasi seluas 28,801 ha dan tadah hujan (*reservation*) seluas 8,091 ha.

Sedangkan peruntukan lahan kering adalah tegal kebun seluas 32,679 ha, perkebunan seluas 394 ha, ditanami pohon/hutan rakyat seluas 6,312 ha, padang penggembalaan seluas 2 ha, sementara tidak ditanami/diusahakan seluas 107 ha, dan lainnya (kolam/empang/hutan negara, dan lain-lain) seluas 10,024 ha. Sedangkan lahan bukan pertanian mencakup area seluas 22,163 ha. Komposisi penggunaan lahan pada Tahun 2013 disajikan dalam Gambar 2.4.



Gambar 2.4.
Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Magelang
Tahun 2013

Variasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang merupakan salah satu potensi sumber daya lahan. Data menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah lahan pertanian (80 persen). Oleh karena itu sektor pertanian dijadikan unggulan, karena adanya daya dukung potensi/ketersediaan lahan.

Berdasarkan profil penggunaan lahan tersebut maka lahan sawah merupakan sumber daya lahan paling besar (35 persen) di Kabupaten Magelang yang berarti menandakan bahwa kegiatan pertanian yang dominan berkembang adalah kegiatan usaha tani padi.

Apabila diperbandingkan antara luasan lahan pertanian lahan basah dengan luasan lahan pertanian lahan kering, luasan lahan pertanian lahan kering lebih sempit dibandingkan luasan lahan pertanian lahan basah.

Perkembangan penggunaan lahan selama kurun waktu 2009-2013 selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.7. sebagai berikut:

Tabel 2.7.
Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 (ha)

Penggunaan Lahan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
A. Lahan Pertanian	79.306	79.287	79.284	78.748	86.410
Lahan Sawah	37.232	37.221	37.219	36.974	36.892
1. Berpengairan beririgasi	28.985	28.965	28.964	29.254	28.801
2. Tadah Hujan	8.247	8.256	8.255	7.720	8.091
Lahan Bukan Sawah	42.074	42.066	42.065	41.774	49.518
1. Kebun	36.237	36.234	36.033	35.493	32.679
2. Perkebunan	234	256	276	296	394
3. Hutan Rakyat	2.939	2.971	3.171	3.665	6.312
4. Padang Rumput	2	2	2	2	2
5. Sementara tidak ditanami	NA	NA	8	107	107
6. Kolam, Tambak, Empang	2.662	2.603	2.575	2.211	10.024
B. Lahan Bukan Pertanian	29.276	29.286	29.289	29.825	22.163
1. Jalan, Pemukiman, Kantor, dll	29.276	29.286	29.289	29.825	
2. Lahan Bukan Pertanian					22.163
Jumlah	108.573	108.573	108.573	108.573	108.573

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan analisis data dari Tahun 2009-2013 telah terjadi konversi lahan yaitu berkurangnya lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Berubah fungsinya lahan pertanian menjadi permukiman memang diperbolehkan selama lahan pertanian tersebut bukan merupakan lahan produktif. Walaupun luasan permukiman dalam kurun waktu 2009-2013 hanya bertambah 0,140% tetapi hal tersebut sudah menjadi indikasi bahwa telah terjadi konversi lahan pertanian menjadi permukiman yang dapat menjadi masalah di masa mendatang.

2.1.1.8 Konversi Lahan

Indikasi terjadinya konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman terdeteksi berdasarkan data Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2009 dan data BPS Tahun 2014, terjadi penurunan luas lahan irigasi teknis, irigasi desa non PU, tadah hujan, dan tegal kebun. Penurunan luas lahan sawah seluas 323 Ha, atau sebesar 0,87 persen, terdiri dari: penurunan luas sawah irigasi seluas 165 ha atau 0,57 persen, penurunan luas sawah tadah hujan seluas 169 ha atau 2,03 persen. Hal tersebut mengindikasikan telah terjadi konversi lahan dari lahan pertanian lahan basah menjadi lahan untuk 'penggunaan' yang lain.

Sementara itu pada lahan pertanian kering, terjadi penurunan pada tegal kebun, dan peningkatan pada lahan perkebunan dan hutan rakyat. Tegal kebun mengalami penurunan sebesar 3,579 ha atau 10

persen, dan perkebunan bertambah 160 ha atau 68 persen, serta hutan rakyat bertambah 3,387 ha atau 116 persen.

Berkurangnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian, baik berupa sawah maupun tegal dan kebun mengindikasikan terjadinya perubahan atau konversi lahan pertanian. Namun, karena BPS pada Tahun 2014, mengubah rincian indikator penggunaan lahan maka belum bisa disimpulkan apakah konversi lahan itu antara pertanian dengan perumahan/industri.

Berdasarkan data Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2009 dan Tahun 2013, terjadi penurunan luas lahan irigasi teknis, irigasi desa non PU, tadah hujan, tegal kebun, dan hutan negara. Selain itu juga terjadi kenaikan luas lahan irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, perkebunan, kolam, hutan rakyat, dan rumah halaman. Hal tersebut mengindikasikan telah terjadi konversi lahan dari lahan pertanian lahan basah menjadi lahan pertanian lahan kering dan permukiman, yang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.8. berikut:

Tabel 2.8.
Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013 (ha)

No	Penggunaan lahan	Tahun					Naik/ Turun 2009- 2013 (ha)	Naik/ turun 2009- 2013 (%)
		2009	2010	2011	2012	2013		
A Lahan Pertanian								
1	Irigasi teknis	6.640	6.623	6.623	6.177	NA	NA	NA
2	Irigasi setengah teknis	5.427	5.270	5.270	6.092	NA	NA	NA
3	Irigasi sederhana	8.623	8.809	8.808	9.737	NA	NA	NA
4	Irigasi desa Non PU	8.265	8.263	8.263	7.248	NA	NA	NA
	Irigasi	28.965	28.965	28.964	29.254	28.801	-164	-0,57%
5	Tadah hujan	8.259	8.255	8.255	7.720	8.091	-168	-2,03%
	Jumlah	37.215	37.220	37.219	36.974	36.892	-323	-0,87%
B Lahan kering								
1	Tegal kebun	36.258	36.234	36.033	35.493	32.679	-3.579	-10%
2	Perkebunan	234	265	276	296	394	160	68%
3	Ditanami pohon/hutan rakyat	2.925	2.971	3.171	3.665	6.312	3.387	116%
4	Kolam	145	152	153	149	NA	NA	NA
	Padang Gembala/Rumput	NA	NA	NA	NA	2	NA	NA
	Sementara Tdk Diusahakan	NA	NA	NA	NA	107	NA	NA
5	Lainnya	2.661	2.603	2.575	2.320	NA	NA	NA
	(kolam/empang/hutan Negara)	NA	NA	NA	NA	10.024	NA	NA
	Jumlah	42.223	42.218	42.218	41.923	49.518	NA	NA

No	Penggunaan lahan	Tahun					Naik/ Turun 2009- 2013	Naik/ turun 2009- 2013
		2009	2010	2011	2012	2013	(ha)	(%)
	Jumlah A+B	NA	79.438	79.437	NA	86.410	NA	NA
C Lahan bukan pertanian								
1	Rumah dan halaman	17.023	17,027	17,437	17,175	NA	NA	NA
2	Hutan negara	7.878	7,874	7,874	7,874	NA	NA	NA
3	Lainnya (jalan, sungai, lahan tandus, dll,)	4.234	4,234	4,234	4,627	NA	NA	NA
	Jumlah	29.135	29,135	29,136	29,676	NA	NA	NA
	Bukan Lahan Pertanian	NA	NA	NA	NA	22,163	NA	NA
	Jumlah (A+B+C)	108.573	108,573	108,573	108,573	108,573	NA	NA

Sumber :BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.1.1.9 Sumber daya Hutan

Hutan merupakan salah satu penggunaan lahan dengan luasan cukup besar di Kabupaten Magelang. Secara umum luasan hutan negara mengalami pertambahan luasan yang cukup signifikan dari Tahun 2009 sampai tahun 2010 dan mengalami penurunan dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2011. Data Statistik Kehutanan Tahun 2009-2011 menyebutkan bahwa luasan hutan produksi mengalami pertambahan di Tahun 2010 sedangkan luasan hutan produksi terbatas mengalami penurunan pada tahun yang sama walaupun nilai penurunannya tidak terlalu besar. Untuk hutan lindung luasannya relatif tetap dari Tahun 2009-2011. Luasan hutan negara menurut fungsi di Kabupaten Magelang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.9. berikut:

Tabel 2.9.
Hutan Negara menurut Fungsi di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2011 (Ha)

No	Fungsi Hutan	2009	2010	2011
1	Hutan produksi	1.764,97	1.765,00	1.765,00
2	Hutan produksi terbatas	2.038,18	2.038,00	2.038,00
3	SA/CA/Ht.Wisata	0,00	4.860,30	4.843,43
4	Hutan lindung	1.473,80	1.474,00	1.474,00
	Jumlah	5.276,95	10.137,30	10.120,43

Sumber : Analisis Indikator Kinerja Pembangunan Daerah, 2013

Untuk hutan rakyat, luasannya selalu mengalami pertambahan dari Tahun 2007-2011. Secara implisit pertambahan luas hutan rakyat di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa sumber daya hutan di Kabupaten Magelang merupakan salah satu potensi ekonomi dan juga mengurangi dampak bahaya bencana alam yang sering terjadi di

Kabupaten Magelang seperti bencana gerakan tanah. Luasan hutan rakyat di Kabupaten Magelang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.10. berikut:

Tabel 2.10.
Hutan Rakyat di Kabupaten Magelang Tahun 2007-2011

Tahun	Luas Hutan Rakyat (ha)
2007	10.787,44
2008	11.213,44
2009	17.055,00
2010	18.218,00
2011	20.063,50

Sumber : Analisis Indikator Kinerja Pembangunan Daerah, 2013

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, menyebutkan bahwa Kabupaten Magelang masuk dalam Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dimana Kabupaten Magelang menjadi Kawasan Perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.

Kabupaten Magelang berdasarkan Struktur Ruang Provinsi Jawa Tengah dalam RTRW Jawa Tengah Tahun 2009-2029 masuk dalam sistem perwilayahan Purwomanggung meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung, dengan fungsi pengembangan sebagai Pusat Pelayanan Lokal dan Provinsi. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah terdapat 5 (lima) kawasan di Kabupaten Magelang yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu Mungkid, Muntilan, Mertoyudan, Borobudur, Secang.

Sedangkan menurut pola ruangnya Kabupaten Magelang dapat dijabarkan dalam beberapa fungsi kawasan sebagai berikut:

- Kawasan lindung,
Meliputi beberapa kawasan hutan lindung kawasan Merapi-Merbabu, kawasan hutan yang dikelola masyarakat, kawasan resapan air dan kawasan cagar budaya, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan letusan Gunung Merapi, kawasan rawan angin topan, kawasan perlindungan plasma nutfah.
- Kawasan Budidaya,
Meliputi kawasan hutan produksi tetap, kawasan hutan produksi terbatas, kawasan hutan rakyat, kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering, kawasan peternakan, kawasan perikanan, kawasan pertambangan bukan logam, kawasan pertambangan panas bumi, kawasan peruntukan industri, kawasan pengembangan pariwisata.

Selain dari struktur ruang dan pola ruang, Kabupaten Magelang juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi. Kawasan Strategis Provinsi (KSP) terkait Kabupaten Magelang adalah:

- Kawasan Solo-Selo-Borobudur yang merupakan kawasan KSP dari sudut kepentingan ekonomi.
- Kawasan Candi Borobudur merupakan KSP dari sudut kepentingan sosial budaya.
- Kawasan Taman Nasional Merapi dan Kawasan Taman Nasional Merbabu sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Dalam perspektif inilah sekaligus untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Magelang dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan.

Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa wilayah Kabupaten Magelang dibagi dalam 2 (dua) kawasan, yaitu:

A. Kawasan Lindung

Kawasan lindung berfungsi utama untuk melindungi kelestarian sumber daya alam, sumber daya buatan seperti tanah, air, iklim, tumbuhan, keanekaragaman hayati, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam serta nilai budaya dan sejarah bangsa. Di dalam kawasan ini tidak diperkenankan adanya kegiatan budidaya yang dapat mengurangi atau merusak fungsi lindungnya, kecuali digunakan untuk meningkatkan fungsi lindungnya. Kawasan lindung tersebut terdiri dari:

- 1. Kawasan hutan lindung.** Kawasan yang termasuk dalam kategori kawasan hutan lindung di Kabupaten Magelang adalah pada sebagian: Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Ngablak, Pakis, Dukun, Srumbung dan Sawangan dengan luas 8.333 ha.
- 2. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, berupa kawasan resapan air.** Perlindungan terhadap kawasan resapan air berada di sebagian wilayah, Sawangan, Kaliangkrik, Windusari, Grabag, Ngablak, Pakis, Dukun, dan Srumbung.
- 3. Kawasan perlindungan setempat,** meliputi:
 - a. Kawasan sekitar mata air**
Kawasan ini merupakan kawasan di sekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi mata air. Kriteria kawasan sekitar mata air adalah sekurang-kurangnya dengan jari-jari 200 meter di sekitar mata air. Perlindungan terhadap kawasan sekitar mata air dilakukan untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas air dan kondisi fisik kawasan sekitarnya. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, terdapat 185 mata air yang perlu dilindungi.
 - b. Kawasan sempadan sungai**
Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik

pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan terhadap sungai-sungai yang ada, maka kawasan perlindungan sempadan sungai di Kabupaten Magelang meliputi sungai-sungai pada Tabel 2.11. berikut:

Tabel 2.11.
Rencana Kawasan Lindung Sempadan Sungai di Kabupaten Magelang

No	Nama Sungai	Keterangan
1	Sempadan sungai besar: a. Sungai Progo b. Sungai Elo	Daerah perlindungan meliputi kawasan sepanjang kanan kiri sungai sekurang-kurangnya 100 meter dari tepi sungai.
2	Sempadan sungai kecil: a. Sungai Krasak, b. Sungai Putih c. Sungai Nongko d. Sungai Blongkeng, e. Sungai Pabelan, f. Sungai Tangsi g. Sungai Kluban	Daerah perlindungan meliputi kawasan sepanjang kanan kiri sungai sekurang-kurangnya 50 meter dari tepi sungai.
3	Sempadan sungai di kawasan perkotaan	Daerah perlindungan ditentukan menyesuaikan dengan kondisi di sekitar sungai.

4. Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya. Kawasan pelestarian alam dan cagar Budaya di Kabupaten Magelang, meliputi:

a. **Kawasan Taman Nasional.** Kawasan taman nasional di Kabupaten Magelang adalah Taman Nasional Gunung Merapi Merbabu yang meliputi:

- Lokasi Taman Nasional Gunung Merapi yang berada dalam wilayah Kabupaten Magelang adalah Kecamatan Srumbung (yang meliputi Desa Ngargosoko, Kemiren, Kaliurang dan Ngablak) dan Kecamatan Dukun (yang meliputi Desa Ngargomulyo, Krinjing, Paten dan Keningar).
- Lokasi Taman Nasional Gunung Merbabu yang ada di Kabupaten Magelang mencakup 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Ngablak (meliputi Desa Tejosari, Desa Genikan, Desa Jagonayan), Kecamatan Pakis (meliputi Desa Petung, Desa Daleman Kidul, Desa Pogalan, Desa Ketundan, Desa Kenalan, Desa Kragilan, Desa Banyusidi, Desa Pakis, Desa Kaponan, Desa Gondangsari, Desa Munengwarangan, Desa Muneng, Desa Jambewangi), Kecamatan Sawangan (meliputi Desa Wulunggunung, Desa Wonolelo, Desa Banyuroto) dan Kecamatan Candimulyo (yang meliputi Desa Surodadi).

- b. **Kawasan Cagar Budaya.** Kawasan cagar budaya yang harus dilindungi di Kabupaten Magelang antara lain sebagaimana pada Tabel 2.12. berikut :

Tabel 2.12.
Kawasan Cagar Budaya di Kabupaten Magelang

No	Obyek Wisata	Lokasi
1	Candi Borobudur	Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur
2	Candi Pawon	Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur
3	Candi Mendut	Kelurahan Mendut, Kecamatan Mungkid
4	Candi Ngawen	Desa Ngawen, Kecamatan Muntilan
5	Candi Gunung Wukir/Canggal	Desa Somokaton, Kecamatan Salam
6	Makam Gunung Pring	Bukit Gunung Pring, Kecamatan Muntilan
7	Makam Kyai Raden Santri dan Mbah Jogorejo	Bukit Gunung Pring, Kecamatan Muntilan
8	Makam Pasteur Van Lith	Kecamatan Muntilan
9	Candi Asu	Desa Sengi, Kecamatan Dukun
10	Candi Pendem	Desa Sengi, Kecamatan Dukun
11	Candi Lumbung	Desa Sengi, Kecamatan Dukun
12	Makam Ky. Condrobumi	Kecamatan Candimulyo
13	Makam Sunan Geseng	Desa Tirto, Kecamatan Grabag
14	Air Terjun Seloprojo	Desa Seloprojo, Kecamatan Ngablak
15	Pemandian Kalibening	Kecamatan Secang
16	Candi Selogriyo	Desa Kembang Kuning, Kecamatan Windusari
17	Langgar Agung Pangeran Diponegoro	Desa Menoreh, Kecamatan Salaman
18	Pesarean Pangeran Singosari (Gunung Sari Salam)	Desa Gulon, Kecamatan Salam
19	Makam Kyai Mijil	Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur
20	Makam Kyai Raden Syahid	Desa Salam, Kecamatan Salam
21	Candi-candi (baru dalam proses penggalian)	Kecamatan Salam

- 5. Kawasan rawan bencana alam.** Kawasan rawan bencana yang ada di Kabupaten Magelang antara lain:
- a. **Kawasan Rawan Letusan Gunung Merapi,** antara lain Kecamatan Srumbung, Dukun, Sawangan.
 - b. **Kawasan Rawan Gempa Bumi,** terutama gempa vulkanik berada di Kecamatan Srumbung, Dukun, dan Ngluwar
 - c. **Kawasan Rawan Gerakan Tanah,** Kawasan rawan gerakan tanah di Kabupaten Magelang ditunjukkan pada Tabel 2.13. berikut:

Tabel 2.13.
Kawasan Rawan Gerakan Tanah di Kabupaten Magelang

Gerakan Tanah	Lokasi
Rawan gerakan tanah tinggi	Kecamatan Borobudur, Kajoran bagian utara, Kalingkrik, Pakis, Windusari bagian tengah, Salaman, Tempuran, Secang bagian utara, Tegalrejo dan Candimulyo, Ngablak bagian utara.
Rawan gerakan tanah menengah	Kecamatan Borobudur dengan kemiringan $\geq 10^0 - 20^0$, Kajoran bagian timur, Kaliangkrik lereng bagian atas Gunung Sumbing, Windusari bagian utara, Salaman bagian timur, Tempuran bagian selatan, sebagian Tegalrejo, Candimulyo.
Rawan gerakan tanah rendah	Kecamatan Salam, Ngluwar, Muntilan, Srumbung bagian timur, Salaman bagian timur, Ngablak bagian timur dan Borobudur bagian utara dan timur.
Rawan gerakan tanah sangat rendah	Kecamatan Mertoyudan
Sangat rendah	Secang bagian barat, Mungkid, Mertoyudan

- 6. Kawasan lindung lainnya berupa kawasan perlindungan plasma nutfah.** Kawasan perlindungan plasma nutfah di Kabupaten meliputi:
1. Lereng Gunung Merbabu;
 2. Lereng Gunung Merapi; dan
 3. Kecamatan Borobudur.

B. KAWASAN BUDIDAYA

1) Kawasan peruntukan hutan produksi

Hutan peruntukan produksi di Kabupaten Magelang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- Kawasan peruntukan hutan produksi tetap memiliki luas kurang lebih 1.764 ha yang terletak di Kecamatan Grabag, Ngablak, Bandongan, Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, dan Tempuran.
- Kawasan peruntukan hutan produksi terbatas memiliki luas kurang lebih 2.038 ha yang terletak di Kecamatan Grabag, Ngablak, Bandongan, Windusari, Kaliangkrik, dan Kajoran.

2) Kawasan hutan rakyat

Kawasan hutan rakyat di Kabupaten Magelang mencapai luas \pm 2.919 ha yang tersebar di Kecamatan Borobudur, Ngluwar, Sawangan, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Secang, Salaman dan Ngablak.

3) Kawasan peruntukan pertanian

• **Kawasan peruntukan pertanian lahan basah**

Kawasan pertanian lahan basah kurang lebih 37.232 ha yang persebaran lahan basah meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Magelang meliputi Kecamatan Salaman, Borobudur, Ngluwar, Salam, Srumbung, Dukun, Muntilan, Mungkid, Sawangan, Candimulyo, Mertoyudan, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalrejo, dan Grabag. Kecamatan dengan luasan pertanian terbesar adalah Kecamatan Salaman, Mungkid, Mertoyudan, Secang, Grabag, Dukun, Bandongan dan Kajoran.

• **Kawasan pertanian lahan kering**

Kawasan budidaya lahan kering terbesar tersebar di Kecamatan Pakis, Ngablak, Sawangan, Dukun, Kajoran Candimulyo, Windusari, Kaliangkrik, Grabag dengan luas 9.149 ha.

4) Kawasan peruntukan perkebunan

Wilayah yang termasuk kawasan perkebunan tersebar di Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Bandongan, Tempuran, Salaman, Borobudur, Srumbung, Dukun, Sawangan, Candimulyo, Tegalrejo, Pakis, Ngablak dengan luas ± 32.705 ha.

5) Kawasan peruntukan perikanan

Luas kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Magelang ± 2.263 ha dengan pengembangan dipusatkan di Kecamatan Muntilan, Mungkid dan Sawangan sebagai sentra pembenihan dengan daerah penyangga perikanan di Kecamatan Dukun, Salam, Ngluwar, Mertoyudan dan Salaman sebagai sentra pembesaran.

6) Kawasan peruntukan peternakan

Kawasan peternakan diarahkan perkembangannya pada kawasan yang mempunyai potensi alam, lahan hijau makanan ternak cukup luas, yang artinya ketersediaan pakan hijau untuk ternak cukup banyak dan mudah didapatkan di wilayah tersebut, dan pada dataran tinggi dengan curah hujan tinggi serta pada lokasi-lokasi yang mana memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk bekerja di sektor peternakan.

7) Kawasan peruntukan pertambangan

Kawasan peruntukan pertambangan batuan di Kabupaten Magelang lokasinya tersebar di Kecamatan Borobudur, Salaman, Dukun, Srumbung, Salam, Tempuran, Windusari, Secang, Grabag, dan Mungkid.

8) Kawasan peruntukan pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Magelang, meliputi :

- a. kawasan peruntukan pariwisata budaya;
- b. kawasan peruntukan pariwisata alam; dan
- c. kawasan peruntukan pariwisata buatan.

9) Kawasan peruntukan industri

Kawasan peruntukan industri besar dan sedang adalah di Kecamatan Tempuran dengan luas 1.600 ha. Selain kawasan peruntukan industri yang ditetapkan di Kecamatan Tempuran, secara *existing* terdapat juga industri besar dan sedang yang tersebar di beberapa kecamatan yang secara bertahap akan ditata kembali.

10) Kawasan peruntukan permukiman

Pengembangan kawasan permukiman mendapatkan prioritas dalam menentukan penggunaan lahan. Pengembangan kawasan permukiman dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan penduduk dan menepis kecenderungan pemanfaatan lahan yang hanya memusat pada kantong-kantong permukiman yang telah ada. Akibatnya, wilayah perdesaan sulit berkembang karena jauh dari jangkauan sarana.

11) Kawasan peruntukan lainnya

• Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Kawasan pertahanan dan keamanan di Kabupaten Magelang dipergunakan untuk daerah latihan Akmil Magelang, Armed II, Rindam IV dan Secaba Rindam IV/Diponegoro.

• Kawasan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan

Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota menurut UU No. 26 Tahun 2007 adalah area memanjang atau jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang ditanam.

Selain berdasarkan potensi sebagaimana terpapar dalam struktur ruang sebagaimana tersebut di atas, di dalam RTRW Kabupaten Magelang juga telah menetapkan Kawasan Strategis Kabupaten. Kawasan Strategis Kabupaten Magelang meliputi 3 (tiga) sudut pandang yaitu dari sisi ekonomi, sosial budaya dan dari sisi daya dukung lingkungan hidup.

Dari sudut pandang ekonomi, yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) adalah kawasan pada koridor jalan arteri nasional meliputi Perkotaan Secang dan sekitarnya, Perkotaan Mertoyudan dan sekitarnya, Perkotaan Mungkid dan sekitarnya, Perkotaan Muntilan dan sekitarnya dan Perkotaan Salam dan sekitarnya. Untuk mewujudkannya, perlu disusun Rencana Rinci Tata Ruang yang diikuti dengan pelaksanaan tahapan indikasi program prioritas pada kawasan strategis kabupaten tersebut. Sampai dengan saat ini telah disusun Rencana Detail Tata Ruang pada KSK tersebut. Adapun program yang telah dicapai dengan membuka akses pengembangan usaha ekonomi pada kawasan-kawasan tersebut dan pengembangan kawasan perumahan permukiman pada kawasan-kawasan tersebut, namun tetap diikuti dengan pengendalian tata ruang.

Selain kawasan pada koridor jalan arteri nasional, juga ditetapkan sebagai KSK adalah kawasan agropolitan meliputi Kawasan Agropolitan Borobudur, Kawasan Agropolitan Merapi Merbabu, dan Agropolitan Sumbing. Untuk mendukung perwujudan agropolitan, telah disusun

Masterplan Agropolitan sebagai dokumen acuan dan atau *road map* dalam penganggaran dan pelaksanaan program.

Selanjutnya Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut pandang sosial budaya. Kawasan strategis sosial dan budaya di Kabupaten Magelang adalah Kawasan Borobudur dan sekitarnya. Untuk mewujudkannya Pemerintah Kabupaten Magelang berkoordinasi aktif dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat karena juga sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN). Pada saat ini telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan sekitarnya yang diharapkan pada tahun-tahun berikutnya dapat teranggarkan program-program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Borobudur dan sekitarnya.

Sedangkan untuk Kawasan Strategis Fungsi Daya Dukung Lingkungan Hidup, ditetapkan Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu dan Kawasan DAS Mikro pada sub DAS Progo Hulu. Untuk menjaga kelestariannya Pemerintah Kabupaten Magelang mengendalikan secara ketat terhadap penutupan lahan pada kawasan atau area yang ditetapkan sebagai daerah tangkapan dan resapan air.

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kabupaten Magelang rawan terhadap bencana alam khususnya bencana gunung berapi dan gerakan tanah. Bencana alam yang terjadi di Kabupaten Magelang merupakan konsekuensi dari kondisi morfologi, geologi, hidrologi wilayah dan keberadaan gunung Merapi. Ancaman bencana oleh faktor alam yang pernah terjadi di Kabupaten Magelang adalah:

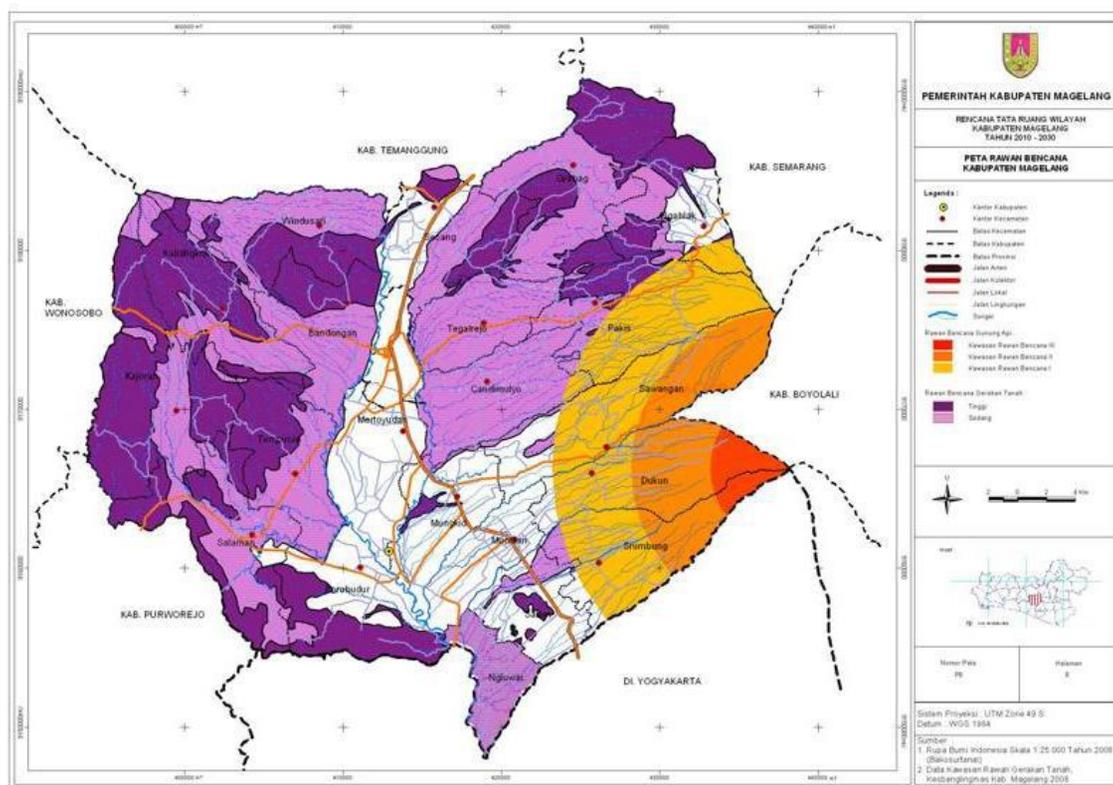
- a. Tanah longsor di 17 kecamatan.
- b. Banjir di aliran sungai terutama Sungai Progo dan Sungai Elo.
- c. Angin lesus/puting beliung yang sering terjadi di 13 kecamatan.
- d. Kekeringan/krisis air bersih di 10 kecamatan (kemarau panjang) sedangkan pada musim kemarau pendek terjadi krisis air bersih di 3 (tiga) kecamatan (6 desa), yaitu Kecamatan Kajoran (Kwaderan, Wonogiri), Kecamatan Salaman (Margoyoso dan Sriwedari), Kecamatan Borobudur (Kenalan dan Sambeng).
- e. Kebakaran hutan.
- f. Letusan Gunung Merapi, 3 (tiga) kecamatan berada di KRB III.

Posisi Kabupaten Magelang yang dikelilingi oleh beberapa gunung api dan salah satunya masih aktif memberikan konsekuensi munculnya bencana alam seperti letusan gunung berapi yaitu Gunung Merapi. Sebagian wilayah Kabupaten Magelang masuk dalam wilayah KRB I, KRB II, dan KRB III, dengan perincian sebagai berikut:

- KRB III, 3 (tiga) kecamatan, 19 desa:
 - a. Kecamatan Srumbung di 8 (delapan) desa (Kaliurang, Kemiren, Tegalrandu, Mranggen, Srumbung, Kamongan);
 - b. Kecamatan Dukun di 8 (delapan) desa (Ngargosoko, Kalibening, Keningar, Sumber, Krinjing, Sengi, Mangunsuko, Sewukan);
 - c. Kecamatan Sawangan di 3 (tiga) desa (Wonolelo, Ketep, Kapuhan).

- KRB II, 3 (tiga) kecamatan, 21 desa:
 - a. Kecamatan Srumbung (Bringin, Kradenan, Banyuadem, Pucanganom, Pandanretno, Jerukagung, Sudimoro, Polengan);
 - b. Kecamatan Dukun (Wates, Banyudono, Banyubiru, Dukun, Ngadipuro);
 - c. Kecamatan Sawangan (Kapuhan, Banyuroto, Ketep, Wulunggunung, Wonolelo, Krogowan, Sawangan, Gondowangi).

- KRB I, 5 (lima) kecamatan, 24 desa:
 - a. Kecamatan Dukun (Ketunggeng);
 - b. Kecamatan Ngluwar di 5 (lima) desa (Blongkeng, Pakunden, Bligo, Somokaton, Ngluwar);
 - c. Kecamatan Mungkid di 4 (empat) desa (Pabelan, Progowati, Ngrajek, Bojong);
 - d. Kecamatan Salam di 8 (delapan) desa (Salam, Mantingan, Sucen, Kadiluwih, Gulon, Jumoyo, Seloboro, Sirahan);
 - e. Kecamatan Muntilan di 7 (tujuh) desa (Muntilan, Ngawen, Gunungpring, Tamanagung, Gondosuli, Adikarto, Keji).

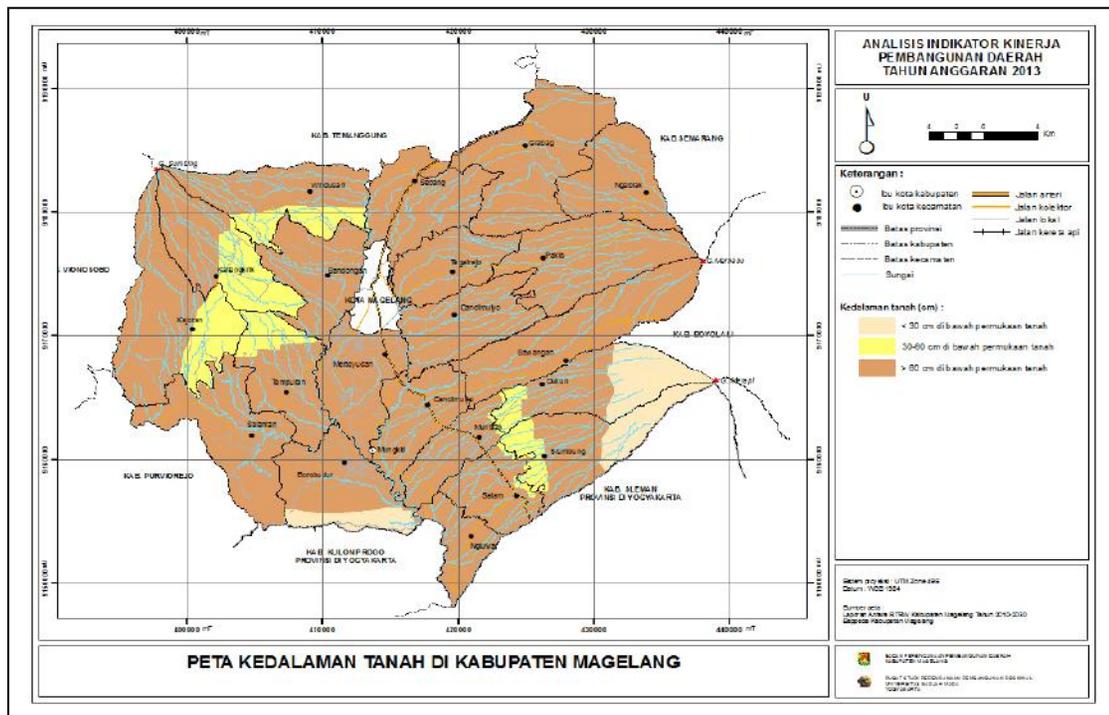


Sumber: RTRW Kabupaten Magelang, 2011

Gambar 2.5.
Peta Rawan Bencana di Kabupaten Magelang

Selain itu, sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang mempunyai kedalaman tanah >60 cm. Tanah yang cukup tebal dan kelerengan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang >15% dan curah hujan cukup tinggi menyebabkan Kabupaten Magelang rawan terhadap bencana gerakan tanah. Untuk bencana gerakan tanah sebagian wilayah Kabupaten Magelang juga masuk dalam wilayah

rawan gerakan tanah tingkat tinggi, tingkat menengah sampai dengan tingkat sangat rendah.



Sumber: Analisis Indikator Kinerja Pembangunan Daerah, 2013

Gambar 2.6.
Peta Kedalaman Tanah di Kabupaten Magelang

Adapun data kejadian bencana dapat dilihat pada Tabel 2.14. berikut:

Tabel 2.14.
Data Kejadian Bencana di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Kejadian/ Jenis Bencana	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Angin Puting Beliung	14	19	17	23	35
2	Banjir	1	0	3	0	3
3	Gempa bumi	0	10	0	0	0
4	Kebakaran	22	18	22	40	37
5	Kekeringan	6	0	22	33	5
6	Tanah Longsor	28	69	50	35	47
7	Bencana Lainnya/KLB	4	4	24	4	7
8	Erupsi	0	1	0	0	0
Jumlah		75	121	138	135	134

Sumber : BPBD Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan Tabel 2.12. tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah bencana tiap tahun semakin bertambah. Hal ini perlu menjadi prioritas dalam upaya penanggulangan kedepan sehingga mampu meminimalisir jatuhnya korban jiwa.

2.1.4 Aspek Demografi

Kependudukan merupakan salah satu elemen dasar yang berkaitan dengan wilayah. Perkiraan mengenai kependudukan menurut berbagai karakteristik jumlah dan komposisi penduduk pada suatu wilayah merupakan input dari pembangunan yang sangat penting bagi rencana-rencana seperti permintaan akan barang atau jasa pelayanan serta kebutuhan akan lahan di masa yang akan datang. Secara empiris, penduduk akan banyak dijumpai pada daerah-daerah yang memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, tersedianya sarana dan prasarana sosial, transportasi yang memadai, serta kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk sehingga akan diketahui pula kebutuhan dasar penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Magelang secara umum mengalami penambahan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya.

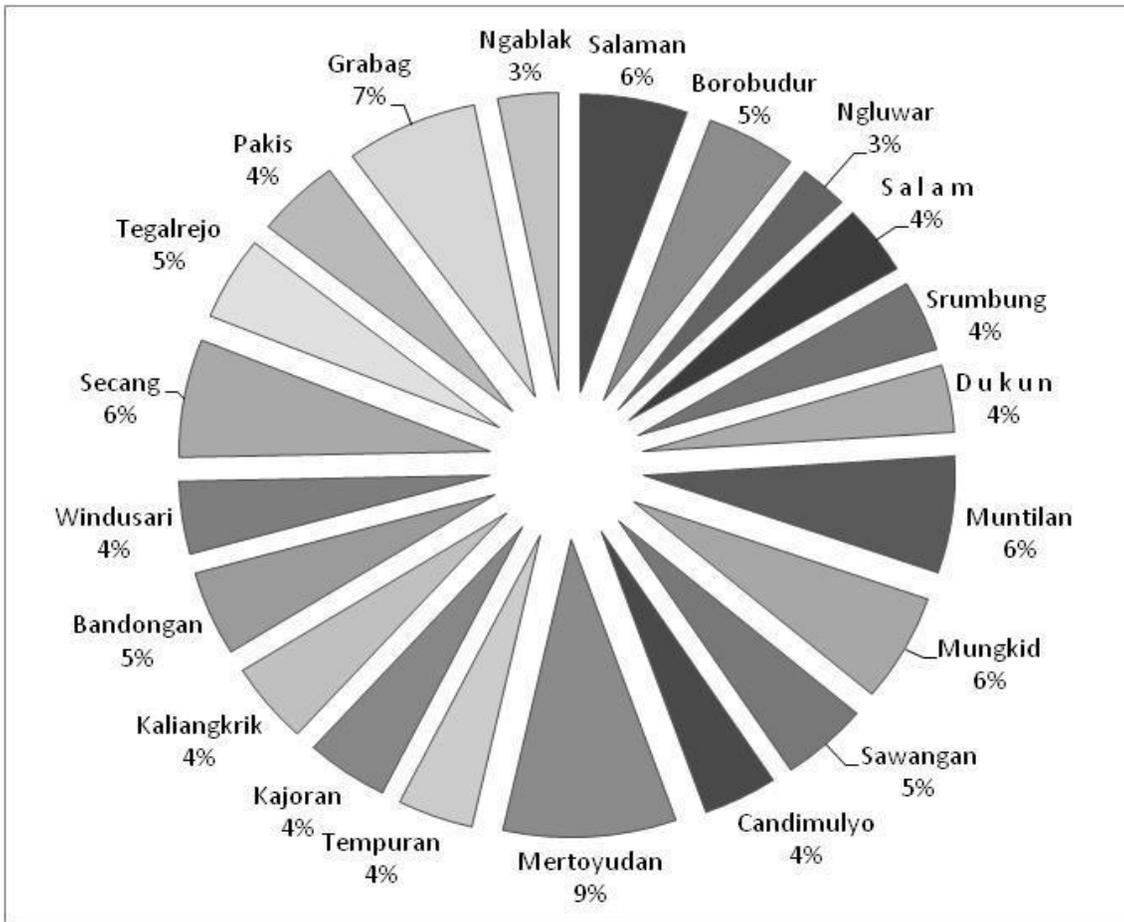
Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada Tahun 2013 berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010 sebanyak 1.221.681 jiwa atau sekitar 3,67% dari jumlah penduduk Jawa Tengah, terdiri dari laki-laki sebanyak 613.112 jiwa (50,19%) dan perempuan sebanyak 608.569 jiwa (49,81%), dengan *sex ratio* sebesar 101%. Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 319.642 rumah tangga (Tahun 2010) dan penduduk per rumah tangga 3,70.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat ini memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan setempat.

- Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Bidang Ekonomi
Dampaknya adalah pendapatan per kapita berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan menabung masyarakat menurun yang berdampak pada dana untuk pembangunan Kabupaten Magelang berkurang. Akibatnya lapangan kerja menjadi berkurang dan pengangguran makin meningkat.
- Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Bidang Sosial
Jika lapangan kerja berkurang, maka pengangguran akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas. Selain itu, terjadinya migrasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, akan menyebabkan kota semakin padat penduduknya. Hal ini akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Lingkungan
Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhannya semakin meningkat pula. Hal ini akan berdampak negatif pada lingkungan, yaitu semakin berkurangnya lahan produktif, seperti sawah dan perkebunan karena lahan tersebut beralih fungsi menjadi pemukiman, dan menyebabkan berkurangnya ketersediaan air. Selain itu, arus mobilitas meningkat menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga akan meningkat.

Pertambahan penduduk ini juga menyebabkan makin meningkatnya limbah rumah tangga, seperti sampah dan sejenisnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Dilihat dari sisi persebaran per kecamatan, pada Tahun 2013, terlihat bahwa penduduk tersebar hampir merata di semua kecamatan. Penduduk paling banyak berada di Kecamatan Mertoyudan (9 persen) dan Kecamatan Grabag (7 persen), sementara kecamatan yang jumlah penduduknya terkecil berada di Kecamatan Ngablak dan Ngluwar, masing-masing tiga persen. Data sebaran penduduk selengkapnya disajikan dalam gambar 2.7.



Gambar 2.7.
Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2013

Perkembangan jumlah penduduk dan sebaran per kecamatan Tahun 2009-2013, selengkapnya tersaji pada Tabel 2.15. berikut:

Tabel 2.15.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2009-2013 (jiwa)

No	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013*
1.	Salaman	69.215	66.002	66.690	67.358	68.016
2.	Borobudur	56.589	55.668	56.191	56.697	57.193
3.	Ngluwar	30.241	29.920	30.153	30.374	30.590
4.	S a l a m	44.408	44.575	45.028	45.465	45.896
5.	Srumbung	45.344	44.928	45.543	46.146	46.747
6.	D u k u n	44.056	43.017	43.475	43.920	44.359
7.	Muntilan	73.570	74.991	75.783	76.549	77.306
8.	Mungkid	69.523	68.836	69.763	70.672	71.574
9.	Sawangan	57.245	53.730	54.320	54.892	55.458
10.	Candimulyo	48.362	45.459	45.971	46.471	46.963
11.	Mertoyudan	97.509	105.180	106.722	108.239	109.753
12.	Tempuran	48.041	46.526	47.030	47.520	48.003
13.	Kajoran	56.849	51.589	51.878	52.146	52.403
14.	Kaliangkrik	57.115	52.409	52.912	53.399	53.875
15.	Bandongan	56.249	54.636	55.158	55.661	56.156
16.	Windusari	51.091	46.404	46.994	47.571	48.144
17.	Secang	75.830	74.889	76.014	77.123	78.230
18.	Tegalrejo	52.519	53.307	53.993	54.665	55.332
19.	Pakis	55.951	52.342	52.689	53.015	53.330
20.	Grabag	87.067	81.686	82.440	83.166	83.878
21.	Ngablak	40.897	37.997	38.170	38.326	38.475
Jumlah		1.217.671	1.181.916	1.196.917	1.209.375	1.221.681

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

*) angka sementara

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persentase laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan antara Tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah 3,36. Sementara itu, jumlah penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.16 berikut ini:

Tabel 2.16.
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013* (jiwa)

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Salaman	33.898	34.128	68.026	99,33
2.	Borobudur	28.625	28.576	57.201	100,17
3.	Ngluwar	15.090	15.503	30.593	97,34
4.	S a l a m	22.892	23.011	45.903	99,48
5.	Srumbung	23.301	23.454	46.755	99,35
6.	D u k u n	22.065	22.301	44.366	98,94
7.	Muntilan	38.657	38.659	77.316	99,99
8.	Mungkid	35.566	36.019	71.585	98,74
9.	Sawangan	28.076	27.390	55.466	102,50
10.	Candimulyo	23.634	23.336	46.970	101,28
11.	Mertoyudan	54.413	55.357	109.770	98,29
12.	Tempuran	24.307	23.704	48.011	102,54
13.	Kajoran	26.430	25.981	52.411	101,73
14.	Kaliangkrik	27.181	26.702	53.883	101,79
15.	Bandongan	28.324	27.840	56.164	101,74
16.	Windusari	24.559	23.592	48.151	104,10
17.	Secang	39.124	39.118	78.242	100,02
18.	Tegalrejo	28.824	26.517	55.341	108,70
19.	Pakis	26.636	26.702	53.338	99,75
20.	Grabag	42.229	41.661	83.890	101,36
21.	Ngablak	19.280	19.017	38.297	101,38
	Jumlah	613.112	608.569	1.221.681	100,75

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

*) angka estimasi sementara

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan (*sex ratio*) di Kabupaten Magelang pada Tahun 2013 sebesar 101, artinya setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Magelang terdapat 101 penduduk laki-laki. Sementara itu, terdapat 13 (tiga belas) kecamatan dengan *Sex Ratio*>100, ini menunjukkan 13 (tiga belas) kecamatan di Kabupaten Magelang yang jumlah penduduk laki-lakinya lebih banyak dari pada perempuan. Kecamatan Tegalrejo merupakan kecamatan yang memiliki *sex ratio* terbesar (109) yang artinya jumlah penduduk laki-laki adalah 9 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan *sex ratio* terkecil terdapat di Kecamatan Ngluwar yaitu 97 yang berarti setiap 100 perempuan hanya ada 97 penduduk laki-laki.

Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Muntilan, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kajoran. Hal ini terjadi karena penduduk di Kabupaten Magelang cenderung terkonsentrasi di kawasan strategis cepat tumbuh. Kawasan tersebut adalah Kecamatan Mertoyudan, Muntilan dan Secang. Kepadatan penduduk menurut kecamatan selengkapnya sebagaimana terlihat pada Tabel 2.17. berikut:

Tabel 2.17.
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2009-2013

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)				
		2009	2010	2011	2012	2013*
1	Salaman	1.005	956	965	986	988
2	Borobudur	1.037	1.019	1.027	1.048	1.049
3	Ngluwar	1.348	1.331	1.337	1.365	1.363
4	Salam	1.404	1.405	1.418	1.449	1.451
5	Srumbung	853	842	854	875	879
6	Dukun	825	804	812	829	831
7	Muntilan	2.571	2.616	2.641	2.698	2.702
8	Mungkid	1.859	1.836	1.862	1.905	1.914
9	Sawangan	791	742	750	765	766
10	Candimulyo	1.030	966	976	998	1.000
11	Mertoyudan	2.150	2.310	2.346	2.407	2.421
12	Tempuran	980	946	955	977	979
13	Kajoran	682	617	618	630	628
14	Kaliangkrik	996	913	920	939	940
15	Bandongan	1.228	1.191	1.201	1.226	1.227
16	Windusari	829	751	761	778	781
17	Secang	1.602	1.583	1.610	1.643	1.653
18	Tegalrejo	1.463	1.482	1.502	1.536	1.542
19	Pakis	804	751	753	769	767
20	Grabag	1.128	1.059	1.068	1.087	1.087
21	Ngablak	934	866	863	879	874
	Kabupaten	1.110	1.121	1.089	1.099	1.123

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

*) angka sementara

Tabel 2.18.
Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang Tahun 2012

No	Kecamatan	Usia Produktif (15-64 Thn)	Usia Tidak Produktif (0-14 Th & >65 Th)	Jumlah	<i>Dependency Ratio</i>
1	Salaman	44.810	23.112	67.922	52
2	Borobudur	38.066	19.105	57.171	50
3	Ngluwar	20.123	10.505	30.628	52
4	Salam	30.381	15.464	45.845	51
5	Srumbung	30.884	15.649	46.533	51
6	Dukun	29.846	14.442	44.288	48
7	Muntilan	52.114	25.075	77.189	48
8	Mungkid	47.786	23.477	71.263	49
9	Sawangan	36.756	18.595	55.351	51
10	Candimulyo	30.587	16.272	46.859	53
11	Mertoyudan	75.176	33.971	109.147	45
12	Tempuran	32.033	15.885	47.918	50
13	Kajoran	34.299	18.283	52.582	53
14	Kaliangkrik	35.101	18.745	53.846	53
15	Bandongan	37.611	18.516	56.127	49
16	Windusari	31.232	16.737	47.969	54
17	Secang	51.936	25.833	77.769	50
18	Tegalrejo	37.845	17.277	55.122	46
19	Pakis	36.430	17.028	53.458	47
20	Grabag	55.395	28.467	83.862	51
21	Ngablak	27.013	11.509	38.522	43

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Pada Tahun 2012, Kabupaten Magelang didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 67%. Adapun penduduk usia non produktif Kabupaten Magelang adalah sebesar 33% dari total penduduk. Semakin besar proporsi penduduk usia tidak produktif, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Dengan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 49,54 menunjukkan secara rata-rata 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Magelang masih harus menanggung kurang lebih 50 penduduk usia non produktif.

Komposisi jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.19. dibawah ini :

Tabel 2.19.
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Menurut Kelompok Umur Tahun 2009 – 2013 (jiwa)

Kelompok Umur	2009	2010	2011	2012	2013
0 - 14	334.671	307.308	264.974	261.090	220.129
15 - 64	801.982	781.961	938.964	948.751	928.551
65+	77.912	92.454	109.251	108.697	111.824

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magelang, 2014

2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Kinerja pembangunan pada aspek kesejahteraan masyarakat merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, seni budaya dan olah raga.

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kinerja kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Kabupaten Magelang selama periode Tahun 2009-2013 dapat dilihat dari indikator pertumbuhan PDRB, laju inflasi, PDRB per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perkembangan kinerja pembangunan pada kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro yang mencakup tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan tingkat kemajuan ekonomi pada suatu wilayah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin baik perekonomian. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang cenderung naik dari tahun ke tahun.

Dalam kurun waktu lima tahun, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang masih di bawah Provinsi Jawa Tengah dan

Nasional, kecuali pada Tahun 2009, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang lebih tinggi dari Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

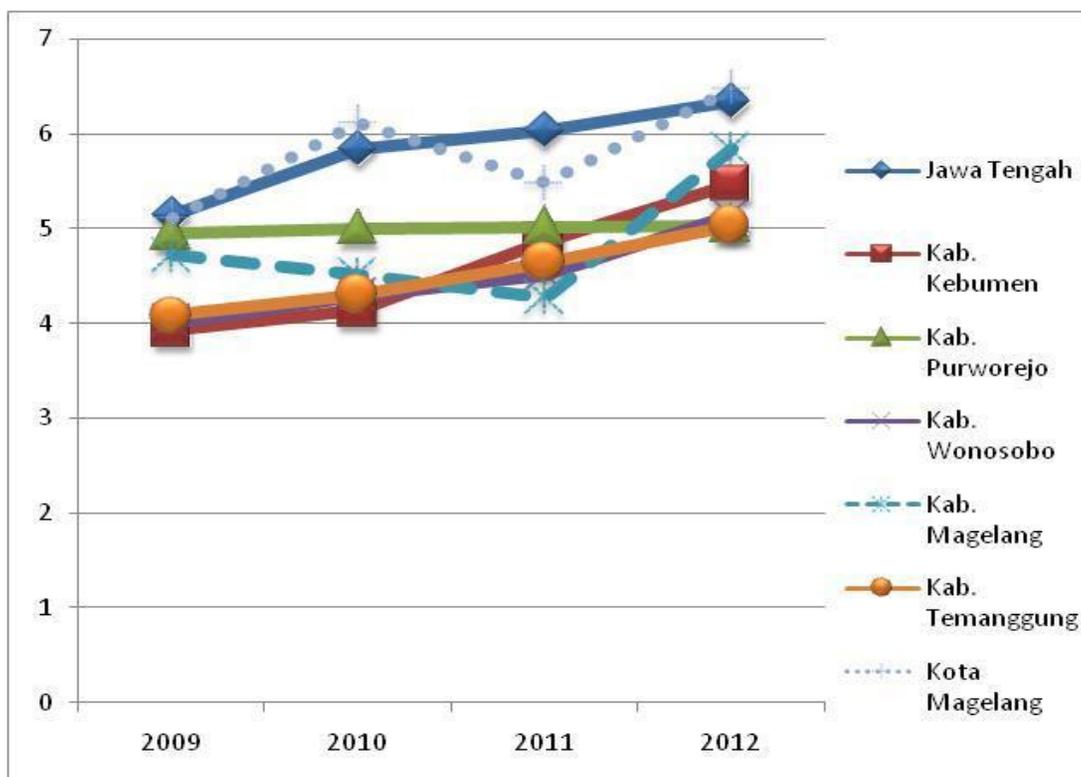
Tabel 2.20.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang,
Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2009-2013 (%)

Tahun	Kabupaten Magelang	Provinsi Jawa Tengah	Nasional
2009	4,72	4,71	4,58
2010	4,51	5,84	6,10
2011	4,27	6,03	6,46
2012	5,84	6,34	6,23
2013	5,60	5,8	5,78

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Dalam Tabel 2.20 nampak bahwa lima tahun terakhir kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang berada dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maupun secara nasional. Perbedaan kinerja hanya terjadi pada Tahun 2009 ketika pertumbuhan ekonomi kabupaten melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.

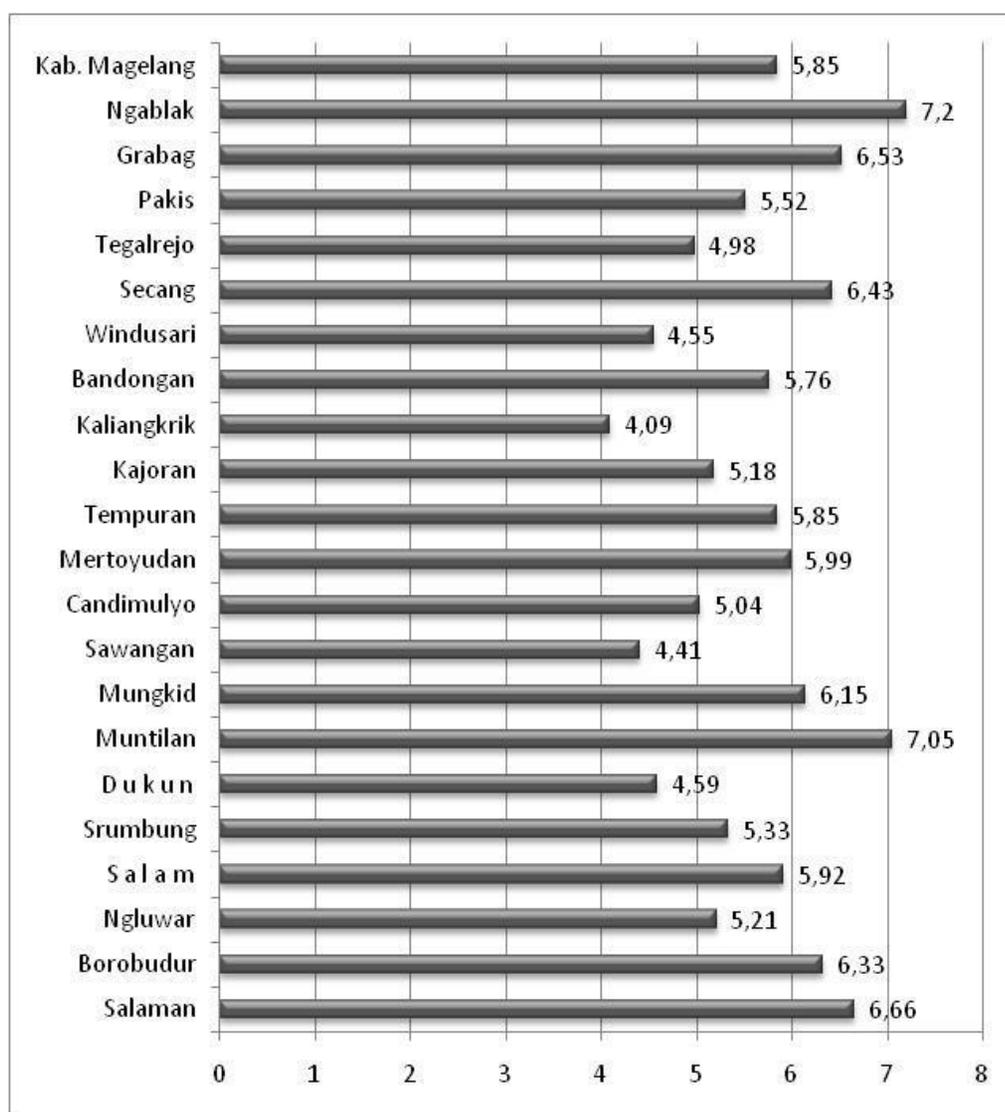
Jika dibandingkan dengan kinerja pertumbuhan ekonomi se eks Karesidenan Kedu, nampak bahwa pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang telah mencapai posisi terbaik kedua setelah Kota Magelang. Pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang, menduduki posisi terakhir atau terendah, sementara pada Tahun 2010 dan 2011 berada pada posisi ketiga.



Gambar 2.8.
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi se Eks Karesidenan Kedu

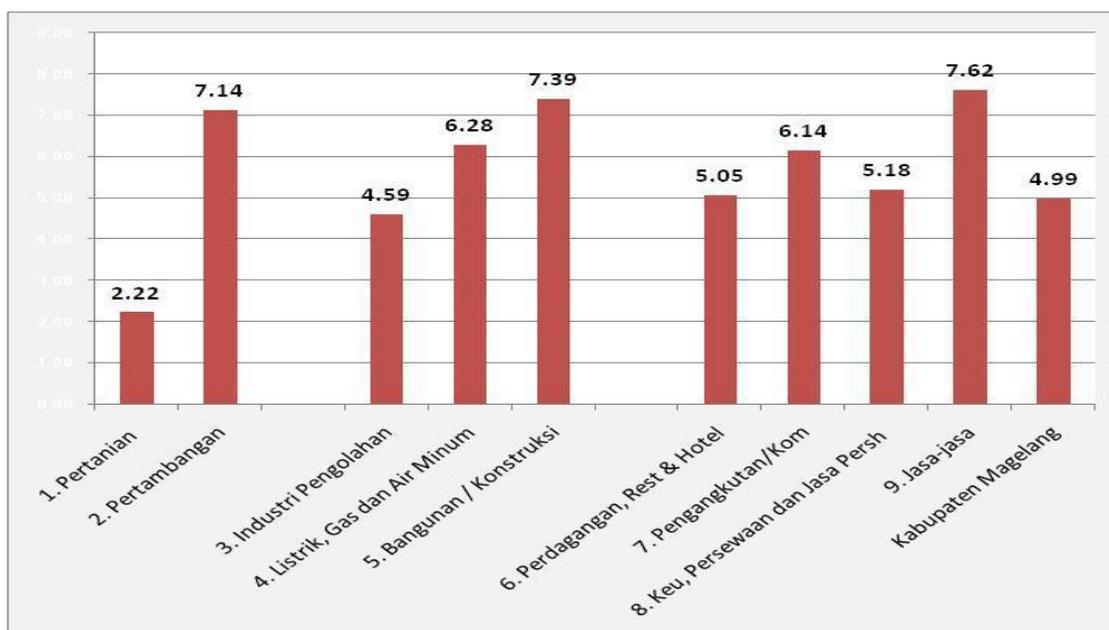
Tahun 2009-2012

Jika dipilah menurut kecamatan nampak bahwa 2 (dua) kecamatan yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu Kecamatan Ngablak dan Muntilan, sedangkan Kecamatan Kaliangkrik mengalami pertumbuhan terendah. Terdapat 8 (delapan) kecamatan yang tumbuh diatas pertumbuhan ekonomi kabupaten. Data pertumbuhan ekonomi per kecamatan selengkapnya disajikan dalam Gambar 2.9. berikut:



Gambar 2.9.
Pertumbuhan Menurut Kecamatan Tahun 2012

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 sebesar 4,90% rata-rata per tahun. Secara sektoral terdapat tujuh sektor yang tumbuh diatas rata-rata. Tiga sektor mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu jasa-jasa, bangunan/konstruksi dan pertambangan/galian. Sektor yang tumbuh paling rendah adalah sektor pertanian. Data perkembangan ekonomi sektoral selama lima tahun disajikan dalam Gambar 2.10. berikut:



Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Gambar 2.10.
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang
Menurut Sektor Tahun 2009-2013

Jika diamati pertumbuhan sektor secara tahunan, tampak sektor pertanian sebagai sektor dominan tumbuh paling lambat, dan bahkan pada Tahun 2011 mengalami pertumbuhan minus. Sementara itu dua sektor unggulan yang lain, industri dan perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan sebagai pendukungnya, secara konsisten meningkat. Data perkembangan ekonomi sektoral Tahun 2009-2013 disajikan dalam Tabel 2.21.

Tabel 2.21.
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang
Menurut Sektor Tahun 2009-2013 (%)

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	3,66	1,58	-0,19	3,18	2,87
2. Pertambangan dan Penggalian	7,47	7,58	8,66	6,32	5,65
3. Industri Pengolahan	3,28	3,76	3,65	5,86	6,39
4. Listrik, Gas dan Air Minum	4,40	8,26	4,56	5,81	8,39
5. Bangunan/Konstruksi	6,74	7,06	8,48	7,08	7,57
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	3,27	4,54	3,86	6,45	7,11
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,03	6,17	5,95	7,00	6,55
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,54	4,05	4,96	5,59	7,77
9. Jasa-jasa	7,96	7,71	8,66	8,06	5,73
Kabupaten Magelang	4,72	4,51	4,27	5,84	5,60

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Nilai PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2013 Rp 10.796.197,75 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.645.140,24 dari Tahun 2009 sebesar Rp 7.151.057,51 sebagaimana Tabel 2.22. berikut:

Tabel 2.22.
PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2009-2013 (Rp)

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	2.101.208,47	2.374.670,52	2.523.850,80	2.757.335,49	3.019.833,83
2. Pertambangan dan Penggalian	184.017,22	203.806,88	228.875,35	250.860,61	278.179,33
3. Industri Pengolahan	1.321.965,72	1.443.691,68	1.602.147,38	1.810.124,09	2.010.142,80
4. Listrik, Gas dan Air Minum	49.217,94	54.619,98	59.013,33	64.478,51	70.558,83
5. Bangunan/ Konstruksi	599.542,34	665.087,71	745.656,97	834.813,91	932.236,69
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	1.072.598,31	1.206.640,33	1.314.423,13	1.479.010,31	1.646.434,28
7. Pengangkutan dan Komunikasi	370.681,63	405.250,61	444.376,89	489.396,01	536.867,42
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	197.496,43	213.796,89	229.365,52	248.702,52	268.573,85
9. Jasa-jasa	1.254.329,45	1.454.757,90	1.623.099,22	1.801.834,92	2.033.370,71
PDRB Kab. Magelang (juta Rp)	7.151.057,51	8.022.322,50	8.770.808,59	9.736.556,37	10.796.197,75
PDRB Perkapita (Rp)	6.084.654,82	6.784.073,12	7.290.629,51	7.981.781,19	8.738.454,04

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Nilai PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan (ADHB) Tahun 2013 Rp 4.797.318,- mengalami peningkatan sebesar Rp 858.554,- dari Tahun 2009 sebesar Rp 3.938.764,- sebagaimana Tabel 2.23. berikut:

Tabel 2.23.
PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
Tahun 2009-2013 (Rp)

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	1.127.359	1.145.120	1.142.913	1.170.257	1.213.976
a. Tanaman Bahan Makanan	853.154	865.979	851.581	878.852	901.516
b. Tanaman Perkebunan	71.803	72.181	76.985	79.928	83.351
c. Peternakan	122.268	125.786	130.553	135.820	142.437
d. Kehutanan	57.310	57.906	59.035	58.454	58.723
e. Perikanan	22.824	23.269	24.759	26.205	27.048
2. Pertambangan dan Penggalan	107.012	115.123	125.093	132.999	140.506
3. Industri Pengolahan	738.830	766.616	793.831	841.170	894.906
4. Listrik, Gas dan Air Minum	20.506	22.200	23.213	24.562	26.622
5. Bangunan/Konstruksi	349.221	373.876	405.581	434.297	467.177
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	572.258	598.255	616.109	661.460	708.485
7. Pengangkutan dan Komunikasi	218.606	232.100	244.776	263.115	280.351
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	107.758	112.121	116.804	124.262	133.914
9. Jasa-jasa	697.214	750.979	815.778	881.770	932.282
PDRB Kab. Magelang (juta Rp)	3.938.764	4.116.391	4.284.099	4.542.894	4.797.318

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Empat sektor memberikan kontribusi yang dominan pada PDRB Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013, yaitu pertanian, industri, jasa-jasa dan perdagangan. Namun selama lima tahun, sektor dominan ini mengalami perkembangan negatif. Sektor industri dan perdagangan hampir stagnan. Sementara sektor jasa-jasa mengalami peningkatan kontribusi positif. Tiga sektor terkecil pembentuk PDRB adalah sektor listrik gas dan air minum, keuangan-persewaan-jasa perusahaan dan sektor pertambangan/galian. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.24. berikut:

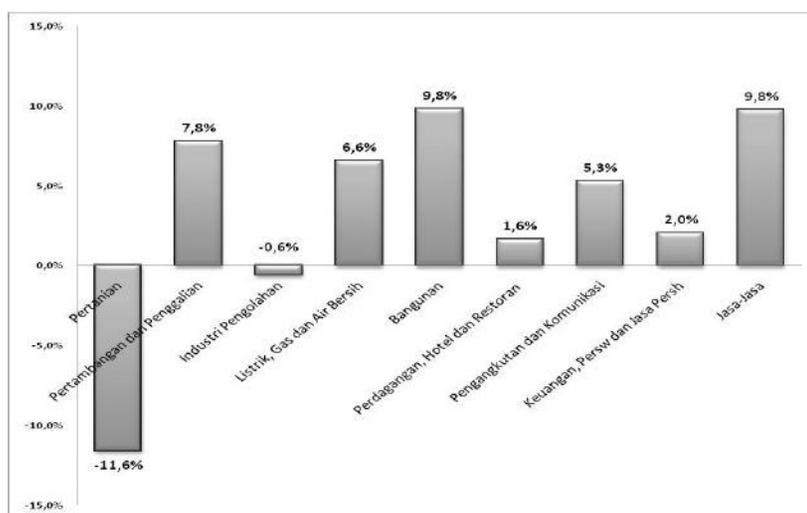
Tabel 2.24.
Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013 (%)

Uraian	ADHK					ADHB				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	28,62	27,82	26,68	25,81	25,30	29,38	29,60	28,78	28,32	27,97
2. Pertambangan dan Penggalian	2,72	2,80	2,92	2,93	2,93	2,57	2,54	2,61	2,58	2,58
3. Industri Pengolahan	18,76	18,62	18,53	18,55	18,65	18,49	18,00	18,27	18,59	18,62
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,52	0,54	0,54	0,54	0,55	0,69	0,68	0,67	0,66	0,65
5. Bangunan/ Konstruksi	8,87	9,08	9,47	9,58	9,74	8,38	8,29	8,50	8,57	8,63
6. Perdagangan, Restoran dan Hotel	14,53	14,53	14,38	14,59	14,77	15,00	15,04	14,99	15,19	15,25
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,55	5,64	5,71	5,80	5,84	5,18	5,05	5,07	5,03	4,97
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,74	2,72	2,73	2,74	2,79	2,76	2,67	2,62	2,55	2,49
9. Jasa-jasa	17,70	18,24	19,04	19,45	19,43	17,54	18,13	18,15	18,51	18,83
PDRB Kab. Magelang	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

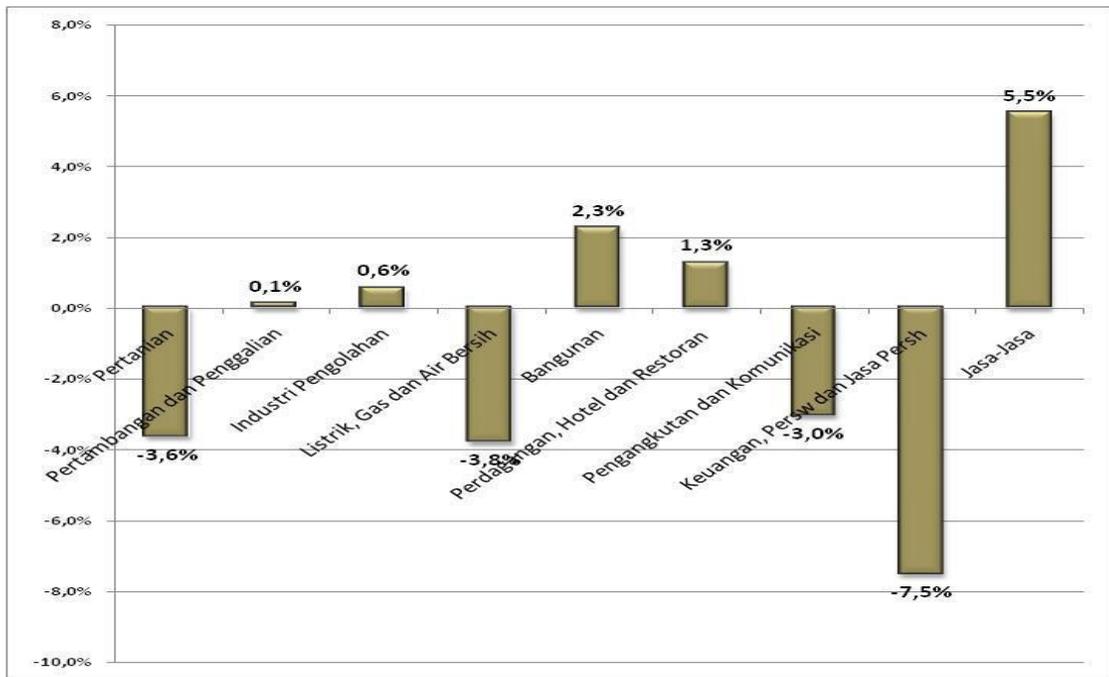
Sementara itu, dari sisi perkembangan distribusi dan kontribusi sektor pada PDRB Kabupaten Magelang, selama kurun waktu 2009–2013, jika dilihat dari perkembangan PDRB ADHK dapat diketahui bahwa sektor pertanian sebagai pemberi kontribusi terbesar mengalami pertumbuhan kontribusi negatif, demikian juga sektor industri pengolahan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.11.

Namun, jika dilihat dari perkembangan PDRB ADHB dapat diketahui bahwa ada lima sektor yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sektor keuangan, perdagangan, listrik gas dan air minum dan pertanian. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.11. berikut:



Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Gambar 2.11.
Perubahan Struktur Ekonomi 2009-2013 (ADHK)



Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Gambar 2.12.
Perubahan Struktur Ekonomi 2009-2013 (ADHB)

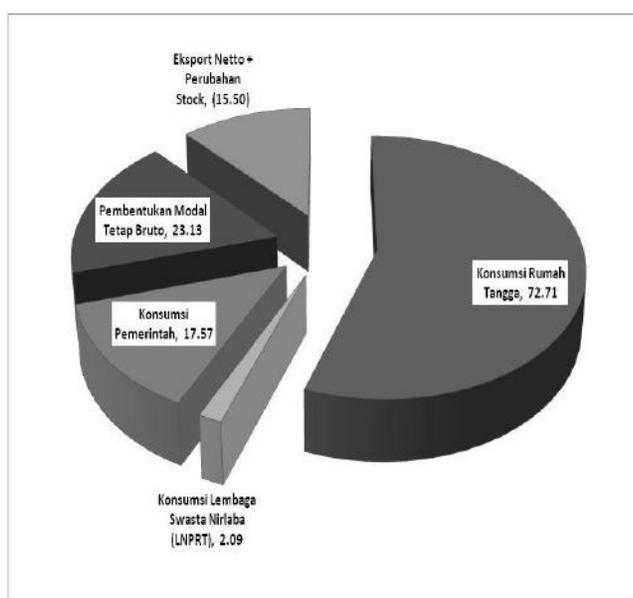
Jika dihitung melalui pendekatan penggunaan/pengeluaran (*expenditure approach*), PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2013 sebesar Rp 10.808.641.860.000,-. Selama empat tahun dari Tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.657.584.350.000,-, setara dengan kenaikan sebesar 44 persen atau 11 persen/tahun. Data perkembangan total PDRB menurut penggunaan dan perkembangan komponen PDRB menurut penggunaan selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.25. berikut ini:

Tabel 2.25.
PDRB Kabupaten Magelang Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Rp)

No	Uraian	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1	Konsumsi Rumah Tangga	5.118.243,17	5.741.835,70	6.377.667,36	7.085.781,76	7.859.471,65
	1.1. Makanan	2.667.792,78	2.992.829,24	3.380.101,27	3.757.791,45	4.165.443,04
	1.2. Non Makanan	2.450.450,38	2.749.006,45	2.997.566,09	3327990,31	3.694.028,61
2	Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba (LNPRT)	149.503,53	167.718,62	182.912,15	196569,36	225.410,45
3	Konsumsi Pemerintah	1.278.939,02	1.434.761,40	1.541.344,69	1588322,32	1.899.464,84
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.648.932,07	1.849.833,37	2.028.448,93	2.286.415,04	2.499.744,18
5	Eksport Netto + Perubahan Stock	(1.108.486,53)	(1.171.826,6)	(1.359.564,42)	(1.420.532,10)	(1.675.449,25)
	PDRB	7.151.057,51	8.022.322,49	8.770.808,71	9.736.556,38	10.808.641,86
	PDRB SEKTORAL	7.151.057,51	8.022.322,49	8.770.808,71	9.736.556,38	10.808.641,86

Sumber Data : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Komposisi masing-masing komponen penggunaan/pengeluaran, yang meliputi: pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan), pengeluaran lembaga nirlaba, pengeluaran pemerintah, investasi, serta ekspor dan impor, disajikan dalam Gambar 2.13.



Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Gambar 2.13.
PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2009-2013

Dalam gambar tampak bahwa pengeluaran rumah tangga paling dominan, yaitu 72,72% terdiri dari pengeluaran untuk makanan 38,54% dan non makanan 34,18%. Pengeluaran lembaga nirlaba 2,09%; pemerintah pengeluaran pemerintah 17,57%; investasi atau pembentukan modal tetap bruto sebesar 23,13%. Nilai ekspor dibanding impor sebesar minus (-)15,50%. Perlu dicatat bahwa nilai impor–ekspor ‘negatif’, yang mengindikasikan bahwa nilai impor lebih besar dari eksportnya atau barang yang dijual keluar daerah lebih sedikit dibandingkan dengan barang yang dibeli dari luar daerah.

2.2.1.2 Laju Inflasi

Angka inflasi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kondisi perekonomian suatu daerah. Angka tersebut menunjukkan indikator stabilitas ekonomi yang mencerminkan tingkat perubahan harga di suatu wilayah.

Sedang yang dimaksud dengan inflasi adalah angka yang menggambarkan perubahan (dalam persentase) indeks harga konsumen (IHK) yang terjadi pada suatu periode waktu dengan periode waktu sebelumnya.

Pengertian Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum pada suatu periode waktu dengan periode tertentu yang telah ditetapkan.

Laju inflasi biasanya disebabkan antara lain oleh: perubahan ketersediaan uang ditangan masyarakat (*money supply*) sebagai akibat dari kebijakan moneter yang diambil bank sentral, kebijakan pemerintah tentang harga barang/jasa tertentu (*pricing policy*), kebijakan tentang subsidi, naik turunnya produksi serta distribusi barang dan jasa dan juga disebabkan peredaran uang di suatu daerah.

Laju inflasi Kabupaten Magelang antara Tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi sesuai harga-harga yang berlaku di masyarakat, namun tetap bergerak pada batas psikologis, yaitu kisaran satu digit. Data inflasi selengkapnya bisa dilihat dalam Tabel 2.26.

Laju inflasi pada level satu digit ini, menurut BPS, menunjukkan bahwa fluktuasi harga barang dan jasa di Kabupaten Magelang pada Tahun 2009-2013 masih dapat dikendalikan.

Tabel 2.26.
Perkembangan Laju Inflasi Tahunan
Nasional, Jawa Tengah, dan Kabupaten Magelang
Tahun 2009 – 2013

Tahun	Kab. Magelang	Prov. Jawa Tengah	Nasional
2009	3,83	3,32	2,78
2010	8,25	6,88	6,96
2011	2,64	2,68	3,79
2012	2,59	4,24	4,30
2013	8,49	7,99	8,38

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Apabila dilihat menurut kelompok pengeluaran selama periode 2009-2013 maka tingkat inflasi yang paling fluktuatif adalah

kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi dan komunikasi. Terlihat bahwa kelompok bahan makanan mencapai tingkat inflasi yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok pengeluaran lain. Kelompok transport dan komunikasi yang mencapai inflasi tertinggi selama satu tahun, merupakan dampak dari kenaikan harga BBM. Adanya kenaikan tingkat harga bahan pangan, mengingat Kabupaten Magelang adalah daerah agraris atau penghasil bahan maka tingginya inflasi bukan sebagai musibah. Data inflasi menurut kelompok pengeluaran selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.27. berikut:

Tabel 2.27.
Perkembangan Laju Inflasi Tahunan
Menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Magelang
Tahun 2009 – 2013 (%)

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Umum	3.83	8.25	2.64	2.59	8.49
2	Bahan Makanan	8.27	24.48	4.71	4.12	15.74
3	Makanan Jadi	9.29	5.11	3.81	5.29	4.48
4	Perumahan	0.75	0.68	0.47	1.39	3.73
5	Sandang	3.6	3.72	4.69	2.95	-1.83
6	Kesehatan	0.88	2.28	1.07	2.99	2.19
7	Pendidikan	0.72	0.24	0.07	0.56	1.94
8	Transport	-4.61	1.62	0.28	1.52	14.72

Sumber Data : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.2.1.3 PDRB Perkapita

Meski belum mencerminkan tingkat pemerataan, PDRB per kapita memberikan informasi mengenai kemampuan masyarakat dalam menghasilkan nilai tambah dalam satu tahun. PDRB per kapita didapatkan dari angka PDRB dibagi penduduk pertengahan tahun.

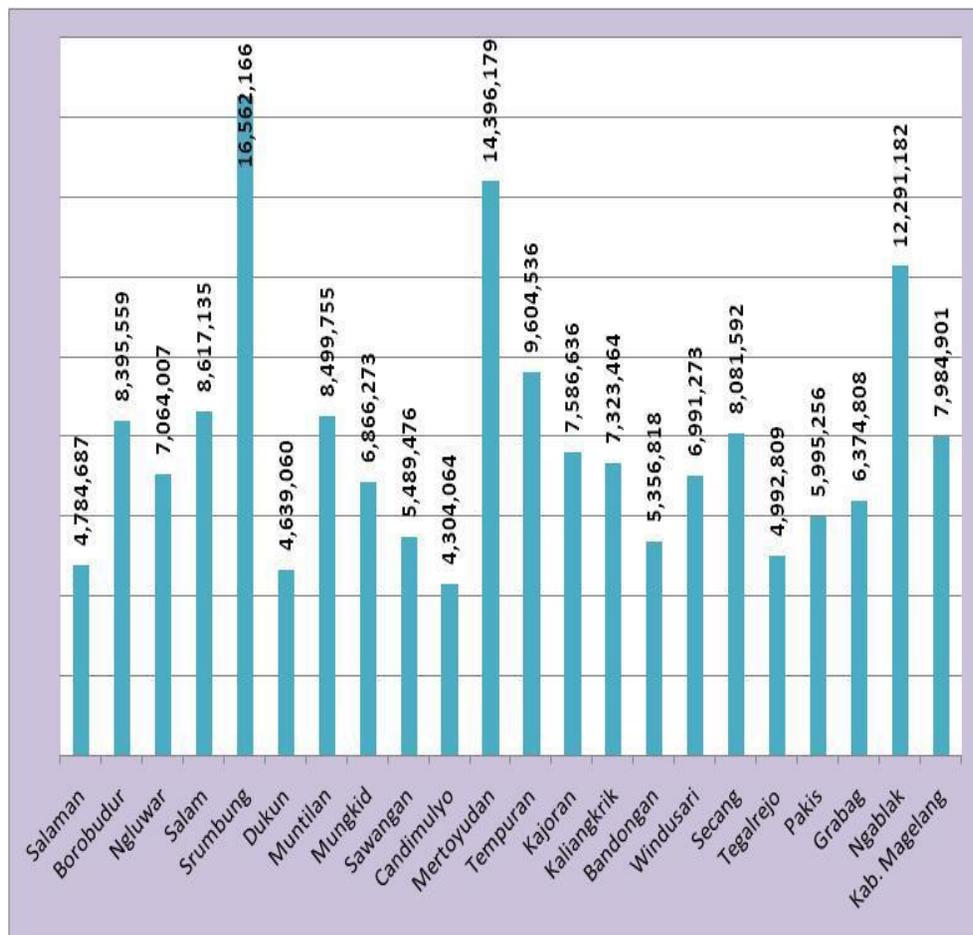
Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Magelang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, yakni pada Tahun 2009 sebesar Rp 6.084.655,- menjadi Rp 8.851.875,- pada Tahun 2013. Demikian juga PDRB per kapita atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan meskipun kenaikannya tidak sebesar harga berlaku. PDRB per kapita Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.28. berikut:

Tabel 2.28.
PDRB Per Kapita Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013 (Rp)

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan
2009	6.084.655,82	3.351.396,72
2010	6.784.073,12	3.481.023,26
2011	7.371.214,15	3.607.406,54
2012	7.984.900,72	3.725.600,05
2013	8.851.875,08	3.926.818,06

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Jika dipilah per kecamatan maka terlihat bahwa tiga kecamatan yang mencapai PDRB perkapita tertinggi adalah Kecamatan Srumbung, Mertoyudan dan Ngablak. Sementara tiga kecamatan yang nilai PDRB-nya terendah adalah Kecamatan Candimulyo, Dukun dan Salaman. Data PDRB per kecamatan disajikan dalam Gambar 2.14 sebagai berikut:



Gambar 2.14.
PDRB Perkapita Menurut Menurut Kecamatan Tahun 2012

Jika dilihat dari sisi perkembangannya maka kecamatan yang cepat tumbuh adalah Kecamatan Ngablak, Kajoran, Pakis dan Grabag. Sementara kecamatan yang tumbuh lambat adalah Kecamatan Mertoyudan, Dukun dan Tegalrejo. Data PDRB Per Kapita Menurut Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013, selengkapnya bisa dilihat dalam Tabel 2.29 berikut:

Tabel 2.29.
PDRB Per Kapita Menurut Kecamatan Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2012 (Rp)

No.	Kecamatan	2009	2010	2011	2012
1	Salaman	3.379.708	4.034.089	4.408.641	4.784.687
2	Borobudur	6.219.237	7.146.624	7.727.321	8.395.559
3	Ngluwar	5.430.679	6.033.988	6.562.944	7.064.007
4	Salam	6.569.497	7.318.043	7.948.995	8.617.135
5	Srumbung	12.542.837	14.348.380	15.417.259	16.562.166
6	Dukun	3.658.269	4.042.165	4.341.539	4.639.060
7	Muntilan	6.483.369	7.111.596	7.832.032	8.499.755
8	Mungkid	5.259.787	5.878.839	6.348.625	6.866.273
9	Sawangan	4.102.240	4.755.963	5.124.514	5.489.476
10	Candimulyo	3.245.482	3.703.383	4.008.892	4.304.064
11	Mertoyudan	11.885.500	12.106.123	13.260.008	14.396.179
12	Tempuran	7.115.097	8.040.066	8.802.947	9.604.536
13	Kajoran	5.118.544	6.468.661	6.984.819	7.586.636
14	Kaliangkrik	5.272.631	6.372.255	6.830.992	7.323.464
15	Bandongan	4.023.845	4.544.106	4.922.079	5.356.818
16	Windusari	5.030.002	6.076.653	6.579.381	6.991.273
17	Secang	6.134.663	6.861.889	7.455.923	8.081.592
18	Tegalrejo	3.903.775	4.351.791	4.661.601	4.992.809
19	Pakis	4.186.293	5.114.396	5.547.155	5.995.256
20	Grabag	4.433.219	5.345.506	5.832.460	6.374.808
21	Ngablak	8.465.657	10.211.774	11.161.769	12.291.182
	Kabupaten Magelang	5.930.481	6.784.073	7.371.214	7.984.901

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.2.1.4 Indek Pembangunan Manusia (IPM)

Nilai akhir dari seluruh aktivitas pembangunan diukur dengan pencapaian tingkat kesejahteraan rakyat. Metode lain untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah dengan menggunakan tolok ukur *Physical Quality of Life Index* (PQLI) atau yang lebih dikenal Indeks Pembangunan Manusia.

IPM merupakan indikator komposit yang di bentuk oleh Indeks Kesehatan yang dicerminkan dengan Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan yang terdiri dari Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah serta Indeks Hidup Layak yang digambarkan melalui Pengeluaran per kapita.

Perkembangan IPM Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik dari 71,43 (2008), menjadi 73,14 (2012) dengan peningkatan sebesar 2,39.

Tabel 2.30.
Perbandingan Kondisi IPM Kabupaten Magelang Tahun 2008-2012

Cakupan Wilayah	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Magelang	71,43	71,76	72,08	72,69	73,14
Jawa Tengah	71,60	72,10	72,49	72,94	73,36
Indonesia	71,17	71,76	72,27	72,77	73,29

Sumber: Pembangunan Manusia Berbasis Gender Tahun 2005-2012, Kerjasama BPS dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BPS Kabupaten Magelang, 2014

IPM dihitung untuk mengungkapkan status pembangunan manusia. Dari nilai IPM Tahun 2012 yang sebesar 73,14 menjadikan Kabupaten Magelang masuk kategori kelas menengah atas karena nilai IPM berkisar antara 66 s/d 79,99 (menurut skala internasional). Daerah yang masuk kategori pembangunan manusianya tinggi apabila nilai IPM-nya lebih dari 80, kategori kelas menengah kebawah apabila nilai IPM berkisar 50-65,99 dan daerah dengan kelas pembangunan manusianya rendah apabila IPM-nya kurang dari 50.

Predikat pembangunan manusia dengan kelas menengah diperoleh oleh semua kabupaten/kota di eks Karesidenan Kedu. Namun bila nilai indeksnya diperbandingkan, maka akan didapat bahwa Kabupaten Magelang menduduki posisi ke-4 se eks Karesidenan Kedu setelah Kabupaten Purworejo yang berada pada urutan ketiga, Kabupaten Temanggung pada urutan kedua, dan Kota Magelang yang berada pada urutan pertama. Sedangkan pada tingkat Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Magelang berada pada urutan ke 18.

Tabel 2.31.
Nilai dan Peringkat IPM Kabupaten/Kota se-Karesidenan Kedu, Tahun 2012*

No	Kabupaten/Kota	Nilai PM	Peringkat Kedu	Peringkat Jateng
1	Kab. Kebumen	71,86	5	24
2	Kab. Purworejo	73,53	3	15
3	Kab. Wonosobo	71,45	6	31
4	Kab. Magelang	73,14	4	18
5	Kab. Temanggung	74,71	2	7
6	Kota Magelang	77,26	1	3

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014

IPM disusun oleh tiga indikator: lama hidup yang diukur dengan Angka Harapan Hidup Ketika Lahir (e_0); pendidikan yang

diukur berdasarkan Rata-Rata Lama Sekolah (MYS) dan Angka Melek Huruf (Lit); dan standar hidup yang diukur dengan Pengeluaran Per Kapita (PPP-*Purchasing Power Parity*/paritas daya beli, dalam rupiah). Nilai dari masing-masing komponen IPM di Kabupaten Magelang Tahun 2012, sebagai berikut:

- Angka Harapan Hidup (tahun) : 70,23
- Angka Melek Huruf (persen) : 93,31
- Rata-rata Lama Sekolah (tahun) : 7,55
- Pengeluaran Riil Per Kapita disesuaikan (Rp 000) : 641,45

Perubahan angka yang terjadi pada komponen IPM sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel atau indikator pendukung. Jenis variabel atau indikator tersebut terbagi kedalam indikator input, proses dan output. Sebagai contoh: Angka Harapan Hidup merupakan indikator dampak (output) dari angka kematian bayi sebagai sasaran pembangunan. Angka kematian bayi sendiri dipengaruhi oleh cakupan imunisasi, penolong persalinan dan lain sebagainya (merupakan indikator proses).

Secara umum, Angka Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Magelang berada di urutan ke-5 se eks Karesidenan Kedu. Angka Melek Huruf pada urutan ke-3. Rata-rata lama sekolah berada di urutan ke-3 dan Pengeluaran Riil Perkapita Penduduknya berada pada urutan ke-3. Adapun IPM secara umum berada pada peringkat ke-4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan pembangunan di setiap kabupaten/kota se eks Karesidenan Kedu menghasilkan output yang berbeda-beda dampaknya terhadap pembangunan manusia.

Angka harapan hidup dapat diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dijalani seseorang hingga akhir hayat. Angka ini dapat dihitung dengan bantuan tabel kematian (*life table*) dan beberapa program paket komputer. Angka harapan hidup diharapkan mencerminkan “lama hidup” dan “hidup sehat”. Lama hidup seseorang tidak terlepas dari kesehatan orang tersebut. Usia hidup panjang tanpa didukung oleh kesehatan yang baik tentunya akan menjadi beban. Dengan kata lain, apabila membicarakan usia harapan hidup maka tidak akan terlepas dari pembicaraan upaya peningkatan taraf kesehatan.

Angka Harapan Hidup di Kabupaten Magelang Tahun 2012 adalah 70,23 tahun. Artinya, pada Tahun 2012 seorang penduduk Kabupaten Magelang akan mempunyai harapan untuk terus hidup sampai usia 70,23 tahun. Selama periode satu tahun terakhir Angka Harapan Hidup di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, yaitu dari 70,18 tahun pada Tahun 2011 menjadi 70,23 tahun di Tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2012 memiliki harapan untuk terus hidup bertambah 0,05 tahun dibanding tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan Jawa Tengah, Tahun 2008 sampai Tahun 2012 Angka Harapan Hidup Kabupaten Magelang secara umum masih dibawah Angka Harapan Hidup Jawa Tengah.

Angka Harapan Hidup yang cukup tinggi tersebut merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa lama hidup seseorang dipengaruhi oleh tingkat kesehatan yang tinggi,

asupan gizi yang baik dan kepedulian terhadap kesehatan dengan cara merawatnya yang cukup tinggi.

Faktor kesehatan balita, ibu hamil dan penyebab kematian pada usia balita saat ibu melahirkan sangat perlu diperhatikan. Semakin dini kesehatan balita dan ibu hamil diperhatikan dan dengan bekal gizi yang baik, diharapkan taraf kesehatan juga akan semakin baik. Dengan demikian harapan hidup panjang akan lebih terwujud.

Indeks pendidikan bisa dihitung setelah didapat Angka Melek Huruf (Lit) dan Rata-rata Lama Sekolah (MYS). Berikut ini akan dibahas secara singkat tentang kedua indikator tersebut.

Kesepakatan pakar menyebutkan bahwa pada Tahun 2015 angka *enrollment* (tingkat kesertaan sekolah) disekolah dasar harus mencapai 100%. Angka melek huruf merupakan salah satu indikator dibidang pendidikan yang diukur dengan kemampuan untuk membaca dan menulis. Semakin tinggi nilai indikator ini, maka akan semakin tinggi mutu sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal yang sangat berarti bagi pembangunan, baik pembangunan manusianya sendiri maupun pembangunan secara keseluruhan.

Angka Melek Huruf masyarakat Kabupaten Magelang pada Tahun 2012 sebesar 93,31%. Angka ini lebih tinggi dari angka melek huruf Jawa Tengah yang mencapai 90,45%, namun di wilayah eks Karesidenan Kedu, Kabupaten Magelang berada pada urutan ketiga setelah Kota Magelang dan Kabupaten Temanggung. Angka ini dicapai berkat upaya Pemerintah Kabupaten Magelang yang sungguh-sungguh untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Upaya yang telah dilaksanakan tersebut diantaranya dengan mendekatkan sarana pendidikan dasar ke tempat tinggal penduduk dengan tersebarnya Sekolah Dasar (SD) ke semua desa.

Angka Melek Huruf tersebut merupakan langkah awal yang cukup baik sebagai pijakan untuk pembangunan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Fakta terakhir menunjukkan bahwa semakin baik sumber daya manusianya, maka penguasaan terhadap ekonomi/kesejahteraan akan semakin dominan. Ini dibuktikan dengan penguasaan ekonomi oleh negara-negara maju yang sumber daya alamnya terbatas, akan tetapi karena penguasaan teknologi yang baik menjadikannya sebagai salah satu penguasa ekonomi dunia.

Indikator untuk mengukur pembangunan manusia dibidang pendidikan salah satunya adalah rata-rata lama sekolah. Indikator ini memberikan rata-rata waktu yang ditempuh penduduk dalam kegiatan pembelajaran secara formal. Populasi yang dipakai UNDP dalam menghitung rata-rata lama sekolah dibatasi pada penduduk usia 25 tahun ke atas. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 25 tahun masih dalam proses sekolah sehingga belum pantas ditanyakan rata-rata lama sekolahnya. Tetapi dalam pembahasan ini yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dan penghitungan rata-rata lama sekolahnya memakai metode tidak langsung, dengan memberikan bobot kepada tiap jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Tingkat kemampuan baca tulis masyarakat yang cukup tinggi belum diimbangi dengan kesadaran untuk mengenyam pendidikan formal yang lebih panjang. Ini dibuktikan dengan tingkat lama sekolah Kabupaten Magelang Tahun 2012 yang baru mencapai 7,55 tahun. Meskipun angka ini lebih tinggi dibanding angka Jawa Tengah (rata-rata lama sekolah untuk Jawa Tengah sebesar 7,39 tahun), namun bila diamati se eks Karesidenan Kedu lamanya sekolah masyarakat Kabupaten Magelang terletak pada urutan yang kedua setelah Kota Magelang yang sebesar 10,36 tahun.

Dengan rata-rata lama sekolah yang sebesar 7,55 tahun, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata masyarakat Kabupaten Magelang telah menempuh pendidikan selama 7,55 tahun atau setara menduduki bangku kelas 1 (satu) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Hasil penghitungan Angka Lama Sekolah untuk penduduk Kabupaten Magelang periode 2009-2013 mengalami kenaikan meskipun agak lamban. Faktor yang menyebabkan lambannya kenaikan angka rata-rata lama sekolah ini antara lain masih tingginya biaya pendidikan yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengikuti/melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah digulirkan oleh Pemerintah Pusat dan Bantuan Pendidikan, ternyata belum sepenuhnya mampu secara signifikan mengatasi mahalannya biaya pendidikan. Karena dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Pendidikan ternyata hanya untuk mencukupi kebutuhan minimum siswa/anak didik, sehingga perlu lebih banyak lagi program-program lain yang berpihak pada mereka yang merasa keberatan atas tingginya biaya pendidikan. Disamping itu perlu diingat pula bahwa angka rata-rata lama sekolah dihitung menggunakan dasar penduduk 15 tahun keatas yang dalam kenyataannya penduduk yang sudah tua dan untuk Kabupaten Magelang umumnya mempunyai lama sekolah yang kecil sehingga mempengaruhi lambannya kenaikan angka ini.

Terlepas dari jalannya yang lamban, faktor lain dari meningkatnya angka rata rata lama sekolah selama periode Tahun 2009 sampai Tahun 2013 ini dimungkinkan adanya kesadaran dari masyarakat Kabupaten Magelang yang telah putus sekolah untuk kembali ke bangku sekolah melalui sekolah-sekolah terbuka yang ada, disamping mereka tetap bekerja untuk mencari penghasilan. Hal ini dikarenakan terbukanya kesempatan yang lebih banyak dan masyarakat semakin sadar akan arti pentingnya pendidikan.

Kemampuan daya beli memberikan gambaran tentang kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat dikatakan memenuhi standar hidup layak. Dengan meningkatnya pendapatan seseorang diharapkan kemampuan daya beli akan meningkat pula, dengan syarat kenaikan pendapatan tidak dibarengi dengan kenaikan harga barang dan jasa yang jauh lebih tinggi dari kenaikan pendapatan tersebut.

Dasar penghitungan kemampuan daya beli tidak secara langsung dikaitkan dengan salah satu indikator pendapatan yang sudah dikenal luas yaitu PDRB. Alasannya karena tolok ukur pendapatan daerah, produksinya tidak langsung dirasakan oleh penduduk, alasan lainnya karena pendapatan orang yang sama belum tentu mempunyai

kemampuan daya beli yang sama bila kedua orang tersebut mempunyai tempat tinggal yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan penghitungan daya beli yang representatif.

Selain PDRB, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan daya beli masyarakat, seperti: Indeks PPP yang merupakan rata-rata konsumsi Susenas yang ditimbang dengan IHK (Indeks Harga Konsumen). Hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara cermat didapat bahwa metode terakhir yang paling baik untuk dijadikan tolok ukur daya beli masyarakat.

Alasan mengapa rata-rata konsumsi Susenas yang ditimbang dengan IHK tidak dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan daya beli masyarakat adalah karena angka yang didapat hanya mencerminkan perbedaan daya beli masyarakat kota. Tetapi dalam penggunaannya angka IHK tetap digunakan sebagai *deflator* dalam penghitungan perkiraan PPP antar kabupaten/kota dalam harga konstan, sehingga angka yang disajikan dapat diperbandingkan antar daerah.

Kemampuan daya beli masyarakat Kabupaten Magelang pada Tahun 2012 sebesar Rp 641.450,-. Angka ini masih lebih tinggi dari Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo. Akan tetapi masih lebih rendah dari Kabupaten Kebumen dan Kota Magelang. Bila dibandingkan dengan rata-rata angka Jawa Tengah, maka pengeluaran riil per kapita Kabupaten Magelang lebih rendah, dimana rata-rata angka Jawa Tengah sebesar Rp 643.530,-.

Tabel 2.32.
Nilai Komponen-Komponen IPM Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

No	Komponen	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Angka Harapan Hidup (tahun)	70,07	70,12	70,18	70,23	NA
2.	Angka Melek Huruf (persen)	91,35	91,35	93,29	93,31	93,35
3.	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,26	7,26	7,33	7,55	NA
4.	Pengeluaran Riil Per Kapita Disesuaikan (Rp 000)	633,26	636,96	638,16	641,45	NA

2.2.1.5 Pemerataan Pembangunan

Pendapatan regional dapat diumpamakan sebagai kue regional, manakala kue regional ini dibagikan secara merata kepada seluruh penduduk di wilayah tersebut, maka dikatakan distribusi pendapatannya merata. Sebaliknya jika pembagian kue regional tersebut tidak merata (ada yang kecil, ada yang sedang, ada yang besar) dikatakan ada ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Metode untuk mengukur pemerataan pembangunan antar lain Teori *Gini Ratio*, Kriteria Bank Dunia dan Indeks Wiliamson.

Gini Ratio

Koefisien gini adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh, rumus koefisien gini adalah sebagai berikut :

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10000}$$

G = Gini Ratio

P_i = Persentase rumah tangga pada kelas pendapatan ke-i

Q_i = Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i

Q_{i-1} = Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i-1

k = Banyaknya kelas pendapatan

Oshima menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah pola pengeluaran suatu masyarakat ada pada ketimpangan taraf rendah, sedang atau tinggi. Untuk itu ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Ketimpangan taraf rendah, bila $G < 0,35$
- b. Ketimpangan taraf sedang, bila G antara $0,35 - 0,5$
- c. Ketimpangan taraf tinggi, bila $G > 0,5$

Dari hasil Susenas 2010, *Gini Ratio* di Kabupaten Magelang tercatat sebesar 0,2480 yang berarti tingkat ketimpangan rendah. Dari hasil Susenas 2012, *Gini Ratio* di Kabupaten Magelang tercatat sebesar 0,3250 yang berarti tingkat ketimpangan rendah. Gambaran ini mencerminkan bahwa pendapatan yang diterima masyarakat yang berasal dari berbagai kelompok pendapatan relatif tidak mempunyai perbedaan yang begitu tajam, namun celah perbedaannya mulai sedikit melebar.

Kriteria Bank Dunia

Bank Dunia, dalam upaya mengukur ketimpangan pendapatan, membagi penduduk menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah, kelompok 40% penduduk berpendapatan menengah, dan kelompok 20% penduduk berpendapatan tinggi. Ketimpangan pendapatan ditentukan berdasarkan besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah lebih kecil dari 12%, maka dikatakan terdapat ketimpangan pendapatan tinggi.
- b. Bila persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah antara 12% sampai dengan 17%, maka dikatakan terdapat ketimpangan pendapatan moderat/sedang/menengah.
- c. Bila persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah lebih besar dari 17%, maka dikatakan terdapat ketimpangan pendapatan rendah.

Dari hasil Susenas 2010 menunjukkan, bahwa 40% penduduk berpendapatan rendah di Kabupaten Magelang ternyata sudah menerima 26,24% dari total pendapatan. Dari hasil Susenas 2012 menunjukkan, bahwa 40% penduduk berpendapatan rendah di Kabupaten Magelang ternyata sudah menerima 22,90% dari total pendapatan. Hal ini berarti bahwa distribusi pendapatan di Kabupaten Magelang menggambarkan ketimpangan rendah atau tingkat pemerataan yang tinggi dan menunjukkan makin merata.

Adapun pemerataan pendapatan berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh Bank Dunia adalah sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.33. berikut :

Tabel 2.33.
Pemerataan Pendapatan Berdasarkan Bank Dunia 2008-2012

Indikator	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
40% berpengeluaran rendah	23,14	25,39	26,24	23,00	22,90
40% berpengeluaran sedang	36,35	38,61	38,05	35,30	34,35
20% berpengeluaran tinggi	40,51	36,00	35,71	41,70	42,74

Sumber: Penduduk Miskin dan Pemerataan Pendapatan, BPS Kabupaten Magelang, 2012

Indeks Williamson

Indeks Williamson pada dasarnya adalah salah satu bentuk modifikasi dari koefisien variasi, yaitu salah satu ukuran statistik untuk menghitung tingkat sebaran data. Data dengan standar deviasi yang tinggi (nilainya mendekati 1), mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi atau dengan kata lain ada ketidakmerataan sebaran data.

Dengan mengasumsikan data PDRB perkapita kecamatan sebagai pendekatan dari pendapatan perkapita, metode ini dapat diaplikasikan untuk mengetahui tingkat ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan per kapita antar kecamatan. Semakin tinggi variasi datanya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya ketimpangan pendapatan antar kecamatan. Rentang nilai indeks adalah dari nol sampai satu. Idealnya, diharapkan nilai indeks yang mendekati angka nol, yang bermakna pada tingkat pemerataan pendapatan yang semakin baik.

Pada Tabel 2.34. disajikan hasil perhitungan Indeks Williamson, untuk melihat tingkat kesenjangan pendapatan antar kecamatan. Penghitungan dilakukan untuk melihat perkembangan selama Sembilan tahun terakhir berdasar data antara Tahun 2003 sampai 2011. Besar kecilnya ketimpangan PDRB per kapita antar kecamatan memberikan gambaran tentang kondisi dan perkembangan pembangunan di Kabupaten Magelang.

Tabel 2.34.
Indeks Ketimpangan Williamson 2009-2012

Tahun	Ketimpangan Antar Kecamatan	
	ADHK	ADHB
2009	0,4085	0,4071
2010	0,4101	0,4046
2011	NA	NA
2012	0,4096	0,4073
Rata-rata Kabupaten	0,4072	0,4105
Rata-rata Provinsi	0,7032	0,6402

Sumber: Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Magelang, BPS, 2013

Selama periode 2003–2011, rata-rata angka indeks ketimpangan PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Magelang yaitu 0,4072 secara harga berlaku dan 0,4105 secara harga konstan. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB perkapita di Kabupaten Magelang relatif merata bila dibandingkan daerah yang lebih tinggi yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Dari tabel di atas dapat dilihat juga bahwa indeks kesenjangan PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Magelang selama sembilan tahun terakhir berada pada kategori sedang yaitu pada besaran 0,4. Baik secara harga berlaku maupun konstan hampir-hampir tidak ada fluktuasi atau perkembangan yang signifikan. Hanya terlihat bahwa secara harga berlaku nilainya lebih baik dibanding menurut harga konstan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan antar kecamatan di Kabupaten Magelang relatif kecil dengan kata lain tingkat pemerataan pendapatan semakin membaik.

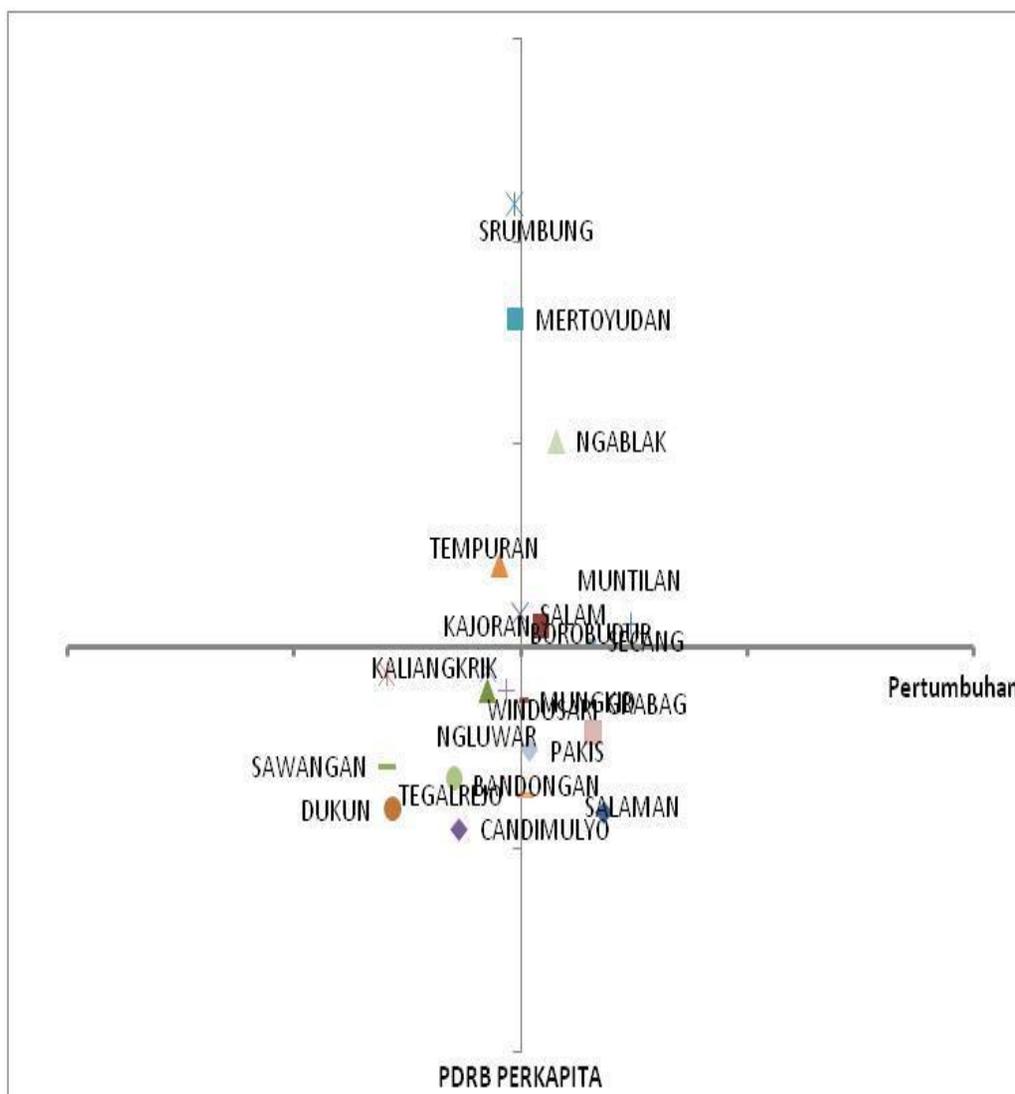
Ketimpangan Pendapatan Masyarakat dan Antar Wilayah

Indeks Gini merupakan indikator untuk melihat ketimpangan pendapatan masyarakat. Sementara tingkat kesenjangan pembangunan antar wilayah dilihat dengan Indeks Williamson dan analisis Tipologi Klassen.

Analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah, berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita sebagai sumbu horisontal, daerah dalam hal ini kecamatan yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu:

- a. Daerah/kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), yakni kecamatan dengan rata-rata PDRB perkapita di atas rata-rata PDRB perkapita tingkat kabupaten dan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tingkat kabupaten.

- b. Daerah/kecamatan maju tapi tertekan (*high income but low growth*), yakni kecamatan dengan rata-rata PDRB perkapita di atas rata-rata PDRB perkapita tingkat kabupaten dan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tingkat kabupaten.
- c. Daerah/kecamatan yang berkembang cepat (*high growth but low income*), yakni kecamatan dengan rata-rata PDRB perkapita di bawah rata-rata PDRB perkapita tingkat kabupaten dan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tingkat kabupaten.
- d. Daerah/kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*), yakni kecamatan dengan rata-rata PDRB perkapita maupun rata-rata laju pertumbuhannya di bawah rata-rata PDRB perkapita tingkat kabupaten maupun rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tingkat kabupaten. Hasil analisis Tipologi Klassen disajikan dalam Gambar 2.15.



Gambar 2.15.
Klasifikasi Kecamatan Menurut Tipologi Klassen

Analisis menggunakan Tipologi Klassen menghasilkan 4 klasifikasi kecamatan. Kecamatan Borobudur, Salam, Muntilan, Secang, Ngablak termasuk kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh. Kecamatan

yang termasuk kategori kecamatan yang maju dan tumbuh cepat ini pada umumnya kecamatan yang maju baik dari segi pembangunan atau kecepatan pertumbuhan.

Kecamatan Srumbung termasuk kecamatan maju tapi tertekan. Kecamatan Srumbung, Mertoyudan, Tempuran, ini merupakan kecamatan yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama kecamatan yang bersangkutan.

Kecamatan-kecamatan yang termasuk berkembang cepat yaitu Kecamatan Salaman, Mungkid, Tegalrejo, Pakis, Grabag. Kecamatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kecamatan yang mempunyai potensi yang besar tetapi belum diolah secara baik, sehingga meskipun pertumbuhannya cepat tetapi pendapatannya masih di bawah pendapatan rata-rata kabupaten. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan kecamatan tersebut masih relatif rendah dibandingkan kecamatan-kecamatan lain, sehingga ke depan harus terus dikembangkan agar memperoleh pendapatan per kapita yang tidak relatif rendah lagi.

Klasifikasi terakhir yaitu kecamatan-kecamatan yang termasuk relatif tertinggal, yaitu Ngluwar, Dukun, Sawangan, Candimulyo, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan dan Windusari. Kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kecamatan yang secara ekonomis tertinggal, baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita. Dengan kata lain, kecamatan dalam kategori ini adalah kecamatan yang keadaannya lebih di bawah dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Magelang. Secara ringkas hasil analisis Tipologi Klassen ini disajikan dalam tabel 2.35 sebagai berikut:

Tabel 2.35.
Klasifikasi Kecamatan Menurut Tipologi Klassen

r \ y	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kecamatan cepat maju dan cepat tumbuh: Borobudur, Salam, Muntilan, Mertoyudan, Tempuran, Secang, Ngablak	Kecamatan berkembang cepat: Salaman, Mungkid, Candimulyo, Bandongan, Grabag
$r_i < r$	Kecamatan maju tapi tertekan: Srumbung	Kecamatan relatif tertinggal: Ngluwar, Dukun, Sawangan, Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Tegalrejo dan Pakis

Keterangan:

r_i : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan i

y_i : PDRB perkapita Kecamatan i

r : Laju pertumbuhan wilayah referensi (rata-rata tingkat Kabupaten)

y : PDRB per kapita wilayah referensi (rata-rata tingkat Kabupaten)

2.2.1.6 Persentase Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magelang pada kurun waktu 2009 sampai dengan 2012 mengalami penurunan sebesar 1,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa program penurunan angka kemiskinan bisa dikatakan menunjukkan keberhasilan, meski belum terlalu signifikan.

Angka kemiskinan dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2010 turun 1,05%, namun pada Tahun 2011 naik 1,04% hal ini disebabkan oleh kejadian bencana alam meletusnya Gunung Merapi pada Oktober 2010 yang menyebabkan lumpuhnya berbagai sektor pada 7 (tujuh) Kecamatan terdampak langsung yaitu Kecamatan Srumbung, Dukun, Sawangan, Salam, Muntilan, Mungkid dan Ngluwar, terutama sektor pertanian, perkebunan, industri kecil dan menengah. Hal ini yang menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan. Angka kemiskinan pada Tahun 2012 turun kembali pada angka 13,97%. Persentase penduduk miskin selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.36. berikut:

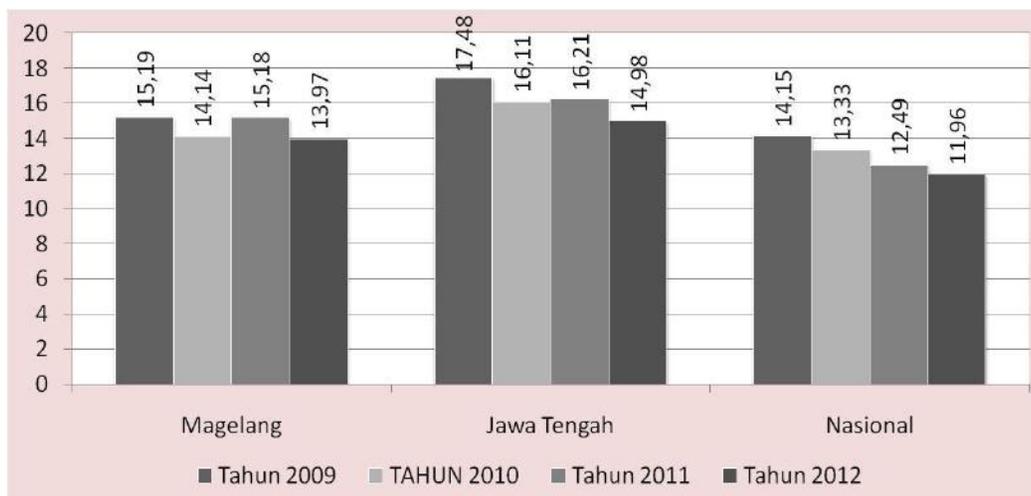
Tabel 2.36.
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Penduduk miskin (%)	15,19	14,14	15,18	13,97	NA
Jumlah penduduk miskin (jiwa)	176.500	167.200	179.581	166.200	NA

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013

Jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, Kabupaten Magelang berada dibawah atau lebih baik dari tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, namun jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional, Kabupaten Magelang berada diatas atau lebih buruk dari tingkat kemiskinan nasional.

Jika dilihat dari sisi penurunan atau pengurangan angka kemiskinan, angka kemiskinan Kabupaten Magelang terlihat sejajar dengan penurunan angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah, penurunan angka kemiskinan Kabupaten Magelang bersifat fluktuatif, yaitu menurun pada Tahun 2009-2010, tetapi meningkat pada Tahun 2010-2011, dan menurun lagi pada Tahun 2011-2012. Sementara pada tingkat nasional penurunan tingkat kemiskinan bersifat konsisten. Data Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2009-2013 disajikan dalam Gambar 2.16 berikut:

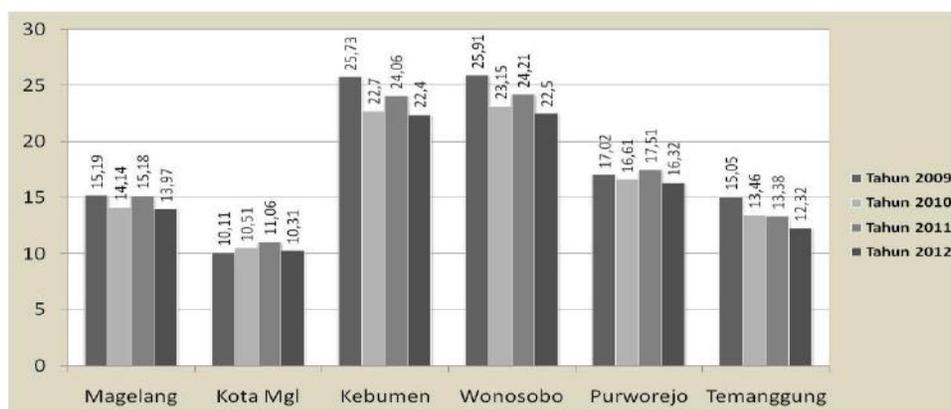


Sumber : TKPKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

Gambar 2.16.
Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2009-2013

Jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota se eks Karesidenan Kedu, dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Magelang berada dibawah atau lebih baik dari tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Wonosobo dan Purworejo, namun jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan Kota Magelang dan Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang berada diatas atau lebih buruk.

Jika dilihat dari sisi penurunan atau pengurangan angka kemiskinan terlihat bahwa serupa dengan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Wonosobo, Purworejo dan Kota Magelang, penurunan angka kemiskinan Kabupaten Magelang bersifat fluktuatif. Sementara hanya di Kabupaten Temanggung, penurunan tingkat kemiskinan bersifat konsisten. Data Perbandingan Tingkat Kemiskinan se eks Karesidenan Kedu Tahun 2009-2013 disajikan dalam Gambar 2.17. berikut:



Sumber : TKPKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

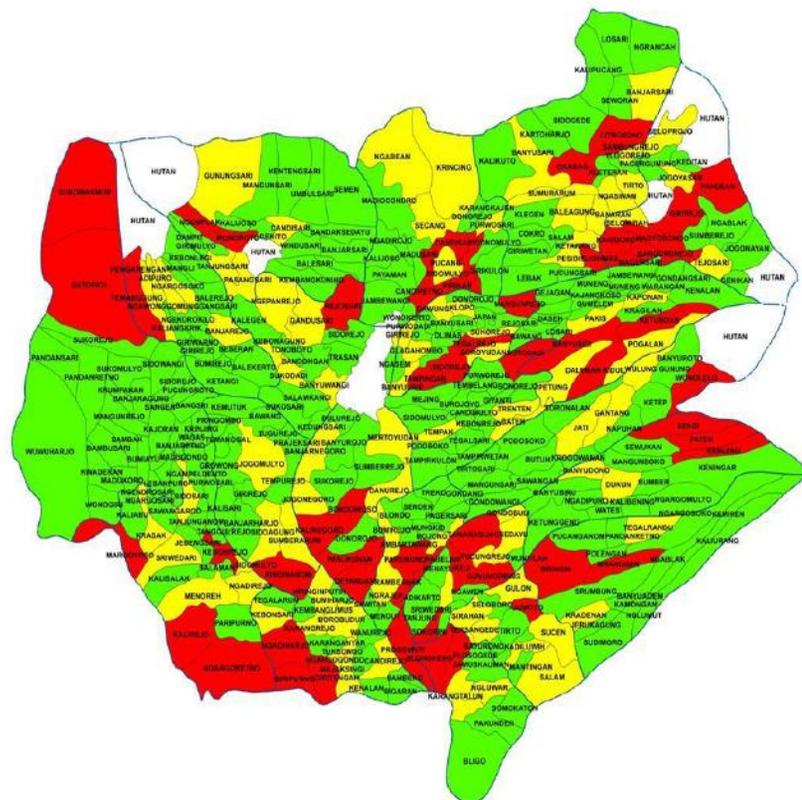
Gambar 2.17.
Perbandingan Tingkat Kemiskinan se-Eks Karesidenan Kedu Tahun 2009-2013

Dari pemetaan kemiskinan yang dilaksanakan oleh TKPKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori ‘tingkat kemiskinan sedang’. Penggolongan tingkat kemiskinan oleh TKPKD Provinsi Jawa Tengah menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat kemiskinan tergolong tinggi jika angka kemiskinan lebih besar dari 26,23 persen;
- Tingkat kemiskinan tergolong sedang jika angka kemiskinan brada dalam kisaran antara 13,35 dan 26,23 persen;
- Tingkat kemiskinan tergolong rendah jika angka kemiskinan lebih kecil dari 13,35 persen.

Dalam pemetaan ini teridentifikasi bahwa terdapat lima kecamatan tergolong dalam tingkat kemiskinan ‘sedang’, yaitu: Kajoran (16,39 persen), Kaliangkrik (20,17 persen), Windusari (16,25 persen), Pakis (17,73 persen) dan Ngablak (14,59 persen). Sedangkan 16 kecamatan yang lain tergolong dalam tingkat kemiskinan ‘rendah’.

Namun, jika dipilah pada tingkat desa, TKPKD Provinsi Jawa Tengah mengidentifikasi bahwa terdapat 56 desa tergolong dalam tingkat kemiskinan tinggi. Daftar desa yang teridentifikasi mempunyai tingkat kemiskinan tinggi disajikan dalam Tabel 2.37, sedangkan letak geografis desa sangat miskin tersebut disajikan dalam Gambar 2.18. berikut:



Sumber : TPKD Prov. Jawa Tengah

Gambar 2.18.
Peta Desa Dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi Tahun 2012

Tabel 2.37.
Jumlah Desa yang Tegolong Dalam Tingkat Kemiskinan Tinggi
Kabupaten Magelang Tahun 2012

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Salaman	Ngargoretno	29	Mertoyudan	Bondowoso
2	Salaman	Kalirejo	30	Tempuran	Ringinanom
3	Salaman	Kebonrejo	31	Kajoran	Sutopati
4	Salaman	Margoyoso	32	Kajoran	Sukomakmur
5	Borobudur	Giripuro	33	Kaliangkrik	Temanggung
6	Borobudur	Giritengah	34	Bandongan	Rejosari
7	Borobudur	Ngadiharjo	35	Windusari	Wonoroto
8	Ngluwar	Plosogede	36	Windusari	Ngemplak
9	Ngluwar	Blongkeng	37	Secang	Candiretno
10	Salam	Jumoyo	38	Secang	Pirikan
11	Srumbung	Bringin	39	Secang	Sidomulyo
12	Srumbung	Mranggen	40	Secang	Candisari
13	Dukun	Krinjing	41	Tegalrejo	Tampingan
14	Dukun	Paten	42	Tegalrejo	Sidorejo
15	Dukun	Sengi	43	Tegalrejo	Tegalrejo
16	Muntilan	Sokorini	44	Tegalrejo	Mangunrejo
17	Muntilan	Keji	45	Pakis	Daleman Kidul
18	Muntilan	Gunungpring	46	Pakis	Ketundan
19	Muntilan	Tamanagung	47	Pakis	Banyusidi
20	Mungkid	Progowati	48	Grabag	Sugihmas
21	Mungkid	Ngrajek	49	Grabag	Grabag
22	Mungkid	Pabelan	50	Grabag	Citroso
23	Mungkid	Paremono	51	Ngablak	Magersari
24	Sawangan	Wonolelo	52	Ngablak	Bandungrejo
25	Candimulyo	Surodadi	53	Ngablak	Madyogondo
26	Mertoyudan	Deyangan	54	Ngablak	Kanigoro
27	Mertoyudan	Pasuruhan	55	Ngablak	Girirejo
28	Mertoyudan	Kalinegoro	56	Ngablak	Pandean

Sumber : TKPKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Magelang telah disusun Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) dengan menetapkan strategi: kebijakan ekonomi makro, pemenuhan 10 (sepuluh) hak dasar, pengendalian pertumbuhan dan persebaran penduduk, peningkatan keadilan dan kesetaraan gender, pembangunan sarana prasarana wilayah. Pemenuhan 10 (sepuluh) hak dasar dimaksud meliputi:

1. Penyediaan dan perluasan akses pangan;
2. Perluasan akses kesehatan
3. Perluasan akses layanan pendidikan
4. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha
5. Perluasan akses layanan perumahan

6. Penyediaan air bersih dan sanitasi
7. Perluasan akses layanan tanah
8. Perluasan akses layanan sumber daya alam dan lingkungan hidup
9. Peningkatan rasa aman
10. Perluasan akses partisipasi.

Dalam perluasan akses berpartisipasi ini terkandung maksud program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa untuk memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat miskin mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program dan kegiatan pembangunan.

2.2.1.7 Angka Kriminalitas yang Tertangani

Angka kriminalitas tercermin dari banyaknya perkara pidana yang masuk di Pengadilan Magelang. Penanganan tindak kriminal di Kabupaten Magelang masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan angka kriminalitas yang tertangani masih fluktuatif. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan dan kewaspadaan dini masyarakat. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.38. berikut:

Tabel 2.38.
Angka Kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Kejahatan			Angka Kriminalitas
			Lapor	Selesai	Rasio (%)	
1	2009	1.217.671	442	NA	NA	3,63
2	2010	1.181.916	246	NA	NA	2,08
3	2011	1.196.917	220	NA	NA	1,84
4	2012	1.209.375	183	NA	NA	1,51
5	2013	1.221.681	355	NA	NA	2,91

Sumber: Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang, 2014

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Pembangunan pada fokus kesejahteraan sosial meliputi indikator pendidikan, kesehatan, kepemilikan tanah dan kesempatan kerja.

2.2.2.1 Pendidikan

Kinerja makro urusan pendidikan antara lain bisa dilihat dari indikator angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Pendidikan yang di-Tamatkan (APT),

dan Angka Partisipasi Murni (APM). Secara kuantitatif, indikator-indikator pendidikan ini mengalami fluktuasi.

Perkembangan Angka Melek Huruf cenderung meningkat sebesar 1,96% dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012. Kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk yang mampu membaca dan menulis mengalami peningkatan selama kurun waktu 4 tahun.

Angka rata-rata lama sekolah meningkat dalam kurun waktu 2009-2012 yaitu 7,26 tahun menjadi 7,55 tahun. Walaupun peningkatannya tidak besar, kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan semakin meningkat, baik pada jenjang pendidikan yang diikuti maupun pada besaran peserta didiknya.

APK merupakan salah satu indikator pendidikan yang digunakan untuk melihat sejauh mana pemerataan pendidikan suatu daerah. APK untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat pada selama Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012 selalu di atas 100, berarti bahwa pendidikan sekolah dasar sudah merata dalam kurun waktu tersebut. Nilai APK yang lebih besar dari 100 dikarenakan oleh banyaknya penduduk usia diluar kelompok 7-12 tahun (kelompok usia SD) yang bersekolah di SD.

Nilai APK untuk jenjang pendidikan SMP sederajat pada Tahun 2011 sebesar 100,56%, terjadi kenaikan cukup tajam bila dibandingkan Tahun 2010 yang hanya sebesar 75,16%. Namun pada Tahun 2012 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 74,31%. Kondisi ini terjadi karena adanya dinamika kebijakan pendidikan di luar daerah yang menarik, sehingga masyarakat tertarik bersekolah di luar Kabupaten Magelang.

Berbeda dengan nilai APK SMP sederajat yang fluktuatif, nilai APK SMA sederajat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 56,29% pada Tahun 2009 menjadi 69,30% pada Tahun 2012. Dibandingkan APK Jawa Tengah (105,5%) dan APK nasional (99,47%) Tahun 2012, APK SMA sederajat di Kabupaten Magelang lebih rendah. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya: kurang meratanya persebaran sekolah SMA sederajat, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai dan pendapatan perkapita penduduk yang masih rendah.

Salah satu indikator untuk mengukur kualitas SDM di suatu wilayah adalah APT. Pada Tahun 2009-2013, APT SD sederajat di Kabupaten Magelang dari 10,87 menjadi 6,27. APT SMP sederajat dari 4,09 menjadi 5,98 dan APT SMA sederajat 2,01 menjadi 3,54.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih riil dari angka partisipasi sekolah digunakan APM. APM merupakan proporsi penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan penduduk usia sekolah. APM SD Tahun 2013 sebesar 93,69. Angka ini dapat diartikan bahwa ada sekitar 93 sampai 94 persen dari penduduk usia 7-12 yang benar-benar sedang sekolah di SD. APM SMP sederajat mengalami kenaikan yang cukup tajam, pada Tahun 2012 sebesar 63,64 menjadi 76,60 Tahun 2013. Berkebalikan dengan APM SMP sederajat, APM SMA sederajat mengalami penurunan (62,04 di Tahun 2012 turun menjadi 49,56 pada Tahun 2013).

Salah satu indikator pembangunan manusia adalah jumlah penduduk yang melek huruf. Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara) Tahun 2012 sebesar 93,31. Berarti

bahwa sebanyak 93,31 persen penduduk yang berusia >15 tahun mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Olah Raga (DISDIKPORA) Kabupaten Magelang, pada Tahun 2013 SD/MI yang memiliki kondisi bangunan baik sebesar 56,16%, SMP/MTs sebesar 55,17% dan SMA/SMK sebesar 87,69%. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi bangunan SD/MI perlu ditingkatkan.

Kinerja makro urusan pendidikan selengkapnya sebagaimana tersaji pada Tabel 2.39. berikut:

Tabel 2.39.
Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Angka melek huruf.	91,35	91,35	93,29	93,31	93,35
Angka rata-rata lama sekolah	7,26	7,26	7,33	7,55	NA
Angka Partisipasi Kasar:					
APK SD/MI/Paket A	113,25	112,34	100,56	111,27	102,74
APK SMP/MTs/Paket B	76,87	75,16	100,15	74,31	94,56
APK SMA/SMK/MA/Paket C	56,29	51,70	60,22	69,30	65,10
Angka Pendidikan yang Ditamatkan:					
APT SD/MI/Paket A	10,87	11,01	10,91	10,60	6,27
APT SMP/MTs/Paket B	4,09	4,16	4,13	4,19	5,98
APT SMA/SMK/MA/Paket C	2,01	2,13	2,24	2,38	3,54
Angka Partisipasi Murni:					
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	96,89	96,09	96,54	94,59	93,69
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	72,66	66,51	71,21	63,64	76,60
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	43,71	41,37	42,24	62,04	49,56

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014; Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, 2014

2.2.2.2 Kesehatan

Kinerja makro urusan kesehatan antara lain bisa dilihat dari angka usia harapan hidup, kasus riil kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita dan balita gizi buruk.

Tabel 2.40.
Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Angka usia harapan hidup	70,07 Thn	70,12 Thn	70,18 Thn	70,23 Thn	70,23 Thn
Kasus Riil Kematian Ibu	25 / 20.659 KH	23 / 20.857 KH	22 / 20.037 KH	13 / 19.857 KH	11 / 18.993 KH
Angka Kematian Bayi (per 1.000 Kelahiran Hidup)	6,34/1.000 KH	7,38/1.000 KH	7,09/1.000 KH	6,75/1.000 KH	7,27/1.000 KH
Angka Kematian Balita (per 1.000 Kelahiran Hidup)	6,83/1.000 KH	8,68/1.000 KH	7,94/1.000 KH	7,60/1.000 KH	8,11/1.000 KH
Balita Gizi Buruk (%)	0,17	0,02	0,21	0,09	0,17

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2014

1. Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk umumnya dan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam kurun waktu Tahun 2009-2013, Usia Harapan Hidup di Kabupaten Magelang sebesar 70,07 tahun meningkat menjadi 70,23 tahun. Meningkatnya Usia Harapan Hidup penduduk di Kabupaten Magelang tersebut antara lain disebabkan semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Informasi mengenai tingginya AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi. Dalam konteks Kabupaten Magelang, AKI disajikan dalam wujud angka riil jumlah kematian ibu karena kelahiran hidup tidak mungkin sampai angka 100.000 dalam setahun. Dalam kurun waktu 2009-2013, kasus kematian ibu di Kabupaten Magelang cenderung menurun dari 25 kasus kematian (dari 20.659 kelahiran hidup) pada Tahun 2009 menjadi 11 kasus (dari 18.993 kelahiran hidup) pada Tahun 2013. Upaya untuk menurunkan kasus kematian ibu selama kurun waktu itu dilakukan melalui *forum group discussion* (FGD) dan kegiatan kelas ibu hamil, sehingga kesehatan ibu hamil dapat selalu terpantau melibatkan Dinas Kesehatan dan Tim Penggerak PKK Kabupaten.
3. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup (KH). Dalam

kurun waktu tahun 2009-2013 AKB cenderung fluktuatif, walaupun terjadi kenaikan tidak terlalu drastis. Namun demikian AKB Kabupaten Magelang Tahun 2012 lebih baik dibandingkan angka provinsi sebesar 10,75/1.000 KH.

4. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi). Sedangkan balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir, yang berusia 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (4 tahun, 11 bulan, 29 hari). Pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Dalam kurun Tahun 2009-2013, AKABA cenderung mengalami kenaikan yaitu pada Tahun 2009 sebesar 6,83/1.000 KH menjadi 8,11/1.000 KH. Tingginya AKABA bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang paling banyak ditemui adalah kurangnya asupan gizi pada balita.
5. Gizi buruk pada anak balita disebut juga kurang energi protein (KEP), yang disebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari. Penyebab timbulnya gizi buruk adalah kurang makan makanan bergizi dalam waktu lama, menderita sakit kronis, dan mengalami gangguan fungsi saluran pencernaan. Balita dengan keadaan gizi buruk ditandai oleh berat badan kurang dari berat badan seharusnya, pada kartu menuju sehat (KMS) letak berat badan berada di bawah garis merah. Dalam kurun 2009-2013 balita gizi buruk cenderung fluktuatif tetapi sejalan dengan kenaikan AKABA.

2.2.2.3 Kepemilikan Tanah

Seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat akan hak atas tanah maka kesadaran masyarakat untuk memiliki kepastian hukum tentang pemilikan hak atas tanah cenderung meningkat, hal ini ditunjukkan dengan makin bertambahnya jumlah tanah yang bersertifikat. Adapun jumlah penerbitan sertifikat di Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 2.41. berikut :

Tabel 2.41.
Jumlah Penerbitan Sertifikat Tanah Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Tanah Bersertifikat	Jumlah Penerbitan Sertifikat				
	2009	2010	2011	2012	2013
Hak Milik	25.397	9.534	10.397	25.119	17.401
Hak Guna Bangunan	630	201	831	283	279
Hak Guna Usaha	-	-	-	-	22
Hak Pakai	44	16	29	25	12
Hak Pengelola	-	-	-	-	-
Jumlah	26.071	9.751	11.257	25.427	17.714

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Sementara itu, jumlah tanah bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 2.42. berikut :

Tabel 2.42.
Jumlah Tanah Bersertifikat Tanah Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Tanah Bersertifikat	Jumlah Tanah Bersertifikat				
	2009	2010	2011	2012	2013
Hak Milik	289.914	299.448	309.845	334.964	352.365
Hak Guna Bangunan	3.331	3.532	4.363	4.646	4.925
Hak Guna Usaha	1	1	1	1	1
Hak Pakai	1.607	1.623	1.652	1.677	1.689
Hak Pengelola	9	9	9	9	9
Jumlah	294.862	304.613	315.870	341.297	358.989

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

2.2.2.4 Kesempatan Kerja

Dalam bidang ketenagakerjaan, pertumbuhan angkatan kerja selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan. Perkembangan rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas periode Tahun 2009-2013, terus mengalami peningkatan yang mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang dapat terserap dalam lapangan pekerjaan, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.43 berikut:

Tabel 2.43.
Rasio Kesempatan Kerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas 2009-2013

No.	Tahun	Jumlah Penduduk yang bekerja (orang)	Jumlah Penduduk usia kerja (orang)	Rasio Kesempatan Kerja
1.	2009	600.436	866.952	69,26
2.	2010	629.239	875.418	71,88
3.	2011	590.807	878.557	67,25
4.	2012	625.635	878.863	71,19
5.	2013	629.859	883.697	71,28

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Pembangunan pada fokus seni, budaya dan olah raga meliputi indikator jumlah dan jenis kesenian dan gedung olah raga.

2.2.3.1 Kebudayaan

Pembangunan pada fokus seni dan budaya antara lain bisa dilihat dari perkembangan jumlah grup kesenian dan jumlah gedung kesenian sebagaimana Tabel 2.45.

Dari tabel ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah grup kesenian di Kabupaten Magelang dalam kurun waktu 2009-2013 sebesar 40,82%. Hal ini memberikan indikasi peningkatan kesadaran masyarakat akan kesenian daerah.

Tabel 2.44.
Indikator Pembangunan Seni dan Budaya Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah grup kesenian	980	1080	1180	1280	1380
Jumlah gedung kesenian	3	3	3	3	3

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2014

2.2.3.2 Pemuda dan Olah Raga

Pembinaan olah raga di Kabupaten Magelang telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sampai saat ini telah terbentuk sarana dan prasarana olah raga diantaranya:

1. Kepengurusan KONI di tingkat Kabupaten Magelang.
2. Mulai dibangunnya stadion olah raga pada Tahun 2012.

Adapun prestasi di bidang olah raga yang dapat diraih pada Tahun 2013 diantaranya:

1. Tingkat Nasional:
 - a. Atletik lempar cakram
 - b. Wushu di 11 kelas.
2. Tingkat Provinsi:
 - a. Taekwondo kelas 63 kg; 51 kg; 37 kg; 35 kg
 - b. Sepak bola mini
 - c. Tenis lapangan
 - d. Atletik: lempar lembing, lari, jalan cepat, lompat jauh, lompat jangkit
 - e. Bulu tangkis beregu
 - f. Voli pantai pelajar
 - g. Renang gaya dada 100 m dan 200 m.
3. Tingkat regional (medali emas sebanyak 11 medali):
Sepak takraw SMP Putri, sepak bola SD Putra, bola voli SMP Putri, taekwondo SMP dan SMA.

Kinerja makro urusan olah raga bisa dilihat dari indikator jumlah klub olah raga dan jumlah gedung olah raga sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.45.
Kinerja Makro Urusan Olah Raga Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah klub olah raga	21	21	22	28	28
Jumlah gedung olah raga	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang, 2014

2.3 ASPEK PELAYANAN UMUM

Kondisi umum pembangunan pada aspek pelayanan umum merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu yang mencakup layanan urusan wajib dan pilihan.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

2.3.1.1 Pendidikan

Keberhasilan pembangunan pendidikan di Kabupaten Magelang dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya, angka partisipasi sekolah, rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah, rasio guru/murid, rasio guru/murid per kelas rata-rata, penduduk tidak buta aksara, fasilitas pendidikan dalam kondisi baik, pendidikan anak usia dini, angka putus sekolah, angka kelulusan, angka melanjutkan sekolah serta guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV.

Tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan formal secara umum diukur dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Angka Partisipasi Sekolah diartikan sebagai tingkat partisipasi penduduk dalam bersekolah pada kelompok penduduk usia sekolah. Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013, perkembangan Angka Partisipasi Sekolah SD cenderung stagnan. Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2009 sebesar 98,07%, menjadi 98,20% pada Tahun 2013. Partisipasi sekolah anak usia SMP selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, namun secara umum mengalami peningkatan (Tahun 2009 sebesar 84,83% menjadi 89,36% pada Tahun 2013). Seperti halnya Angka Partisipasi Sekolah SMP, perkembangan Angka Partisipasi Sekolah usia SMA sederajat selama kurun waktu 5 tahun fluktuatif. Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2009 sebesar 49,29%, turun menjadi 48,02% pada Tahun 2010, dan naik menjadi 68,25% di Tahun 2011. Pada Tahun 2012 dan 2013, Angka Partisipasi Sekolah SMA sederajat turun menjadi masing-masing 62,96% dan 59,29%.

Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah didefinisikan sebagai jumlah sekolah per 10.000 jumlah penduduk usia sekolah. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah SD sederajat meningkat, dari angka 69,75 di Tahun 2009 menjadi 76,04 di Tahun 2013. Berarti bahwa semakin banyak jumlah sekolah dasar yang dapat diakses oleh masyarakat. Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah jenjang SMP sederajat Tahun 2009 sebesar 28,95, dan Tahun 2010 sampai dengan 2013 cenderung stagnan yaitu sebesar 33,37 menjadi 33,49. Untuk jenjang SMA sederajat, rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah memiliki karakteristik yang sama dengan tingkat SMP sederajat.

Tahun 2009 rasio guru/murid jenjang SD sederajat sebesar 13,754. Angka ini cenderung *stagnan* sampai dengan tahun 2013 sebesar 13,59, yang berarti bahwa tiap 13-14 siswa SD sederajat terdapat 1 guru. Untuk jenjang SMP sederajat, rasio guru/murid sebesar 12,573 dan mengalami penurunan sampai angka 8,98 pada Tahun 2013. Penurunan ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang mengurangi jumlah penerimaan guru pada kurun waktu 5 tahun terakhir dan adanya penambahan jumlah penduduk usia SMP sederajat.

Angka Putus Sekolah merupakan perbandingan antara jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan tersebut. Tahun 2009, Angka Putus Sekolah SD sebesar 0,23. Berarti 23 dari 100 siswa SD putus sekolah. Tahun 2013 Angka Putus Sekolah turun menjadi 0,17. Ini mengindikasikan adanya keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Angka Putus Sekolah SMP sederajat tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terjadi pada Tahun 2010 (1,17). Kemudian menunjukkan kecenderungan menurun sampai dengan tahun 2013 sebesar 0,69. Angka Putus Sekolah SMA sederajat cenderung stagnan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan Tahun 2013 sebesar 0,96.

Angka kelulusan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan. Angka kelulusan SD/MI dari Tahun 2009 sampai dengan 2013 cenderung stabil. Pada Tahun 2009 angka kelulusan SD/MI sebesar 99,24 dan pada Tahun 2013 sebesar 99,56. Angka kelulusan SMP/MTs Tahun 2013 sebesar 99,81 dan SMA/SMK sebesar 96,02.

Tabel 2.46.
Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pendidikan Dasar:					
Angka partisipasi sekolah					
SD/ MI	98,07	98,32	98,03	99,36	98,20
SMP/ MTs	84,83	85,21	85,89	86,49	89,36
Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah					
SD/ MI	69,75	73,67	74,00	75,66	76,04
SMP/ MTs	28,95	33,37	33,72	33,49	33,49
Rasio guru/murid					

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
SD/ MI	13,75	13,76	13,56	13,57	13,59
SMP/ MTs	12,57	12,21	12,40	8,90	8,98
Rasio guru/murid per kelas rata-rata					
SD/ MI	20,42	21,34	21,70	21,25	20,87
SMP/ MTs	24,60	24,51	30,31	29,51	28,89
Pendidikan Menengah					
Angka partisipasi sekolah	49,29	48,02	68,25	62,96	59,29
Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah	14,53	15,55	15,93	15,37	15,37
Rasio guru terhadap murid	9,53	10,36	10,60	11,09	10,13
Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata (SMU)	31,00	29,69	31,64	32,82	30,63
Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	91,35	91,35	93,29	93,31	93,35
Fasilitas Pendidikan					
Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	59,13	56,10	57,69	59,95	58,70
Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	70,64	70,84	71,03	71,23	71,43
Sekolah pendidikan SMA/SMK /MA kondisi bangunan baik	86,72	86,97	87,21	87,45	87,70
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)					
Jumlah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK-RA/BA)	857	819	818	849	826
Angka Putus Sekolah					
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,23	0,15	0,17	0,20	0,17
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,71	1,17	0,61	0,55	0,69
Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,98	0,75	0,89	0,90	0,96
Angka Kelulusan					
Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99,24	97,28	99,80	99,98	99,56
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	78,82	84,62	86,32	96,94	99,81
Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	87,51	86,45	95,36	98,84	96,02
Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	82,80	86,54	84,17	86,10	88,62
Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	72,84	73,63	61,77	64,46	66,61

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV PAUD/TK	20,15	20,21	20,26	20,32	20,38
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/SDLB/MI	52,54	52,69	52,84	52,99	53,13
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SMP/SMPLB/MTS	89,72	89,97	90,22	90,48	90,73
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SMA/SMK/MA	89,09	89,34	89,59	89,84	90,09

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang, BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.2 Kesehatan

Kinerja makro urusan kesehatan antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yang mengacu pada SPM bidang kesehatan yaitu:

1. Cakupan pelayanan kesehatan dasar yang terdiri dari cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, cakupan kunjungan bayi, cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI), cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan, cakupan peserta KB aktif, cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit, cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin.
2. Pelayanan kesehatan rujukan terdiri dari cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.
3. Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa/KLB terdiri dari cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam dan
4. Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat cakupan desa siaga aktif.

Tabel 2.47.
Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
1. Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar					
a. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100%
b. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	97,35%	95,42%	100%	99,8%	99,81%
c. Cakupan kunjungan bayi	99,83%	100%	92,90%	100%	96,50%

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
d. Cakupan desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	100%	98.66%	100%	100%	100%
e. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan keluarga miskin	100%	99.37%	0	100%	100%
f. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100%	100%	100%
g. Cakupan peserta KB aktif	69,95	79.14%	81,3%	78,3%	79,9%
h. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit					
1. <i>Acute Flacid Paralysis</i> rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	1,65/ 100.000 pddk	3,90/ 100.000 pddk	2,60/ 100.000 pddk	1,64/ 100.000 pddk	0/ 100.000 pddk
2. Penemuan Penderita Pneumonia Balita	16,16%	11,90%	9,30%	6,80%	12,80%
3. Penemuan pasien baru TB BTA positif	100%	100%	94,51%	84,94%	89,01%
4. Penderita DBD ditangani	100%	100%	100%	100%	100%
5. Penemuan penderita diare	NA	94,59%	94,59%	100%	91,54%
i. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	40,83%	55,22%	74,7%	67,18%	62,77%
2. Pelayanan Kesehatan Rujukan					
a. Rasio Rumah Sakit Pemerintah per satuan penduduk	1/ 1.216.674 jiwa	1/ 1.181.723 jiwa	1/ 1.191814 jiwa	1/ 1.219.371 jiwa	1/ 1.221.681 jiwa
b. Rasio Puskesmas per satuan penduduk	41,95	40,75	41,10	42,05	42,05
3. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa/KLB					
Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%	100%	100%	100%
4. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Cakupan Desa Siaga Aktif	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2014

Cakupan pelayanan kesehatan dasar sebagian besar terfokus kepada upaya pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak, penanganan penderita penyakit dan cakupan pelayanan untuk masyarakat miskin. Apabila diperhatikan, dalam kurun 2009-2013 cenderung stabil. Perubahan signifikan terjadi biasanya pada Tahun 2010/2011 sebagai akibat adanya erupsi Gunung Merapi yang berpengaruh pada semua sendi kehidupan masyarakat.

Hal yang hampir sama terjadi pada data cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit.

Sedangkan mengenai cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin pada Tahun 2011 melonjak persentasenya karena pada tahun itu seluruh penduduk terdampak erupsi Gunung Merapi. Sesuai kebijakan Menteri Kesehatan, dijamin kesehatannya melalui jamkesmas pasca bencana.

Pada Tabel 2.47. di atas rasio rumah sakit pemerintah tidak bergerak dari angka 1 (satu) karena Pemerintah Kabupaten Magelang hanya memiliki 1 (satu) rumah sakit tipe C yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Muntilan. Demikian juga dengan rasio puskesmas per satuan penduduk yang cenderung stabil karena jumlah puskesmas tetap. Perubahan terjadi semata-mata jumlah penduduk yang bertambah.

Sedangkan untuk penyelidikan epidemiologi, penanggulangan KLB, promosi kesehatan dan pemberdayaan bisa mencapai 100%.

2.3.1.3 Pekerjaan Umum

Pembangunan dan peningkatan sarana prasarana dasar bagi warga masyarakat meliputi pembangunan dan peningkatan jalan, jaringan irigasi, bendung, penyediaan air bersih, perumahan layak huni dan sebagainya.

Kinerja makro urusan pekerjaan umum antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu proporsi panjang jaringan dalam kondisi baik, rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk, rasio permukiman layak huni, panjang jalan dilalui roda 4, jalan penghubung dari ibu kota kecamatan ke kawasan permukiman penduduk, panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik, panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase, sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar, sempadan sungai yang dipakai bangunan liar, drainase dalam kondisi baik, pembangunan turap di wilayah jalan penghubung dan aliran sungai rawan longsor lingkup kewenangan kota, luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik, dan lingkungan permukiman.

Tabel 2.48.
Kinerja Makro Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	70,70	70,70	67,90	65,07	67,58
Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,98	1,03	0,95	0,94	0,96
Panjang jalan dilalui roda 4 (km)	641,11	641,11	641,11	836,84	836,84
Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	453,29	453,29	435,29	544,56	565,50
Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)	39,3	41,1	41,5	43	43,48
Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	467,96	518,96	575,96	638,96	708,96
Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	15.956,96	15.962,90	16.295,44	17.489,82	18.549,16
Rasio jaringan irigasi	37,99	43	33,02	33,02	33,02

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.4 Perumahan

Kinerja makro urusan perumahan antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rumah tangga pengguna air bersih, rumah tangga pengguna listrik, rumah tangga bersanitasi, lingkungan permukiman kumuh dan pembangunan rumah layak huni.

Jumlah rumah tangga pengguna air bersih selama lima tahun menunjukkan peningkatan yaitu dari sebesar 47,71% di Tahun 2009 menjadi 66,12% di Tahun 2013. Cakupan akses sanitasi rumah tangga mencapai 70,58% dari jumlah rumah tangga yang ada.

Lingkungan permukiman kumuh masih menjadi permasalahan yang dihadapi Kabupaten Magelang. Tercatat persentase permukiman kumuh pada Tahun 2013 mencapai 2,59% dari luas lingkungan permukiman.

Tabel 2.49.
Kinerja Makro Urusan Perumahan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rumah Tangga	326.545	319.643	322.766	331.085	336.432
Rumah tangga pengguna air bersih (%)	47,71	51,6	56,44	61,28	66,12
Rumah tangga pengguna listrik	237.196	217.960	256.857	244.089	287.059
Rumah tangga bersanitasi (%)	55,19	62,81	64,2	65,50	70,58
Lingkungan pemukiman kumuh (%)	2,59	2,25	2,59	2,59	2,59
Rumah layak huni (%)	NA	55,3	55,3	55,3	55,94

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Magelang, 2014

Pembangunan rumah tidak layak huni dilakukan dengan memberikan bantuan pada keluarga berumah tidak layak huni pada Tahun 2011 sebanyak 24 unit, pada Tahun 2012 sebanyak 363 unit dan pada Tahun 2013 sebanyak 554 unit dengan anggaran APBD Kabupaten. .

Dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah memberikan bantuan dana rehab rumah tidak layak huni sebanyak 10 unit di Tahun 2011, 10 unit di Tahun 2012 dan 35 unit di Tahun 2013

Usaha pemenuhan rumah layak huni di Kabupaten Magelang tidak hanya dari sumber APBD Kabupaten Magelang dan APBD Provinsi Jawa Tengah, namun juga dari sumber dana lain, yang salah satunya adalah dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Kementerian Perumahan Rakyat, sebanyak 125 unit di Tahun 2011, 187 unit di Tahun 2012 dan 744 unit di Tahun 2013.

Berdasarkan data permasalahan kesejahteraan dan penanganan menurut jenis penanganannya didapat data jumlah rumah tidak layak huni sebagai mana tabel berikut:

Tabel 2.50.
Jumlah Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 (unit)

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Rumah Tidak Layak Huni	7.089	11.962	27.238	9.780	14.194

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Kebutuhan rumah di Kabupaten Magelang berdasarkan Sensus Penduduk 2010 sebanyak 30.207 unit atau 9,47% dari keluarga yang ada. Dengan persentase kebutuhan rumah tertinggi berada di Kecamatan Mertoyudan sebanyak 20,64% dan persentase kebutuhan rumah terendah berada di Kecamatan Windusari sebanyak 2,75 %.

Tabel 2.51.
Tabel Kebutuhan Rumah Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Rumah	Kebutuhan Rumah	Persentase Kebutuhan Rumah (%)
1	Salaman	18.377	16.822	1.555	8,46
2	Borobudur	15.389	14.217	1.172	7,62
3	Ngluwar	8.752	7.933	819	9,36
4	Salam	12.479	11.534	945	7,57
5	Srumbung	12.394	11.692	702	5,66
6	Dukun	12.525	11.704	821	6,55
7	Muntilan	20.432	17.286	3.146	15,40
8	Mungkid	18.531	15.934	2.597	14,01
9	Sawangan	15.466	14.576	890	5,75
10	Candimulyo	12.168	11.371	797	6,55
11	Mertoyudan	27.989	22.212	5.777	20,64
12	Tempuran	11.978	11.001	977	8,16
13	Kajoran	14.360	13.524	836	5,82
14	Kaliangkrik	13.748	13.088	660	4,80
15	Bandongan	14.576	13.121	1.455	9,98
16	Windusari	11.708	11.386	322	2,75
17	Secang	19.442	16.908	2.534	13,03
18	Tegalrejo	12.154	11.299	855	7,03
19	Pakis	13.965	13.307	658	4,71
20	Grabag	21.610	19.967	1.643	7,60
21	Ngablak	10.941	9.895	1.046	9,56
Jumlah		318.984	288.777	30.207	9,47

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.5 Penataan Ruang

Kinerja urusan penataan ruang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu luas ruang terbuka hijau publik, luas kawasan lindung kawasan hutan lindung, kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya, luas kawasan budidaya, ketersediaan Rencana Rinci/Rencana Detail Tata Ruang, jumlah IMB yang dikeluarkan, luas kawasan industri, luas wilayah kebanjiran, luas wilayah kekeringan serta luas wilayah perkotaan.

Tabel 2.52.
**Tabel Ketersediaan Dokumen Rencana Rinci/
Rencana Detail Tata Ruang**

Nama Dokumen	Tahun Disusun	Cakupan Layanan	Keterangan
RDTR Kecamatan Mertoyudan	2011	Wilayah Kec. Mertoyudan	Belum diperdakan
RDTR Kecamatan Muntilan	2012	Wilayah Kec. Muntilan	Belum diperdakan
RDTR Kecamatan Salam	2012	Wilayah Kec. Salam	Belum diperdakan
RDTR Kecamatan Tempuran	2013	Wilayah Kec. Tempuran	Belum diperdakan
RDTR Kecamatan Secang	2013	Wilayah Kec. Secang	Belum diperdakan
RDTR Kecamatan Grabag	2013	Wilayah Kec. Grabag	Belum diperbupkan
RTBL Koridor Borobudur	2012	Wilayah SP-1 KSN Borobudur	Belum diperbupkan
RTBL Palbapang-Mendut	2006	Koridor jalan Palbapang-Mendur	Belum diperbupkan
RTBL Blondo Mertoyudan	2006	Koridor sepanjang jalan Mertoyudan-Blondo	Belum diperbupkan

Sumber: Bappeda Kabupaten Magelang, 2014

Pada saat ini ruang terbuka hijau masih tersedia cukup luas. Lahan pertanian sawah terdapat 36.974 ha, lahan kering perkebunan 41.923 ha. Sedangkan untuk ruang terbuka hijau publik yang sudah dimiliki dan tersebar di kawasan perkotaan luasnya mencapai 20,6 ha. Kinerja makro urusan penataan ruang dapat dilihat pada Tabel. 2.54 berikut:

Tabel 2.53.
Kinerja Makro Urusan Penataan Ruang Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Luas Ruang Terbuka Hijau Publik per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB (ha)	NA	10	20,6	NA	>30%
Jumlah IMB yang dikeluarkan (buah)	377	361	440	439	461

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Magelang, 2014

Terkait dengan pendataan perijinan terhadap usaha yang ada di Kabupaten Magelang, khususnya diruas jalan Negara, data Satpol PP menunjukkan bahwa dari 63 usaha, ada 19 usaha telah berijin, 1 usaha tutup, 4 dalam proses perijinan, dan 38 belum berijin dan 1 usaha tidak bisa mengurus IMB karena berada pada ruas milik jalan.

2.3.1.6 Perencanaan Pembangunan

Kinerja urusan perencanaan pembangunan daerah dapat dilihat dari tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA, tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA, RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA, dan Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD.

Tabel 2.54.
Kinerja Makro Urusan Perencanaan Pembangunan
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Tersedianya Dokumen Perencanaan: RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.7 Perhubungan

Transportasi memegang peranan penting dalam mendukung mobilitas penduduk maupun barang. Sarana transportasi berupa moda angkutan umum maupun kendaraan pribadi dapat menjangkau ke seluruh wilayah kabupaten. Permasalahan pada pelayanan umum urusan perhubungan yaitu terjadinya fenomena penurunan *loadfactor* penumpang pada penggunaan angkutan umum dan terjadi kecenderungan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi.

Selaras dengan program pemerintah yang tertuang dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Tahun 2011-2035, dalam penyelenggaraan layanan sektor transportasi, faktor keselamatan lalu lintas angkutan jalan

perlu mendapat perhatian utama tanpa mengesampingkan faktor keamanan, ketertiban dan kelancaran.

Untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas angkutan jalan dilakukan upaya-upaya melengkapi prasarana jalan dengan fasilitas keselamatan jalan berupa rambu-rambu lalu lintas serta pagar pengaman jalan (*guard rail*) disamping meningkatkan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor. Selain itu untuk mendukung faktor keselamatan pula, masalah ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan pada tempat-tempat berkumpulnya angkutan umum pedesaan, diperlukan pembangunan terminal *origin destination* (OD). Kinerja urusan perhubungan sebagaimana tersebut antara lain bisa dilihat dari data yaitu pemasangan rambu-rambu lalu lintas, pemasangan pagar pengaman jalan, jumlah uji kendaraan bermotor dan pembangunan terminal angkutan umum. Kinerja makro urusan perhubungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.55 berikut:

Tabel 2.55.
Kinerja Makro Urusan Perhubungan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Persentase Pemasangan Rambu-rambu Lalu Lintas (%)	NA	NA	NA	60,37	61,53
Persentase Pemasangan Pagar Pengaman Jalan (%)	NA	NA	NA	8,58	28,75
Jumlah Terminal Bus (buah)	6	6	6	6	6
Persentase Uji Kendaraan Bermotor (%)	NA	81,47	83,03	87,01	93,69

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.8 Lingkungan Hidup

Kinerja urusan lingkungan hidup antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu persentase penanganan sampah, persentase luas pemukiman yang tertata, dan tempat pembuangan sampah per satuan penduduk, jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air, jumlah usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administratif dan teknis pengendalian pencemaran udara, persentase luasan lahan yang telah ditetapkan status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa yang diinformasikan dan jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti. Kinerja makro urusan lingkungan hidup selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.56 berikut:

Tabel 2.56.
Kinerja Makro Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2008-2012

Indikator	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Persentase penanganan sampah (%)	7	10	12	14	16
Persentase penduduk berakses air minum (%)	45,42	47,71	51,6	51,6	51,6
Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk (%)	0,98	0,98	1,03	0,95	0,94
Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang menaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air (%)	-	20	40	60	80
Jumlah usaha dan atau kegiatan yang menaati persyaratan administratif dan teknis pengendalian pencemaran udara (%)	-	20	40	60	80
Persentase luasan lahan yang telah ditetapkan status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa yang diinformasikan (%)	-	0	0	0	0
Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindak lanjuti (%)	-	100	100	100	75

Sumber: Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum, Energi dan Sumber daya Mineral Kabupaten Magelang, 2014

Pelayanan persampahan baru mampu menjangkau wilayah di 7 (tujuh) ibu kota kecamatan dari 21 (dua puluh satu) kecamatan. Sedangkan untuk status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa telah dilakukan identifikasi areal yang dipergunakan untuk produksi biomassa dalam RTRW (areal kerja efektif). Luas areal efektif untuk potensi kerusakan tanah untuk produksi biomassa di Kabupaten Magelang adalah 95.054,665 ha dan sudah selesai dilakukan proses identifikasi kondisi awal tanah, *overlay* peta kondisi awal tanah. Verifikasi lapangan terbatas dan uji laboratorium, diharapkan bisa ditetapkan statusnya pada Tahun 2014 ini.

Sementara itu dari sisi jumlah usaha/kegiatan yang menaati persyaratan administratif dan teknis pengendalian pencemaran udara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan telah tercapai 80% pada Tahun 2012, begitu juga dengan pengendalian pencemaran air

juga mencapai 80%. Sedangkan jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindak lanjuti pada Tahun 2012 mencapai 75%. Pelayanan persampahan di Kabupaten Magelang baru mampu menjangkau wilayah di 7 (tujuh) ibu kota kecamatan dari 21 kecamatan.

2.3.1.9 Pertanahan

Kinerja makro urusan pertanahan antara lain bisa dilihat dari indikator penyelesaian izin lokasi.

Tabel 2.57.
Kinerja Makro Urusan Pertanahan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Persentase luas lahan bersertifikat (%)	29,56	30,21	30,86	32,73	33,55
Penyelesaian kasus tanah negara (%)	0	60	20	62,50	100
Penyelesaian izin lokasi (%)	40	80	100	100	80

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.10 Kependudukan dan Catatan Sipil

Kinerja urusan kependudukan dan catatan sipil bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk, rasio bayi berakte kelahiran, rasio pasangan berakte nikah, kepemilikan KTP, kepemilikan akta kelahiran per 1.000 penduduk. Rasio penduduk ber KTP Tahun 2010 mencapai 68,3% pada Tahun 2011 turun drastis pada angka 38,67%, hal ini disebabkan pada Tahun 2011 jumlah wajib KTP meningkat drastis dari 951.998 orang menjadi 1.004.585 orang, sedangkan total realisasi pelayanan KTP menurun drastis dari tahun 2010 realisasi 650.210 orang menjadi 388.431 orang pada Tahun 2011.

Rasio penduduk ber KTP pada Tahun 2012 naik drastis menjadi 82,92% dari 38,67% pada Tahun 2011, hal ini karena pada Tahun 2012 dilaksanakan program perekaman E-KTP dimana data wajib KTP menggunakan hasil verifikasi dari Kementerian Dalam Negeri yaitu wajib KTP sebesar 938.832 orang sementara hasil perekaman mencapai 778.524 orang. Rasio pasangan berakte nikah menunjukkan angka yang sangat kecil karena hanya pasangan yang terdaftar di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tidak termasuk yang beragama Islam, hanya penduduk non muslim saja yang terdaftar. Angka kepemilikan akta kelahiran persatuan penduduk pada Tahun 2013 capaiannya menurun hal ini disebabkan banyak jumlah kelahiran yang tidak dilaporkan. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.58. sebagai berikut:

Tabel 2.58.
Kinerja Makro Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk (%)	67,3	68,3	38,67	82,92	86,93
Rasio bayi berakte kelahiran (%)	59,2	67,6	68,2	69,0	71,5
Rasio pasangan berakte nikah	1,52	1,82	1,89	1,75	1,62
Kepemilikan KTP (%)	67,3	68,3	38,67	82,92	86,93
Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	520	314	510	972	286

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.11 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kinerja makro urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu:

Tabel 2.59.
Kinerja Makro Urusan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	2,40	2,41	2,42	2,43	2,44
Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta (%)	66,90	59,79	59,66	54,45	NA
Persentase keterlibatan perempuan di legislative (%)	12	12	12	12	12
Indeks Pembangunan Perempuan (IPG)	68,20	61,25	69,15	69,41	NA
Indeks Pemberdayaan Perempuan (IDG)	61,25	68,20	60,79	58,97	NA
Jumlah Anak dengan Disabilitas (anak)	2.827	2.318	2.482	2.129	2.295
Jumlah Anak Terlantar (anak)	796	810	1.601	1.678	1.263
Jumlah Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)(anak)	87	128	141	156	194
Jumlah Anak PMKS (anak)	4.190	3.654	4.598	4.081	3.776
Jumlah Kekerasan terhadap Anak (anak)	13	49	41	40	45
Rasio KDRT	0,013	0,023	0,030	0,043	0,03
Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang, 2014

Dari tabel di atas persentase keterlibatan perempuan di lembaga legislatif menunjukkan angka yang tetap dari tahun ke tahun ini disebabkan selama periode waktu tersebut masa bakti anggota Dewan yang perempuan tidak ada pergantian antar waktu (PAW). Indeks Pemberdayaan Perempuan (IDG) menunjukkan penurunan, ini disebabkan adanya indikator sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, dimana sebagian besar perempuan di Kabupaten Magelang adalah bekerja di sektor informal sebagai petani yang tidak terdata secara jelas.

Angka kekerasan terhadap anak menunjukkan angka yang tinggi ini disebabkan masih kuatnya budaya patriarki, budaya *assertive* pada anak rendah, dan kebijakan perlindungan anak masih bersifat sektoral. Media hiburan yang tidak mendidik juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh disamping kurangnya promosi kebijakan dan kepedulian para pengambil kebijakan terhadap kerentanan anak.

Data penyandang masalah sosial anak di Kabupaten Magelang sangat tinggi, namun penanganannya belum dapat dilaksanakan secara optimal ini disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya belum adanya petugas/pekerja sosial yang akan mendampingi pola penanganan berbasis keluarga. Adapun pola penanganan PMKS berbasis panti, permasalahannya adalah Pemerintah Kabupaten Magelang belum mempunyai panti/LKSA. Sebanyak 30 panti yang ada saat ini dikelola oleh masyarakat.

Data anak berhadapan dengan hukum tiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh peran keluarga dan lingkungan masih rendah, dan kebijakan perlindungan anak yang belum berpihak.

2.3.1.12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Kinerja makro urusan keluarga berencana dan keluarga sejahtera antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rata-rata jumlah anak per keluarga, rasio akseptor KB, cakupan peserta KB aktif, rasio *Drop out* KB (DO KB), Rasio *Total Fertility Rate* (TFR) dan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I.

Kondisi DO KB masih relatif tinggi, selain dari tingkat kesadaran PUS untuk mengikuti program KB faktor yang berpengaruh adalah pasangan usia subur ingin mempunyai anak, kegagalan menggunakan alat kontrasepsi, komplikasi penggunaan alat kontrasepsi, memasuki masa *menopause* dan yang paling berpengaruh adalah kurangnya tenaga penyuluh KB yang idealnya 1 (satu) orang penyuluh mendampingi 2 (dua) desa, pada kenyataannya 1 (satu) orang penyuluh mendampingi 4 (empat) sampai dengan 7 (tujuh) desa.

Rasio DO KB pada Tahun 2012 sebesar 7,53 persen naik drastis pada Tahun 2013 sebesar 17,85 persen, hal ini dikarenakan terjadi perubahan pendataan pada Tahun 2009 sampai dengan 2012 menggunakan formulir R1-KS secara manual, sedangkan pada Tahun 2013 menggunakan formulir MDK secara *online*, dimana pada Tahun 2013 pasangan usia subur (PUS) usia 45 tahun keatas tidak tercakup ke dalam formulir MDK, akibatnya menambah persentase DO KB. Sedangkan Rasio TFR datanya hanya tersedia Tahun 2010 yang dikeluarkan oleh BPS, tahun sebelum dan sesudahnya BPS tidak bisa

menyediakan data. Rasio akseptor KB aktif kecenderungannya naik 1 (satu) % per tahunnya, angka itu diperoleh dari jumlah akseptor KB dibagi jumlah PUS.

Tabel 2.60.
Kinerja Makro Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-rata jumlah anak per keluarga	1,62	1,64	1,6	1,6	1,6
Rasio akseptor KB	76,6	77,8	78,8	81,8	75,2
Rasio <i>Total Fertility Rate</i> (TFR)	NA	2,3	NA	NA	NA
Rasio <i>Drop Out</i> (DO) KB	8,37	7,69	8,13	7,53	17,85
Keluarga Pra Sejahtera	99.592	100.490	96.610	88.261	93.256
Keluarga Sejahtera I (KK)	57.082	57.265	58.129	59.500	60.528
Keluarga Sejahtera II (KK)	66.480	69.935	72.043	74.395	71.100
Keluarga Sejahtera III (KK)	85.740	96.000	101.488	111.562	103.436
Keluarga Sejahtera III Plus (KK)	25.752	17.780	18.825	20.073	19.822

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.13 Sosial

Pembangunan sosial dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat baik melalui kebijakan pada aspek sosial maupun aspek lainnya seperti pembangunan kehidupan beragama. Target pembangunan sosial diarahkan pada pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).

Tabel 2.61.
Kinerja Makro Urusan Sosial Tahun 2009-2013

Indikator	Tujuan				
	2009	2010	2011	2012	2013
Sarana sosial seperti panti asuhan*, panti jompo dan panti rehabilitasi (buah)	27	30	30	32	33
PMKS yang memperoleh bantuan sosial (orang)	10	20	15	50	50
PMKS yang tertangani (orang)	26	22	130	31	45

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

- a. Sarana sosial
Penanganan PMKS tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi. Namun hingga sekarang Pemerintah Kabupaten Magelang belum memiliki sarana sosial, sehingga data sarana sosial sebagaimana Tabel 2.61. semuanya milik masyarakat/lembaga sosial. Satu-satunya lembaga sosial milik pemerintah adalah Panti Sosial Mardi Putra ANTASENA yang berada di bawah Kementerian Sosial.
- b. PMKS yang memperoleh bantuan sosial
Pendekatan penanganan PMKS dilakukan melalui 4 (empat) pilar yakni perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial dan jaminan sosial. Melalui pendekatan ini tidak semua penanganan PMKS bermuara pada bantuan, namun disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan kondisi masing-masing PMKS. Penanganan PMKS dibagi ke dalam dua kelompok yaitu PMKS potensial dan non potensial, dengan demikian jumlah penanganan PMKS tidak berbanding lurus dengan jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial. Dalam kurun waktu Tahun 2009-2013 jumlah PMKS yang memperoleh bantuan mengalami kenaikan secara signifikan yaitu dari 10 orang menjadi 50 orang.
- c. PMKS yang Tertangani
Penanganan PMKS kurun waktu Tahun 2009-2013 menunjukkan peningkatan dari 26 orang menjadi 45 orang.

Secara lebih rinci data penyandang masalah sosial dapat dilihat pada Tabel 2.62. berikut:

Tabel 2.62.
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2009-2013

Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Lanjut usia terlantar (orang)	3.156	2.556	2.602	3.923	3.731
Anak terlantar (anak)	796	810	1.601	1.678	1.263
Penyandang cacat (orang)	4.349	-	-	2.461	4.283
Tuna susila (orang)	30	44	35	28	15
Gelandangan dan pengemis (orang)	146	141	154	142	133
Bekas narapidana (orang)	897	386	423	410	294

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

Penyelenggaraan desentralisasi mensyaratkan pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah dengan daerah otonom. Pembagian

urusan pemerintahan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa selalu terdapat berbagai urusan pemerintahan yang sepenuhnya/tetap menjadi kewenangan Pemerintah. Urusan pemerintahan tersebut menyangkut terjaminnya kelangsungan hidup bangsa dan negara secara keseluruhan. Urusan pemerintahan dimaksud meliputi politik luar negeri, pertahanan, keamanan, moneter, yustisi dan agama.

Di samping itu terdapat bagian urusan pemerintah yang bersifat *konkuren* artinya urusan pemerintahan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan demikian setiap urusan yang bersifat *konkuren* senantiasa ada bagian urusan yang menjadi kewenangan pemerintah, ada bagian urusan yang diserahkan kepada provinsi, dan ada bagian urusan yang diserahkan kepada kabupaten/kota.

Untuk mewujudkan pembagian kewenangan yang *konkuren* secara proporsional antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten dan kota maka disusunlah kriteria yang meliputi: eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi dengan mempertimbangkan keserasian hubungan pengelolaan urusan pemerintahan antar tingkat pemerintahan.

Dalam rangka keserasian hubungan pusat-daerah sebagai satu kesatuan sistem dengan memperhatikan cakupan kemanfaatan ini maka Pemerintah Kabupaten Magelang juga memperhatikan urusan agama sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan.

Dari keseluruhan penduduk Kabupaten Magelang yang beragama Islam 97%. Selebihnya berturut-turut adalah agama Katholik (2,12%), Protestan (0,76%), Hindu (0,02%), Budha (0,03%), dan lainnya (0,007%).

Walaupun terdapat banyak agama dan beragam aliran, namun di Kabupaten Magelang tidak pernah terjadi konflik terkait agama. Harmoni antar elemen masyarakat senantiasa terjaga. Hal ini terjadi karena tingginya sikap toleransi antar pemeluk agama. Sehingga menjadi kewajiban bagi semua pemangku kepentingan untuk menciptakan dan menjaga harmoni dan kondusifitas kehidupan beragama.

Sebagai kabupaten dengan penduduk mayoritas beragama Islam maka wajar apabila di Kabupaten Magelang terdapat 2.627 masjid. Jika dibagi jumlah desa/kelurahan sebanyak 372 maka setiap desa rata-rata terdapat 7 masjid. Ini artinya setiap 406 jama'ah muslim tersedia satu masjid. Sementara itu jumlah mushola sebanyak 3.308 buah (rata-rata per desa terdapat 9 mushola). Jika masjid dan mushola dijumlahkan, dengan asumsi bahwa antara masjid dan mushola bersifat kompatibel maka di setiap desa terdapat 16 masjid/mushola.

Sedangkan sarana peribadatan bagi agama lain adalah Kristen (gereja) sejumlah 34, Katholik (gereja) 40, Hindu (pura) 1, Budha (vihara) 9, dan Klenteng 1.

Selain itu sarana peribadatan agama lain juga tersedia sesuai jumlah penganut agama masing-masing. Disamping tersedianya sarana ibadah, kehidupan agamis di Kabupaten Magelang didukung oleh keberadaan pondok pesantren yang berjumlah 261, yang diasuh oleh 2.843 kyai/ustadz, dan jumlah santri 37.205. Meskipun sarana dan prasarana sudah tersedia, dari sisi kuantitas maupun kualitas

belum optimal. Sementara itu kondisi pendidikan keagamaan berbasis sekolah disajikan dalam Tabel. 2.63 sebagai berikut:

Tabel 2.63.
Banyaknya Sarana Pendidikan Keagamaan Islam, Murid dan Guru Tahun 2012

No.	Jenjang	Sekolah	Murid	Guru
1	Bustanul Atfal/Raudhotul Atfal	436	14.479	1.079
2	Madrasah Diniyah	174	17.310	1.388
3	Madrasah Ibtidaiyah	310	32.100	2.554
4	Madrasah Tsanawiyah	71	12.937	1.201
5	Madrasah Aliyah	18	3.235	393

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.14. Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan mencerminkan kesehatan ekonomi atau siklus bisnis secara keseluruhan. Indikator kinerja makro urusan ketenagakerjaan ditunjukkan dari angka partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, pencari kerja yang ditempatkan, jumlah kasus dan status penyelesaian hubungan industrial.

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perkembangan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Magelang pada Tahun 2009–2013 cenderung mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan TPAK. Peningkatan TPAK perlu diikuti dengan perluasan lapangan kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja atau diarahkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah angkatan kerja dan TPAK sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.64. berikut:

Tabel 2.64.
Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2009-2013

No.	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	Jumlah Penduduk usia kerja (orang)	TPAK (%)
1.	2009	631.689	866.952	72,86
2.	2010	648.484	875.418	74,08
3.	2011	628.377	878.557	71,52
4.	2012	654.887	878.863	74,52
5.	2013	660.111	883.697	74,70

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Jumlah penganggur dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Magelang selama periode Tahun 2009–2013 angkanya

fluktuatif, hal ini disebabkan angkatan kerja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga angkatan kerja kurang terserap di pasar kerja. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.65. berikut:

Tabel 2.65.
Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Tahun	Jumlah Penganggur (orang)	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	TPT (%)
1.	2009	31.253	631.689	4,95
2.	2010	19.245	648.484	2,97
3.	2011	37.570	628.377	5,98
4.	2012	29.252	654.887	4,47
5.	2013	30.252	660.111	4,58

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

c. Pencari Kerja yang Ditempatkan

Berdasarkan Tabel 2.66., jumlah pencari kerja yang terdaftar meningkat sebesar 17.272 orang (492%) pada Tahun 2013, bila dibandingkan pada Tahun 2009 sebesar 3.512 orang. Sedangkan pencari kerja yang ditempatkan mengalami penurunan sebesar 1.252 orang (60%) pada Tahun 2013 bila dibandingkan pada Tahun 2012 sebesar 2.070 orang.

Tabel 2.66.
Pencari Kerja yang Ditempatkan di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

No	Tahun	Pencari Kerja yang Terdaftar (orang)	Pencari Kerja yang Ditempatkan (orang)	Persentase
1.	2009	3.512	1.906	54,27
2.	2010	14.862	1.906	12,82
3.	2011	5.066	1.925	38,00
4.	2012	5.684	2.070	36,42
5.	2013	17.272	1.252	7,25

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

d. Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dibanding Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Pencapaian rasio UMK dibandingkan KHL di Kabupaten Magelang selama periode Tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa pendapatan tenaga kerja telah mendekati kebutuhan hidup layak, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.67. berikut:

Tabel 2.67.
Rasio Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Dibanding Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Tahun	UMK (Rp/bln/org)	KHL (Rp/bln/org)	Rasio (%)
1.	2009	702.000	789.499	88,92
2.	2010	752.000	835.868	89,97
3.	2011	802.500	853.565	94,04
4.	2012	870.000	879.072	98,97
5.	2013	942.000	942.856	99,91

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

- e. Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Keluarga Terhadap Total Kesempatan Kerja (yang Bekerja)

Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja keluarga terhadap total kesempatan kerja (yang bekerja) selama periode Tahun 2009–2013, mula-mula mengalami penurunan dan Tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yang mengindikasikan semakin meningkatnya pekerja non formal. Perkembangan capaian proporsi tenaga kerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.68. berikut:

Tabel 2.68.
Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Keluarga Terhadap Total Kesempatan Kerja (yang Bekerja) di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Tahun	Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Keluarga Terhadap Total Kesempatan Kerja	Berusaha Sendiri (orang)	Kesempatan Kerja (orang)
1.	2009	19,46	116.849	600.436
2.	2010	16,03	100.898	629.239
3.	2011	11,03	65.145	590.807
4.	2012	13,36	83.559	625.635
5.	2013	14,06	96.900	689.192

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

- f. Tingkat Penyelesaian Kasus Hubungan Industrial

Kasus Hubungan Industrial (HI) yaitu sengketa jumlah pekerja dengan pengusaha dibagi jumlah perusahaan selama periode Tahun 2009-2013 menunjukkan jumlah yang fluktuatif, tertinggi pada Tahun 2011 sebesar 27 kasus dan terendah pada Tahun 2013 sebanyak 3 (tiga) kasus. Namun semua kasus tersebut dapat

terselesaikan 100%, data selengkapnya sebagaimana Tabel 2.69 berikut:

Tabel 2.69.
Tingkat Penyelesaian Kasus Hubungan Industrial di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Kasus	Status
1.	2009	290	13	100% (terselesaikan)
2.	2010	290	9	100% (terselesaikan)
3.	2011	294	27	100% (terselesaikan)
4.	2012	390	8	100% (terselesaikan)
5.	2013	390	3	100% (terselesaikan)

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

- g. Jumlah Kepesertaan Jamsostek dalam Hubungan Industrial
 Jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang telah mengikuti program Jamsostek selama periode Tahun 2009 – 2013 mengalami peningkatan, mengindikasikan bahwa kesadaran perusahaan dan tenaga kerja terhadap jaminan sosial ketenagakerjaan semakin meningkat, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.70. berikut:

Tabel 2.70.
Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Mengikuti Program Jamsostek di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Tahun	Jumlah Perusahaan (buah)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1.	2009	290	19.227
2.	2010	290	19.227
3.	2011	294	21.287
4.	2012	390	24.141
5.	2013	390	24.141

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.15 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Kinerja makro urusan koperasi, usaha kecil dan menengah antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu persentase koperasi aktif, jumlah UKM non BPR/LKM UKM.

Tabel 2.71.
Kinerja Makro Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Persentase koperasi aktif (%)	75,42	75,90	73,99	74,49	74,78
Jumlah koperasi (buah)	545	545	544	574	576
Jumlah koperasi aktif (buah)	408	410	411	443	445
Jumlah koperasi tidak aktif (buah)	137	135	133	131	131
Jumlah koperasi sehat/berkualitas (buah)	104	56	68	94	101
Jumlah UKM Non BPR/LKM UKM (buah)	71.355	80.027	106.213	106.136	106.403
Persentase Usaha Mikro dan Kecil yang dibina (%)	NA	NA	NA	0,415	0,396

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Magelang, 2014

Secara umum, kinerja koperasi dari tahun ke tahun terus meningkat. Pertumbuhan jumlah koperasi pada Tahun 2013 cukup rendah karena adanya penyesuaian dengan undang-undang perkoperasian yang baru, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 dikarenakan masih menunggu Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri.

Salah satu penyebab koperasi tidak aktif karena keterbatasan SDM dalam mengelola koperasi. Upaya yang ditempuh untuk mengurangi jumlah koperasi tidak aktif adalah dengan revitalisasi koperasi. Revitalisasi koperasi melalui tahapan pembinaan koperasi bagi koperasi yang dapat aktif kembali akan diberikan fasilitasi penguatan kelembagaan koperasi, sedangkan bagi koperasi yang sudah tidak mungkin lagi aktif akan dibubarkan dengan mengacu pada peraturan yang berlaku.

Perkembangan aset yang dimiliki oleh koperasi dari Tahun 2009-2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Untuk Tahun 2009 Rp 176.030.000.000,-, Tahun 2010 Rp 237.175.000,-, Tahun 2011 Rp 295.488.000,-, Tahun 2012 Rp 353.911.000,- dan Tahun 2013 mencapai Rp 415.802.000,-. Dengan meningkatnya aset/kekayaan yang dimiliki koperasi setiap tahun menunjukkan meningkatnya peran serta anggota koperasi sebagai pemilik dan pengguna koperasi.

Untuk omset/volume usaha, untuk Tahun 2009 Rp 328.606.000.000,-, Tahun 2010 Rp 214.908.000.000,-, Tahun 2011 Rp 333.985.000.000,-, Tahun 2012 juga mengalami peningkatan mencapai Rp 448.804.000.000,- dan pada Tahun 2013 mencapai Rp 574.958.000.000,-. Volume usaha dalam koperasi yang melakukan usaha simpan pinjam diperoleh dari usaha memberikan pinjaman

kepada anggota, dan untuk koperasi yang melakukan usaha di sektor riil diperoleh dari produk barang yang dapat laku di pasaran.

Berdasarkan data, jumlah UMKM di Kabupaten Magelang mencapai lebih dari 106 ribu unit. Aset dari seluruh UMKM mencapai lebih dari 202 milyar rupiah dan omsetnya mencapai lebih dari 181 milyar rupiah. Tenaga kerja yang terserap dalam UMKM ini adalah sebanyak 79.961 orang tenaga kerja. Wilayah yang memiliki UMKM terbanyak adalah Kecamatan Grabag dengan 5.654 unit.

Berbagai permasalahan klasik yang masih dihadapi UMKM Kabupaten Magelang adalah masih rendahnya modal sosial para pelaku usaha. Belum optimalnya jaringan pemasaran dan kemitraan, kurangnya kapasitas sumber daya manusia, kurangnya akses permodalan, belum optimalnya penggunaan teknologi tepat guna, serta belum adanya pasar bersama (UKM Center). Pasar bersama ini selain sebagai pusat perdagangan bersama juga berfungsi sebagai pusat Pemasaran dan Promosi, *Networking*, Fasilitasi Akses Pembiayaan, Konsultasi Bisnis Koperasi UMKM, Pelatihan Bisnis, Pendampingan atau Mentoring Bisnis serta Layanan Pustaka *Entrepreneur*.

2.3.1.16. Penanaman Modal

Kinerja makro urusan penanaman modal antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah investor berskala nasional dan jumlah nilai investasi berskala nasional. Jumlah nilai investasi berskala nasional menunjukkan jumlah yang meningkat selama lima tahun yaitu dari sebesar 779,958 US \$ di Tahun 2009 menjadi Rp 1.348,5 milyar di Tahun 2013.

Meningkatnya investasi ini tidak terlepas dari penyelenggaraan pelayanan perizinan yang sudah menerapkan SPM. Jumlah pelayanan perizinan sebanyak 40 jenis pelayanan perizinan yang terdiri dari 25 Pelayanan Satu Pintu atau *One Stop Service* dan 15 Jenis Pelayanan Perizinan Satu Atap atau *One Roof*.

Berdasarkan Peraturan Kepala BKPM No 14/2011 tentang SPM Bidang Penanaman Modal Provinsi dan Kabupaten/Kota, maka 7 (tujuh) jenis pelayanan dasar juga sudah dilaksanakan. Kinerja makro urusan penanaman modal selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.72 berikut:

Tabel 2.72.
Kinerja Makro Urusan Penanaman Modal Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	NA	NA	NA	429	687
Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) (juta US \$)	779.958	1.114.169	1.353.508	367.748.004.294 (rupiah)	1.348.528.724.000 (rupiah)
Rasio daya serap tenaga kerja (%)	2,27	2,39	2,45	8,45	13,19
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	3.527	3.954	4.209	4.527	9.064
Kenaikan/ penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	9,47	42,84	21,48	(535)	69

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.17. Kebudayaan

Kinerja makro urusan kebudayaan antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu penyelenggaraan festival seni dan budaya, sarana penyelenggaraan seni dan budaya serta benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan. Kinerja makro urusan kebudayaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.73 berikut:

Tabel 2.73.
Kinerja Makro Urusan Kebudayaan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Penyelenggaraan festival seni dan budaya (kali)	25	30	30	33	36
Sarana penyelenggaraan seni dan budaya (buah)	5	5	5	18	18
Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan (buah)	101	101	400	508	600

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.18. Kepemudaan dan Olah Raga

Kinerja makro urusan pemuda dan olah raga antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah organisasi pemuda, jumlah organisasi olah raga, jumlah kegiatan kepemudaan, jumlah kegiatan olah raga, jumlah gelanggang/balai remaja dan jumlah lapangan olah raga. Turunnya capaian kinerja makro lapangan olah

raga dikarenakan ada beberapa lapangan yang alih fungsi diantaranya kembali ke bengkok, untuk pasar dan untuk perumahan.

Tabel 2.74.
Kinerja Makro Urusan Pemuda dan Olah Raga Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah organisasi pemuda (buah)	18	18	21	21	21
Jumlah organisasi olah raga (buah)	21	21	22	28	28
Jumlah kegiatan kepemudaan (buah)	12	12	13	15	17
Jumlah kegiatan olah raga (buah)	15	18	18	25	23
Gelanggang / balai remaja (selain milik swasta)	0	0	0	0	0
Lapangan olah raga (buah)	260	260	260	260	253

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.19 Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Kinerja makro urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri bisa dilihat dari indikator yaitu kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP serta kegiatan pembinaan politik daerah.

Dilihat dari aspek kondusivitas wilayah, selama kurun waktu 2009- 2013 secara umum menunjukkan situasi yang aman dan tertib, meskipun masih terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Selama kurun waktu tersebut kejadian curat/curas mengalami kejadian tertinggi Tahun 2009 sejumlah 90, Tahun 2010 curanmor mengalami 86 kejadian, Tahun 2011 curat/curas 81 kejadian, Tahun 2012 curat/curas mengalami 38 kejadian, dan Tahun 2013 mengalami 77 kejadian, sebagaimana Tabel 2.75. berikut ini:

Tabel 2.75.
Data Jumlah Kasus Gangguan Kamtibmas

No.	Uraian	Jumlah Kejadian (kasus)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1	Penganiayaan berat	40	23	18	13	17
2	Bencana Alam	102	NA	23	NA	21
3	Curanmor	44	86	47	29	33
4	Curat/Curas	90	75	81	38	77
5	Judi	5	NA	NA	14	15
6	Kebakaan Hutan	0	0	NA	NA	NA
7	Kebakaran Rumah	18	19	23	43	64
8	Keracunan	2	NA	NA	NA	NA
9	MD. Bunuh Diri	9	NA	NA	NA	4
10	MD. Di Kolam / Sumur	2	NA	NA	NA	NA
11	MD. Di Sungai	3	NA	NA	NA	NA
12	MD. Keracunan	1	NA	NA	NA	NA
13	MD. Tanah Longsor	0	0	NA	NA	NA
14	MD. Terkena Sengatan Listrik	0	0	NA	NA	NA
15	MD. Tertimpa Pohon	0	0	NA	NA	NA
16	Narkotika	29	35	20	18	32
17	Pembunuhan	0	2	2	2	8
18	Pencurian Hewan	0	NA	NA	NA	NA
19	Pencurian Kawat Listrik	0	NA	NA	NA	NA
20	Pencurian Lain-Lain	64	NA	NA	NA	NA
21	Penemuan Mayat	19	NA	NA	2	7
22	Pengrusakan Rumah	0	NA	NA	NA	NA
23	Perkosaan	0	5	4	1	13
24	Rumah Roboh	5	NA	NA	NA	NA
25	Unjuk Rasa	7	NA	NA	23	NA
26	Uang palsu	2	1	2	NA	64
	Jumlah	442	246	220	183	355

Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.76.
Kinerja Makro Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	6	8	10	3	12
Kegiatan pembinaan politik daerah	6	8	10	2	12

Sumber: Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang, 2014

Dari aspek politik dan demokrasi, kondisi politik di Kabupaten Magelang dapat digambarkan melalui pelaksanaan Pemilu Presiden, Pemilu Legislatif, serta Pemilukada yang berjalan tertib dan demokratis tanpa disertai pengerahan massa yang berujung tindakan anarkis. Tingkat persentase pemilih dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2008 sebesar 64,96%; serta Pileg DPR/DPRD dan Pilpres Tahun 2009 dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 79,93% dan 79,50%. Pada Tahun 2013, tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati sebesar 71,15%. Sedangkan pada Pileg DPR/DPRD dan Pilpres Tahun 2014 dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 83% dan 81%.

2.3.1.20 Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Kinerja makro urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk, rasio Linmas per 10.000 penduduk, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, sistem informasi pelayanan perijinan dan administrasi pemerintah, penegakan PERDA, cakupan patroli petugas Satpol PP, tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di kabupaten, petugas Linmas di kabupaten, cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten, tingkat waktu tanggap daerah layanan wilayah manajemen kebakaran, sistem informasi manajemen pemda, lama proses perijinan, jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah.

Tabel 2.77.
Kinerja Makro Urusan Otonomi Daerah,
Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah,
Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian Tahun 2009-2013

Indikator (satuan)	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	0,006	0,006	0,006	0,006	NA
Rasio Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	1,151	1,149	1,148	1,146	NA
Pertumbuhan ekonomi (%)	4,72	4,51	4,27	4,76	NA
Kemiskinan (%)	15,19	14,14	15,18	15,34	NA
Sistem Informasi Pelayanan Perijinan dan Administrasi Pemerintah*			1 (Spipise)	1 (Spipise)	2 (Spipise dan SIM PAP PM)
Penegakan PERDA	320	480	137	768	NA
Cakupan patroli petugas Satpol PP (%)	0,03	0,08	0,12	0,13	NA
Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten (pelanggaran)	108	293	218	211	NA
Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Kabupaten (orang)	11.505	11.485	11.475	11.462	NA
Cakupan pelayanan bencana kebakaran Kabupaten (%)	100	100	100	100	100
Sistim Informasi Manajemen Pemda	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat*	NA	NA	75,141	75,544	NA
OPINI BPK "WTP"	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (%)	NA	0,63	18,94	36,77	40,03

Sumber: Berbagai SKPD Kabupaten Magelang Tahun 2014, *) BPPPT Kabupaten Magelang 2014

Tabel 2.78.
Kondisi PNS Kabupaten Magelang Tahun 2009 - 2014
(1 Januari 2014) (orang)

No	Golongan	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	I	334	296	292	281	236	236
2	II	2.494	2.639	2.565	2.271	1.904	1.895
3	III	6.244	5.974	5.172	4.686	4.360	4.345
4	IV	3.875	3.815	4.286	4.439	4.505	4.478
Jumlah		12.947	12.724	12.315	11.677	11.005	10.954

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah PNS sejak Tahun 2009 sampai dengan 2014 sebanyak 1.993 PNS. Adapun penyebab penurunan ini adalah PNS memasuki masa purna tugas serta adanya mutasi keluar daerah.

Tabel 2.79.
Komposisi Pendidikan PNS Kabupaten Magelang Tahun 2009 - 2013 (orang)

No	Pendidikan	Tahun									
		2009		2010		2011		2012		2013	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	S3	-	-	1	0	0	0	0	0	0	0
2	S2	-	-	130	43	161	55	214	91	250	128
3	S1 / D - IV	-	-	2.045	1.991	2.292	2.777	2.277	2.914	2.368	3.247
4	D - III	-	-	431	667	392	659	370	645	323	638
5	D - II	-	-	1.303	2.243	964	1.525	788	1.292	544	888
6	D - I	-	-	87	306	83	364	68	227	60	193
7	SMA	-	-	1.576	1.244	1.435	1.114	1.289	981	1.119	795
8	SMP	-	-	389	34	356	29	315	28	272	28
9	SD	-	-	226	8	203	6	174	4	150	2
Jumlah				6.188	6.536	5.886	6.429	5.495	6.182	5.086	5.919
		12.947		12.724		12.315		11.677		11005	

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa komposisi pendidikan PNS Kabupaten Magelang didominasi oleh lulusan S1/D-IV di Tahun 2013, dengan persentase sebesar 51,02%, kemudian lulusan SMA sebesar 17,39%, lulusan D-II sebesar 13,01%, lulusan D-III sebesar 8,73%, lulusan S2 sebesar 3,43%, lulusan SMP sebesar 2,73%, lulusan D-I sebesar 2,30%, serta lulusan SD sebesar 1,38%.

a. Hukum dan HAM

Sesuai kewenangan daerah, pembangunan pada bidang hukum konsentrasi untuk mewujudkan penyusunan rancangan peraturan daerah yang akomodatif dan dapat diterima masyarakat yang dilakukan melalui proses konsultasi, pembahasan, diskusi baik dengan legislatif, eksekutif utamanya dengan pemrakarsa perda serta dengan *stakeholder* terkait, pada sisi lain terhadap peraturan daerah yang berusia 5 tahun lebih dilakukan kajian dan evaluasi peraturan daerah yang dilaksanakan dengan format mengundang pemangku kepentingan dengan hasil akhir (*output*) yang didapat adalah rekomendasi kepada SKPD pemrakarsa perda, dengan alternatif rekomendasi:

1. Mencabut perda
2. Mencabut perda lama dan membuat perda baru
3. Tidak berbuat sesuatu (*do nothing*)

Sejalan dengan upaya diatas, dilakukan penyusunan peraturan pelaksanaan (juklak/juknis) sebagai kelengkapan yang telah diamanatkan dalam peraturan daerah.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah pembangunan Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum yang dikuatkan dengan:

1. Keputusan Bupati Nomor: 188.45/168/KEP/03/ 2013 tentang Petugas Pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kecamatan dan Kelurahan.
2. Keputusan Bupati Nomor: 188.45/441/KEP/03/2013 tentang Petugas Pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum JDIH pada SKPD.
3. Website JDIH dengan alamat jdih.magelangkab.go.id adalah sebuah bentuk keterbukaan informasi publik yang menyajikan informasi produk hukum yang dimiliki Kabupaten Magelang serta dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Pada ranah penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia telah dibentuk Kelompok Kerja Rencana Aksi Nasional Hak asasi Manusia (RANHAM) Tahun 2011 – 2014, dengan keputusan Wakil Bupati Nomor: 188.45/98.1/KEP/03/2012.

Upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan dilakukan dengan cara pembentukan Kelompok Keluarga Sadar Hukum, dari Tahun 2010-2013 telah terfasilitasi, terbentuk, dan terbina Kadarkum:

Tabel 2.80.
Pembentukan Keluarga Sadar Hukum

NO	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Desa Sutopati Kecamatan Kajoran	Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman	Desa Kenalan Kecamatan Borobudur	Desa Ngawonggo Kecamatan Kaliangkrik
2	Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan		Desa Sukorejo Kecamatan Mertoyudan	Desa Surojoyo Kecamatan Candimulyo
3	Desa Kadiluwih Kecamatan Salam		Desa Ketunggeng Kecamatan Dukun	Desa Bligo Kecamatan Ngluwar

b. Ketatalaksanaan

Perwujudan ketatalaksanaan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik akan dilaksanakan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2012 dan penyusunan Standar Pelayanan (SP) yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 36 Tahun 2012 pada setiap SKPD yang menyelenggarakan pelayanan publik. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dilakukan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/25/M.PAN/2/2004. Pada Tahun 2014, telah dilaksanakan survei terhadap 64 unit pelayanan publik, yang terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan, 1 rumah sakit, 29 Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, BPMPPT, Disdukcapil, Disnakersostrans, Badan Lingkungan Hidup, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah, dan Bagian Organisasi. Untuk tahun-tahun mendatang, diharapkan bisa dilaksanakan survei IKM secara mandiri terhadap semua SKPD yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan publik.

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, dari 15 (lima belas) urusan SPM, telah ditetapkan 13 (tiga belas) Peraturan Bupati tentang Rencana Aksi Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan kewenangan pemerintah kabupaten. Ketiga belas urusan SPM tersebut adalah lingkungan hidup, pemerintahan dalam negeri, sosial, kesehatan, layanan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan, pekerjaan umum dan penataan ruang, ketenagakerjaan, komunikasi dan informatika, ketahanan pangan, kesenian, perhubungan, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, dan penanaman modal.

c. Kerjasama Daerah

Kerjasama antar daerah antara lain dalam bidang pemerintahan meliputi kerjasama penegasan batas daerah, kerjasama bidang transmigrasi, kerjasama bidang pariwisata.

Disamping itu dilaksanakan pula kerjasama daerah dengan pihak ketiga meliputi Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen atau sebutan lain, perusahaan swasta yang berbadan hukum, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, koperasi, yayasan, dan lembaga di dalam negeri lainnya yang berbadan hukum.

d. Administrasi Keuangan Daerah

Perwujudan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel telah dilaksanakan melalui SIM Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan mendasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, Perda Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 7), Peraturan Bupati Magelang Nomor 41 Tahun 2012 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2012 Seri A Nomor 41), serta Peraturan Bupati Magelang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip berbasis akuntansi, nilai historis, realistis, konsisten, periodesitas, pengungkapan secara lengkap dan nilai kewajaran yang transparan dan akuntabel. Pada Tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Magelang telah memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari BPK sebagaimana tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2013 Nomor 27A/LHP/BPK/XVIII-SMG/05/2014, tanggal 5 Mei 2014 Opini WDP pengecualian pada Penyajian Aset Tetap.

e. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Upaya dalam pengelolaan aset daerah dilakukan melalui optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset daerah, *up dating* data pengadaan dan mutasi, pengamanan aset, penghapusan dan pemindahtanganan Barang Milik Daerah (BMD), inventarisasi BMD, penyelesaian kasus/sengketa aset, pembinaan pengendalian dan pengawasan BMD serta penyusunan Daftar Kebutuhan Barang Milik Daerah (DKBMD) dan Daftar Kebutuhan Perubahan Barang Milik Daerah (DKPBMD).

Perwujudan pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) di Kabupaten Magelang dengan diundangkannya PP Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (mencabut PP Nomor 6 Tahun 2006 jo PP Nomor 38 Tahun 2008), maka Perda Kabupaten Magelang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) (Lembaran Daerah Nomor 9 Tahun 2011), dan Peraturan Bupati Magelang Nomor 33 Tahun 2011 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Barang Milik Daerah lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang (Berita Daerah Tahun 2011 Nomor 1037) akan disesuaikan dengan PP dimaksud.

Kegiatan Pengelolaan Barang Milik Daerah di Kabupaten Magelang diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan, pemanfaatan dan pendayagunaan aset daerah untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Magelang serta salah satu faktor dalam pendukung pencapaian Opini BPK menuju Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

f. Pengawasan

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Magelang meliputi pemeriksaan internal secara berkala dan pemeriksaan khusus/kasus. Pemeriksaan internal secara berkala dilaksanakan berdasarkan Program Kerja Pengawasan Tahunan

(PKPT) yang setiap tahun diterbitkan dengan Surat Keputusan Bupati Magelang dengan jumlah obyek pemeriksaan sebanyak 216 obyek pemeriksaan/tahun. Selain itu Inspektorat Kabupaten Magelang juga melaksanakan pemeriksaan khusus/kasus.

Rekomendasi LHP dari Tahun 2009-2013 yang menimbulkan kerugian negara/daerah dan kewajiban setor kepada negara/daerah serta perkembangan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut (per semester I Tahun 2014) dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.81.
Rekomendasi LHP dari Tahun 2009 s/d 2013 yang Menimbulkan Kerugian Negara/Daerah dan Kewajiban Setor Kepada Negara/Daerah serta Perkembangan Tindak Lanjut Atas Rekomendasi tersebut

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pemeriksaan berdasarkan PKPT	216 obrik	214 obrik	216 obrik	216 obrik	216 obrik
	Jumlah LHP terbit	216 LHP	214 LHP	216 LHP	216 LHP	216 LHP
2	Pemeriksaan berdasarkan PKPT					
	a. Nilai Kerugian Negara/Daerah yang telah ditarik (Rp)	294.620.178,13	532.026.844,59	497.707.501,23	622.224.109,35	636.501.941,80
	b. Nilai Kerugian Negara/Daerah yang telah ditarik (Rp)	280.086.578,13	468.008.934,59	473.810.096,23	585.013.337,15	602.889.871,80
	c. Sisa yang belum ditarik/disetor (Rp)	14.533.600,00	614.017.910,00	23.897.405,00	37.210.772,20	33.612.070,00
3	Nilai Kewajiban setor kepada Negara/Daerah (Rp)	481.844.318,23	675.975.554,68	615.208.450,95	546.673.159,76	346.962.574,50

g. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur

Aspek peningkatan kapasitas SDM Aparatur sebagai upaya untuk mewujudkan profesionalisme dan mendukung peningkatan pelayanan administrasi kepegawaian yang dilaksanakan melalui pengadaan CPNS, pengangkatan CPNS dan PNS, Penyelenggaraan dan Pengiriman Diklat Penjurangan yang terdiri dari Diklat Prajabatan dan Diklat Kepemimpinan, Diklat Teknis dan Diklat Fungsional, Pengembangan Karir yaitu Promosi dan Uji Kompetensi, Kesejahteraan Pegawai yaitu Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala, Penggajian, dan Pensiun.

Tabel 2.82.
Data PNS yang Mengikuti Diklat Jabatan Struktural (orang)

No	Uraian	Jumlah				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Adum (Diklat Pim IV)	0	0	5	10	14
2	Spama (Diklat Pim III)	1	1	5	6	9
3	Spamen (Diklat Pim II)	0	2	1	2	2

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.83.
Rekapitulasi Peserta Diklat Teknis/Fungsional, Bimtek,
Lokakarya, Seminar Tahun 2009-2013 (orang)

NO.	URAIAN					
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pengiriman peserta diklat teknis/fungsional ke lembaga diklat	59	154	130	96	78
2	Pelatihan Operator Komputer bagi Aparatur oleh Kantor Diklat Naker Aparatur (BLK)	0	16	15	16	16
3	Penyelenggaraan diklat TF yang difasilitasi instansi di luar Pemerintah Kabupaten Magelang					
	- Diklat Teknis Kompetensi Sekdes	0	0	0	40	0
	- Diklat Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Sekdes	0	0	0	0	30
	- Diklat Teknis Persiapan Penyusunan SPM	0	0	0	30	0
4	Penyelenggaraan oleh BKD					
	- Bimtek Perencanaan Pembangunan Daerah	0	126	0	0	0
	- Bimtek Pengelolaan Keuangan Daerah	0	126	0	0	0
	- Diklat dan Ujian Pengadaan Barang/Jasa	0	0	99	217	219
	- Bimtek Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0	0	0	0	116
	- Bimtek Penanganan Kasus Kepegawaian	0	0	0	0	200
	JUMLAH	59	422	244	399	659

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Magelang, 2014

h. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Kabupaten Magelang dioperasionalkan melalui *Road Map* Reformasi Birokrasi. *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang merupakan rencana teknis dan detail mengenai perubahan birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang dalam kurun waktu lima tahun mendatang, yaitu Tahun 2014–2019. Tujuan penyusunan *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang adalah untuk memberikan arahan mengenai perubahan yang ingin dilakukan untuk mencapai sasaran Reformasi Birokrasi, yaitu menciptakan birokrasi yang bersih dan bebas KKN, meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja.

Penyusunan *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 37 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah dilakukan dengan memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan yang dipadukan dengan kemampuan pemerintah dalam memenuhi keinginan dimaksud. Karena itu, *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang disusun dengan mengutamakan prioritas jangka pendek, jangka menengah dan capaian yang dilakukan dalam jangka waktu lima tahun ke depan. *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang bersifat dinamis, karena memberikan kemungkinan dilakukannya berbagai rencana dan pelaksanaan kegiatan yang dipandang strategis pada tahun-tahun pelaksanaannya.

Secara umum *Road Map* Reformasi Birokrasi Pemerintah Kabupaten Magelang berisi uraian mengenai gambaran kondisi Pemerintah Kabupaten Magelang saat ini, kondisi yang diharapkan dalam lima tahun mendatang, permasalahan yang dihadapi serta agenda pelaksanaan Reformasi Birokrasi dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi serta dalam rangka mewujudkan sasaran Reformasi Birokrasi.

2.3.1.21. Ketahanan Pangan

Kinerja makro urusan ketahanan pangan bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu regulasi ketahanan pangan dan kinerja fungsi utama ketahanan pangan yaitu ketersediaan, distribusi, pola konsumsi dan keamanan pangan.

Tabel 2.84.
Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Ketahanan Pangan

SPM	Realisasi Pencapaian				
	2009	2010	2011	2012	2013
Ketersediaan energi dan protein per kapita**	NA	NA	NA	E : 1775,4 kkal P : 48,6 gram	E : 1841,7 kkal P : 49,5 gram
Penguatan cadangan pangan** (%)	NA	NA	NA	57	58
Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah** (%)	NA	NA	NA	50	53,33
Stabilitas harga dan pasokan pangan** (%)	NA	NA	NA	69	70
Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)**	78,6	76,3	80,9	82,00	83,70
Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan** (%)	NA	NA	NA	50	NA
Penanganan daerah rawan pangan** (%)	NA	NA	NA	30,6	40,24

Sumber: Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.85.
Perkembangan Komoditas Pangan Strategis 2009– 2013

Jenis Pangan Strategis	2012		2013	
	Produksi (ton)	Harga (Rp)	Produksi (ton)	Harga (Rp)
Beras	218.698	7.586	224.338	8.500
Jagung	78.196	3.561	74.187	4.000
Kedelai	-5.004	9.000	- 3.465	10.130,58
Bawang merah	0,938	9.998	1,03	26.799,50
Cabe merah	3.651	13.980	3.920	22.612,58
Daging sapi	1.708,14	70.567	1.653,55	89.774,33
Daging ayam	8.754,09	22.890	10.848,05	25.657,16
Telur	12.299,15	15.031	13.225,84	16.455,83
Gula pasir	-2.000		-7.004,2	11.000,

Sumber: Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.86.
Kinerja Makro Urusan Ketahanan Pangan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Ketersediaan pangan utama (kg/1000 penduduk)					
- Beras	200.684	207.321	191.333	218.698	224.347
- Ubi Kayu	72.896	57.601	67.383	38.863	50.673
- Ubi Jalar	26.475	27.762	29.271	24.198	20.400
- Jagung	52.935	53.186	62.184	78.196	74.187
- Sayuran	208.699	188.479	185.500	192.181	170.981
- Buah-buahan	42.015	48.435	26.512	36.239	63.002

Sumber: Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.87.
Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2009-2013

PPH	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Magelang	78,6	76,3	80,9	82	83,7
Jateng	83,5	86,02	87,4	89,87	90,35
Nasional	60,1	62,8	66,3	77	88,47

Sumber: Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kinerja makro urusan pemberdayaan masyarakat desa antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), rata-rata jumlah kelompok binaan PKK, jumlah LSM, jumlah LPM, PKK aktif, Posyandu aktif, swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat, serta pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2.88.
Kinerja Makro Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	63/372	63/372	63/372	63/372	63/372
Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	21/372	21/372	21/372	21/372	21/372
Jumlah LSM	4	4	4	4	4
LPM berprestasi	21	21	21	21	21
PKK aktif	28.605	32.201	32.201	32.201	32.201
Posyandu aktif	2.233	2.253	2.253	2.253	2.253
Swadaya Masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat (Rp)	7.939.570.025	8.710.891.129	9.363.610.275	9.475.131.807	9.904.460.450
Pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat	19	19	19	19	19

Sumber: Bapemaspuan dan KB Kabupaten Magelang Tahun 2014

Jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) jumlahnya tetap dari Tahun 2009-2013 sejumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang ada di tiap-tiap desa/kelurahan, dimana tiap desa/kelurahan hanya terdapat 1 lembaga. Kelompok PKK yang menjadi binaan sebanyak 393 sebanyak jumlah desa dan kecamatan di Kabupaten Magelang. Jumlah LSM yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat ada 4 yaitu Sahabat Perempuan, Kuncup Mekar, Badan Keswadayaan Masyarakat dan BPS Pam.

2.3.1.23. Statistik

Kinerja pembangunan pada pelayanan urusan statistik digambarkan dengan keberadaan/terbitnya dokumen-dokumen Buku Kabupaten Magelang Dalam Angka dan Buku PDRB Kabupaten Magelang setiap tahunnya. Namun demikian, diperlukan tambahan kelengkapan data dan informasi terutama untuk data-data yang bersifat khusus dan olahan.

Tabel 2.89.
Kinerja Makro Urusan Statistik Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Buku "Kabupaten dalam angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku "PDRB Kabupaten"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.24. Kearsipan

Kinerja makro urusan kearsipan bisa dilihat dari indikator yaitu pengelolaan arsip secara baku dan peningkatan SDM pengelola kearsipan.

Tabel 2.90.
Kinerja Makro Urusan Kearsipan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pengelolaan arsip secara baku	42,8	52,2	59,74	68,55	81,16
Peningkatan SDM pengelola kearsipan	54	63	60	37	176

Sumber: Kantor perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Magelang, 2014

2.3.1.25. Komunikasi dan Informatika

Kinerja makro urusan komunikasi dan informatika antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah jaringan komunikasi, rasio wartel/warnet terhadap penduduk, jumlah surat kabar nasional/lokal, jumlah penyiaran radio/TV lokal, *website* milik pemda serta pameran/*expo* yang diselenggarakan.

Tabel 2.91.
Kinerja Makro Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah jaringan komunikasi	32	32	32	32	32
Rasio wartel/warnet terhadap penduduk	0,1979	0,24	0,25	0,25	0,25
Jumlah surat kabar nasional/lokal	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3
Jumlah penyiaran radio/TV lokal	6	6	6	6	6
Web site milik pemerintah daerah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Pameran/ <i>expo</i>	8	8	8	8	8

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magelang, 2014

Jumlah PNS Kabupaten Magelang yang mempunyai gelar sarjana komputer sudah cukup, namun permasalahan yang muncul lebih disebabkan pada kurang tepatnya penempatan personil sesuai dengan jabatannya, PNS bergelar Sarjana Komputer yang bertugas di Dinas Komunikasi dan Informasi hanya 1 orang.

2.3.1.26. Perpustakaan

Kinerja makro urusan perpustakaan antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan per tahun serta koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah.

Tabel 2.92.
Kinerja Makro Urusan Perpustakaan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Perpustakaan	638	653	668	683	698
- Perpustakaan Desa	89	104	119	134	149
- Perpustakaan Masjid	8	8	8	8	8
- Perpustakaan Kelompok Tani	1	1	1	1	1
- Perpustakaan Perguruan Tinggi	2	2	2	2	2
- Perpustakaan Khusus	4	4	4	4	4
- Perpustakaan Sekolah	529	529	529	529	529
- Perpustakaan Keliling	2	2	2	2	2
- Perpustakaan Umum	1	1	1	1	1
- Perpustakaan Cabang	2	2	2	2	2
Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	60.150	26.606	41.014	41.187	40.259
Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	36.316	39.342	40.763	42.694	44.925

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Magelang, 2014

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.3.2.1 Pertanian

Kabupaten Magelang ditinjau dari keadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat potensial dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di bidang pertanian. Dengan kondisi topografi dan jenis tanah yang beragam memberikan beragam pula pilihan jenis komoditas pertanian yang dapat dikembangkan.

Tabel 2.93.
Jumlah Penyuluh Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Penyuluh menurut tingkatannya	Jumlah Penyuluh (orang)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Penyuluh Pemerintah Tingkat Kabupaten	8	8	8	8	7
Penyuluh Pemerintah Tingkat Kecamatan					
1. Penyuluh PNS	125	129	129	128	120
2. Penyuluh THL-TBPP	160	160	160	160	160
Penyuluh Swadaya	435	472	525	525	525
Penyuluh Swasta	29	29	35	35	40

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, 2014

Tabel 2.94.
Jumlah Lembaga Penyuluhan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Jenis Kelembagaan	Jumlah Lembaga Penyuluhan (unit)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Lembaga Penyuluhan					
1. Tingkat Kabupaten	1	1	1	1	1
2. Tingkat Kecamatan	21	21	21	21	21
3. Tingkat Desa	0	0	0	0	0
Lembaga Petani					
1. Gabungan Kelompok Tani	119	169	270	273	273
2. Kelompok Tani	1.960	2.021	2.021	2.250	2.217
3. Kelompok Wanita Tani	92	92	104	117	117

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, 2014

Sawah berkurang seluas 340 ha selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari 37.232 di Tahun 2009 menjadi 36.892 ha. Sementara itu peningkatan pembangunan irigasi belum bisa menjangkau dan mengairi seluruh sawah yang ada karena masih terdapat 8.091 ha sawah tadah hujan. Pada Tahun 2013, BPS menggunakan klasifikasi Lahan Bukan Pertanian dengan kriteria yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada Tahun 2013, luasan Lahan Bukan Pertanian hanya sebesar 22.163 ha, seolah-olah mengurangi luasan jalan dan pemukiman seluas 6.970 ha disbanding Tahun 2013. Sebelum Tahun 2013, Lahan Bukan Pertanian terdiri dari (1) rumah, bangunan dan halaman sekitarnya; (2) hutan Negara; dan (3) lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dan lain-lain. Sedangkan pada Tahun 2013, tidak dirinci komponen apa saja yang masuk ke dalam kategori Bukan Lahan Pertanian.

Tabel 2.95.
Penggunaan Lahan Tahun 2009-2013 (ha)

Penggunaan Lahan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
A. LAHAN PERTANIAN					
Lahan Sawah	37.232	37.221	37.219	36.974	36.892
1. Berpengairan beririgasi	28.985	28.965	28.964	29.254	28.801
2. Tadah Hujan	8.247	8.256	8.255	7.720	8.091
Lahan Bukan Sawah	42.074	42.066	42.065	41.774	49.518
1. Kebun	36.237	36.234	36.033	35.493	32.679
2. Perkebunan	234	256	276	296	394
3. Hutan rakyat	2.939	2.971	3.171	3.665	6.312
4. Padang Rumput	2	2	2	2	2
5. Sementara tidak ditanami			8	107	107
6. Kolam, Tambak, Empang	2.662	2.603	2.575	2.211	10.024
B. LAHAN BUKAN PERTANIAN	29.267	29.286	29.289	29.825	22.163
1. Jalan, Pemukiman, kantor dll.	29.267	29.286	29.289	29.825	
2. Lahan bukan pertanian					22.163
Jumlah	108.573	108.573	108.573	108.573	108.573

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Dari sub sektor tanaman pangan yang dikembangkan adalah tanaman padi, jagung, ketela rambat, dan ketela pohon. Pada Tahun 2013 luas areal produksi (panen) padi 57.681 ha, dengan produksi gabah 345.966 ton. Luas areal produksi (panen) jagung 13.616 ha dengan jumlah produksi 74.167 ton. Luas areal produksi (panen) ketela pohon mencapai 3.797 ha dengan produksi 50.673 ton.

Tabel 2.96.
Produksi Tanaman Palawija Tahun 2009 – 2013 (ton)

Produksi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Padi	317.181	327.650	302.740	345.933	354.966
Jagung	77.470	77.837	63.184,8	78.196	74.187
Ketela pohon	82.310	65.830	67.380,6	59.397	50.673

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Sub sektor hortikultura menjadi andalan sebagian masyarakat, dengan 60 komoditas yang dikembangkan. Untuk komoditas sayuran seperti cabe, tomat, kobis, bawang daun hampir dapat ditemukan di semua kecamatan. Luasan setiap komoditas akan tidak sama setiap tahunnya tergantung kondisi harga pasar komoditas sayuran tersebut mengingat sayuran berumur pendek.

Tabel 2.97.
Produksi Sayuran (kuintal) Tahun 2009 – 2013

Produksi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bawang Putih	10.055	4.736	2.467	2.012	3.377
Bawang Merah	3.873	2.462	1.232	938	1.031
Bawang daun	125.992	135.033	129.764	129.258	113.792
Kentang	59.924	70.140	44.691	55.541	52.046
Kobis	666.455	698.940	732.038	669.314	506.831
Sawi	154.740	143.112	156.912	190.657	180.107
Wortel	150.388	113.313	129.255	99.389	74.496
Kacang Panjang	131.091	94.633	63.306	86.341	63.240
Cabe besar	240.588	217.149	170.310	267.406	239.088
Timun	82.290	77.513	59.665	81.396	70.494
Labu siam	44.811	31.300	25.582	18.682	22.496
Kangkung	139	136	143	126	132
Cabe Rawit	47.107	52.634	43.894	76.609	63.848
Kol Bunga	90.240	82.734	80.822	105.207	80.983
Tomat	162.646	133.593	138.537	853.081	95.695
Terong	108.283	64.497	57.800	442.941	74.218
Buncis	61.401	54.957	62.452	301.662	65.528
Bayam	706	540	669	3.324	462

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Produksi beberapa komoditas tanaman perkebunan sangat fluktuatif. Fluktuasi produksi sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga pasar. Produksi klembak yang terus menurun dari 305 ton di Tahun 2009 menjadi 36 ton di Tahun 2013 disebabkan karena harga klembak yang juga terus menurun di pasar lokal. Sedangkan produksi kopi meningkat dari 491 ton pada Tahun 2009 menjadi 926 ton pada Tahun 2013 seiring membaiknya harga pasar.

Tabel 2.98.
Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2009-2013

Jenis	Produksi				
	2009	2010	2011	2012	2013
Panili (ton)	0,80	0,80	0,38	0	0
Kapuk (kw)	2,10	2,10	1,00	3,00	3
Tebu (ton)	2.510,63	2.241,04	342,25	4.208	2.502
Cengkeh (ton)	264	264	25,00	509	39
Kopi (ton)	491	491	454,96	832	926
Tembakau (ton)	2.228	2.345,7	3.781	3.584	2.310
Kelapa (butir)	30.456	27.167	20.913	7.208	7.483
Klembak (ton)	395	54,72	54,00	51,00	36
Kapulogo (kw)	9.345	8.885	8.939	21.652	16.474

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Untuk sub sektor tanaman hortikultura yang telah populer dan dikembangkan petani diantaranya adalah:

- Salak nglumut yang terpusat di lereng Merapi bagian selatan.
- Sayuran seperti cabe, kobis, kentang, wortel, tomat, bawang putih dan sebagainya diproduksi sepanjang tahun terutama di daerah lereng Gunung Merapi, Sumbing, Merbabu dan Telomoyo.
- Buah rambutan dan pepaya tersentra di Kecamatan Salaman, Tempuran, Borobudur, dan Mertoyudan.
- Buah klengkeng tersentra di Kecamatan Grabag yang berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- Bunga potong sedap malam yang tersentra di Kecamatan Grabag.

Produksi buah-buahan selama lima tahun mengalami peningkatan yang sangat tipis, bahkan beberapa komoditas seperti rambutan, jeruk, duku dan alpukat mengalami penurunan. Produksi buah rambutan pada Tahun 2009 mencapai 126.475 ton turun menjadi 64.114 ton pada Tahun 2013, yang disebabkan kerusakan permanen tanaman akibat erupsi merapi akhir Tahun 2010. Sementara salak cepat mengalami pemulihan produksi pasca erupsi Merapi.

Pengelolaan tanaman buah-buahan masih sangat sederhana dan sangat tergantung musim. Pada Tahun 2011 sampai dengan 2013 musim hujan berlangsung agak panjang yang berakibat pada mundurnya musim panen. Hal ini mengakibatkan mundurnya panen buah seperti durian dan mangga.

Tabel 2.99.
Produksi Tanaman Buah-buahan Tahun 2009-2013

Jenis	Produksi (ton)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Apokat	625	417	809	1.197	880
Jeruk	5.704	6.063	6.600	1.506	756
Duku/langsat	8.375	12.383	1.735	18.400	5.972
Sawo	1.432	1.567	1.925	1.760	1.254
Mangga	7.142	3.930	10.431	8.975	10.985
Durian	14.788	16.069	25.442	6.264	15.201
Jambu biji	4.922	2.552	2.535	4.122	8.247
Nanas	196	131	105	141	148
Pisang	94.783	93.166	54.188	82.695	94.236
Rambutan	126.475	138.162	49.380	50.220	64.114
Salak	153.056	152.693	49.250	145.335	338.977
Pepaya	47.957	31.539	58.086	33.968	33.663

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Luas tanaman hias sedap malam pada Tahun 2009 seluas 257.550 m² menjadi 405.190 m² pada Tahun 2013. Mawar dengan sedikit peningkatan dari 263.972 m² menjadi 364.489 m² sedangkan anggrek mengalami penurunan akibat kerusakan tanaman saat erupsi merapi Tahun 2010.

Tabel 2.100.
Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan
Tahun 2009-2013 (m²)

Jenis	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Anggrek	25.605	13.151	13.300	17.000	14.000
Mawar	263.972	364.489	364.489	364.489	364.489
Sedap malam	57.550	257.550	410.150	414.350	405.190

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Kinerja makro urusan pertanian antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar, kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB, kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB, kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB serta cakupan bina kelompok petani.

Tabel 2.101.
Kinerja Makro Urusan Pertanian Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar (padi sawah) (ton/ha)	5,87	5,97	5,97	5,99	5,98
Kontribusi sektor tanaman bahan pangan (%)	22,62	23,16	22,34	22,12	21,76
Kontribusi sektor pertanian (padi dan palawija) terhadap PDRB (%)	28,62	27,82	26,63	25,92	NA
Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB (%)	1,96	1,81	1,84	1,77	1,74
Cakupan bina kelompok petani	NA	2.254	2.254	2.254	2.254

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Pada Tahun 2009, kontribusinya adalah sebesar 29,39% dan pada Tahun 2013 kontribusinya adalah sebesar 27,84%. Menurut data 5 (lima) tahun terakhir, ada kecenderungan kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan. Penurunan ini dimungkinkan karena meningkatnya kontribusi sektor jasa-jasa yang mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor pertanian. Selain itu, konversi lahan dari pertanian ke non pertanian juga dapat menjadi penyebab penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Perkembangan kontribusi per sektor terhadap PDRB berdasarkan harga konstan terlihat pada Tabel 2.103 sebagai berikut:

Tabel 2.102.
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013

NO	Sektor	2009		2010		2011		2012		2013	
		(Rp)	%								
1	Pertanian	2.101.208,47	29,39	2.374.670,52	29,60	2.523.850,92	28,76	2.757.335,49	28,32	3.010.214,81	27,84
2	Pertambangan dan Penggalian	184.017,22	2,57	203.806,88	2,54	228.875,35	2,61	250.860,61	2,58	283.701,54	2,62
3	Industri Pengolahan	1.321.965,72	18,49	1.443.691,68	18,00	1.602.147,38	18,27	1.810.124,09	18,59	2.023.782,53	18,71
4	Listrik, Gas dan Air bersih	49.217,94	0,69	54.619,98	0,68	59.013,32	0,67	64.478,51	0,66	74.690,22	0,69
5	Konstruksi	599.542,34	8,38	665.087,71	8,29	745.656,97	8,50	834.813,91	8,57	936.046,74	8,66
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.072.598,31	15,00	1.206.640,33	15,04	1.314.423,13	14,99	1.479.010,31	15,19	1.638.870,46	15,15
7	Pengangkutan dan Komunikasi	370.681,63	5,18	405.250,61	5,05	444.376,89	5,07	489.396,01	5,03	543.650,50	5,03
8	Keuangan, Sewa, dan Jasa Perusahaan	197.496,43	2,76	213.796,89	2,67	229.365,52	2,62	248.702,52	2,55	281.086,65	2,60
9	Jasa-jasa	1.254.329,45	17,54	1.454.757,9	18,13	1.623.099,22	18,51	1.801.834,92	18,51	2.022.676,32	18,70

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Sektor peternakan merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional, serta mampu dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya dalam pemenuhan protein hewani. Ternak yang dikembangkan di Kabupaten Magelang terdiri dari ternak besar (sapi, kerbau, kuda) ternak kecil (kambing, domba) ternak unggas (ayam buras, ayam ras, petelur, ayam ras pedaging, itik, burung puyuh dan unggas lainnya).

Populasi sapi potong pada Tahun 2013 berjumlah 77.764 ekor, dengan kepemilikan rata-rata berjumlah 2 (dua) ekor tiap peternak. Sedangkan sapi potong unggul yang banyak dikembangkan adalah jenis Limousin dan Simental. Jumlah populasi ternak sapi perah mencapai 2.440 ekor, rata-rata kepemilikan sapi perah 2 (dua) ekor per petani, dengan rata-rata produktivitas sapi perah adalah 5 (lima) liter per ekor per hari. Untuk sapi bibit diarahkan sebagai penghasil *pedhet*/anakan bibit unggul melalui kawin suntik yang dilayani di 19 pos Inseminasi Buatan (IB) dan 23 Inseminator yang tersebar di wilayah Kabupaten Magelang.

Populasi ternak kerbau untuk Tahun 2013 sebanyak 6.020 ekor. Ternak kuda ada 409 ekor. Untuk populasi ternak kecil, ternak kambing sejumlah 86.963 ekor. Ternak domba jumlah populasinya mencapai 91.726 ekor.

Sedangkan populasi ternak unggas yaitu ayam buras sebanyak 993.974 ekor, jumlah produksi daging 1.101.068 kg, dan jumlah produksi telur 826.273 kg. Ayam ras petelur 1.674.000 ekor dengan produksi telur 12.399.562 kg. Populasi ayam pedaging sebanyak 1.432.400 ekor dengan jumlah produksi daging 8.841.631 kg. Populasi itik 189.604 ekor, dengan jumlah peternak itik ada 9.230 orang dan rata-rata kepemilikan per peternak adalah 20 ekor. Ternak puyuh, jumlah populasi 176.000 ekor, ternak itik Manila, jumlah populasi 82.732 ekor.

Kabupaten Magelang memiliki itik khas Magelang yaitu itik kalung, itik dataran tinggi dengan ciri memiliki tanda bulu putih yang melingkar di daerah leher seperti kalung. Pemerintah telah menetapkan Itik Magelang melalui Keputusan Menteri Pertanian 70/kpts/PD.410/2/2013 tentang penetapan rumpun Itik Magelang. Itik Magelang dapat berkembang di daerah dengan ketinggian antara 200-600 m diatas permukaan laut (dpl) atau dataran tinggi yang sejuk. Mampu bertelur hingga 200-230 butir/ekor/tahun selain ukuran telurnya besar mencapai 60-70 gram.

Itik ini digemari masyarakat Kabupaten Magelang dan sekitarnya karena mempunyai adaptasi yang tinggi sedang yang jantan dimanfaatkan sebagai penghasil daging.

Tabel 2.103.
Populasi Hewan Ternak (ekor) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Sapi Perah	767	606	647	781	2.440
Sapi Potong	73.674	70.867	75.827	77.759	77.764
Kerbau	8.316	7.927	6.637	6.285	6.020
Kuda	754	703	571	543	409
Kambing	74.245	71.142	81.410	83.429	86.963
Domba	87.625	83.041	84.017	89.618	91.726
Kelinci	32.709	33.509	27.475	27.347	27.621

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.104.
Populasi Unggas (ekor) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Ayam Buras	922.136	914.664	975.139	985.107	993.974
Ayam Ras Petelur	1.461.045	1.349.604	1.434.400	1.456.645	1.674.000
Ayam Ras Pedaging	1.023.301	929.200	1.330.100	1.482.400	1.432.400
Itik	180.696	179.541	191.081	184.604	189.604
Itik Manila	64.371	65.154	65.154	82.580	82.732
Burung Puyuh	235.032	218.971	198.786	172.601	176.000
Angsa	6.137	6.193	7.716	7.108	7.330

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.105.
Produksi Daging (kg) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Sapi	1.100.027	1.016.292	1.376.865	1.708.142	1.653.553
Kerbau	185	1.100	1.925	4.677	480
Kambing	537.849	513.120	672.194	700.880	704.397
Domba	910.687	873.194	926.675	990.582	990.644
Ayam Buras	1.065.067	1.056.441	1.126.389	1.090.168	1.101.068
Ayam Ras Petelur	904.182	835.213	906.259	896.392	905.357
Ayam Ras Pedaging	7.834.392	7.113.955	8.095.680	8.754.090	8.841.631
Itik	79.506	78.998	84.076	83.274	83.563
Itik Manila	19.311	19.547	24.550	25.579	25.771

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.106.
Produksi Telur (kg) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Ayam Buras	805.578	799.052	851.960	824.562	826.273
Ayam Petelur	12.406.025	11.459.723	12.434.513	12.299.154	12.399.562
Itik	1.252.223	1.244.233	1.324.191	1.311.557	1.308.702
Burung Puyuh	396.960	369.830	335.742	337.107	372.360

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.107.
Produksi Susu (liter) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Sapi perah	483.210	381.780	435.871	487.744	662.567

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.2.2 Kehutanan

Berdasarkan identifikasi potensi dan permasalahan kondisi fisik lahan maka kawasan yang termasuk dalam kategori kawasan hutan lindung di Kabupaten Magelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.693/Kpts/Um/8/1981 dan 837/Kpts/Um/11/1980 seluas kurang lebih 1.474 hektar.

Beberapa lokasi sering mengalami bencana alam erupsi dan banjir lahar dingin Gunung Merapi. Adapun kawasan rawan erupsi dan lahar dingin Gunung Merapi tersebut meliputi Kecamatan Srumbung, Dukun, Muntilan, Salam, Sawangan, Ngluwar dan Mungkid. Disamping itu ada beberapa wilayah disekitar lereng Gunung Sumbing dan Merbabu yang rawan bencana longsor, antara lain di Kecamatan Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Pakis dan Ngablak. Pada kawasan-kawasan tersebut perlu diantisipasi agar masyarakat terhindar dari ancaman bencana tersebut.

Kinerja makro urusan kehutanan bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu rehabilitasi hutan dan lahan kritis, kerusakan kawasan hutan/lahan kritis, penebangan hutan serta kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB.

Tabel 2.108.
Kinerja Makro Urusan Kehutanan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rehabilitasi hutan dan lahan kritis (ha)	1.500	1.650	1.510	550	250
Kerusakan Kawasan Hutan	NA	5,00	4,88	NA	NA
Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (%)	1,42	1,35	1,32	1,23	1,20

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Magelang, 2014

Data Statistik Kehutanan Tahun 2009-2011 menyebutkan bahwa luasan hutan produksi mengalami pertambahan di Tahun 2010 sedangkan luasan hutan produksi terbatas mengalami penurunan pada tahun yang sama walaupun nilai penurunannya tidak terlalu besar. Untuk hutan lindung luasannya relatif tetap dari Tahun 2009-2011.

Untuk hutan rakyat, luasannya selalu mengalami pertambahan dari Tahun 2009-2011. Secara implisit pertambahan luas hutan rakyat menunjukkan bahwa sumber daya hutan di Kabupaten Magelang merupakan salah satu potensi ekonomi dan juga mengurangi dampak bahaya bencana alam.

Rehabilitasi hutan dan lahan kritis merupakan salah satu aspek dari indikator kehutanan. Laju perkembangan indikator rehabilitasi hutan dan lahan kritis mengalami kenaikan dari Tahun 2009-2010 tetapi

mengalami penurunan cukup besar dari Tahun 2010-2011. Hal tersebut disebabkan karena pada Tahun 2010 terjadi peristiwa erupsi Merapi yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kritis sehingga pada Tahun 2011 angka yang ditargetkan tidak tercapai.

Tahun 2012, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan mengadakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kritis dengan melakukan penanaman tanaman kayu produktif dan tanaman buah-buahan di DAS Progo (sub DAS Tangsi). Jumlah tanaman yang ditanam adalah sebanyak 237.500 tanaman yang ditanam di lahan seluas 550 ha.

Laju kerusakan hutan mengalami penurunan dari Tahun 2009-2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah dan masyarakat mempunyai komitmen untuk menanggulangi masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya kerusakan hutan di kabupaten tersebut.

Tabel 2.109.
Produksi Hasil Hutan (Kayu) Tahun 2009-2013 (m³)

Jenis	Produksi				
	2009	2010	2011	2012	2013
Mahoni (AI)	217,11	217,11	22,10	0	0
Mahoni (AII)	637,99	637,99	637,99	0	0
Mahoni (AIII)	242,97	242,97	686,98	0	0
Pinus (AI)	212,50	212,50	51,12	25,79	NA
Pinus (AII)	201,60	201,60	20,32	84,75	NA
Pinus (AIII)	306,00	306,00	306,00	66,42	NA

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.2.3 Energi dan Sumber Daya Mineral

Kinerja makro urusan ESDM antara lain bisa dilihat dari indikator kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB.

Sektor pertambangan dan penggalan didominasi oleh kegiatan penambangan bahan galian golongan C. Kontribusinya terhadap PDRB tercatat terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2009, kontribusinya adalah sebesar 2,57% dan pada Tahun 2013 meningkat menjadi 2,62%. Tingkat capaian untuk kontribusi pertambangan dan penggalan juga sudah melebihi 100%. Hal ini menyiratkan bahwa kegiatan pertambangan semakin berkembang, terutama adalah kegiatan pertambangan bahan galian golongan C material dari letusan Gunung Merapi, walaupun kegiatan tersebut sesungguhnya tidak memberikan dampak positif bagi Kabupaten Magelang, terutama dari sisi lingkungan hidup, infrastruktur, dan keuangan daerah.

Potensi sumber daya mineral yang terdapat di Kabupaten Magelang, antara lain marmer, bahan galian golongan C, tanah liat, dan batu gamping. Penambangan bahan galian golongan C biasa dilakukan di daerah Kecamatan Windusari, Kecamatan Bandongan, Kecamatan Borobudur, Kecamatan Srumbung, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pakis, Kecamatan Salam, dan Kecamatan Candimulyo. Penambangan marmer banyak dilakukan di Kecamatan Salaman dan Kecamatan Borobudur. Namun, kegiatan penambangan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan lahan dan lingkungan.

Tabel 2.110.
Data Jumlah Pelanggan Per Kelompok Pelanggan

Tahun	Data Pelanggan Per Kelompok Pelanggan						Jumlah
	Sosial	Rumah Tangga	Usaha	Indus tri	Pemerin tah	Tarif Multi guna	
2009	8.029	237.196	7.172	190	1.280	-	253.867
2010	7.537	217.960	4.916	107	953	-	231.473
2011	8.685	256.857	7.701	192	1.378	303	275.116
2012	8.300	244.089	5.642	119	1.022	-	259.172
2013	9.545	287.059	9.298	220	1.466	-	307.588

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.111.
Kinerja Makro Urusan ESDM Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertambangan tanpa izin	NA	NA	11	34	27
Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%)	2,57	2,54	2,61	2,58	2,62

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Magelang; DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

2.3.2.4 Pariwisata

Kinerja makro urusan pariwisata bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu kunjungan wisata dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB.

Pariwisata menjadi salah satu penopang kegiatan ekonomi di Kabupaten Magelang. Kontribusi sektor pariwisata dihitung dengan pendekatan kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Ketiga kegiatan tersebut sangat terkait dengan pariwisata, khususnya sebagai fasilitas penunjang bagi wisatawan.

Kunjungan wisata di Kabupaten Magelang selama kurun waktu 5 tahun meningkat hingga 24,78%, sedangkan kontribusinya terhadap PDRB pada Tahun 2013 meningkat 0,15% dibandingkan Tahun 2009. Adapun penurunan kontribusi PDRB dan jumlah wisatawan pada kurun waktu 2010-2011 disebabkan oleh erupsi Merapi. Data kunjungan wisata untuk setiap destinasi wisata secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.112. berikut:

Tabel 2.112.
Kinerja Makro Urusan Pariwisata Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kunjungan wisata (orang)	3.133.172	2.924.307	2.644.194	3.540.329	3.909.593
Wisatawan Manca Negara (orang)	202.299	200.984	284.475	254.004	303.036
Wisatawan Nusantara (orang)	2.930.873	2.723.323	2.359.719	3.286.325	3.606.557
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%)	15,00	15,04	14,99	15,19	15,15

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.113.
Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Destinasi Wisata di Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Destinasi Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan				
	2009	2010	2011	2012	2013
Candi Borobudur	2.515.171	2.408.453	2.186.281	3.014.093	3.581.726
Candi Mendut dan Candi Pawon	44.228	53.575	56.461	67.651	84.022
TR Kalibening	32.172	27.140	24.085	0	0
PAH Candi Umbul	12.886	13.363	16.720	20.129	19.971
TR Mendut	54.790	51.028	57.210	2.632	61.876
Telaga Bleder	2.974	1.876	1.323	2.632	3.074
Ketep Pass	413.681	41.792	268.558	345.808	342.944
Taman Anggrek	7.482	0	0	0	0
Sekar Langit	17.914	12.453	16.119	11.400	11.683
Seloprojo	1.732	1.744	2.720	2.750	2.549
Kedung Kayang	14.900	7.089	7.996	12.651	13.132
Curug Silawe	4.241	5.794	6.721	6.167	6.579

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2014

Pada Tahun 2011 TR Kalibening direnovasi sehingga tidak ada kunjungan wisatawan, begitu pula untuk Taman Anggrek Mendut, namun demikian di Tahun 2014 ini Taman Anggrek Mendut sudah mulai dibuka kembali untuk umum. Kabupaten Magelang memiliki 55 (lima puluh lima) destinasi wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata religi. Kabupaten Magelang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan merintis kerjasama pengelolaan destinasi wisata milik desa seperti Candi Selogriyo, Candi Ngawen dan lain-lain.

Kabupaten Magelang memiliki destinasi wisata sebanyak 72 obyek wisata yang berupa wisata alam 19 obyek, wisata budaya 25 obyek,

wisata buatan 32 obyek, desa wisata 50 desa, lokasi kerajinan 6 lokasi, museum 6 unit dan 3 obyek wisata minat khusus. Pengembangan potensi pariwisata didasarkan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata (KSP) yang merupakan wilayah struktur pengembangan yang merangkum beberapa destinasi ataupun kawasan wisata dalam satu kesatuan kawasan pengembangan. Batasan dari KSP adalah suatu area yang di dalamnya merupakan himpunan beberapa destinasi, yang dirangkum atas dasar kesamaan arah dan cara pencapaian, efisiensi waktu pencapaian serta kedudukan secara geografis dapat dibentuk dalam satu keterkaitan (*linkage*). Tujuan pembentukan KSP meliputi (1) mengembangkan keragaman/diversifikasi produk; (2) mengorganisasikan destinasi wisata dalam sistem distribusi dan pengembangan terpadu dan saling mendukung; (3) mendistribusikan kunjungan wisatawan secara merata dengan keunikan daya tarik masing-masing kawasan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Magelang, telah ditetapkan 7 WP (wilayah pengembangan), yaitu: WP Sapujoran, WP Metromundur, WP Tilawar, WP Sawangrukun, WP Grapala, WP Segamulyo dan WP Bakalsari.

Kemudian dari aspek tata ruang WP tersebut dikaitkan dengan kemudahan aksesibilitas – jaringan jalan darat – dari dan ke (jaringan transportasi internal dan eksternal) Kabupaten Magelang. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas dan analisis yang telah dilakukan maka dalam pengembangan struktur perwilayahan pengembangan pariwisata dapat ditemukan 4 (empat) Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) seperti pada Tabel 2.114. berikut:

Tabel 2.114.
Kawasan Strategis Pariwisata

Kawasan Strategis Pariwisata	Cakupan Wilayah	Destinasi
KSP A Pengembangan Wisata Alam dan Budaya Gunung Sumbing	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Windusari • Kec. Kaliangrik • Kec. Kajoran • Kec. Tempuran • Kec. Bandongan • Kec. Salaman (sebagian) • Kec. Secang (sebagian) 	Wisata Alam
		1. Air Terjun Curug Silawe
		Wisata Budaya
		1. Candi Selogriyo
		Desa Wisata
		1. DW Kembangkuning
		2. DW Mangunsari
		3. DW Munggangsari
		4. DW Prajeksari
		5. DW Sambak
		6. DW Sutopati
		Wisata Buatan
1. Pemandian Kali Bening		
2. Wana Wisata Sutopati		
<i>Event Budaya</i>		
1. Upacara Adat-Istiadat		
2. Kesenian Rakyat		
3. Upacara <i>Jamasan Tosan Aji</i>		
Kuliner		
1. Aneka jenis makanan-minuman tradisional		

Kawasan Strategis Pariwisata	Cakupan Wilayah	Destinasi
KSP B Pengembangan Saujana Alam “Lembah Merapi- Merbabu”	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Grabag • Kec. Ngablak • Kec. Tegalrejo • Kec. Pakis • Kec. Sawangan • Kec. Candimulyo • Kec. Secang (sebagian) 	Wisata Alam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Air Terjun Sekarlangit 2. Air Terjun Seloprojo
		Wisata Budaya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Makam Sunan Geseng
		Desa Wisata
		<ol style="list-style-type: none"> 1. DW Pagergunung 2. DW Munengwarangan 3. DW Bawang
		Wisata Buatan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandian Tirtokencono 2. Pemandian Telaga Blender
		<i>Event</i> Budaya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara Adat-Istiadat 2. Kesenian Rakyat 3. Upacara <i>Jamasan</i> Tosan Aji
Kerajinan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajinan Kaleng Bekas 2. Kerajinan Tanduk Pucang 		
KSP C Pengembangan Wisata Vulkanologi dan Budaya Merapi	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Srumbung • Kec. Dukun • Kec. Mungkid 	Wisata Alam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Air Terjun Kedung Kayang 2. Kawasan Ketep Pass 3. Tracking Merapi dari Babadan 4. Tracking Merapi dari Banyuroto 5. Tracking Merapi dari Kenalan Pakis
		Wisata Budaya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Candi Asu 2. Candi Pendem 3. Candi Lumbung
		Desa Wisata
		<ol style="list-style-type: none"> 1. DW Ketep 2. DW Sumber
		Wisata Buatan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Agro Wisata Banyuroto
		<i>Event</i> Budaya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara Adat-Istiadat 2. Kesenian Rakyat 3. Upacara <i>Jamasan</i> Tosan Aji
Kuliner		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aneka jenis makanan-minuman tradisional 		
KSP D Borobudur dalam Bayangan Merapi	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Mertoyudan • Kec. Mungkid (sebagian) • Kec. Muntilan • Kec. Salam 	Wisata Alam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Arung Jeram Sungai Elo 2. Goa Gondopurowangi

Kawasan Strategis Pariwisata	Cakupan Wilayah	Destinasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Ngluwar • Kec. Borobudur 	<p>Wisata Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Candi Borobudur 2. Candi Mendut 3. Candi Pawon 4. Candi Canggal 5. Candi Ngawen <p>Desa Wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DW Borobudur 2. DW Candirejo 3. DW Giripuro 4. DW Giritengah 5. DW Gunungpring 6. DW Karanganyar 7. DW Karangrejo 8. DW Kebonsari 9. DW Mendut 10. DW Ngargogondo 11. DW Pucungrejo 12. DW Tamanagung 13. DW Tanjungsari 14. DW Tuksongo 15. DW Wanurejo 16. DW Wringinputih <p>Wisata Buatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agrowisata Salak Nglumut 2. Mandala Wisata 3. Pemandian Tirto Aji 4. Pembibitan Ikan Ngrajek 5. TR Mendut 6. Taman Suroloyo 7. Watu Kendil <p><i>Event Budaya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara Adat-Istiadat 2. Kesenian Rakyat 3. Upacara <i>Jamasan</i> Tosan Aji 4. Langgar Agung Pangeran Diponegoro <p>Kerajinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seni Pahat Batu Prumpung Muntilan

Sumber: Laporan Akhir Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang Tahun 2013

2.3.2.5 Kelautan dan Perikanan

Sumber daya alam berupa air cukup melimpah di wilayah Kabupaten Magelang sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan perikanan darat. Jumlah produksi perikanan darat 8.307,80 ton. Luas kolam yang ada adalah 257,70 ha. Untuk perikanan perairan umum, produksi (rawa, danau, sungai, dan lain-lain) mencapai 229,79 ha.

Kabupaten Magelang mempunyai potensi besar sebagai sentra benih ikan. Jumlah rumah pembenihan ada 5 (lima) Balai Benih Ikan (BBI), yang terdiri dari 3 (tiga) BBI Lokal dan 2 (dua) BBI milik Pemerintah Provinsi dengan didukung 2 (dua) Pasar Ikan Pemerintah Kabupaten dan 10 (sepuluh) pasar desa/kelompok.

Ikan yang diproduksi masyarakat meliputi ikan mas, nila, tawes, lele, gurami, bawal, patin dan lainnya. Selain produksi benih ikan dan ikan konsumsi, juga terdapat pengembangan potensi ikan hias. Budidaya ikan hias yang ada antara lain ikan koi, koko, komet, silkid serta pembesaran arwana *silver* maupun arwana *red*. Produksi benih terbesar adalah benih ikan nila. Selain untuk mencukupi kebutuhan benih ikan tingkat lokal juga untuk mencukupi kebutuhan benih ikan di tingkat Jawa Tengah dan juga dikirim ke Jawa Timur, Jawa Barat, DKI, Sumatra dan Kalimantan. Adapun pusat perbenihan terletak di Kecamatan Mungkid, Muntilan, dan Sawangan.

Kinerja makro urusan kelautan dan perikanan antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu produksi perikanan (konsumsi, benih dan tangkap) dan konsumsi ikan.

Tabel 2.115.
Kinerja Makro Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Produksi perikanan konsumsi (ton)	4.244	3.381	4.712	8.308	13.246
Produksi perikanan benih (x 1000 ekor)	565.812	454.913	602.761	752.099	1.014.518
Konsumsi ikan (kg/kap/th)	12,66	12,50	12,88	13,35	14,30
Produksi perikanan tangkap (ton)	248,46	207,05	228,47	229,79	208,25

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.116.
Produksi Benih Ikan Air Tawar (x 1000 ekor) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Lele	85.062	108.272	189.704	214.283	305.737
Karper	117.391	82.039	75.991	88.842	104.009
Tawes	63.066	34.246	41.833	57.025	64.789
Bawal	7.911	28.187	51.629	71.495	88.765
Nila	286.972	195.899	236.076	312.037	439.529
Gurame	4.175	3.833	4.008	4.043	7.489
Lainnya	1.235	2.438	3.521	4.373	4.193

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.117.
Produksi Ikan Konsumsi Air Tawar (ton) Tahun 2009-2013

Populasi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Lele	891	812	1.042	2.389	4.093
Karper	646	581	751	865	1.642
Tawes	367	252	310	492	588
Bawal	428	369	474	1.303	2.368
Nila	1.671	1.245	1.709	2.503	3.962
Gurame	241	123	155	402	402
Lainnya	204	209	272	355	191

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2014

2.3.2.6 Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya dan diharapkan dapat berfungsi dan mempunyai peranan sebagai penggerak utama perekonomian di daerah, guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan. Kinerja makro urusan perdagangan antara lain bisa dilihat dari indikator yaitu kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB dan ekspor bersih perdagangan.

Tabel 2.118.
Kinerja Makro Urusan Perdagangan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (%)	10,71	10,63	10,62	10,77	10,87
Ekspor Bersih Perdagangan dalam US \$	25.541.259,29	42.651.520,53	66.762.809,21	76.505.810,47	NA
Cakupan bina kelompok pedagang/ usaha informal	1.101	1.049	NA	NA	NA

Sumber: Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Magelang, 2014

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Magelang. Pada Tahun 2013, kontribusinya mencapai 10,87%. Salah satu indikator perdagangan adalah nilai ekspor. Kegiatan ekspor di Kabupaten Magelang melibatkan relatif banyak komoditas, antara lain kayu olahan, kulit samak, dan mebel. Nilai realisasi ekspor pada Tahun 2012 mencapai lebih dari US\$ 76 ribu. Nilai ekspor terbesar adalah komoditas kayu olahan dan kulit samak.

Posisi Kabupaten Magelang yang berada pada poros jalan Yogyakarta-Semarang menjadikan kawasan ini menjadi kawasan yang ramai dilintasi. Hal inilah yang menimbulkan peluang perdagangan barang dan jasa.

Secara makro kinerja sektor perdagangan di Kabupaten Magelang diharapkan mampu mendorong penguatan struktur ekonomi daerah. Sektor perdagangan tidak hanya disumbangkan dari hasil industri tapi

juga oleh UMKM dan pertanian yang produknya dijual di pasar. Pasar dapat dibedakan menurut lingkup pelayanannya yaitu pasar lokal, pasar regional dan pasar global. Pasar milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah adalah pasar tradisional. Pasar tradisional selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, juga memiliki fungsi sosial dan budaya dimana pasar merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi. Hal yang menarik dari pasar tradisional adalah pasar tradisional menyangkut hajat hidup masyarakat yang lebih banyak, dan mayoritas adalah masyarakat kecil.

Kabupaten Magelang memiliki 82 pasar tradisional yang terdiri dari 22 pasar Pemerintah Kabupaten dan 60 pasar desa pada Tahun 2009. Pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Jumlah pasar tradisional ini mengalami penurunan pada Tahun 2013 menjadi 79 pasar tradisional terdiri dari 21 pasar milik Pemerintah Kabupaten dan 58 pasar desa.

Tabel 2.119.
Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

NO.	URAIAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PASAR TRADISIONAL	82	80	80	79	79
a.	Pasar Pemerintah Kabupaten	22	22	22	21	21
	- Pasar Umum	18	18	18	17	17
	- Pasar Hewan	2	2	2	2	2
	- Pasar Ikan	2	2	2	2	2
b.	Pasar Desa	60	58	58	58	58
2	PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN	16	19	25	38	42
a.	Minimarket	12	15	20	31	35
b.	<i>Supermarket/Hypermarket/Dept. Store/Perkulakan (Grosir)</i>	4	4	4	5	5
c.	Pusat Perbelanjaan/Mal	0	0	1	2	2

Sumber: Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Magelang, 2014

Penurunan jumlah pasar tradisional disebabkan oleh kelemahan pasar tradisional. Hampir setiap pasar tradisional memiliki kelemahan yang sama. Kelemahan tersebut diantaranya tampilan pasar tradisional yang terlihat kumuh, kotor, becek (jika musim hujan), pembuangan sampah yang kurang terpelihara sehingga menimbulkan bau yang tak sedap. Selain itu pasar tradisional juga kurang lahan parkir, tata ruang yang tidak beraturan, sirkulasi udara yang buruk, jam operasional yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang yang masih rendah. Belum lagi ditambah semakin menjamurnya pedagang kaki lima (PKL). Masalah infrastruktur yang hingga kini masih menjadi masalah serius di pasar tradisional adalah bangunan dua lantai yang kurang populer di kalangan pembeli. Dengan demikian, kebanyakan pembeli tidak perlu masuk ke dalam pasar ataupun naik ke lantai dua untuk berbelanja karena mereka bisa membeli dari PKL di luar pasar.

Kelemahan pasar tradisional tersebut masih ditambah dengan maraknya pembangunan pasar modern seperti *hypermarket*, *supermarket* dan *minimarket* telah menyudutkan pasar tradisional. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat. Salah satu perubahan perkembangan daerah *rural* (pedesaan) mejadi daerah *urban* (perkotaan) yaitu munculnya pasar modern sebagai tuntutan masyarakat perkotaan yang konsumtif. Munculnya pasar modern memberikan efek ganda bagi masyarakat maupun pemerintah. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menarik.

Untuk melindungi pasar tradisional, Pemerintah Kabupaten Magelang melakukan penataan dan pembinaan pasar diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Peraturan daerah ini diterbitkan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

2.3.2.7 Perindustrian

Kinerja makro urusan industri antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu kontribusi sektor industri terhadap PDRB, kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri, pertumbuhan industri serta jumlah kelompok pengrajin.

Tabel 2.120.
Kinerja Makro Urusan Industri Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (industri pengolahan) (%)	18,49	18,00	18,27	18,59	18,62
Pertumbuhan Industri	3.28	3.76	NA	NA	NA
Cakupan Bina Kelompok pengrajin	1,35	2,79	NA	NA	NA

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Magelang, 2014

Sektor industri memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Magelang. Kontribusinya terhadap pendapatan regional mencapai 18,34% pada Tahun 2012. Sampai dengan Tahun 2012, di Kabupaten Magelang terdapat 73 unit industri besar dan sedang dengan 12.611 orang tenaga kerja. Sementara itu, hingga Tahun 2012, terdapat 38.497 unit industri kecil dan menengah dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 90.436 orang.

Berdasarkan data, jumlah UMKM di Kabupaten Magelang mencapai lebih dari 106 ribu unit. Aset dari seluruh UMKM mencapai lebih dari 202 milyar rupiah dan omsetnya mencapai lebih dari 181 milyar rupiah. Tenaga kerja yang terserap dalam UMKM ini adalah sebanyak 79.961 orang tenaga kerja. Wilayah yang memiliki UMKM terbanyak adalah Kecamatan Grabag dengan 5.654 unit.

Kegiatan industri di Kabupaten Magelang terdiri dari beraneka macam dan tersebar di banyak kecamatan. Industri kecil dan menengah terbanyak adalah jenis industri kimia, agro, dan hasil hutan dengan 35.333 unit usaha. Sementara itu, untuk industri besar dan sedang, yang terbanyak adalah industri makanan, minuman jadi dan tembakau serta industri macam-macam perhiasan, mainan anak-anak, cinderamata. Secara spasial, potensi industri berbahan baku batu ada di Kecamatan Muntilan, potensi industri berbahan baku bambu ada di Kecamatan Borobudur, potensi industri sapu rayung ada di Kecamatan Mungkid, dan potensi industri kaleng bekas ada di Kecamatan Salaman. Sementara itu, industri berbahan baku ketela berpotensi dikembangkan di Kecamatan Grabag, Mungkid dan Candimulyo, dan industri gula kelapa potensial dikembangkan di Kecamatan Candimulyo.

Di Kabupaten Magelang juga terdapat beberapa sentra industri. Sentra industri yang menonjol diantaranya sentra industri kecil, kerajinan pahat batu di Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan, sentra industri makanan dari ketela (slondok) di Desa Sumurarum Kecamatan Grabag, sentra industri makanan jenang dodol krasikan di Desa Gulon Kecamatan Salam, sentra industri makanan dari beras ketan (tape ketan dan wajik) di Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan dan Desa Salaman Kecamatan Salaman, industri kerajinan tanduk di Desa Pucang Kecamatan Secang, genting Desa Sidomulyo Kecamatan Salaman, kaleng bekas di Desa Tirtosari Kecamatan Sawangan dan Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman, industri mainan anak-anak di Desa Kalijoso Kecamatan Secang, industri kerajinan perak di Desa Balerejo Kecamatan Kaliangkrik dan industri kerajinan sangkar burung di Desa Prajeksari Kecamatan Tempuran.

Peningkatan persaingan dunia industri menuntut peningkatan mutu produk serta fasilitasi pengenalan produk-produk Kabupaten Magelang ke pasar nasional maupun internasional. Oleh karena itu pemerintah daerah harus senantiasa memberikan pembinaan kepada para pelaku industri dan memberikan fasilitas promosi keluar daerah. Selain itu, kendala lainnya adalah masih terbatasnya teknologi, desain, akses permodalan serta pemasaran IKM. Guna meningkatkan pengembangan usaha kecil pemerintah daerah harus meningkatkan komitmen untuk memfasilitasi industri dan IKM secara optimal. Untuk lebih mengembangkan industri perlu strategi pengembangan lokalitas, sektor, sub sektor dan komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, antara lain melalui percepatan pengembangan kawasan strategis dan cepat tumbuh.

2.3.2.8 Ketransmigrasian

Dalam bidang ketransmigrasian, berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 195 ayat (1) dinyatakan bahwa "Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, daerah dapat mengadakan kerja sama dengan daerah lain yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, sinergi dan saling menguntungkan".

Tabel 2.121.
Data Transmigrasi Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Tahun	Tujuan	Lokasi	Keterangan
2009	1. Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan	UPT Mahalona Kecamatan Towuti	Transmigrasi Umum: 5 KK (18 Jiwa)
	2. Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah	UPT Talabosa Kecamatan Lorepaere	Transmigrasi Umum: 10 KK (43 Jiwa)
2010	1. Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat	UPT Nangakalis Sp.1 Kecamatan Nangakalis	Transmigrasi Umum: 10 KK (41 Jiwa)
	2. Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah	UPT Watuana Kecamatan Pandiri	Transmigrasi Umum: 10 KK (37 Jiwa)
2011	1. Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara	UPT Awua Jaya	Transmigrasi Umum: 15 KK (63 Jiwa)
	2. Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat	UPT Terentang Hulu Sp.1	Transmigrasi Umum: 15 KK (62 Jiwa)
	3. Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah	UPT Buleleng	Transmigrasi Umum: 10 KK (43 Jiwa)
	4. Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah	UPT Dadahup Sp.3	Transmigrasi Umum: 10 KK (39 Jiwa)
2012	1. Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Timur	UPT Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas	Transmigrasi Umum: 25 KK (92 Jiwa)
	2. Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat	UPT Permata Kecamatan Terentang	Transmigrasi Umum: 10 KK (37 Jiwa)
	3. Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat	UPT Lengkong Yadom Kecamatan Ela Hilir	Transmigrasi Umum: 5 KK (18 Jiwa)
2013	1. Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah	UPT Telangsiong Kecamatan Paju Apat	Transmigrasi Umum: 10 KK (40 Jiwa)
	2. Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat	UPT Keliling Semulung Kecamatan Embaloh Hilir	Transmigrasi Umum: 5 KK (20 Jiwa)
	3. Kecamatan Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat	UPT Sei Mata Sp.4 Kecamatan Simpang Hilir	Transmigrasi Umum: 5 KK (17 Jiwa)

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2104

Transmigrasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kepadatan penduduk dalam rangka menciptakan peningkatan kesejahteraan dan pemerataan jumlah penduduk. Migrasi penduduk dari Kabupaten Magelang ke pulau-pulau di luar Jawa yang kurang padat penduduknya tersebut bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja demi peningkatan taraf hidup. Jenis transmigrasi yang

dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang merupakan transmigrasi umum.

Tabel 2.122.
Kinerja Makro Urusan Ketransmigrasian Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Transmigrasi umum (KK)	15	20	50	40	20

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan data Tahun 2010, jumlah transmigran sebanyak 20 KK yang terdiri dari 77 jiwa. Jumlah ini meningkat pada tahun 2011 menjadi 50 KK (207 jiwa) yang mengikuti program transmigrasi. Penduduk yang mengikuti program transmigrasi tersebut berasal dari Kecamatan Salaman, Salam, Srumbung, Sawangan, Candimulyo, Mertoyudan, Secang, Pakis dan Ngablak. Pada Tahun 2011 jumlah transmigran terbanyak berasal dari Kecamatan Srumbung yaitu 33 KK (133 jiwa). Transmigrasi yang terjadi pada tahun tersebut kemungkinan juga dikarenakan adanya peristiwa erupsi Merapi yang menyebabkan banyak kerusakan baik lahan pertanian atau tanah garapan maupun tempat tinggal. Adapun wilayah tujuan transmigrasi meliputi Pulau Sulawesi (Poso, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara) serta Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah). Pada lokasi transmigrasi tersebut mereka akan mendapatkan rumah, tanah garapan seluas kurang lebih 1,5 hektar, alat-alat pertanian dan jatah hidup selama sekitar dua tahun.

2.4 ASPEK DAYA SAING DAERAH

Daya saing merupakan kemampuan sebuah daerah untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Daya saing daerah dapat dilihat dari aspek kemampuan ekonomi daerah, potensi unggulan daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki, struktur ekonomi Kabupaten Magelang didominasi oleh sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa. Pada Tahun 2013, kontribusi keempat sektor tersebut mencapai 80,67% terhadap ekonomi Kabupaten Magelang. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu 27,97% (2013) bagi perekonomian Kabupaten Magelang. Komoditas pertanian yang menjadi unggulan adalah komoditas hortikultura, yaitu sayuran dataran tinggi dan buah-buahan seperti salak. Namun seiring dengan pembangunan dan perkembangan wilayah, luas wilayah pertanian dapat semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan pertanian untuk tempat tinggal maupun tempat usaha/industri terutama di sepanjang jalur Semarang-Yogyakarta. Berdasarkan data, dalam kurun waktu 2009-2011 luas panen dan produksi pertanian tanaman pangan menurun. Hal ini mengakibatkan menurunnya produktivitas pertanian juga menurunnya stabilitas harga hasil pertanian. Nilai tambah yang dihasilkan sektor

pertanian sangat didominasi oleh sub sektor pertanian tanaman pangan. Hal ini mengindikasikan pengembangan sub sektor lain yaitu peternakan, perkebunan, kehutanan dan perikanan belum mencapai tahap yang optimal.

Sektor industri merupakan salah satu sektor penting dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magelang dengan kontribusi 18,62% (2013), meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu 18,49%. Pada periode Tahun 2009-2013, jumlah industri besar dan sedang cenderung menurun, sedangkan jumlah industri kecil dan menengah (IKM) terus meningkat. Penurunan jumlah industri besar dan sedang ini tentu mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah terutama dalam hal produksi daerah, penyerapan tenaga kerja lokal dan investasi. Di sisi lain, peningkatan jumlah IKM merupakan hal yang baik.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi sebesar 15,25% Tahun 2013, meningkat dibandingkan dengan Tahun 2009 yaitu 15,00%. Kegiatan perdagangan di Kabupaten Magelang tidak hanya melayani kebutuhan lokal saja tetapi juga melayani kebutuhan pasar internasional. Untuk skala lokal, kegiatan perdagangan terkait dengan kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Magelang.

Sektor jasa memberikan kontribusi sebesar 18,83% Tahun 2013 meningkat cukup besar dibandingkan Tahun 2009 yang mencapai 17,54%. Dalam publikasi BPS tidak dicantumkan secara rinci kegiatan sektor jasa.

2.4.1.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Angka Konsumsi RT Per Kapita)

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa besar tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin besar rasio atau angka konsumsi RT semakin berpengaruh bagi peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka konsumsi RT per kapita, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau, dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

Tabel 2.123.
Asumsi Konsumsi RT Per Kapita Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total Pengeluaran RT (Rp)	297.866	312.517	334.552	372.410	NA
Jumlah RT	NA	NA	322.766	331.085	NA

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.4.1.2. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani dengan mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga. Jika NTP lebih besar dari 100 maka periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil dari 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

Tabel 2.124.
Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Indeks yang diterima petani (It)	NA	NA	137,21	145,98	NA
Indeks yang dibayar petani (Ib)	NA	NA	131,65	137,72	NA
NTP	NA	NA	104,58	105,99	NA

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.4.1.3. Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Non Makanan Per Kapita

Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita dibuat untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga di luar pangan. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dapat dicari dengan menghitung persentase konsumsi RT untuk non pangan, yaitu proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran.

Tabel 2.125.
Persentase Konsumsi RT Non Pangan Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Total Pengeluaran RT non pangan	34,65	34,27	34,18	34,18	NA
Total Pengeluaran	71,05	71,57	72,71	72,78	NA
Ratio	0,48	0,48	0,47	0,47	NA

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.4.1.4. Produktivitas Total Daerah

Produktivitas total daerah dihitung untuk mengetahui tingkat produktivitas tiap sektor per angkatan kerja yang menunjukkan

seberapa produktif tiap angkatan kerja dalam mendorong ekonomi daerah per sektor.

Tabel 2.126.
Produktivitas Per Sektor Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	8,09	7,81	11,17	13,36	12,07
Pertambangan & Penggalian	46,35	23,36	44,79	56,86	46,50
Industri Pengolahan	16,82	14,54	24,64	21,22	23,92
Listrik, Gas & Air bersih	132,22	101,71	57,13	164,92	108,35
Bangunan dan Konstruksi	15,15	18,91	22,23	20,73	24,97
Perdagangan, Hotel & Restoran	9,57	10,17	11,85	13,70	14,18
Pengangkutan & Komunikasi	14,26	21,87	26,45	25,25	28,97
Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	37,90	81,67	74,01	56,37	79,78
Jasa-jasa	13,83	18,18	20,79	20,77	24,03
PDRB	11,53	11,95	16,13	17,43	17,90

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2014

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan mobilitas manusia dan barang antar daerah dan antara kabupaten/kota, yang meliputi fasilitas transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan), fasilitas kelistrikan, fasilitas komunikasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas air bersih. Tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan nilai tambah bagi perwujudan pembangunan suatu kota/kabupaten.

2.4.2.1 Aksesibilitas Daerah

Letak Kabupaten Magelang yang strategis dapat dilihat dari posisinya yang terletak di antara 2 (dua) Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Semarang. Selain itu letak strategis kabupaten tersebut juga dapat dilihat dari letaknya yang di antara jalur pantura dengan jalur selatan-selatan, jalur utara-selatan dan di tengah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang juga berada di antara perlintasan jalur ekonomi yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo sehingga memudahkan aksesibilitas dan juga dapat mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Magelang. Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas daerah dapat dilihat pada Tabel 2.127. berikut:

Tabel 2.127.
Aksesibilitas Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah orang melalui terminal per tahun (orang)	6.365.340	5.638.428	5.253.856	5.228.861	3.705.271
Jumlah bus AKAP (unit)	125	125	159	159	139
Jumlah angkutan pedesaan (unit)	735	738	836	859	841
Jumlah ijin trayek	1.006	1.017	1.020	1.023	1.023
Jumlah kendaraan angkutan barang (unit)	6.824	7.006	7.182	7.599	7.607

Sumber : Dinas Pehubungan Kabupaten Magelang, 2014

2.4.2.2 Penataan Wilayah

Kabupaten Magelang masuk dalam kawasan prioritas di dalam RTRW Provinsi Jawa Tengah. Kawasan prioritas tersebut terdiri dari kawasan fungsional yaitu Kawasan Purwomanggung (Purworejo-Wonosobo-Magelang-Temanggung) dan kawasan prioritas internal Kawasan Masatandur (Magelang-Salam-Muntilan-Borobudur). Kabupaten Magelang mempunyai potensi pariwisata skala internasional. Oleh sebab itu dalam RTRWP Jawa Tengah Tahun 2009-2029, pengembangan potensi pariwisata lebih diarahkan pada wisata budaya yang berupa peninggalan sejarah atau kegiatan dan kerajinan tradisional.

Dalam RTRWP Jawa Tengah 2009-2029, terdapat beberapa arahan pengembangan, yaitu kawasan prioritas, kawasan dan fungsi kota, pengembangan pariwisata, pengelolaan kawasan lindung, pengelolaan kawasan budidaya, pengembangan sistem pusat permukiman perkotaan dan pedesaan, pengembangan sistem sarana prasarana wilayah, rencana kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, dan rencana kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu.

Penataan wilayah di Kabupaten Magelang bertujuan untuk mewujudkan rencana tata ruang yang baik dan terpadu serta mengadakan pengawasan pemanfaatan ruang dan penyusunan rencana tata ruang bangunan dan lingkungan.

2.4.2.3 Ketersediaan Air Minum

Wilayah Kabupaten Magelang memiliki cukup banyak sumber air dari mata air yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Pemanfaatannya selama ini dilakukan oleh institusi maupun masyarakat sebagai sumber air bersih yang digunakan masyarakat sehari-hari maupun untuk keperluan pertanian dan peternakan.

Akses air minum perpipaan tercatat untuk daerah perkotaan mencapai 88,31% dan di wilayah pedesaan mencapai 45,01%. Target cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan sampai Tahun

2015 tercatat 75,80%. Pelayanan air minum perpipaan berasal dari PDAM, SPAM DAK dan Pamsimas.

Peningkatan cakupan air minum diwilayah perkotaan disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang pelayanan air minum/bersih. PDAM Tirta Gemilang Kabupaten Magelang memberikan pelayanan air bersih di Kabupaten Magelang adalah sebesar 20,83% dengan jumlah pelanggan sampai dengan akhir Tahun 2013 adalah sebanyak 48.208 Sambungan Rumah (SR). Perkembangan atau penambahan pelanggan/Sambungan Rumah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana Tabel 2.128. sebagai berikut :

Tabel 2.128.
Perkembangan Pelanggan Air Minum
PDAM Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Pelanggan
2009	39.949
2010	41.371
2011	43.131
2012	45.291
2013	48.208

Sumber : PDAM Kabupaten Magelang, 2014

Kualitas air selalu dibawah pengawasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang sehingga aman untuk konsumen karena memenuhi baku mutu standar kualitas air minum dari Kementerian Kesehatan sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 492/Menkes/Per/IV/2010.

Untuk melayani seluruh pelanggan yang ada saat ini PDAM Kabupaten Magelang memanfaatkan 15 (lima belas) mata air dan 1 (satu) unit sumur dalam sebagaimana tersebut dalam Tabel 2.129. berikut ini:

Tabel 2.129.
Sumber/ Air Minum PDAM Kabupaten Magelang

No	Nama Sumber/Mata Air	Lokasi Sumber/Mata Air
1	Sijajurang & Silincat	Desa Bumirejo Kecamatan Kaliangkrik
2	Semaren	Desa Sawangan Kecamatan Sawangan
3	Cotroso	Desa Citrosono Kecamatan Grabag
4	Tlogorejo	Desa Tlogorejo Kecamatan Grabag
5	Blambangan	Desa Mungkid Kecamatan Mungkid
6	Karangampel	Desa Tampir Wetan Kecamatan Candimulyo
7	Banyutemumpang	Desa Krogowanan Kecamatan Sawangan
8	Combrang	Desa Paremono Kecamatan Mungkid
9	Sidandang	Desa Tejosari Kecamatan Ngablak
10	Sidosari	Desa Sidosari Kecamatan Salaman
11	Sipragak	Desa Mangunrejo Kecamatan Salaman
12	Sigandulan	Desa Sukorejo Kecamatan Kajoran
13	Kanomani	Desa Sidomulyo Kecamatan Candimulyo
14	Nglimut/Rucah-Rucah	Desa Pagergunung Kecamatan Ngablak
15	Sumur Bor Gento	Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo

Peningkatan cakupan layanan air minum di wilayah perdesaan banyak dikelola oleh masyarakat baik melalui perpipaan maupun bukan perpipaan. Pelayanan air minum perpipaan di wilayah perdesaan dibangun melalui program PAMSIMAS dan SPAM DAK. Terdapat 86 desa Pamsimas sampai dengan Tahun 2014.

2.4.2.4 Fasilitas Listrik

Kemajuan pembangunan segala bidang di Kabupaten Magelang menuntut penyediaan kebutuhan listrik yang sangat besar. Lima tahun terakhir menunjukkan kebutuhan jaringan listrik bagi masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan adanya penambahan pemasangan, baik bagi perumahan, perkantoran maupun industri.

Tabel 2.130.
Banyaknya Pelanggan Listrik, Kwh dan Nilai Disalurkan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Pelanggan	Pemakaian Listrik (kWh)	Nilai Yang Disalurkan (Rp)
2009	253.867	395.172.812	233.576.353.427
2010	231.473	336.369.469	194.696.544.166
2011	275.116	455.888.225	293.440.103.508
2012	259.172	468.170.138	306.737.248.151
2013	307.588	537.922.287	384.154.574.154

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2014

Sebagian besar pemanfaatan listrik di Kabupaten Magelang adalah untuk keperluan rumah tangga, kemudian untuk keperluan sosial, untuk keperluan usaha, keperluan pemerintah dan keperluan industri.

2.4.2.5 Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Ketersediaan fasilitas perdagangan dan jasa ikut menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan suatu wilayah dan daya saing daerah. Sampai dengan Tahun 2013, di Kabupaten Magelang terdapat 5 hotel bintang, 34 hotel melati dan 287 *homestay*. Hotel dan *homestay* merupakan salah satu akomodasi pariwisata yang menjadi kebutuhan dasar bagi wisatawan selama berada di destinasi wisata. Tingkat hunian hotel tercatat berkisar lebih dari 28,10% pada Tahun 2013.

Tabel 2.131.
Jumlah Hotel dan Homestay

No	Uraian	Jumlah
1	Hotel Bintang	5
2	Hotel Melati	34
3	<i>Homestay</i>	287

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang, Tahun 2013

Tabel 2.132.
Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

NO.	URAIAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PASAR TRADISIONAL	82	80	80	79	79
a.	Pasar Pemerintah Kabupaten	22	22	22	21	21
	- Pasar Umum	18	18	18	17	17
	- Pasar Hewan	2	2	2	2	2
	- Pasar Ikan	2	2	2	2	2
b.	Pasar Desa	60	58	58	58	58
2	PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO MODERN	16	19	25	38	42
a.	Minimarket	12	15	20	31	35
b.	<i>Supermarket/Hypermarket/Dept. Store/Perkulakan (Grosir)</i>	4	4	4	5	5
c.	Pusat Perbelanjaan/ Mal	0	0	1	2	2

Sumber: Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Magelang, 2014

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Beberapa faktor yang mendorong iklim berinvestasi di suatu daerah meliputi faktor keamanan dan ketertiban, kemudahan perijinan dan pengenaan pajak daerah.

2.4.3.1 Keamanan dan Ketertiban

Bahwa salah satu syarat bagi terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna adalah adanya iklim dan situasi wilayah yang aman dan kondusif. Untuk menindaklanjuti hal ini, Kepala Daerah, dalam hal ini Bupati senantiasa membangun hubungan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak Polres, Dandim, Kejari, PN serta Pimpinan DPRD dalam melaksanakan program pemantauan situasi keamanan serta penegakan kebijakan-kebijakan nasional, baik melalui pertemuan-pertemuan berkala (rapat koordinasi) maupun yang bersifat insidental. Hubungan tersebut diwadahkan dalam bentuk Rapat Koordinasi Muspida sebagai wadah perumusan kebijakan bersama dalam menyikapi berbagai dimensi permasalahan penyelenggaraan pemerintahan/kemasyarakatan serta isu-isu strategis di Kabupaten Magelang.

Jumlah kasus pelanggaran hukum yang dilaporkan pada Tahun 2012 terdiri dari 26.886 perkara, yang terdiri dari perkara pidana sebanyak 385, perkara perdata 1.325, serta 25.176 perkara lalu-lintas. Adapun perkara yang sudah terselesaikan sebanyak 25.556 terdiri dari 318 perkara pidana, 62 perkara perdata dan 25.176 perkara lalu lintas. Dari segi kelembagaan Kabupaten Magelang memiliki 1 Kantor Pengadilan Agama, 1 Kantor Pengadilan Negeri dan 1 Kantor Kejaksaan Negeri. Dalam rangka menciptakan keamanan, Pemerintah Kabupaten Magelang didukung oleh 1.092 personil polisi dengan 10 pos keamanan polisi.

2.4.3.2 Kemudahan Perijinan

Salah satu tugas dan fungsi Pemerintah Daerah adalah melakukan pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan perizinan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.133 berikut ini:

Tabel 2.133.
Jenis Perizinan Berdasarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan pada BPPPT

No	Jenis pelayanan	No	Pelayanan satu pintu / <i>one stop service</i>	No	Pelayanan satu atap / <i>one roof</i>	
			Diproses Lewat BPPPT		Diproses lewat Dinas Instansi Teknis Terkait	
1.	Pendaftaran penanaman Modal	1.	Pendaftaran penanaman Modal			
2.	Izin Prinsip Penanaman Modal	2.	Izin Prinsip Penanaman Modal			
3.	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal	3.	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal			
4.	Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal	4.	Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal			
5.	Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	5.	Izin Usaha Perdagangan (SIUP)			
6.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	6.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)			
7.	Izin Usaha Industri (IUI)	7.	Izin Usaha Industri (IUI)			
8.	Izin Perluasan Industri	8.	Izin Perluasan Industri			
9.	Tanda Daftar Industri	9.	Tanda Daftar Industri			
10.	Izin Usaha Pariwisata	10.	Izin Usaha Pariwisata			
11.	Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	11.	Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)			
12.	Izin Usaha Penggilingan Padi	12.	Izin Usaha Penggilingan Padi			
13.	Izin Usaha Angkutan Jalan	13.	Izin Usaha Angkutan Jalan			
14.	Izin Usaha budidaya sarang burung sriti/walet		Izin Usaha budidaya sarang burung sriti/walet	1.	Izin Usaha budidaya sarang burung sriti/walet	Distanbunhut
15.	Izin Usaha Peternakan	14.	Izin Usaha Peternakan			
16.	Izin Usaha Perikanan		Izin Usaha Perikanan	2.	Izin Usaha Perikanan	
17.	Izin Usaha Pertambangan		Izin Usaha Pertambangan	3.	Izin Usaha Pertambangan	
18.	Izin Usaha dan Izin Perluasan Industri Primer Hasil Hutan Kayu		Izin Usaha dan Izin Perluasan Industri Primer Hasil Hutan Kayu	4.	Izin Usaha dan Izin Perluasan Industri Primer Hasil Hutan Kayu	Distanbunhut

No	Jenis pelayanan	No	Pelayanan satu pintu / <i>one stop service</i>	No	Pelayanan satu atap / <i>one roof</i>	
			Diproses Lewat BPMPPT		Diproses lewat Dinas Instansi Teknis Terkait	
19.	Izin Perluasan	15.	Izin Perluasan		Izin Perluasan	
20.	Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal (Merger)	16.	Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal (Merger)			
21.	Izin Usaha Perubahan	17.	Izin Usaha Perubahan		Izin Usaha Perubahan	
22.	Izin Lokasi	18.	Izin Lokasi		Izin Lokasi	
23.	Izin Pemanfaatan Tanah	19.	Izin Pemanfaatan Tanah			
24.	Izin Perubahan Penggunaan Tanah	20.	Izin Perubahan Penggunaan Tanah		Izin Perubahan Penggunaan Tanah	
25.	Izin Gangguan dan Izin Tempat Usaha (HO)	21.	Izin Gangguan dan Izin Tempat Usaha (HO)		Izin Gangguan dan	
26.	Izin Mendirikan / mengubah / Merobohkan Bangunan (IMB)	22.	Izin Mendirikan / mengubah / Merobohkan Bangunan (IMB)		Izin Mendirikan /	
27.	Izin Pemakaman dan Perabuan	23.	Izin Pemakaman dan Perabuan		Izin Pemakaman dan Perabuan	
28.	Izin Pemasangan Reklame	24.	Izin Pemasangan Reklame		Izin Pemasangan Reklame	
29.	Izin Trayek	25.	Izin Trayek	5.	Izin Trayek	Dishub
30.	Dokumen Amdal, UKL/UPPL dan SPPL		Dokumen Amdal, UKL/UPPL dan SPPL	6.	Dokumen Amdal, UKL/UPPL dan SPPL	Dis LH
31.	Izin Penyelenggaraan Pelayanan Bidang kesehatan		Izin Penyelenggaraan Pelayanan Bidang kesehatan	7.	Izin Penyelenggaraan Pelayanan Bidang kesehatan	Dinkes
32.	Izin Riset/ Penelitian		Izin Riset/ Penelitian		Izin Riset/ Penelitian	
33.	Izin Rumah Potong Hewan		Izin Rumah Potong Hewan	8.	Izin Rumah Potong Hewan	Dis peterikan
34.	izin Air Tanah		izin Air Tanah	9.	izin Air Tanah	DPU & ESDM
35.	Izin Jagal		Izin Jagal	10.	Izin Jagal	Dis Peterikan
36.	Izin Ketenagakerjaan		Izin Ketenagakerjaan	11.	Izin Ketenagakerjaan	Dis Nakersostran
37.	Izin Pemakaian Tanah		Izin Pemakaian Tanah Pengairan	12.	Izin Pemakaian Tanah	DPU & ESDM

No	Jenis pelayanan	No	Pelayanan satu pintu / <i>one stop service</i>	No	Pelayanan satu atap / <i>one roof</i>	
			Diproses Lewat BPMPPT		Diproses lewat Dinas Instansi Teknis Terkait	
	Pengairan				Pengairan	
38.	Izin Pengambilan dan Pengerukan Tanah		Izin Pengambilan dan Pengerukan Tanah	13.	Izin Pengambilan dan Pengerukan Tanah	DPU & ESDM
39.	Izin penggunaan Alat Berat		Izin penggunaan Alat Berat	14.	Izin penggunaan Alat Berat	DPU & ESDM
40.	Tanda Daftar Lembaga Perlindungan Konsumen		Tanda Daftar Lembaga Perlindungan Konsumen	15.	Tanda Daftar Lembaga Perlindungan Konsumen	Disdagsar

Sumber : BPMPPT Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.134.
Perkembangan Investasi PMA dan PMDN

No.	Uraian	Jumlah Investasi (Rp.)					Naik / turun %			
		2009	2010	2011	2012	2013	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PMA	57.188.725.000	548.225.000	12.000.000	-	-	(99)	2.089	(100)	NA
2	PMDN	28.013.275.000	92.219.171.669	215.339.000.000	367.748.004.294	1.348.528.724.000	229	134	71	267
	JUMLAH	85.202.000.000	92.767.396.669	227.339.000.000	367.748.004.294	1.348.528.724.000	9	145	62	267

Sumber : BPMPPT Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 2.135.
Data Pelayanan Perijinan

No.	Uraian	Jumlah					Naik / Turun (%)			
		2009	2010	2011	2012	2013	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pendaftaran Penanaman Modal	0	-	-	-	-		-	-	
2.	Izin Prinsip Penanaman Modal	36	34	31	39	31	(6)	-	25,81	(21)
3.	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal	0	-	-	-	-		-	-	
4.	Izin Prinsip Perub Pen Modal	0	-	-	-	-		-	-	
5.	Izin Usaha Perdagangan	453	524	577	553	611	16	10	-4,16	10
6.	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	309	520	598	596	637	68	15	-0,33	7
7.	Izin Usaha Industri (IUI)	10	6	8	5	12	(40)	33	-37,50	140
8.	Izin Perluasan Industri	0	-	-	-	-		-	-	
9.	Tanda Daftar Industri (TDI)	37	45	34	31	32	22	(24)	-8,82	3
10.	Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	27	24	69	25	28	(11)	187,50	-63,77	12
11.	Izin Usaha Penggilingan Padi	23	34	9	17	14	48	(74)	88,89	(18)
12.	Izin Usaha Angkutan Jalan	56	43	32	33	22	(23)	(26)	3,13	(33)
13.	Izin Usaha Jasa Pariwisata	24	28	32	35	68	17	14	9,38	94
14.	Izin Pembudidayaan dan Pengusahaan Sarang Burung Sriti dan atau Walet	0	-	-	-	-				
15.	Izin Usaha Peternakan	0	-	-	1	0		-	-	(100)
16.	Izin Usaha Perikanan	0	-	-	-	-		-	-	
17.	Izin Usaha Pertambangan	0	-	1	-	-		-	-	
18.	Izin Usaha dan Izin Perluasan Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IU-IPHHK) Kapasitas Produksi S/d 2000 M3 per tahun	0	-	-	-	-		-	-	
19.	Izin Usaha Perluasan	0	-	-	-	-		-	-	
20.	Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal (merger)	0	-	-	-	-		-	-	
21.	Izin Usaha Perubahan	0	-	-	-	-		-	-	
22.	Izin Lokasi	3	4	2	1	5	33	(50)	-50	400
23.	Izin Pemanfaatan Tanah	0	-	-	-	-		-	-	

No.	Uraian	Jumlah					Naik / Turun (%)			
		2009	2010	2011	2012	2013	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
24.	Izin Perubahan Penggunaan Tanah	0	-	-	-	-		-	-	
25.	Izin Gangguan & Izin Tempat Usaha	498	603	625	724	795	21	3,65	15,84	10
26.	Izin Mendirikan/ Mengubah/ Merobohkan Bangunan (IMB)	181	377	361	440	461	108	(4)	21,88	5
27.	Izin Pemakaman dan Perabuan	37	49	39	-		32	(20)	-100,00	
28.	Izin Pemasangan Reklame	349	303	256	354	275	(13)	-15,51	38,28	(22)
29.	Izin Trayek	0	-	-	-	-		-	-	
30.	Dokumen AMDAL, UKL/UPL/ dan SPPL	0	-	3	-	-		-	-	
31.	Izin Penyelenggaraan Pelayanan Bidang Kesehatan	0	-	-	-	-		-	-	
32.	Izin Riset/ Penelitian	238	302	345	393	349	27	14	13,91	(11)
33.	Izin Rumah Potong Hewan	0	-	-	-	-		-	-	
34.	Izin Air Tanah	0	-	-	-	-		-	-	
35.	Izin Jagal	0	-	-	-	-		-	-	
36.	Izin Ketenagakerjaan	0	-	-	-	-		-	-	
37.	Izin Pemakaian Tanah Pengairan	0	-	-	-	-		-	-	
38.	Izin Pengambilan dan Pengerukan Tanah	0	-	-	-	-		-	-	
39.	Izin Penggunaan Alat Berat	0	-	-	-	-		-	-	
40.	Tanda Daftar Lembaga Perlindungan Konsumen (TDPLK)	0	-	-	-	-		-	-	
	Jumlah	2281	2900	3027	3252	3340	27	4	7	3

Sumber : BPMPPT Kabupaten Magelang, 2014

2.4.3.3 Pengenaan Pajak Daerah

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah di wilayah Kabupaten Magelang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah. Pajak Daerah yang dipungut meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan umum, pajak parkir, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak air tanah, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) mulai diberikan di wilayah Kabupaten Magelang mulai 1 Januari 2013. Pajak PBB-P2 diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Penerimaan Pajak Daerah pada Tahun 2009-2013 mengalami kecenderungan peningkatan dengan persentase kenaikan rata-rata mencapai 20% per tahun. Kenaikan ini disebabkan adanya pendaerahan Pajak Air Tanah pada Tahun 2011, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan pada Tahun 2011, dan Pajak PBB P2 pada Tahun 2013. Sehingga saat ini Pajak Daerah sendiri menempati porsi terbesar dalam komponen penerimaan PAD di Kabupaten Magelang.

Adapun perkembangan pencapaian Realisasi Pajak Daerah selama kurun waktu 5 (lima) Tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 2.136. sebagai berikut :

**Tabel 2.136.
Realisasi Pajak Daerah Tahun 2009 – 2013**

No	Jenis Pajak	Realisasi (Rp)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pajak Hotel	4.695.066.307	4.278.430.057	4.377.288.220	5.769.718.741	6.640.638.262
2	Pajak Restoran	1.786.708.032	1.697.702.956	1.812.943.168	3.135.782.354	3.593.410.841
3	Pajak Hiburan	145.309.895	131.874.645	160.343.924	271.746.797	447.774.200
4	Pajak Reklame	494.983.602	443.016.750	701.984.948	768.461.878	622.590.032
5	Pajak Penerangan Jalan	10.863.204.240	12.454.023.160	12.533.099.310	17.473.532.700	19.625.284.954
6	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	3.787.889.860	2.789.238.210	7.073.569.530	11.445.366.900	16.424.444.976
7	Pajak Parkir	208.193.500	191.030.800	194.023.400	433.045.201	545.507.650
8	Pajak Air Tanah			404.419.029	613.214.992	993.843.492
9	Pajak Sarang Burung Walet					500.000
10	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan					17.219.110.880
11	Bea Perolehan Hak atas Tanah Dan Bangunan			2.075.945.698	3.004.629.345	4.559.495.256
	JUMLAH	21.981.355.436	21.985.316.578	29.333.617.227	42.915.498.908	70.672.600.543

2.4.4 Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk suatu daerah bisa jadi merupakan aset manakala kualitas tenaga kerja yang tersedia sama dengan lapangan kerja yang tersedia. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja.

Penduduk usia produktif yang banyak merupakan potensi sumber daya manusia suatu wilayah. Jika dilihat secara demografis struktur penduduk Kabupaten Magelang memiliki potensi untuk pengembangan wilayah. Pada Tahun 2012 sebanyak 67% penduduk termasuk dalam kategori penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun), sedangkan 33% sisanya merupakan penduduk usia tidak produktif. Hal ini berarti angka beban tanggungan penduduk Kabupaten Magelang sebesar 49,54 artinya tiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung 50 orang penduduk tidak produktif. Semakin besar proporsi penduduk usia tidak produktif, maka semakin besar beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur memperlihatkan bahwa penduduk usia produktif lebih banyak menanggung anak-anak yang belum aktif secara ekonomi. Apabila dicermati lebih lanjut, 8,16% penduduk Kabupaten Magelang merupakan balita dan 16,90% merupakan penduduk usia 5-14 tahun. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Daerah dalam penanganan penduduk balita dan usia 5-16 tahun terutama dari segi kesehatan dan asupan gizi serta pelayanan pendidikan dasar.

Tabel 2.137.
Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009-2013

Pendidikan yang ditamatkan (%)	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013*
Tidak tamat SD	26,15	17,99	21,14	21,82	21,63
SD	32,50	42,22	33,48	34,93	36,39
SMP	20,04	19,02	21,33	17,96	15,95
SMA	14,47	15,98	19,84	20,38	19,43
Diploma/ Sarjana	6,84	4,80	4,21	4,91	6,60

Sumber : BPS Kabupaten Magelang Tahun 2014

*) Angka Sementara

Tabel 2.138.
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan
Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
1	Angka usia harapan hidup	70,07	70,12	70,18	70,23	70,23		
2	Indeks Gini	NA	0,2480	NA	0,3250	0,325		
3	Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	0,4071	0,4046	NA	0,4073	0,415		
4	Persentase penduduk miskin	15,19	14,14	15,18	13,97	13,97		
5	IPM	71,76	72,08	72,69	73,14	NA		
6	Pertumbuhan PDRB	4,72	4,51	4,27	5,84	5,6	5,24	>
7	PDRB per kapita	6.084.655,82	6.784.073,12	7.371.214,15	7.984.900,72	8.851.875,08		
8	Laju inflansi	3,83	8,25	2,64	2,59	8,49		
9	Rasio penduduk yang	69,26	77,56	61,69	63,22	71,51		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	bekerja							
10	Angka kriminalitas	3,63	2,08	1,84	1,51	2,91		
	ASPEK DAYA SAING							
1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	297.866	312.517	334.552	372.410	NA		
2	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	34,65	34,27	34,18	34,18	34,27		
3	Nilai tukar petani	NA	NA	137,21	145,98	NA		
4	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	NA	NA	NA	NA	0,0030		
5	Persentase rumah tangga (RT) yang menggunakan air bersih	NA	NA	NA	NA	55,61		
6	Luas wilayah industri	NA	NA	NA	NA	0,37%		
7	Lama proses perijinan (hari)	NA	NA	NA	NA	9		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
8	Opini BPK 'WTP'	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP		
9	Nilai AKIP	C	C	C	C	CC (50,61)		
	ASPEK PELAYANAN UMUM							
	Urusan : Kesehatan							
1	Kasus Kematian Ibu Melahirkan	25	23	22	13	11		
2	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup	6,34	7,38	7,09	6,75	7,27		
3	Persentase balita gizi buruk	0,17	0,02	0,21	0,09	0,16		
4	Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	6,83	8,68	7,94	7,60	8,11		
5	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100	100	100	100	100	100	=
6	Cakupan Desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization</i>	100	100	100	100	100	100	=

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	(UCI)							
7	Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100	=
8	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	100	23,3	23,3	21,83	20,22	100	<
9	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	40,83	55,22	74,7	67,18	62,77	100	<
10	Cakupan kunjungan bayi	99,83	100	92,9	100	92,3	100	<
	Urusan : Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera							
1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	1,62	1,64	1,60	1,60	1,60		
2	Rasio akseptor KB	76,6	77,8	78,8	81,8	75,2		
3	Rasio <i>Drop Out</i> (DO) KB	8,37	7,69	8,13	7,53	17,85		
4	Keluarga Pra Sejahtera (KK)	99.592	100.490	96.610	88.261	93.256		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
5	Keluarga sejahtera I (KK)	57.082	57.265	58.129	59.500	60.528		
	Urusan : Pendidikan							
1	APK PAUD	NA	NA	NA	NA	53,63		
2	Angka melek huruf	91,35	91,35	93,29	93,31	93,35		
3	Angka rata-rata lama sekolah	7,26	7,26	7,33	7,55	NA		
	Angka Partisipasi Murni :							
4	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	96,89	96,09	88,43	95,89	93,69	98,40	<
5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	72,66	66,51	71,21	63,64	76,60	89,04	<
6	Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	43,71	41,37	42,24	62,04	49,56	35,30	>
	Angka Partisipasi Kasar							
7	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	113,25	112,34	100,56	111,27	102,74	103,80	<

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
8	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	76,87	75,16	100,15	74,31	94,56	96,16	<
9	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C	56,29	51,70	60,22	69,30	65,10	47,05	>
	Angka Putus Sekolah:							
10	Angka Putus Sekolah SD/MI	0,23	0,15	0,17	0,20	0,17	0,10	<
11	Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0,71	1,17	0,61	0,55	0,69	1,02	>
12	Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	0,98	0,75	0,89	0,90	0,96	0,94	<
	Angka Kelulusan:							
13	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99,24	97,28	99,80	99,98	99,56	99,50	>
14	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	78,82	84,62	86,32	96,94	99,81	93,23	>
15	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	87,51	86,45	95,36	98,84	96,02	94,34	>
16	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-	20,15	20,21	20,26	20,32	20,38		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	IV PAUD/TK							
17	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/SDLB/MI	52,54	52,69	52,84	52,99	53,13		
18	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SMP/SMPLB/MTS	89,72	89,97	90,22	90,48	90,73		
19	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SMA/SMK/MA	89,09	89,34	89,59	89,84	90,09		
20	Angka melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	82,80	86,54	84,17	86,10	88,62		
21	Angka melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA	72,84	73,63	61,77	64,46	66,61		
	Urusan : Kepemudaan dan Olah Raga							
1	Jumlah organisasi pemuda	18	18	21	21	21		
2	Jumlah organisasi olahraga	21	21	22	28	28		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	12	12	13	15	17		
4	Jumlah kegiatan olahraga	15	18	18	25	23		
5	Lapangan olahraga	260	260	260	260	253		
	Urusan : Perpustakaan							
1	Jumlah perpustakaan	638	653	668	683	698		
2	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	60.150	26.606	41.014	41.187	40.259	55.694	<
3	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	36.316	39.342	40.763	42.694	44.925		
	Urusan : Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	2,40	2,41	2,42	2,43	2,44		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
2	Rasio KDRT	0,013	0,023	0,030	0,043	0,03		
3	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100	100	100	100	100		
	Urusan : Sosial							
1	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi (buah)	27	30	30	32	33	31	>
2	PMKS yang memperoleh bantuan sosial (orang)	10	20	15	50	50		
	Urusan : Kebudayaan							
1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	25	30	30	33	36	22	>
2	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	5	5	5	18	18	20	<
3	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang	101	101	400	508	600		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	dilestarikan							
	Urusan : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
1	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	63/372	63/372	63/372	63/372	63/372		
2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	21/372	21/372	21/372	21/372	21/372		
3	Jumlah LSM	1	1	1	1	1		
	Urusan: Ketenagakerjaan							
1	Angka sengketa pengusaha- pekerja per tahun	4,48	3,90	9,18	2,05	0,77		
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	72,86	74,08	71,52	74,52	74,70	96,68	<
3	Pencari kerja yang ditempatkan	54,27	12,82	38,00	36,42	7,25	17,38	<

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
4	Tingkat pengangguran terbuka	4,95	2,97	5,98	4,47	4,58		
5	Keselamatan dan perlindungan	NA	NA	NA	NA	65		
6	Penyelesaian Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (%)	100	100	100	100	100		
7	Rasio rata-rata Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota(UMK) dibanding KHL	88,92	89,97	94,04	98,97	99,91		
	Urusan : Koperasi Usaha Kecil dan Menengah							
1	Persentase koperasi aktif	75,42	75,90	73,99	74,49	74,78	88,00	<
2	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	71.355	80.027	106.213	106.136	106.403		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
3	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	NA	NA	NA	0,415	0,396		
	Urusan: Penanaman Modal							
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	NA	NA	NA	429	687		
2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) (juta US \$)	779.958	1.114.169	1.353.508	367.748.004.294 (rupiah)	1.348.528.724.000 (rupiah)		
3	Rasio daya serap tenaga kerja	2,27	2,39	2,45	8,45	13,19		
4	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	9,47	42,84	21,48	(535)	69	77,60	<
	Urusan: Ketahanan Pangan							
1	Ketersediaan pangan utama beras	200.684	207.321	191.333	218.698	224.347	143.012	>
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	78,60	76,30	80,90	82,00	83,70	82,02	>

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	Urusan: Pertanian							
	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar :							
1	Produktivitas Padi	58,7	59,7	59,7	59,9	59,98	58,30	>
2	Produksi Padi	317.181	327.650	302.740	345.933	354.966		
3	Produktivitas Jagung	NA	NA	NA	NA	59,18		
4	Produksi Jagung	77.470	77.837	63.184,8	78.196	74.187		
5	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	29,39	29,60	28,76	28,32	27,84	25,07	>
6	Kontribusi sub sektor pertanian (tanaman pangan) terhadap PDRB ADHB (%)	22,62	23,16	22,34	22,12	21,76		
7	Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	1,96	1,81	1,84	1,77	1,74		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
8	Kontribusi sub sektor Peternakan terhadap PDRB	2,86	2,77	2,75	2,69	2,64		
9	Cakupan bina kelompok petani	NA	2.254	2.254	2.254	2.254		
10	Produksi Hewan ternak (daging)							
	- Sapi potong	1.100.027	1.016.292	1.376.865	1.708.142	1.653.553		
	- Kerbau	185	1.100	1.925	4.677	480		
	- Kambing	NA	NA	NA	NA	704.397		
	- Domba	910.687	873.194	926.675	990.582	990.644		
11	Produksi Hewan Unggas (Ton)							
	- Ayam Pedaging	7.834.392	7.113.955	8.095.680	8.754.090	8.841.631		
	- Ayam Ras Petelur	904.182	835.213	906.259	896.392	905.357		
	- Ayam Buras	1.065.067	1.056.441	1.126.389	1.090.168	1.101.068		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	- Itik	79.506	78.998	84.076	83.274	83.563		
	- Sapi perah	483.210	381.780	435.871	487.744	662.567		
12	Angka konsumsi protein hewani (gr/kap/hari)							
	a. daging	4,93	4,93	4,90	5,64	5,35		
	b. telur	2,46	2,46	2,55	2,56	3,61		
	c. susu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03		
	Urusan: Kelautan dan Perikanan							
1	Produksi perikanan (benih x 1000 ekor)	565,812	454,913	602,761	752,099	1,014,518	561.267	>
2	Produksi perikanan Budidaya	4,244	3,381	4,712	8,308	13,246		
3	Produksi Perikanan Tangkap (ton)	248.46	207.05	228.47	229.79	208.25		
4	Konsumsi ikan	12.66	12.50	12.88	13.35	14.30	16,76	<

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
5	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB (%)	0,58	0,57	0,58	0,58	0,56		
	Urusan: Perdagangan							
1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (%)	10,71	10,63	10,62	10,77	10,87	15,99	<
2	Ekspor Bersih Perdagangan (juta US\$)	25.541.259,29	42.651.520,53	66.762.809,21	76.505.810,47	NA	33.706.539,65	>
3	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal (%)	1.101	1.049	NA	NA	NA		
	Urusan: Perindustrian							
1	Cakupan bina kelompok pengrajin	1,35	2,79	NA	NA	NA		
2	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (%)	18,49	18,00	18,27	18,59	18,62	19,92	<
3	Pertumbuhan Industri	3,28	3,76	NA	NA	NA		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	Urusan: Pariwisata							
1	Kunjungan wisata:							
	- WISMAN	202.299	200.984	284.475	254.004	303.036		
	- WISNU	2.930.873	2.723.323	2.359.719	3.286.325	3.606.557		
2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%)	15,00	15,04	14,99	15,19	15,15		
	Urusan: Pekerjaan Umum							
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	70,70	70,70	67,90	65,07	67,58	69,58	<
2	Rasio Jaringan Irigasi	37,99	43	33,02	NA	30,57	49	<
3	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	15.956,96	15.962,90	16.295,44	17.489,82	18.549,16		
	Urusan: Perumahan							
1	Rumah tangga pengguna air bersih	47,71	51,6	56,44	61,28	66,12	86,96	<
2	Rumah tangga ber-Sanitasi	55,19	62,81	64,2	65,50	70,58	58,64	>

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	(%)							
3	Lingkungan pemukiman kumuh (%)	2,59	2,25	2,59	2,59	2,59	1,85	<
4	Rumah layak huni (%)	55,3	55,3	55,3	55,3	55,94	76	<
	Urusan: Energi dan Sumber Daya Mineral							
1	Persentase Pertambangan tanpa ijin	NA	NA	11	34	27	40	>
2	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%)	2,57	2,54	2,61	2,58	2,62	2,78	<
	Urusan: Perhubungan							
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	NA	NA	NA	NA	3.705.271		
2	Jumlah ijin trayek	NA	NA	NA	NA	1.023		
3	Rasio uji kir kendaraan	-	81,47%	83,03%	87,01%	93,69%		
4	Jumlah Terminal Bis	6	6	6	6	6		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
5	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	NA	NA	NA	NA	32		
6	Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor bagi kabupaten/kota yang memiliki populasi kendaraan wajib uji minimal 4000 (empat ribu) kendaraan wajib uji	NA	NA	NA	NA	ada		
7	Pemasangan rambu-rambu	NA	NA	NA	60,37%	61,53%		
	Urusan: Penataan Ruang							
1	Rasio Ruang Terbuka Hijau perkotaan per Satuan Luas Wilayah target	NA	10	20,6	NA	>30%	25	>
2	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	NA	NA	NA	NA	3,1%		
3	Ruang publik yang berubah peruntukannya	NA	NA	NA	NA	0		
4	Luas Kawasan Lindung (ha)	NA	NA	NA	NA	25.886		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
5	Luas Kawasan Budidaya (ha)	NA	NA	NA	NA	82.687		
6	Jumlah IMB yang dikeluarkan	377	361	440	439	461		
7	Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	NA	NA	NA	NA	32%		
	Urusan: Lingkungan Hidup							
1	Persentase penanganan sampah	7	10	12	14	16	57	<
2	Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air	NA	NA	NA	NA	1,1		
3	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL- UPL	NA	NA	NA	NA	20		
4	Tempat pembuangan	0,98	0,98	1,03	0,95	0,94	0,16	>

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	sampah (TPS) per satuan penduduk							
5	Jumlah daya tampung TPS (m ³)	NA	NA	NA	NA	432		
	Urusan: Kehutanan							
1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	1.500	1.650	1.510	550	250	1.950	<
2	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (%)	1,42	1,35	1,32	1,23	1,20	3,50	<
	Urusan: Perencanaan Pembangunan							
1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA	100	100	100	100	100	100	=

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
4	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	100	100	100	100	100	100	=
	Urusan : Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	0,006	0,006	0,006	0,006	0,44		
2	Cakupan Petugas Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	1,151	1,149	1,148	1,146	94,09		
3	Sistem informasi Pelayanan Perijinan dan administrasi pemerintah	NA	NA	1	1	2		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
4	Penegakan PERDA	320	480	137	768	75		
5	Persentase Peningkatan PAD	NA	0,63	18,94	36,77	40,03		
6	Indeks kepuasan Layanan Masyarakat	NA	NA	75,141	75,544	NA	Ada	=
	Urusan : Statistik							
1	Buku "Kabupaten Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
2	Buku "PDRB Kabupaten"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
	Urusan : Kearsipan							
1	Pengelolaan arsip secara baku	42,8	52,2	59,74	68,55	81,16	79,04	>
2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	54	63	60	37	176	58	>
	Urusan : Komunikasi dan Informatika							
1	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	6	6	6	6	6		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
2	Web site milik pemerintah daerah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	=
3	Jumlah surat kabar nasional/lokal	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3		
	Urusan : Kependudukan dan Catatan Sipil							
1	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	67,3	68,3	38,67	82,92	86,93		
2	Rasio bayi berakte kelahiran	59,2	67,6	68,2	69,0	71,5		
3	Rasio pasangan berakte nikah	1,52	1,82	1,89	1,75	1,62		
4	Kepemilikan KTP	67,3	68,3	38,67	82,92	86,93	100	<
5	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK					sudah	Sudah	=
	Urusan : Pertanahan							

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
1	Persentase luas lahan bersertifikat	29,56	30,21	30,86	32,73	33.55	47	<
2	Penyelesaian kasus tanah Negara	0	60	20	62,50	100	100	=
3	Penyelesaian izin lokasi	40	80	100	100	80	80	=
	Urusan : Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri							
1	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	6	8	10	3	12	12	=
2	Kegiatan pembinaan politik daerah	6	8	10	2	12	12	=
3	Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan	NA	NA	NA	NA	30		
4	Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan	NA	NA	NA	NA	100		

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (=) melampaui (>)
		2009	2010	2011	2012	2013		
	tanggap darurat							
5	Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	NA	NA	NA	NA	10		
6	Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana	NA	NA	NA	NA	100		

BAB III
GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Pada bagian ini akan dijelaskan perkembangan kinerja anggaran dimulai Tahun 2009 sampai dengan 2013 dan proyeksi pada tahun-tahun berikutnya. Kinerja anggaran menggambarkan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (rupiah). Dalam rencana anggaran itu disusun rencana yang menyatakan berapa jumlah pendapatan maupun belanja yang direncanakan dimasa yang akan datang dalam kurun waktu tertentu, serta bagaimana mencapai rencana anggaran tersebut.

Dalam rangka menyusun rencana ke depan yang lebih akurat Pemerintah Kabupaten Magelang melakukan perbandingan capaian antar tahun. Dengan mengetahui perkembangan baik kinerja lebih (peningkatan) maupun kinerja kurang (penurunan) diharapkan akan dapat disusun perencanaan yang lebih tepat sasaran pada periode berikutnya.

Berdasarkan PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Pengelolaan keuangan daerah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya berdasarkan prinsip anggaran berbasis kinerja. Analisis kinerja keuangan Tahun 2009-2013 dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis proyeksi keuangan ke depan. Analisis kinerja keuangan dilaksanakan terhadap kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah Kabupaten Magelang.

Keuangan Daerah Kabupaten Magelang dikelola sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Selanjutnya pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Magelang secara spesifik diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah. Pokok-pokok yang diatur dalam peraturan daerah tersebut meliputi :

1. Kekuasaan pengelolaan keuangan daerah;
2. Azas umum dan struktur APBD;
3. Penyusunan rancangan APBD;
4. Penetapan APBD;
5. Pelaksanaan APBD;

6. Laporan realisasi semester pertama APBD dan Perubahan APBD;
7. Penatausahaan keuangan daerah;
8. Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD;
9. Pengendalian defisit dan penggunaan surplus APBD;
10. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah; dan
11. Penyelesaian Kerugian Daerah
12. Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah
13. Informasi Keuangan Daerah.
14. Ketentuan Peralihan
15. Ketentuan Penutup

Selanjutnya penatausahaan keuangan daerah telah diatur tersendiri dalam Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Peraturan Bupati Magelang, sedangkan petunjuk pelaksanaan kegiatan ditetapkan setiap tahun dalam Peraturan Bupati Magelang pada setiap akhir tahun sebagai pedoman dalam pelaksanaan APBD pada awal tahun berikutnya. Kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari kinerja pelaksanaan APBD dan kondisi neraca daerah. Kinerja pelaksanaan APBD ditunjukkan dari pendapatan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, belanja daerah yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung serta pembiayaan daerah. Sedangkan neraca daerah mencerminkan perkembangan dari kondisi aset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah dan kondisi ekuitas dana yang tersedia. Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013, digambarkan berdasarkan pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah, sebagai berikut :

a. Pendapatan Daerah

Sumber penerimaan Kabupaten Magelang berasal dari Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan. Pendapatan Daerah terdiri dari:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- 2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus; serta
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Bagi Hasil Pajak/Retribusi dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah daerah Lainnya.

Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Pencairan Dana Cadangan dan Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman. Perkembangan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Magelang dan rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu Tahun 2009-2013 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

No.	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	
A	JUMLAH PENDAPATAN	873.059.399.911	954.275.140.157	1.114.474.635.599	1.311.901.799.121	1.428.243.260.343	10,36
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	75.582.195.900	76.057.772.876	90.462.630.622	123.722.781.349	173.253.651.914	17,89
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	21.981.355.436	22.350.589.469	29.333.617.227	42.915.498.908	70.672.600.543	26,22
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	33.411.798.787	36.812.004.923	37.114.415.341	25.022.657.143	28.689.459.898	(1,51)
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.406.251.358	6.721.129.719	7.902.020.082	9.060.433.218	10.740.005.583	8,53
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	11.782.790.319	10.174.048.765	16.112.577.972	46.724.192.080	63.151.585.890	49,83
1.2	Dana Perimbangan	722.517.398.606	757.580.425.863	798.006.244.160	979.144.364.106	986.615.535.111	7,99
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	45.427.573.606	52.146.214.863	50.743.287.160	58.816.580.106	43.990.943.111	1,74
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	596.437.825.000	604.521.811.000	668.922.157.000	816.732.604.000	899.528.369.000	9,14
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	80.652.000.000	100.912.400.000	78.340.800.000	103.595.180.000	43.096.223.000	8,47
1.3	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	74.959.805.405	120.636.941.418	226.005.760.817	209.034.653.666	268.374.073.318	33,03
1.3.1	Pendapatan Hibah	30.000.000	3.408.682.211	0	0	858.660.907	0
1.3.2	Dana Darurat	0	0	0	0	0	0
1.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	38.303.755.705	36.017.032.207	49.882.296.367	66.592.417.666	74.433.742.044	17,80
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	20.516.400.000	59.866.194.000	156.398.664.450	118.609.866.000	168.558.883.000	81,98
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	16.109.649.700	21.345.033.000	19.724.800.000	23.832.370.000	24.522.787.367	1,94

Sumber: DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Apabila ditinjau dari aspek kebijakan pengelolaan anggaran, data pada Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Magelang berupaya untuk meningkatkan kemandirian dengan mendorong perkembangan PAD semaksimal mungkin, yaitu dengan rata-rata pertumbuhan 17,89%.

Capaian kinerja pendapatan daerah mengalami peningkatan, terutama yang bersumber dari Dana Alokasi Umum. Pada Tahun 2013 realisasi pendapatan daerah Kabupaten Magelang sebesar Rp.1.428.243.260.343 mengalami kenaikan sebesar 63,59% dari Tahun 2009 sebesar Rp. 873.059.399.911.

Berdasarkan realisasi pendapatan daerah tersebut, rata-rata pertumbuhan Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009–2013 sebesar 10,36%, yang terdiri dari PAD rata-rata pertumbuhan sebesar 17,89%, Dana Perimbangan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,99% dan Lain-lain Pendapatan Daerah rata-rata pertumbuhan sebesar 33,03%.

Rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Magelang dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Rasio Kemandirian Keuangan Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio Kemandirian keuangan daerah (PAD / Dana Perimbangan x 100%)	10,46	10,04	11,34	12,64	17,56

Sumber : DPPKAD Kab. Magelang ,2014 diolah

Kemandirian Keuangan Kabupaten Magelang dari Tahun 2009 sampai dengan 2013 berkisar dari 10,04% sampai dengan 17,56%. Ini berarti bahwa angka ketergantungan Kabupaten Magelang terhadap pemerintah pusat masih sangat tinggi karena biaya pelaksanaan pembangunan masih mengandalkan dana perimbangan.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap PAD Kabupaten Magelang yaitu realisasi pajak daerah yang mengalami kenaikan karena ada pendaerahan Pajak Air Tanah dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan pada Tahun 2011 serta Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan pada Tahun 2013. Selain itu, terdapat perluasan basis pajak (hotel, restoran dan hiburan). Adanya tambahan kewenangan pengelolaan pajak daerah berupa pajak air tanah, BPHTB dan PBB P2 yang diatur dalam peraturan daerah sebagai kebijakan pengelolaan keuangan daerah, memiliki dampak yang luas dalam pengelolaan keuangan secara lebih mandiri,

namun di sisi lain juga dituntut peningkatan profesionalitas para pengelolanya.

Pada periode yang sama rata-rata pertumbuhan Pajak Daerah mengalami pertumbuhan yang baik, hal ini disebabkan adanya peningkatan penerimaan pada Pajak Daerah yang berasal dari pendaerahan PBB pada Tahun 2013. Sedangkan pada Retribusi Daerah mengalami pertumbuhan sebesar minus 1,51%. Hal ini disebabkan oleh beralihnya fungsi RSUD Muntilan menjadi BLUD mulai Tahun 2012, yang semula pendapatannya masuk pada Hasil Retribusi Daerah beralih masuk ke Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, sehingga pada Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah mengalami pertumbuhan yang signifikan mencapai sebesar 49,83%.

Selanjutnya pendapatan dari Dana Penyesuaian pada Tahun 2012 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan Tahun 2011, dikarenakan pendapatan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang semula pada Tahun 2011 diadministrasikan melalui Pemerintah Kabupaten Magelang namun pada Tahun 2012 dialihkan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Di sisi lain rata-rata pertumbuhan Dana Perimbangan Tahun 2009-2013 sebesar 7,99%, dengan rata-rata pertumbuhan terkecil pada Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak yang mencapai 1,74%. Sedangkan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami peningkatan cukup signifikan, dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari Tunjangan Profesi Guru PNSD dan Tambahan Penghasilan Guru PNSD.

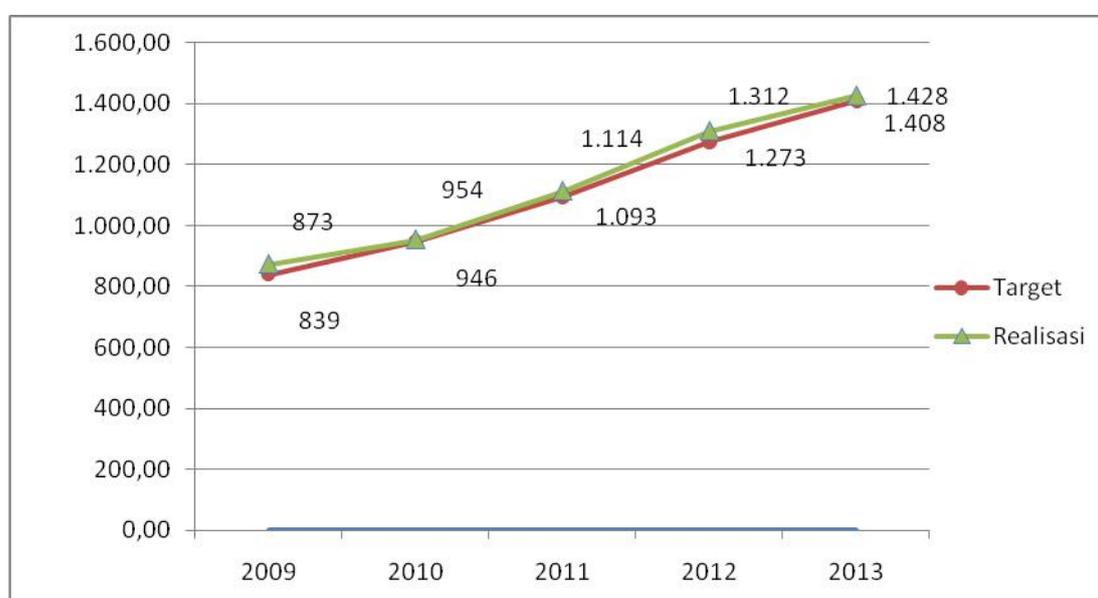
Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam rangka pencapaian dan peningkatan pendapatan daerah adalah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta penyempurnaan prasarana dan sarana.

Secara rinci gambaran persentase realisasi pendapatan daerah terhadap target dalam APBD Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Gambar 3.1.

Tabel 3.3
Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Target dalam
APBD Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Pendapatan Daerah		
	Target APBD-P	Realisasi	(%)
	(Rp.)	(Rp.)	
2009	838.701.270.459	873.059.399.911	104,18%
2010	946.179.556.222	954.275.140.157	100,85%
2011	1.093.497.365.637	1,114,474.635.599	101,93%
2012	1.272.857.364.441	1,311.901.799.121	103,07%
2013	1.408.473.392.704	1.428.243.260.343	101,42%
Persentase Pertumbuhan dari Tahun 2009 ke Tahun 2013			63,58%

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014



Gambar 3.1
Target dan Realisasi Sumber Pendapatan Daerah
Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Dari Tabel 3.3 dan Gambar 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa realisasi Pendapatan Daerah meningkat dari tahun ke tahun dengan persentase pertumbuhan dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013 sebesar 63,58%. Persentase realisasi pendapatan daerah terbesar pada Tahun 2009 mencapai 104,18%.

Realisasi pendapatan untuk kabupaten/kota di sekitar Kabupaten Magelang untuk Tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat dari Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Sekitar Kabupaten Magelang
Tahun 2008-2012

Tahun	Pendapatan Daerah									
	Kota Magelang			Kab. Purworejo			Kab. Wonosobo			
	APBD-P Rp	Realisasi Rp	%	APBD-P Rp	Realisasi Rp	%	APBD-P Rp	Realisasi Rp	%	
2008	355.249.818.000	360.894.163.791	101,59	695.366.219.723	709.357.094.616	102,01	594.789.100.000	607.458.041.982	102,13	
2009	373.851.427.000	380.464.679.377	101,77	724.177.742.459	751.262.475.167	103,74	663.055.127.424	672.541.034.913	101,43	
2010	398.625.847.000	401.911.336.532	100,82	791.939.417.777	802.215.304.045	101,30	719.635.340.393	708.104.465.784	98,40	
2011	500.060.494.000	505.438.974.685	101,08	980.135.647.293	1.013.075.367.014	103,36	963.388.994.066	979.683.002.107	101,69	
2012	573.574.040.000	579.717.446.829	101,07	1.153.617.215.786	1.167.943.577.026	101,24	996.497.348.712	1.031.047.909.021	103,47	
Persentase pertumbuhan pendapatan dari tahun 2008 sd 2012			61				64,64			

Dari Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan Kabupaten Magelang (63,58%) sedikit diatas Kota Magelang (61,00%) dan dibawah Kabupaten Purworejo (64,64%) dan Kabupaten Wonosobo (69,73%).

Selanjutnya kontribusi masing-masing sumber pendapatan daerah dapat dilihat dari proporsinya terhadap total pendapatan daerah. Rata-rata proporsi Dana Alokasi Umum terhadap total pendapatan daerah dalam kurun waktu lima tahun (2009–2013) sangat tinggi, yaitu mencapai lebih dari 61,75%, disusul kemudian dana penyesuaian dan otonomi khusus yang berasal dari Tunjangan Profesi Guru PNSD dan Tambahan Penghasilan Guru PNSD mencapai sebesar 11,63%, Dana Alokasi Khusus mencapai 5,98%, Bagi Hasil Pajak/Retribusi Provinsi mencapai 4,92%, Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak mencapai 4,04%, dan Bantuan Keuangan dari Provinsi mencapai 1,77%. Sumber pendapatan tersebut berasal dari dana transfer baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi.

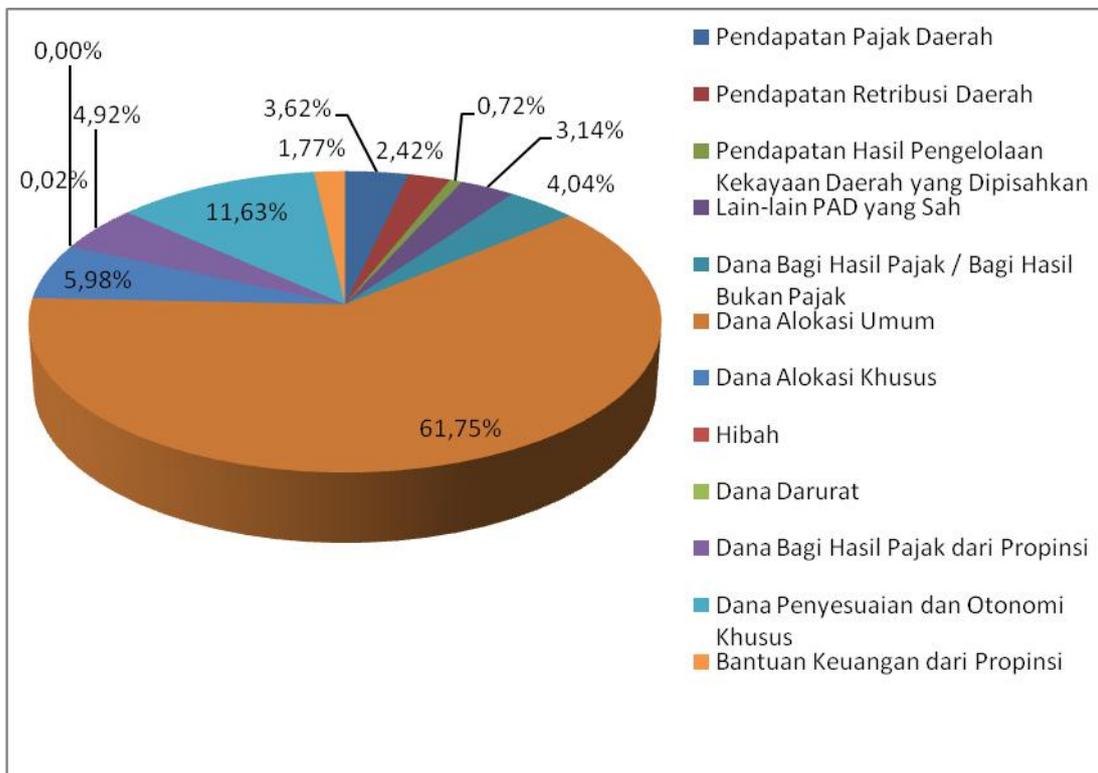
Sedangkan sumber pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah kontribusinya terhadap total pendapatan daerah masing-masing adalah untuk pajak daerah mencapai 3,62%, retribusi daerah mencapai 2,42%, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencapai 0,72% dan Lain-lain PADS mencapai 3,14%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keuangan daerah Kabupaten Magelang masih tergantung pada alokasi dana transfer dari Pemerintah Pusat. Kontribusi masing-masing sumber pendapatan daerah Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Gambar 3.2.

Tabel 3.5
Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

Uraian	Proporsi (%)					Rata-rata proporsi
	2009	2010	2011	2012	2013	
PENDAPATAN ASLI DAERAH	8,66	7,97	8,12	9,43	12,13	9,89
Pendapatan Pajak Daerah	2,52	2,34	2,63	3,27	4,95	3,62
Pendapatan Retribusi Daerah	3,83	3,86	3,33	1,91	2,01	2,42
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,96	0,70	0,71	0,69	0,75	0,72
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	1,35	1,07	1,45	3,56	4,42	3,14
Dana Perimbangan	82,76	79,39	71,60	74,64	69,08	71,77
Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	5,20	5,46	4,55	4,48	3,08	4,04
Dana Alokasi Umum	68,32	63,35	60,02	62,26	62,98	61,75
Dana Alokasi Khusus	9,24	10,57	7,03	7,90	3,02	5,98
Lain-lain pendapatan daerah yang sah	8,59	12,64	20,28	15,93	18,79	18,33
Hibah	0,00	0,36	0,00	0,00	0,06	0,02
Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	4,39	3,77	4,48	5,08	5,21	4,92
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	2,35	6,27	14,03	9,04	11,80	11,63
Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	1,85	2,24	1,77	1,82	1,72	1,77
JUMLAH PENDAPATAN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014



Gambar 3.2
Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah
Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

b. Belanja Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dijelaskan bahwa Belanja Daerah adalah kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Selanjutnya Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 disebutkan bahwa Belanja Daerah terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Untuk memperoleh gambaran realisasi kebijakan pembelanjaan pada periode Tahun 2009 – 2013 dilakukan melalui analisis belanja daerah.

Adapun kebijakan Belanja Daerah Tahun 2009–2013 sebagaimana tercantum dalam RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2009–2014 adalah sebagai berikut :

1) Belanja Tidak Langsung, merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, meliputi :

- a) Belanja Pegawai merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada PNS yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan;
- b) Belanja Bunga digunakan untuk pembayaran bunga atas pinjaman pemerintah daerah kepada pihak lainnya;
- c) Subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga

jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak;

- d) Belanja Hibah digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang/jasa kepada pemerintah daerah atau pemerintah daerah lainnya, dan kelompok masyarakat/perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;
- e) Bantuan Sosial, yaitu bantuan sosial organisasi kemasyarakatan antara lain bantuan keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan, pengadaan pangan dan bantuan partai politik;
- f) Belanja Bagi Hasil, meliputi belanja bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kepada kabupaten/kota;
- g) Bantuan Keuangan yang bersifat umum maupun khusus kepada kabupaten/kota;
- h) Belanja Tak Terduga merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun sebelumnya yang telah ditutup.

2) Belanja Langsung, merupakan belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan program dan kegiatan, meliputi :

- a) Belanja Pegawai, untuk pengeluaran honorarium PNS, honorarium non PNS dan uang lembur, Belanja Pegawai BLUD, Belanja Jasa Non PNS;
- b) Belanja Barang dan Jasa, untuk pengeluaran bahan pakai habis, bahan material, jasa kantor, sewa alat berat, sewa perlengkapan, sewa perlengkapan dan alat kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus, perjalanan dinas, beasiswa pendidikan PNS, kursus, pelatihan, sosialisasi, bimbingan teknis, perjalanan pindah tugas dan lain sebagainya;
- c) Belanja Modal, untuk pengeluaran pengadaan tanah, gedung, alat-alat berat, alat-alat angkutan darat bermotor, alat-alat angkutan darat tidak bermotor, alat-alat angkutan air bermotor, alat-alat angkutan air tidak bermotor, alat-alat bengkel, pengolahan pertanian dan peternakan, peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain.

Kebijakan Belanja Daerah, merupakan kebijakan terkait dengan perencanaan belanja daerah meliputi total perkiraan belanja daerah, berisikan: (1) kebijakan belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga; (2) kebijakan pembangunan daerah, kendala yang dihadapi, strategi dan prioritas pembangunan daerah yang disusun secara terintegrasi dengan kebijakan dan prioritas pembangunan nasional yang akan dilaksanakan di daerah.

Kebijakan belanja, disusun berdasarkan: (1) urusan pemerintahan daerah (urusan wajib dan urusan pilihan); dan (2) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selanjutnya Analisis

Belanja Daerah merupakan kajian untuk menunjukkan bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Magelang dalam meningkatkan laju pembangunan yang tercermin dalam perkembangan belanja langsung.

Gambaran tentang perkembangan realisasi Belanja Daerah Kabupaten Magelang selama Tahun 2009-2013 dan persebaran proporsinya dapat dilihat dalam Tabel 3.6 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.6
Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013

Uraian	Realisasi					Rata-rata Pertumbuhan
	2009	2010	2011	2012	2013	
BELANJA TIDAK LANGSUNG	629.838.932.212	742.109.134.104	796.413.554.669	869.455.957.668	923.650.631.288	10,14%
Belanja Pegawai	532.976.804.870	642.234.179.200	684.838.580.526	759.025.290.900	784.342.960.576	10,33%
Belanja Subsidi		32.000.000		-	-	
Belanja Hibah	15.630.858.000	22.334.940.170	26.332.711.250	30.151.897.200	52.831.444.767	37,63%
Belanja Bantuan Sosial	18.696.287.800	12.868.776.000	13.442.181.350	2.801.150.000	6.400.095.000	5,65%
Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	633.410.500	1.018.649.916	643.026.501	661.620.161	1.314.200.207	31,37%
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	61.014.632.542	62.178.613.818	69.376.685.042	73.301.756.107	78.096.808.738	6,42%
Belanja Tidak Terduga	886.938.500	1.441.975.000	1.780.370.000	3.514.243.300	665.122.000	25,59%
BELANJA LANGSUNG	220.475.534.905	229.948.170.410	265.963.427.904	277.044.082.689	336.092.345.275	11,36%
Belanja Pegawai	16.314.093.818	13.984.959.780	24.208.161.788	25.620.505.024	42.663.364.599	32,79%
Belanja Barang Jasa	96.063.374.569	118.037.700.040	156.855.140.776	156.072.759.896	184.825.192.183	18,42%
Belanja Modal	108.098.066.518	97.925.510.590	84.900.125.340	95.350.817.769	108.603.788.493	0,87%
TOTAL JUMLAH BELANJA	850.314.467.117	972.057.304.514	1.062.376.982.573	1.146.500.040.357	1.259.742.976.563	10,35%

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan data tersebut, bahwa rata-rata pertumbuhan Belanja Daerah selama kurun waktu 2009-2013 sebesar 10,35%. Hal tersebut sejalan dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah sebesar 10,35%.

Pertumbuhan Belanja Tidak Langsung selama 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 10,14%. Rata-rata pertumbuhan Belanja Tidak Langsung paling besar selama 5 tahun terakhir adalah Belanja Hibah (37,63%) diikuti dengan Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa sebesar 31,37%, Belanja Tidak Terduga sebesar 25,59%, Belanja Pegawai sebesar 10,33%, Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa sebesar 6,42% serta Belanja Bantuan Sosial 5,65%.

Di sisi lain Belanja Langsung selama 5 tahun terakhir menunjukkan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,36%, dengan penjelasan pertumbuhan Belanja Pegawai sebesar 32,79%, Belanja Barang dan Jasa 18,42% dan Belanja Modal sebesar 0,87%.

Kalau dilihat dari masing-masing jenis belanja, bahwa rata-rata pertumbuhan tertinggi berada pada jenis belanja hibah mencapai sebesar 37,63%, dikarenakan adanya alokasi hibah kepada KPU dan Panwaslu untuk Pemilu 2013. Sedangkan rata-rata pertumbuhan terendah berada pada jenis Belanja Modal sebesar 0,87%. Dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Magelang selama kurun waktu 2009-2013, telah mengalokasikan belanja barang modal, melalui Belanja Hibah maupun Belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat, namun demikian alokasi tersebut tidak masuk pada jenis belanja modal dikarenakan tidak dikategorikan menjadi aset pemerintah daerah sehingga tidak masuk pada jenis belanja modal.

Pertumbuhan belanja untuk kabupaten/kota di sekitar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kota
Sekitar Kabupaten Magelang
Tahun 2008-2012

Tahun	Kota Magelang		Kab. Purworejo		Kab. Wonosobo	
	Realisasi Rp	%	Realisasi Rp	%	Realisasi Rp	%
2008	386.124.525.429		691.725.266.336		628.220.566.928	
2009	412.723.983.672	6,89	758.043.854.687	9,59	692.359.809.035	10,21
2010	410.623.349.204	(0,51)	789.114.755.752	4,10	674.386.334.632	(2,60)
2011	469.411.611.855	14,32	968.310.613.298	22,71	888.438.419.143	31,74
2012	536.348.689.402	14,26	1.123.313.944.185	16,01	986.536.912.888	11,04
Rata-rata pertumbuhan		8,74		13,10		12,60

Dari Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan belanja Kota Magelang dari Tahun 2009 - 2012 adalah sebesar 8,74 %, Kabupaten Purworejo 13,10% dan Kabupaten Wonosobo rata-rata pertumbuhan belanjanya sebesar 12,60%

Tabel 3.8
Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2013

No.	Uraian	2011	2012	2013	Rata-rata
		(%)	(%)	(%)	Proporsi
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	74,97	75,84	73,32	74,71
2.1.1	Belanja Pegawai	64,46	66,20	62,26	64,31
2.1.2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.3	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja Hibah	2,48	2,63	4,19	3,10
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	1,27	0,24	0,51	0,67
2.1.6	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	0,06	0,06	0,10	0,07
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	6,53	6,39	6,20	6,37
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	0,17	0,31	0,05	0,18
2.2	BELANJA LANGSUNG	25,03	24,16	26,68	25,29
2.2.1	Belanja Pegawai	2,28	2,23	3,39	2,63
2.2.2	Belanja Barang Jasa	14,76	13,61	14,67	14,35
2.2.3	Belanja Modal	7,99	8,32	8,62	8,31
	JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Kondisi pengeluaran belanja Pemerintah Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa proporsi terbesar Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja Kabupaten Magelang masih pada Belanja Tidak Langsung. Berturut-turut besar proporsinya adalah sebesar 74,97% pada Tahun 2011, Tahun 2012 sebesar 75,84% dan pada Tahun 2013 proporsinya 73,32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Belanja Tidak Langsung sebagai cerminan belanja rutin penyelenggaraan pemerintahan daerah mendominasi struktur anggaran. Struktur Belanja Tidak Langsung ini didominasi oleh belanja pegawai.

Proporsi Belanja Langsung pada Tahun 2011 adalah sebesar 25,03% dan pada Tahun 2012 besarnya 24,16%, dan terakhir Tahun 2013 mencapai 26,68%. Dari Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa perkembangan Belanja Langsung sulit ditingkatkan karena tingginya proporsi Belanja Tidak Langsung.

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Secara garis besar, Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Kebijakan pembiayaan daerah terdiri dari Kebijakan Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah yang diarahkan :

- a. Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya, didasarkan pada perhitungan yang cermat dan rasional;
- b. Penyertaan modal kepada BUMD;
- c. SiLPA diupayakan menurun seiring dengan semakin efektifnya perencanaan anggaran;
- d. Membentuk dana cadangan.

Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Magelang selama Tahun 2009-2013 secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Magelang
Tahun 2009-2013

No.	Uraian	Realisasi Tahun (Rp)					Rata-rata pertumbuhan
		2009	2010	2011	2012	2013	
3.1	Penerimaan Pembiayaan	123.790.256.622	142.526.014.078	118.788.796.476	163.829.687.282	316.131.494.132	32,34%
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	118.334.745.349	137.509.146.028	118.233.849.721	160.094.449.502	296.632.711.632	30,72%
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-			-	19.140.276.500	
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	4.452.500	122.055.000	-			
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	2.500.000.000			1.323.237.780		
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	2.625.000.000	2.644.813.050	554.946.755		358.506.000	
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah	273.324.350	2.250.000.000	-	-	-	
3.1.7	Penerimaan Hasil Penarikan	52.734.423	-	-	2.412.000.000	-	
E	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	123.790.256.622	142.526.014.078	118.788.796.476	163.829.687.282	316.131.494.132	32,34%
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	124.116.315.395	144.776.014.078	118.788.796.476	32.598.734.414	68.895.000.000	9,37%
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan			7.500.000.000	29.416.734.414	60.000.000.000	
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	3.650.000.000	1.800.000.000	3.082.000.000	2.972.000.000	8.685.000.000	52,30%
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	2.823.308.965	2.250.000.000	-	-	-	

No.	Uraian	Realisasi Tahun (Rp)					Rata-rata pertumbuhan
		2009	2010	2011	2012	2013	
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	2.500.000.000	2.460.000.000	210.000.000	210.000.000	210.000.000	-23,27%
3.2.5	Pembayaran Pengembalian Pajak	52.734.423					
F	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	9.026.043.388	6.510.000.000	10.792.000.000	32.598.734.414	68.895.000.000	87,83%
	Pembiayaan Netto	114.764.213.234	136.016.014.078	107.996.796.476	131.230.952.868	247.236.494.132	26,96%
G	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berjalan (SILPA)	137.509.146.028	118.233.849.721	160.094.449.502	296.632.711.632	415.736.777.912	36,71%
H	PAGU ANGGARAN Belanja Langsung SKPD= (G tahun lalu + A+ E) - (B+ F)	233.098.958.583	273.525.160.106	226.230.646.197	291.325.402.370	543.869.205.764	28,88%

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Dalam hal Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan jumlah Penerimaan Pembiayaan sebesar 32,34%, kontribusi terbesar dari SiLPA tahun sebelumnya sebesar 30,72%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun terakhir dari Pengeluaran Pembiayaan sebesar 87,83%. Dengan kondisi ini maka rata-rata pertumbuhan pembiayaan netto selama 5 tahun terakhir sebesar 26,96%, dengan SiLPA tahun berjalan tumbuh menjadi 36,71% sehingga pagu anggaran belanja langsung SKPD rata-rata tumbuh menjadi 28,88%.

3.1.2 Neraca Daerah

Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, Pemerintah Kabupaten Magelang menyusun Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Neraca Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.10
Neraca Pemerintah Kabupaten Magelang
Tahun 2009 – 2013

Uraian		Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)	Rata rata Pertumbuhan %
ASET							
	ASET LANCAR						
	Kas	142.196.316.150,21	118.935.428.215,00	162.287.752.783,00	182.375.889.111,00	272.687.418.596,00	20,25
	Kas di Kasda	137.000.998.439,00	118.509.915.703,00	160.025.609.213,00	179.007.970.463,00	267.505.321.611,00	19,87
	Kas di Bendahara Penerimaan	3.699.584.800,21	95.194.093,00	2.019.428.822,00	249.354.269,00	188.166.153,00	648,38
	Kas di Bendahara Pengeluaran	1.495.732.911,00	330.318.419,00	242.714.748,00	1.496.829.143,00	2.244.810.674,00	93,77
	Kas di Bendahara BLU				1.621.735.236,00	2.749.120.158,00	69,52
	Investasi Jangka Pendek				115.000.000.000,00	145.000.000.000,00	26,09
	Piutang	1.209.058.802,00	1.183.980.548,00	4.205.330.721,58	4.004.144.753,05	5.999.525.444,38	48,14
	Piutang Pajak	190.011.958,00	145.661.073,00	1.327.702.050,00	21.438.624,50	28.102.414,50	158,46
	Piutang Retribusi	1.019.046.844,00	1.038.319.475,00	2.877.628.671,58	755.107.408,40	480.517.249,60	39,19
	Piutang Lain-lain	-	-	-	3.227.598.720,15	5.490.905.780,28	35,06
	Persediaan	10.709.504.691,72	16.206.381.278,36	18.411.703.515,38	15.519.133.650,35	22.090.672.884,85	26,77
							-
	Jumlah	154.114.879.643,93	136.325.790.041,36	184.904.787.019,96	316.899.167.514,40	445.777.616.925,23	31,01

Uraian		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Rata rata Pertumbuhan (%)
INVESTASI JANGKA PANJANG							
	Investasi Non Permanen	6.705.863.388,00	6.216.840.338,00	3.281.188.648,00	1.450.380.217,50	1.184.957.700,00	(11,51)
	Pinjaman Lunak	-	-	-			
	Dana Bergulir	6.705.863.388,00	6.216.840.338,00	3.281.188.648,00	1.450.380.217,50	1.184.957.700,00	(11,51)
	Investasi Permanen	38.161.163.223,00	40.228.632.975,00	103.231.781.400,04	114.533.283.850,89	125.931.237.984,46	38,70
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	23.607.276.975,00	25.194.632.975,00	86.053.287.622,03	93.752.806.688,33	103.895.832.859,05	55,63
	Investasi Permanen Lainnya	14.553.886.248,00	15.034.000.000,00	17.178.493.778,01	20.780.477.162,56	22.035.405.125,41	11,18
Jumlah		44.867.026.611,00	46.445.473.313,00	106.512.970.048,04	115.983.664.068,39	127.116.195.684,46	33,62
ASET TETAP							
	Tanah	522.836.297.866,30	523.283.444.016,30	524.135.404.016,30	549.235.331.496,30	555.328.782.683,00	1,62
	Peralatan dan Mesin	153.370.737.987,65	186.186.861.885,65	210.074.254.418,65	230.932.070.211,32	248.650.581.719,11	12,45
	Gedung dan Bangunan	463.688.690.800,48	490.892.801.047,48	498.562.745.486,48	553.926.589.603,69	586.920.405.957,76	8,48
	Jalan, Irigasi dan Jaringan	371.489.612.619,58	405.249.785.009,58	449.956.103.511,58	487.757.417.267,58	510.939.435.502,58	7,66
	Aset Tetap Lainnya	19.158.925.822,00	30.369.542.824,00	33.629.464.560,00	33.899.911.391,00	34.184.059.225,00	14,55
	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-	-	4.280.541.898,00	32.814.837.500,00	666,60
							-
Jumlah		1.530.544.265.096,02	1.635.982.434.783,01	1.716.357.971.993,01	1.860.031.861.867,89	1.968.838.102.587,45	6,60

Uraian		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Rata rata Pertumbuhan (%)
	DANA CADANGAN	-					
	Dana Cadangan	-	-	7.500.000.000,00	38.021.132.962,00	80.556.412.289,00	259,41
	Jumlah		-	7.500.000.000,00	38.021.132.962,00	80.556.412.289,00	259,41
	ASET LAINNYA	-					
	Tagihan Piutang Angsuran		-	-			
	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah		-	-			
	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	6.434.340.000,00	6.434.340.000,00	13.814.340.000,00	9.344.640.000,00	9.344.640.000,00	16,47
	Aset Tak Berwujud	-	112.500.000,00	350.563.250,00	738.822.450,00	804.152.450,00	110,40
	Aset Lain-lain	1.985.260.205,00	2.571.017.903,41	4.623.302.581,61	3.689.940.860,00	5.501.337.538,45	46,82
	Jumlah	8.419.600.205,00	9.117.857.903,41	18.788.205.831,61	13.773.403.310,00	15.650.129.988,45	21,96
	JUMLAH ASET	1.737.945.771.555,95	1.827.871.556.040,78	2.034.063.934.892,62	2.344.709.229.722,68	2.637.938.457.474,59	10,67
	KEWAJIBAN						
	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	1.309.732.652,00	1.373.961.552,00	245.383.980,00	4.449.158.370,65	5.362.213.224,00	330,21
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga	987.585.322,00	606.384.401,00	137.383.980,00	388.241.382,00	144.663.938,00	10,67
	Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-			-
	Utang Jangka Pendek Lainnya	322.147.330,00	767.577.151,00	108.000.000,00	4.060.916.988,65	5.217.549.286,00	738,49
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	-	-	-			-
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	-	-			-
	Utang Pemerintah Pusat	-	-	-			-

Uraian		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Rata rata Pertumbuhan (%)
JUMLAH KEWAJIBAN		1.309.732.652,00	1.373.961.552,00	245.383.980,00	4.449.158.370,65	5.362.213.224,00	330,21
EKUITAS DANA							-
EKUITAS DANA LANCAR		152.805.146.991,93	134.951.828.489,36	184.659.403.039,96	312.450.009.143,75	440.415.403.701,23	30,90
	SILPA	137.509.146.028,00	118.233.849.721,00	160.094.449.502,00	296.632.711.632,00	417.324.403.298,00	32,71
	Pendapatan yang ditangguhkan	3.699.584.800,21	95.194.093,00	2.055.919.301,00	354.936.097,00	218.351.360,00	654,24
	Cadangan Piutang	1.209.058.802,00	1.183.980.548,00	4.205.330.721,58	4.004.144.753,05	5.999.525.444,38	48,14
	Cadangan Persediaan	10.709.504.691,72	16.206.381.278,36	18.411.703.515,38	15.519.133.650,35	22.090.672.884,85	26,77
	Dana yang disediakan untuk pembayaran hutang jangka pendek	(322.147.330,00)	(767.577.151,00)	(108.000.000,00)	(4.060.916.988,65)	(5.362.213.224,00)	737,81
EKUITAS DANA INVESTASI		1.583.830.891.912,02	1.691.545.765.999,42	1.841.659.147.872,66	1.989.788.929.246,28	2.111.604.428.260,36	7,61
	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	1.530.544.265.096,02	1.635.982.434.783,01	1.716.357.971.993,01	1.860.031.861.867,89	1.968.838.102.587,45	6,80
	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	44.867.026.611,00	46.445.473.313,00	106.512.970.048,04	115.983.664.068,39	127.116.195.684,46	33,62
	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	8.419.600.205,00	9.117.857.903,41	18.788.205.831,61	13.773.403.310,00	15.650.129.988,45	21,96
	Dana yang disediakan untuk pembayaran hutang jangka panjang	-	-	-	-	-	-
EKUITAS DANA CADANGAN		-	-	7.500.000.000,00	38.021.132.962,00	80.556.412.289,00	259,41
	Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	-	-	7.500.000.000,00	38.021.132.962,00	80.556.412.289,00	259,41
JUMLAH EKUITAS DANA		1.736.636.038.903,95	1.826.497.594.488,78	2.033.818.550.912,62	2.340.260.071.352,03	2.632.576.244.250,59	10,64
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		1.737.945.771.555,95	1.827.871.556.040,78	2.034.063.934.892,62	2.344.709.229.722,68	2.637.938.457.474,59	10,67

Sebagai perbandingan pada tabel 3.11 disajikan Neraca Kabupaten Bantul sebagai berikut :

Tabel 3.11
Neraca Kabupaten Bantul
31 Desember 2009 s.d 2012

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Rata -Rata Pertumbuhn (%)
Kas	61.395,59	35.628,46	60.132,41	104.860,61	33,73
Kas di Kas Daerah	49.183,90	30.845,51	51.843,15	98.846,60	40,48
Kas di Pemegang Kas/Bendahara Pengeluaran	11.864,68	105,49	187,03	36,83	(34,04)
Kas di Bendahara Penerimaan	136,56	183,58	183,13	724,56	109,95
Kas di BLUD	0,00	4.160,36	7.623,50	5.224,38	25,89
Kas Bantuan	210,45	333,51	295,61	28,24	(14,45)
Piutang	3.331,23	4.253,74	1.940,06	5.841,11	58,13
Piutang PFK Gaji					
Investasi Jangka Pendek					
Piutang Pajak	1.132,55	1.403,38	78,84	1.998,12	787,99
Piutang Retribusi	2.106,72	2.583,41	1.653,75	84,87	(36,08)
Piutang Lainnya	91,96	266,95	207,47	3.758,12	626,47
Persediaan	10.320,27	14.281,86	18.559,00	43.015,58	66,70
Jumlah Aset Lancar	75.047,09	54.164,06	80.631,48	153.717,30	37,23
Investasi Jangka Panjang					
Investasi Non Permanen	18.250,01	16.141,39	15.365,05	8.902,39	(19,47)
Investasi Permanen	81.075,33	74.982,44	84.258,49	107.688,07	10,89
Jumlah Investasi Jangka Panjang	99.325,34	91.123,83	99.623,54	116.590,45	6,03
Aset Tetap					
Tanah	45.103,74	45.922,31	102.165,64	104.459,87	42,18
Peralatan dan Mesin	204.547,34	228.136,11	253.040,22	297.559,49	13,35
Gedung dan Bangunan	542.773,44	605.451,17	815.006,44	909.302,55	19,24
Jalan Irigasi dan Jaringan	1.159.954,83	1.206.377,90	1.217.534,30	1.244.698,42	2,39
Aset Tetap Lainnya	34.049,61	52.574,35	43.889,86	56.002,90	21,83
Konstruksi dalam Pengerjaan	20.222,13	26.425,78	6.373,88	2.633,01	(34,63)
Jumlah Aset Tetap	2.006.651,09	2.164.887,63	2.438.010,33	2.614.656,24	9,25
Aset Lainnya					
Piutang Angsuran/Jangka Panjang	14,51	14,51	14,51	15,31	1,84
Aset Lain-lain	3.456,39	1.398,88	12.523,11	929,40	214,37
Jumlah Aset Lainnya	3.470,90	1.413,40	12.537,62	3.438,72	218,40
JUMLAH AKTIVA	2.184.494,42	2.311.588,91	2.630.802,97	2.888.402,71	9,81
PASIVA					
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang					
- B.L. Utang Kepada Pemerintah	180,47	166,74	153,10	139,28	(8,27)
Pendapatan diterima dimuka	15,19	15,19	6,33	20,25	53,89

Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Rata -Rata Pertumbhn (%)
Utang Jangka Pendek Lainnya	122,96	110,01	9,53	77,73	204,65
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	4,66	69,33	64,95	0,09	427,62
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	323,26	361,26	233,91	6.268,23	852,08
Kewajiban Jangka Panjang					
Utang Kepada Pemerintah Pusat	584,68	417,94	264,84	125,55	(39,25)
Utang Jangka Panjang Lainnya	21,52	6,33	0,00		28,69
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	606,19	424,27	264,84	154,24	(36,45)
Jumlah Kewajiban	929,46	785,53	498,75	6.422,47	378,57
Ekuitas Dana Lancar					
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	61.043,92	35.104,56	59.653,68	104.107,67	33,99
Cadangan Investasi Pendek	69,61	121,06	118,18	550,90	145,90
Cadangan Piutang	3.331,23	4.253,74	1.940,06	5.841,11	58,13
Cadangan Persediaan	10.320,27	14.281,86	18.559,00	43.015,58	66,70
Dana Lancar lainnya	210,45	333,51	295,61	28,24	(14,45)
Dana yang Harus Disediakan untuk pembayaran	0,00	0,00	0,00		0,00
Utang Jangka Pendek	(251,65)	(291,93)	(168,96)	(6.094,42)	1.160,30
Jumlah Ekuitas Dana Lancar	74.723,82	53.802,80	80.397,57	147.449,08	34,94
Ekuitas Dana Investasi					
Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	99.325,34	91.123,83	99.623,54	116.590,45	6,03
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	2.006.651,09	2.164.887,63	2.438.010,33	2.614.656,24	9,25
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	3.470,90	1.413,40	12.537,62	3.438,72	218,40
Pembayaran Utang Jangka Panjang	(606,19)	(424,27)	(264,84)	(154,24)	(36,45)
Jumlah Ekuitas Dana Investasi	2.108.841,13	2.257.000,58	2.549.906,65	2.734.531,16	9,08
Jumlah Ekuitas Dana	2.183.564,96	2.310.803,38	2.630.304,22	2.881.980,24	9,74
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	2.184.494,42	2.311.588,91	2.630.802,97	2.888.402,71	9,81

Sumber : RPJMD Kab. Bantul

Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Kondisi rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 3.12

Tabel 3.12
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2013

No.	Uraian	2011	2012	2013
1	Rasio Likuiditas:			
1.1	Rasio lancar (<i>current ratio</i>)	753,53	71,23	83,13
1.2	Rasio <i>quick</i> (<i>quick ratio</i>)	678,50	67,74	79,01
2	Solvabilitas:			
2.1	Rasio total hutang terhadap total aset	0,0001	0,0019	0,0020
2.2	Rasio hutang terhadap modal	0,0001	0,0019	0,0020
3	Rasio Aktivitas:			
3.1	Rata-rata umur piutang	0,88	1,14	1,28
3.2	Rata-rata umur persediaan	140,36	140,04	128,08

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis sebagai berikut :

1. Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan tabel di atas, Rasio Lancar Pemerintah Kabupaten Magelang berfluktuasi, dari 753,53 pada Tahun 2011 menjadi 71,23 pada Tahun 2012. Pada Tahun 2013 adalah sebesar 83,13. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Pemerintah Kabupaten Magelang sebesar 83,13.

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai rasio lancar Neraca Kabupaten Magelang mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Magelang dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya

2. Rasio *Quick*

Rasio *Quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio *Quick* diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan kemudian hasilnya dibagi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan Tabel 3.8. di atas, fluktuasi Rasio *Quick* Pemerintah Kabupaten Magelang polanya sama dengan rasio lancar, artinya Pemerintah Kabupaten Magelang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio *Quick* pada Tahun 2013 adalah sebesar 79,01.

Hal ini berarti kemampuan Pemerintah Kabupaten Magelang dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas:

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, dimana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar risiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi antara total hutang dengan total aset. Dari Tabel 3.10. diatas rasio total hutang terhadap aset Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013 berkisar 0,0001 sampai dengan 0,0020. Besar Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset pada Tahun 2013 sebesar 0,0020. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap aktiva sangat kecil.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Hutang Terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari pihak lain. Rasio ini diperoleh dengan membagi antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Dari Tahun 2011-2013 rasio hutang terhadap modal sama dengan rasio total hutang terhadap aset Pemerintah Kabupaten Magelang. Pada Tahun 2013 Rasio Hutang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Magelang sebesar 0,0020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang berada di bawah nilai modal yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Magelang, semakin mandiri dan tidak tergantung pada hutang.

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara pendapatan daerah dengan pengeluaran pada satu periode tertentu untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional Pemerintah Daerah. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan.

Rata-rata umur piutang adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) yang diperlukan untuk melunasi piutang (mengubah) menjadi kas. Cara perhitungan rata-rata umur piutang adalah 365 dibagi perputaran piutang, dimana perputaran piutang sendiri adalah pendapatan daerah dibagi rata-rata piutang pendapatan daerah. Sedangkan, rata-rata piutang pendapatan daerah adalah saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang kemudian dibagi dua.

Rata-rata umur persediaan adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) dana tertanam dalam bentuk persediaan (menggunakan persediaan untuk memberi pelayanan publik). Cara menghitung rata-rata umur persediaan adalah 365 dibagi perputaran persediaan, dimana perputaran persediaan adalah nilai persediaan yang digunakan dalam satu tahun dibagi rata-rata nilai persediaan. Sedangkan, rata-rata nilai persediaan adalah saldo awal persediaan ditambah saldo akhir persediaan lalu hasilnya dibagi dua.

Berdasarkan Tabel 3.10. rasio rata-rata umur piutang Tahun 2011 sebesar 0,88, Tahun 2012 sebesar 1,14 dan Tahun 2013 sebesar 1,28. Hal ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten Magelang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menagih piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur persediaan Tahun 2011 sebesar 140,36, Tahun 2012 sebesar 140,04 dan Tahun 2013 sebesar 128,08 hari. Hal ini menunjukkan kemampuan daerah dalam mencukupi *input* berupa persediaan yang dimasukkan untuk menghasilkan *output* pelayanan publik dalam satu tahun relatif baik.

Berdasarkan rasio tersebut diatas menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang relatif kuat dalam pelunasan kewajiban-kewajibannya. Kapasitas keuangannya masih relatif besar bila akan dilakukan peminjaman dana untuk pembangunan terlebih yang bersifat jangka panjang. Hal ini merupakan peluang yang baik yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelayanan kepada publik.

Sebagai pembanding dibawah ini disajikan analisis rasio neraca Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 3.13.
Analisis Rasio Keuangan
Kabupaten Bantul

No	Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Rasio lancar (<i>current ratio</i>)	150	345	25
2.	Rasio quick (<i>quick ratio</i>)	110	265	18
3.	Rasio total hutang terhadap total aset	0.0003	0.0002	0.0022
4.	Rasio hutang terhadap modal	0,0003	0,0002	0,0022

Sumber : RPJMD Kab. Bantul

Berdasarkan tabel diatas, rasio keuangan Kabupaten Bantul dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar.

Rasio Lancar Kabupaten Bantul berfluktuasi, dari 150 pada tahun 2010 menjadi 345 pada Tahun 2011. Pada Tahun 2012 adalah sebesar 25. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Kabupaten Bantul sebesar 25.

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai rasio lancar Neraca Kabupaten Bantul mengindikasikan bahwa Kabupaten Bantul dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio *Quick*

Rasio *Quick* Kabupaten Bantul berfluktuasi dengan pola yang sama dengan rasio lancar, dari Tahun 2010 sebesar 110 menjadi 265 pada Tahun 2011 dan sebesar 18 pada Tahun 2012. Rasio *Quick* pada Tahun 2012 adalah sebesar 18. Hal ini berarti kemampuan Kabupaten Bantul dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

3. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Dari Tabel 3.13. diatas rasio total hutang terhadap aset Kabupaten Bantul Tahun 2010-2012 berkisar 0,0003 sampai dengan 0,0020. Besar Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset pada Tahun 2013 sebesar 0,0022. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap aktiva sangat kecil.

4. Rasio Hutang Terhadap Modal

Dari Tahun 2010-2012 rasio hutang terhadap modal sama dengan rasio total hutang terhadap aset Kabupaten Bantul. Pada Tahun 2012 Rasio Hutang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Magelang sebesar 0,0022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang berada di bawah nilai modal yang dimiliki Kabupaten Bantul, semakin mandiri dan tidak tergantung pada hutang.

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2014

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Keuangan daerah merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran daerah. Keuangan daerah terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, maka dilakukan analisis terhadap proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan.

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Magelang bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Struktur belanja di Kabupaten Magelang sesuai dengan Permendagri Nomor 13 tahun 2006 sebagai mana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja :
 - a. Belanja Pegawai berupa penyediaan gaji dan tunjangan, tambahan penghasilan lainnya yang diatur dengan peraturan perundang-undangan
 - b. Belanja Bunga, digunakan untuk pembayaran atas pinjaman Pemerintah daerah kepada Pemerintah Pusat. Dalam Pemenuhan Pendanaan sejalan dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, khususnya pengalokasian anggaran dalam APBD, Kabupaten Magelang belum pernah melakukan pinjaman, sehingga tidak ada Pembayaran Bunga Pinjaman.
 - c. Belanja Hibah digunakan untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka pemerintah dapat melakukan pemberian hibah kepada instansi vertikal (seperti hibah kepada Kodim untuk kegiatan TMMD) dan instansi semi pemerintah (seperti PMI, KONI, Pramuka, dan KORPRI), pemberian hibah kepada pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, sepanjang dianggarkan dalam APBD. Pemberian hibah harus dilakukan secara selektif sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah serta kemampuan keuangan daerah, sehingga tidak mengganggu penyelenggaraan urusan wajib dan tugas-tugas pemerintahan daerah lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan umum dan masyarakat.
 - d. Belanja Bantuan Sosial digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, bantuan sosial diberikan kepada kelompok/anggota masyarakat yang dilakukan secara selektif/tidak mengikat dan jumlahnya dibatasi.
 - e. Belanja Bagi Hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan Kabupaten Magelang kepada Provinsi Jawa Tengah yaitu bagi hasil pengelolaan Ketep Pass.
 - f. Belanja Bantuan Keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa.
 - g. Belanja Tidak Terduga diprioritaskan untuk mengantisipasi potensi bencana.
2. Belanja langsung, merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja :
 - a. Belanja pegawai, merupakan pengeluaran untuk honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - b. Belanja barang dan jasa, merupakan pengeluaran untuk pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - c. Belanja modal, merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12

(dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Belanja Daerah Kabupaten Magelang selama kurun waktu tiga tahun (2011-2013) cenderung mengalami peningkatan, baik belanja tidak langsung maupun belanja langsung. Secara proporsional, belanja tidak langsung lebih besar dibandingkan belanja langsung. Hal tersebut dikarenakan selain untuk belanja pegawai, dalam struktur belanja tidak langsung terdapat juga belanja hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan bagi hasil dengan presentase yang relatif lebih besar.

Guna mengetahui proporsi penggunaan anggaran belanja daerah, dilakukan analisis belanja pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Magelang, sebagaimana tertuang dalam Tabel 3.14 dan Tabel 3.15.

Tabel 3.14
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013

No	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
A	Belanja Tidak Langsung	685.480.900.668	757.260.452.528	781.183.283.350
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	561.055.368.549	599.256.752.749	604.920.248.247
2	Belanja Tambahan Penghasilan**)	118.072.832.308	152.323.262.200	171.393.088.120
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	3.151.000.000	4.188.300.000	4.206.607.000
4	Belanja pemungutan Pajak Daerah**)	3.201.699.811	1.492.137.579	663.339.983
B	Belanja Langsung	45.625.006.591	62.160.834.610	71.792.278.011
1	Belanja Honorarium PNS**)	11.835.095.412	20.801.254.648	28.102.574.681
2	Belanja Uang Lembur**)	1.713.459.540	1.961.001.750	2.995.061.200
3	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	422.250.000	670.200.000	771.925.000
4	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS**)	3.532.616.100	4.481.424.200	3.047.169.200
5	Belanja premi asuransi kesehatan	-	-	-
6	Belanja makanan dan minuman pegawai**)	12.398.283.148	6.772.558.120	10.396.885.380
7	Belanja pakaian dinas dan atributnya**)	136.020.060	2.853.312.575	198.300.050
8	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu*)	435.869.050	166.058.850	295.552.350
9	Belanja perjalanan dinas**)	13.839.334.531	16.837.139.317	25.352.957.146
10	Belanja perjalanan pindah tugas	-	-	-
11	Belanja Pemulangan Pegawai	-	-	-
12	Belanja Modal (Kantor, Mobil Dinas, Meubelair, peralatan dan perlengkapan dll)	1.312.078.750	7.617.885.150	631.853.004
	TOTAL	731.105.907.259	819.421.287.138	852.975.561.361

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 3.15
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Magelang

No	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase
		(a)	(b)	
		1	2011	731.105.907.259
2	2012	819.421.287.138	1.179.098.774.771	69,50%
3	2013	852.975.561.361	1.327.050.351.177	64,28%

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 3.14 dan Tabel 3.15 menggambarkan bahwa persentase belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur selama Tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, pada Tahun 2011 sebesar 68,13%, Tahun 2012 meningkat menjadi 69,50% dan Tahun 2013 menurun menjadi 64,28%.

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dengan diberlakukannya anggaran berbasis kinerja, dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit. Untuk menutup defisit maka diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari asumsi sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SiLPA) dan SiLPA Riil yang merupakan dampak dari pelaksanaan APBD. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.16, 3.17 dan 3.18.

Tabel 3.16
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2013

NO	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1.114.474.635.599	1.311.901.799.121	1.428.243.260.343
	Dikurangi realisasi:			
2.	Belanja Daerah	1.062.376.982.573	1.146.500.040.357	1.258.155.351.177
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	10.792.000.000	32.598.734.414	68.895.000.000
A	Surplus (Defisit) riil	41.305.653.026	132.803.024.350	101.192.909.166
	Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan:			
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	118.233.849.721	160.094.449.502	296.632.711.632
5.	Pencairan Dana Cadangan	-	-	19.140.276.500
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan			
7.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0
8.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	554.946.755	1.323.237.780	358.506.000
9.	Penerimaan Piutang Daerah	-	2.412.000.000	-
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	118.788.796.476	163.829.687.282	316.131.494.132
A-B	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	160.094.449.502	296.632.711.632	417.324.403.298

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 3.17
Penutup Defisit Riil Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2013

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	73,85	53,97	71,08
2.	Pencairan Dana Cadangan	-	-	4,59
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	-	-	-
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,35	0,45	0,09
6.	Penerimaan Piutang Daerah	-	0,81	-
7.	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

Tabel 3.18
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2013

No	Uraian	2011		2012		2013		Rata-rata pertumbuhan*)%
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	
1.	Jumlah SiLPA	160.094.449.502	100,00	296.632.711.632	100,00	417.324.403.298	100,00	0,63
2.	Pelampauan penerimaan PAD	2.337.954.922	1,46	16.658.300.628	5,62	28.777.376.435	6,90	1,54
3.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	5.543.795.207	3,46	9.087.781.523	3,06	(20.544.297.874)	(4,92)	0,64
4.	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	44.685.396.867	27,91	13.298.352.529	4,48	11.536.789.078	2,76	(0,70)
5.	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	106.142.711.817	66,30	254.628.039.172	85,84	404.906.029.659	97,02	1,40
6.	Kekurangan realisasi pembiayaan	1.384.590.689	0,86	2.960.237.780	-	(7.351.494.000)	(1,76)	1,14
7.	Kegiatan lanjutan	0	-	0	-	-	-	

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Pengeluaran wajib dan mengikat dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada Tahun 2011 sebesar Rp. 769.746.939.569 menjadi Rp. 975.048.504.350 pada Tahun 2013, dengan pengeluaran terbesar pada belanja tidak langsung. Pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.19

Tabel 3.19
Belanja dan Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta
Prioritas Utama Tahun 2011-2013

No	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
A	Belanja Tidak Langsung	756.638.662.069	836.502.910.468	864.419.091.521
1	Belanja pegawai	684.838.580.526	759.025.290.900	784.342.960.576
2	Belanja bagi hasil kepada provinsi/Kabupaten/Kota dan pemerintahan desa	643.026.501	661.620.161	1.314.200.207
3	Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/Kabupaten/Kota dan pemerintahan desa	69.376.685.042	73.301.756.107	78.096.808.738
4	Belanja tidak terduga	1.780.370.000	3.514.243.300	665.122.000
	Dst..			
B	Belanja Langsung	2.526.277.500	36.415.301.677	41.944.412.829
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis.	0	5.302.990.700	8.233.849.709
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	422.250.000	670.200.000	771.925.000
3	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	2.104.027.500	5.325.267.776	895.816.118
4	Belanja sewa gedung kantor(yang telah ada kontrak jangka panjangnya)			
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-
6	Belanja BLUD	-	25.116.843.201	32.042.822.002
	Dst ...			
C	Pembiayaan Pengeluaran	10.582.000.000	32.388.734.414	68.685.000.000
1	Pembentukan Dana Cadangan	7.500.000.000	29.416.734.414	60.000.000.000

No	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
2	Pembayaran pokok utang	-	-	-
3	Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah	3.082.000.000	2.972.000.000	8.685.000.000
	Dst...			
	TOTAL (A+B+C)	769.746.939.569	905.306.946.559	975.048.504.350

Sumber : DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014

3.3.2. Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun 2014-2019

3.3.2.1 Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Tahun 2014-2019

Proyeksi pendapatan Kabupaten Magelang untuk Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.20 sebagai berikut:

Tabel 3.20
Proyeksi Pendapatan Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

NO	URAIAN	Target 2014 Rp	PROYEKSI (Rp)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PENDAPATAN	1.607.249.536.735	1.705.110.557.521	1.884.477.959.487	2.063.607.671.505	2.269.577.451.314	2.481.154.764.218
4.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	192.413.765.051	210.305.224.087	239.876.937.198	266.724.315.226	306.918.928.377	339.103.619.413
4.1.1	Pajak Daerah	62.467.105.000	68.713.815.500	75.585.197.050	83.143.716.755	91.458.088.431	100.603.897.274
4.1.2	Hasil Retribusi Daerah	37.790.909.725	17.537.544.844	19.417.206.015	21.524.330.917	23.844.694.251	26.431.061.861
4.1.3	Hasil Perusahaan milik daerah dan Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan	12.540.994.826	14.555.924.121	16.793.839.900	19.328.527.741	22.190.973.716	25.560.304.351
4.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli daerah yg sah	79.614.755.500	109.497.939.622	128.080.694.233	142.727.739.813	169.425.171.979	186.508.355.926
4.2	Bagian Dana Perimbangan	1.063.764.084.671	1.148.484.954.226	1.241.814.979.415	1.343.015.662.769	1.453.172.606.600	1.573.078.439.960
4.2.1	Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	33.658.167.671	32.965.525.436	33.322.943.043	33.322.943.043	33.322.943.043	33.322.943.043
4.2.2	D A U	965.124.427.000	1.050.537.938.790	1.143.510.546.372	1.244.711.229.726	1.354.868.173.557	1.474.774.006.917
4.2.3	D A K	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000
4.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	351.071.687.013	346.320.379.208	402.786.042.874	453.867.693.509	509.485.916.337	568.972.704.845
4.3.1	Pendapatan Hibah	1.965.400.000	2.034.520.043	1.230.105.800	-	-	-
4.3.3	Dana bagi hasil pajak dr Provinsi dan Pemda Lain	83.578.495.013	97.786.839.165	114.410.601.823	133.860.404.133	156.616.672.836	183.241.507.218
4.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus	226.290.121.000	226.290.121.000	266.936.436.251	299.798.390.376	332.660.344.501	365.522.298.627
4.3.5	Bantuan Keuangan dr Provinsi dan Pemda Lain	39.237.671.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000

Sumber : DPPKAD Kab. Magelang, 2014

Proyeksi pendapatan daerah ini termasuk PAD bersifat indikatif atau sementara sehingga masih sangat mungkin untuk mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan kondisi dan kebijakan yang ada.

Kebijakan pengembangan pendapatan daerah yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun kedepan (2014-2019) diarahkan pada:

- a. Intensifikasi pungutan pajak daerah dan retribusi daerah dan perluasan basis sasaran pajak dan retribusi daerah (ekstensifikasi) dengan prinsip non diskriminasi dan melindungi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), didukung dengan perbaikan manajemen perpajakan berbasis profesionalisme SDM, penyederhanaan sistem dan prosedur pemungutan, peningkatan kualitas pelayanan publik, penyesuaian tarif pajak dan penyesuaian dasar pengenaan pajak tertentu, penyempurnaan dasar hukum pungutan, penerapan sistem insentif and disinsentif sesuai prinsip tata pemerintahan yang baik;
- b. Peningkatan investasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, peningkatan investasi dapat didorong dengan membangun iklim usaha yang kondusif. Hal ini dapat dicapai dengan menjaga stabilitas ekonomi daerah, menyederhanakan prosedur perizinan, mempertegas peraturan-kebijakan agar tidak tumpang tindih baik antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten maupun antar sektor, meningkatkan kepastian hukum terhadap usaha, menyehatkan iklim ketenagakerjaan sekaligus meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan keamanan dan ketertiban, menyederhanakan dan meniadakan tumpang tindih prosedur;
- c. Menerapkan mekanisme Pola Pengelolaan Keuangan – BLUD terhadap satuan kerja yang memperoleh pendapatan dari layanan kepada publik secara signifikan dapat diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan;
- d. Optimalisasi pemanfaatan aset-aset daerah yang potensial;
- e. Peningkatan efektivitas pengelolaan BUMD dan memperkuat permodalan BUMD;
- f. Peningkatan koordinasi dan konsultasi yang intensif dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam peningkatan, pengelolaan, dan pemanfaatan DAU, DAK, Pendapatan Bagi Hasil Pajak;
- g. Proyeksi Pendapatan Galian Bukan Logam menggunakan basis Perijinan.

Berdasarkan kebijakan tersebut maka proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014 - 2019 disusun dengan asumsi :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan mendasarkan realisasi tahun sebelumnya, faktor laju inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial masyarakat, tingkat suku bunga perbankan, kebijakan pemerintah pusat serta besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita;
- b. Dana Perimbangan bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus

(DAK). Dana Perimbangan relatif sulit untuk memperkirakan jumlah alokasinya karena tergantung pada kebijakan pemerintah pusat. Penghitungan DAU didasarkan pada celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan kebutuhan fiskal daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah. Kebutuhan fiskal daerah dihitung berdasarkan Indeks Jumlah Penduduk, Indeks Luas Wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks PDRB. Sedangkan perhitungan kapasitas fiskal didasarkan atas Penerimaan Asli Daerah (PAD) ditambah Dana Bagi Hasil Pajak dan SDA yang diterima daerah. Sementara Alokasi Dasar dihitung berdasarkan kebutuhan belanja gaji PNS daerah. Sumber dana dari Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dapat diupayakan peningkatannya melalui penyusunan program-program unggulan yang dapat diajukan untuk dibiayai dengan dana DAK.

- c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus dari estimasi kenaikan rata-rata tahun sebelumnya. Bagi hasil pajak provinsi dan pusat dapat diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Bantuan Keuangan dari Provinsi dihitung sama dengan realisasi tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan hibah diperkirakan mengalami fluktuasi.

Dari Tabel 3.20 apabila dihitung proyeksi pendapatan daerah selama 5 (lima) tahun ke depan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,34% per tahun.

Peningkatan pendapatan tersebut terdiri dari: PAD kurun waktu lima tahun kenaikan rata-rata 12,02%, Dana Perimbangan 8,14% dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah 11,45%. Dilihat dari perhitungan pajak daerah kita sudah mendasarkan pada kajian MEP UGM dengan estimasi yang moderat. Bagi hasil pajak dari pemerintah provinsi sudah mendasarkan pada rata-rata pertumbuhan PAD RPJMD Provinsi Jawa Tengah.

Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu lima tahun (Tabel 2.20) dan rata-rata pertumbuhan ekonomi per sektor (Tabel 2.21) sebesar 5,16 % serta dibandingkan dengan inflasi dalam kurun waktu lima tahun (Tabel 2.26) sebesar 4,98 %, maka prosentase kenaikan pendapatan sudah diatas inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan pengelolaan pendapatan daerah, terutama pada sektor pajak daerah dan retribusi daerah dilakukan melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan. Selain itu peningkatan PAD dilakukan dengan meningkatkan hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan melalui peningkatan kinerja BUMD, serta lain-lain PAD sesuai dengan standar dan acuan yang ditentukan. Sedangkan untuk DAU diprediksi akan mengalami kenaikan 8,85% pertahun.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, jenis pendapatan asli daerah terdapat perubahan, yaitu jenis pajak daerah menjadi 5 (lima) jenis meliputi Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama

Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pemanfaatan Air Permukaan, dan Pajak Rokok.

Pemerintah Daerah berusaha mengoptimalkan PAD sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Upaya ini antara lain akan ditempuh dengan cara : (1) secara bertahap melakukan transfer ketrampilan dan teknologi dalam pengelolaan PBB; (2) Melakukan zonasi nilai tanah sehingga Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) bisa maksimal; (3) Mengadakan pendataan ulang terhadap berbagai obyek pajak dan retribusi; (4) Membina hubungan baik dengan wajib pajak; (5) Meningkatkan peran aktif SKPD yang terkait dalam rangka penegakan perda.

3.3.2.2 Kebijakan dan Proyeksi Belanja Tahun 2014-2019

Kebijakan Belanja Daerah Tahun 2014 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Membiayai program dan kegiatan yang menjadi prioritas Kabupaten Magelang selama 5 (lima) tahun ke depan.
2. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan.
3. Memenuhi pelaksanaan program yang berstandar pelayanan minimal dan operasional.
4. Mengakomodir program pembangunan yang dijangkau melalui aspirasi masyarakat dalam Musrenbang.
5. Diarahkan untuk mendanai belanja yang bersifat wajib dan mengikat guna menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat.
6. Mempertahankan alokasi belanja sebesar 20% untuk pembiayaan pendidikan.

Secara lengkap, proyeksi kebutuhan belanja daerah Tahun 2014–2019 dapat dilihat pada Tabel 3.21

Tabel 3.21
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat Kabupaten Magelang
Tahun 2014-2019

No	Uraian	Proyeksi					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
A	Belanja Tidak Langsung	1.044.467.581.200	1.120.782.789.560	1.204.035.653.785	1.305.833.322.376	1.413.051.834.296	1.504.517.709.048
1	Belanja pegawai	939.019.542.206	989.939.423.690	1.059.009.803.337	1.151.239.624.381	1.246.668.432.223	1.325.659.669.975
2	Belanja bagi hasil kepada provinsi/Kabupaten/Kota dan pemerintahan desa	1.314.494.000	1.759.318.770	1.759.318.770	2.354.832.803	2.354.832.803	3.151.923.134
3	Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/Kabupaten /Kota dan pemerintahan desa	89.133.544.994	119.084.047.100	128.266.531.678	137.238.865.192	149.028.569.270	160.706.115.939
4	Belanja tidak terduga	15.000.000.000	10.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
	Dst..		-	-	-	-	-
B	Belanja Langsung	97.606.926.967	130.616.376.160	158.178.053.566	193.277.558.404	238.885.466.150	297.855.994.588
1	Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis.	4.826.064.310	7.493.335.452	11.634.755.070	18.065.056.129	28.049.258.534	43.551.533.896
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	792.400.000	1.085.189.588	1.486.164.112	2.035.297.603	2.787.334.387	3.817.246.662
3	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	17.497.584.007	23.614.806.260	31.870.632.796	43.012.727.846	58.050.141.917	78.344.693.427

No	Uraian	Proyeksi					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
4	Belanja sewa gedung kantor(yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0	0	0	0	0
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	0	0	0	0	0	0
6	Belanja BLUD/JKN	74.490.878.650	98.423.044.860	113.186.501.588	130.164.476.826	149.998.731.312	172.142.520.603
	Dst ...		-	-	-	-	-
C	Pembiayaan Pengeluaran	81.795.000.000	41.778.367.025	48.645.000.000	49.075.542.086	7.025.000.000	300.000.000
1	Pembentukan Dana Cadangan	72.000.000.000	31.000.000.000	41.000.000.000	40.723.542.086	0	0
2	Pembayaran pokok utang	0	0	0	0	0	0
3	Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah	9.585.000.000	10.478.367.025	7.345.000.000	8.052.000.000	6.725.000.000	0
4	Pemberian Pinjaman Daerah	210.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
	Dst...		-	-	-	-	
	TOTAL (A+B+C)	1.223.869.508.167	1.293.177.532.745	1.410.858.707.351	1.548.186.422.866	1.658.962.300.446	1.802.673.703.636

Sumber : DPPKAD. Kab. Magelang , 2014 (diolah)

3.3.2.3 Kebijakan dan Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2014-2019

Pembiayaan disediakan untuk menganggarkan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pengeluaran pembiayaan untuk Kabupaten Magelang menyesuaikan rencana pembangunan daerah serta mengakomodir pelaksanaan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung pada Tahun 2018 yang memerlukan kesiapan pendanaan yang cukup besar, sehingga direncanakan untuk didanai melalui pembentukan dana cadangan.

Proyeksi pembiayaan daerah dimasa yang akan datang dari sisi penerimaan yaitu menggunakan perkiraan penerimaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun sebelumnya, pencairan dana cadangan serta penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah. Sedangkan pengeluaran pembiayaan diproyeksikan untuk pembentukan dana cadangan, penyertaan modal pemerintah daerah serta pemberian pinjaman daerah. Gambaran Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2014-2019 dapat di lihat pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22
Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Magelang
Tahun 2014-2019

No	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Proyeksi (Rp)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
6.1	Penerimaan Pembiayaan daerah	429.034.403.298	111.290.922.281	101.576.457.914	42.300.000.000	72.023.542.086	300.000.000
6.1.1	SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	417.324.403.298	75.080.922.281	0	0	0	0
6.1.2	Pencairan Dana Cadangan	11.500.000.000	36.000.000.000	101.276.457.914	42.000.000.000	71.723.542.086	0
6.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	210.000.000	210.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
6.1.7	Penerimaan Hasil Penarikan	0	0	0	0	0	0
6.2	Pengeluaran Pembiayaan daerah	81.795.000.000	41.778.367.025	48.645.000.000	49.075.542.086	7.025.000.000	300.000.000
6.2.1,	Pembentukan Dana Cadangan	72.000.000.000	31.000.000.000	41.000.000.000	40.723.542.086	0	0
6.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemda	9.585.000.000	10.478.367.025	7.345.000.000	8.052.000.000	6.725.000.000	-
6.2.3	Pembayaran Pokok Utang	0	0	0	0	0	0
6.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	210.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
	Pembiayaan Netto	347.239.403.298	69.512.555.256	52.931.457.914	(6.775.542.086)	64.998.542.086	0
6.3	SILPA Tahun Berkenaan	-	-	-	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kab. Magelang, 2014 (diolah)

3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Guna menghitung kerangka pendanaan selama lima tahun ke depan, dilakukan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.23. Proyeksi kapasitas riil keuangan daerah ini kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang belum dialokasikan dengan proyeksi seperti digambarkan pada Tabel 3.24. Sedangkan Kapasitas Riil Keuangan Daerah yang dialokasikan untuk memenuhi Belanja Prioritas I, II dan III dapat dilihat pada Tabel 3.25.

Tabel 3.23
Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah
Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

No.	Uraian	Proyeksi					
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1.	Pendapatan	1.607.249.536.735	1.705.110.557.521	1.884.477.959.487	2.063.607.671.505	2.269.577.451.314	2.481.154.764.218
2.	Pencairan dana cadangan	11.500.000.000	36.000.000.000	101.276.457.914	42.000.000.000	71.723.542.086	0
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	417.324.403.298	75.080.922.281	0	0	0	0
	Penerimaan kembali pemberian pinjaman	210.000.000	210.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
	Total penerimaan	2.036.283.940.033	1.816.401.479.802	1.986.054.417.401	2.105.907.671.505	2.341.600.993.400	2.481.454.764.218
	Dikurangi:						
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1.223.869.508.167	1.293.177.532.745	1.410.858.707.351	1.548.186.422.866	1.658.962.300.446	1.802.673.703.636
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	812.414.431.866	523.223.947.057	575.195.710.051	557.721.248.639	682.638.692.955	678.781.060.582

Sumber : DPKKAD Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Tabel 3.24.
Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

No	Uraian	Proyeksi					
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
	Kapasitas Keuangan	2.036.283.940.033	1.816.401.479.802	1.986.054.417.401	2.105.907.671.505	2.341.600.993.400	2.481.454.764.218
1	Prioritas I (Wajib dan mengikat)	1.223.859.528.367	1.293.177.532.745	1.410.858.707.351	1.548.186.422.866	1.658.962.300.446	1.802.673.703.636
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	812.424.411.666	523.223.947.057	575.195.710.051	557.721.248.639	682.638.692.955	678.781.060.582
2	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II	750.385.443.166	486.908.934.057	541.930.108.833	524.945.441.647	610.337.986.362	646.941.201.378
2.1	Belanja program prioritas dalam rangka mendukung visi misi KDH	388.463.573.654	186.356.409.510	247.761.185.077	186.529.216.011	194.400.817.101	142.731.900.646
2.2	Belanja program SPM	127.007.285.662	139.251.850.101	163.641.431.611	173.942.283.909	188.988.063.029	271.347.107.280
2.3	Belanja program prioritas pembangunan daerah	190.061.848.498	114.349.061.122	83.280.269.522	116.931.109.805	179.110.665.011	184.728.142.932
2.4	Belanja program prioritas pendukung lainnya	44.852.735.352	46.951.613.324	47.247.222.623	47.542.831.922	47.838.441.221	48.134.050.520
3.	Rencana alokasi pengeluaran proritas III	62.038.968.500	36.315.013.000	33.265.601.218	32.775.806.992	72.300.706.593	31.839.859.204
3.1	Hibah	49.452.098.500	25.518.818.000	24.912.959.618	24.508.806.110	64.116.777.207	23.736.509.170
3.2	Bansos	12.586.870.000	10.796.195.000	8.352.641.600	8.267.000.882	8.183.929.386	8.103.350.034
II	Surplus anggaran riil /berimbang	0	0	0	0	0	0

Sumber : Bappeda dan DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Tabel 3.25.
Kerangka Pendanaan Alokasi Prioritas I, II dan III Kabupaten Magelang
Tahun 2014-2019

No.	Jenis Dana	Alokasi											
		2014		2015		2016		2017		2018		2019	
		Rp	%										
1.	Prioritas I	1.223.859.528.367	63,06	1.293.177.532.745	72,65	1.410.858.707.351	72,18	1.548.186.422.866	75,53	1.658.962.300.446	72,83	1.802.673.703.636	75,52
2.	Prioritas II	750.385.443.166	35,23	486.908.934.057	25,49	541.930.108.833	26,05	524.945.441.647	22,8	610.337.986.362	23,83	646.941.201.378	23,06
3.	Prioritas III	62.038.968.500	1,72	36.315.013.000	1,86	33.265.601.218	1,76	32.775.806.992	1,67	72.300.706.593	3,33	31.839.859.204	1,42
	Total	2.036.283.940.033	100	1.816.401.479.802	100	1.986.054.417.402	100	2.105.907.671.505	100	2.341.600.993.401	100	2.481.454.764.218	100

Sumber : Bappeda dan DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Proyeksi alokasi prioritas I, II dan III sebagaimana Tabel 3.25 bukan menunjukkan urutan besarnya persentase tetapi lebih untuk keperluan pengurutan pemenuhan kebutuhan pendanaannya.

Secara lengkap gambaran kerangka pendanaan untuk 5 (lima tahun) kedepan dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26.
Proyeksi APBD Kabupaten Magelang
Tahun 2014-2019

NO	URAIAN	Target 2014	2015	2016	2017	2018	2019
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	PENDAPATAN	1.607.239.556.935	1.705.110.557.521	1.884.477.959.487	2.063.607.671.505	2.269.577.451.314	2.481.154.764.218
A	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	192.413.765.051	210.305.224.087	239.876.937.198	266.724.315.226	306.918.928.377	339.103.619.413
1	Pajak Daerah	62.467.105.000	68.713.815.500	75.585.197.050	83.143.716.755	91.458.088.431	100.603.897.274
2	Hasil Retribusi Daerah	37.790.909.725	17.537.544.844	19.417.206.015	21.524.330.917	23.844.694.251	26.431.061.861
3	Hasil Perusahaan milik daerah dan Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan	12.540.994.826	14.555.924.121	16.793.839.900	19.328.527.741	22.190.973.716	25.560.304.351
4	Lain-lain Pendapatan Asli daerah yg sah	79.614.755.500	109.497.939.622	128.080.694.233	142.727.739.813	169.425.171.979	186.508.355.926
B	Bagian Dana Perimbangan	1.063.764.084.871	1.148.484.954.226	1.241.814.979.415	1.343.015.662.769	1.453.172.606.600	1.573.078.439.960
1	Bagi Hasil Pajak / Bukan Pajak	33.658.167.671	32.965.525.436	33.322.943.043	33.322.943.043	33.322.943.043	33.322.943.043
2	D A U	965.124.427.000	1.050.537.938.790	1.143.510.546.372	1.244.711.229.726	1.354.868.173.557	1.474.774.006.917
3	D A K	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000	64.981.490.000
C	Lain-lain Pendapatan Daerah yang syah	351.071.687.013	346.320.379.208	402.786.042.874	453.867.693.509	509.485.916.337	568.972.704.845
1	Pendapatan Hibah	1.965.400.000	2.034.520.043	1.230.105.800	0	0	0
2	Dana bagi hasil pajak dr Provinsi dan Pemda Lain	83.578.495.013	97.786.839.165	114.410.601.823	133.860.404.133	156.616.672.836	183.241.507.218
3	Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus	226.290.121.000	226.290.121.000	266.936.436.251	299.798.390.376	332.660.344.501	365.522.298.627
4	Bantuan Keuangan dr Provinsi dan Pemda Lain	39.237.671.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000	20.208.899.000

NO	URAIAN	Target	2015	2016	2017	2018	2019
		2014	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2	BELANJA	1.954.478.960.233	1.774.623.112.777	1.937.409.417.402	2.056.832.129.419	2.334.575.993.401	2.481.154.764.218
A	Belanja Tidak Langsung	1.106.506.549.700	1.157.097.802.560	1.237.301.255.003	1.338.609.129.368	1.485.352.540.889	1.536.357.568.252
1	Belanja mengikat	1.044.467.581.200	1.120.782.789.560	1.204.035.653.785	1.305.833.322.376	1.413.051.834.296	1.504.517.709.048
2	Prioritas III	62.038.968.500	36.315.013.000	33.265.601.218	32.775.806.992	72.300.706.593	31.839.859.204
B	Belanja langsung	847.972.410.533	617.525.310.217	700.108.162.399	718.223.000.051	849.223.452.512	944.797.195.966
1	Prioritas I	97.606.926.967	130.616.376.160	158.178.053.566	193.277.558.404	238.885.466.150	297.855.994.588
2	Prioritas II	750.365.483.566	486.908.934.057	541.930.108.833	524.945.441.647	610.337.986.362	646.941.201.378
	Surplus /Defisit	-347.239.403.298	-69.512.555.256	-52.931.457.914	6.775.542.086	-64.998.542.086	0
3	PEMBIAYAAN DAERAH	347.239.403.298	69.512.555.256	52.931.457.914	-6.775.542.086	64.998.542.086	0
A	Penerimaan	429.034.403.298	111.290.922.281	101.576.457.914	42.300.000.000	72.023.542.086	300.000.000
B	Pengeluaran	81.795.000.000	41.778.367.025	48.645.000.000	49.075.542.086	7.025.000.000	300.000.000
	Total APBD (2A+2B+3B)	2.036.273.960.233	1.816.401.479.802	1.986.054.417.402	2.105.907.671.505	2.341.600.993.401	2.481.454.764.218

Sumber : Bappeda dan DPPKAD Kabupaten Magelang, 2014 (diolah)

Selanjutnya regulasi pemerintah yang baru seperti tentang pendaerahan PBB-P2 serta UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa merupakan tantangan yang harus dijawab oleh pemerintah daerah secara bijaksana dengan lebih responsif terhadap perubahan yang terjadi.

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Salah satu bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah adalah analisis isu-isu strategis. Isu strategis suatu daerah merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas daerah atau masyarakat di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan. Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi kunci yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis.

4.1. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

Permasalahan pembangunan daerah merupakan “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan disusun. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Secara umum permasalahan pembangunan daerah pada masing-masing urusan pemerintahan di Kabupaten Magelang pada tahun 2014-2019 dikelompokkan dalam 6 (enam) bidang permasalahan yaitu (1) permasalahan sumberdaya manusia dan kehidupan beragama, (2) permasalahan perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing, (3) permasalahan pembangunan prasarana dan sarana daerah, (4) permasalahan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup, (5) permasalahan tata kelola pemerintahan dan (6) permasalahan keamanan dan ketenteraman masyarakat.

4.1.1. Permasalahan Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama

1. Urusan Pendidikan
 - a. Rendahnya APK jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Paket C;
 - b. Rendahnya APM jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Paket C;
 - c. Masih rendahnya partisipasi pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs);
 - d. Kurangnya kualitas dan kuantitas guru;
 - e. Belum optimalnya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian dalam penyelenggaraan pendidikan;
 - f. Kurangnya sarana prasana pendidikan.

2. Urusan Kesehatan
 - a. Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB);
 - b. Kurangnya kualitas lingkungan dan perilaku hidup sehat masyarakat;
 - c. Belum optimalnya kuantitas dan kualitas sarana prasarana kesehatan;
 - d. Tingginya prosentase balita gizi buruk.
3. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak
 - a. Kurangnya pemberdayaan perempuan;
 - b. Belum optimalnya upaya perlindungan anak.
4. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Tingginya laju pertumbuhan penduduk.
5. Urusan Sosial
 - a. Banyaknya penyandang masalah kesejahteraan sosial;
 - b. Belum optimalnya kuantitas dan kualitas sarana prasarana keagamaan.
6. Urusan Kebudayaan
 - a. Kurangnya perhatian, perlindungan dan pelestarian budaya;
 - b. Kurangnya perhatian, perlindungan dan pelestarian terhadap benda cagar budaya.
7. Urusan Pemuda dan Olah Raga

Terbatasnya sarana dan prasarana keolahragaan.
8. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
 - a. Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat perdesaan;
 - b. Tingginya angka kemiskinan;
 - c. Rendahnya partisipasi masyarakat miskin dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan terkait pengentasan kemiskinan.
9. Urusan Perpustakaan
 - a. Terbatasnya sarana, prasarana perpustakaan daerah;
 - b. Rendahnya minat baca masyarakat.
10. Urusan Ketransmigrasian

Rendahnya keinginan untuk bertransmigrasi.

4.1.2. Permasalahan Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing

1. Urusan Ketenagakerjaan

Tingginya angka pengangguran.
2. Urusan Penanaman Modal
 - a. Rendahnya daya saing daerah;
 - b. Belum optimalnya kewenangan pelayanan perijinan penanaman modal;
 - c. Belum optimalnya jumlah dan nilai investasi berskala nasional/PMDN;
 - d. Belum optimalnya pengendalian pelaksanaan penanaman modal.

3. Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
 - a. Rendahnya pengelolaan manajemen koperasi;
 - b. Rendahnya SDM usaha kecil dan menengah;
 - c. Kurangnya akses permodalan;
 - d. Terbatasnya akses dan informasi pasar;
 - e. Belum adanya pusat perdagangan bersama/UMKM center.
4. Urusan Ketahanan Pangan
 - a. Belum optimalnya upaya-upaya penganekaragaman bahan pangan;
 - b. Belum optimalnya upaya-upaya pengamanan pangan.
5. Urusan Pertanian
 - a. Semakin meningkatnya kebutuhan pemenuhan pangan masyarakat;
 - b. Berkurangnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan ke non pertanian;
 - c. Rendahnya daya saing produk-produk pertanian;
 - d. Rendahnya akses pasar komoditas pertanian bagi petani dan kelompok tani;
 - e. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani;
 - f. Belum optimalnya pengembangan potensi peternakan.
6. Urusan Pariwisata
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana pariwisata;
 - b. Kurangnya SDM pelaku pariwisata ;
 - c. Kurangnya manajemen pengelolaan pariwisata.
7. Urusan Perikanan
Belum optimalnya pengembangan potensi perbenihan ikan darat.
8. Urusan Perdagangan
Terbatasnya sarana prasarana perdagangan yang memadai.
9. Urusan Perindustrian;
 - a. Kurangnya daya saing produk industri kecil dan menengah
 - b. Terbatasnya SDM;
 - c. Kurangnya akses permodalan industri;
 - d. Belum teridentifikasikannya keunggulan spasial untuk meningkatkan daya saing daerah.

4.1.3. Permasalahan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah

1. Urusan Pekerjaan Umum
 - a. Rendahnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar akses perekonomian di perkotaan dan pedesaan;
 - b. Adanya kerusakan jalan dan jembatan;
 - c. Rasio jaringan irigasi yang masih relatif kecil dan adanya kerusakan bangunan irigasi akibat dari letusan Gunung Merapi;
 - d. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan irigasi.

2. Urusan Perumahan
 - a. Rendahnya cakupan akses rumah tangga pengguna air bersih yang layak dan berkelanjutan;
 - b. Rendahnya cakupan akses rumah tangga pengguna sanitasi yang layak dan berkelanjutan;
 - c. Masih terdapat lingkungan permukiman kumuh yang tersebar di semua kecamatan;
 - d. Tingginya angka rumah tidak layak huni.
3. Urusan Perhubungan
Kurangnya sarana dan prasarana penunjang perhubungan.
4. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral
Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber energi terbarukan.

4.1.4. Permasalahan Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup

1. Urusan Penataan Ruang
 - a. Penambahan tidak berijin;
 - b. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian tidak berijin;
 - c. Banyaknya bangunan di sepanjang aliran sungai yang berhulu di Merapi.
2. Urusan Lingkungan Hidup
 - a. Masih rendahnya cakupan wilayah pelayanan persampahan;
 - b. Rasio TPS yang masih rendah;
 - c. Kerusakan lingkungan akibat bencana alam;
 - d. Kerusakan lingkungan akibat pencemaran lingkungan.
3. Urusan Kehutanan
Kurangnya partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam dukungan penyelamatan, pemulihan, pemeliharaan dan pemberdayaan hutan.

4.1.5. Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan

1. Urusan Perencanaan Pembangunan
Belum optimalnya proses dan mekanisme pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah yang demokratis, partisipatif, aspiratif, transparan dan akuntabel.
2. Urusan Pertanahan
Banyaknya kepemilikan tanah yang belum bersertifikat.
3. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukan.
4. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
 - a. Kurang efektif dan efisiensinya penyelenggaraan pemerintahan di daerah;
 - b. Belum optimalnya pengelolaan Pendapatan Asli Daerah dan aset daerah.

5. Urusan Statistik
Kurangnya sinkronisasi data statistik pemerintahan dan pembangunan yang dimiliki SKPD dan instansi pemerintah.
6. Urusan Kearsipan
Rendahnya SDM pengelolaan kearsipan.
7. Urusan Komunikasi dan Informatika
 - a. Terbatasnya akses informasi yang didapat masyarakat;
 - b. Kurangnya sumberdaya manusia pengelola komunikasi dan informatika.

4.1.6. Keamanan dan Ketenteraman Masyarakat

1. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
 - a. Rendahnya kesadaran hukum masyarakat;
 - b. Belum optimalnya pengendalian terhadap kondisi rawan bencana;
 - c. Kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana;
 - d. Terbatasnya anggaran, personil dan perlengkapan penegakan hukum;
 - e. Meningkatnya potensi kerawanan keamanan, ketertiban terkait dengan perubahan sosial, pengangguran dan berkembangnya paham ekstrim (terorisme) .

4.2. LINGKUNGAN STRATEGIS

Untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang berkualitas, sinergis dan berkelanjutan, serta memperhatikan dinamika yang berkembang maka kondisi lingkungan strategis perlu mendapat perhatian sebagai pertimbangan untuk mempertajam arah kebijakan pembangunan ke depan.

1. Internal

a. Kekuatan (*strength*)

1) Geo-Strategis

Kabupaten Magelang terletak di posisi yang sangat strategis di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang - Magelang - Yogyakarta dan Purworejo-Magelang-Temanggung. Sehingga Kabupaten Magelang menjadi salah satu kekuatan strategis dalam mendukung pembangunan daerah maupun dalam mendukung pembangunan di Jawa Tengah. Selain itu, Kabupaten Magelang termasuk dalam jalur transportasi utama dan jalur distribusi barang dan jasa Kabupaten/Kota yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dengan DIY.

2) Sumber Daya Manusia

Penduduk Kabupaten Magelang cukup besar, yaitu urutan ke-8 terbanyak se- Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang besar ini dapat menjadi kekuatan dalam mendukung pembangunan daerah. Tidak hanya jumlah penduduk, namun juga didukung dengan kualitas dan kapasitas penduduk yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan IPM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan menjadi

kekuatan strategis untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Magelang.

3) Sumber Daya Alam

Kabupaten Magelang memiliki keragaman hayati yang didukung dengan potensi sumber daya alam yang beragam. Dengan didominasi potensi pertanian dan perikanan yang hampir tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Magelang, menjadikan Kabupaten Magelang memiliki kekuatan strategis sebagai basis pertanian dalam arti luas.

Kabupaten Magelang juga memiliki potensi sumber daya alam berupa bahan galian golongan C yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan daerah. Kekuatan lainnya yang mendukung potensi sumber daya alam adalah pesona alam yang mendukung pariwisata. Disamping itu kondisi topografi dan jenis tanah yang beragam memberikan banyak pilihan jenis komoditas pertanian yang dapat dikembangkan.

b. Kelemahan (*weakness*)

1) Kependudukan

Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang cukup besar yaitu 1.221.681 orang (BPS, 2014), tetapi tidak diiringi dengan penyebaran penduduk secara merata, dapat menjadi kelemahan yang dimiliki Kabupaten Magelang dalam proses pembangunan ke depan. Kondisi ini dapat dilihat dengan tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata. Penyebaran penduduk yang lebih terfokus di daerah perkotaan, sehingga menjadi kendala dalam proses pembangunan Kabupaten Magelang.

Masih tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 170.669 orang atau sebesar 13,97% pada Tahun 2012 dari total penduduk Kabupaten Magelang. Persentase laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yaitu 2,09. Selain itu jumlah pengangguran juga masih cukup tinggi 30.252 orang atau 3,42 % dari total angkatan kerja.

Kondisi ini berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Magelang secara ekonomi maupun sosial yang berada di bawah standar hidup layak, serta keterbatasan akses masyarakat pada sumber-sumber penghidupan yang lebih baik. Hal ini merupakan kelemahan yang harus segera dilakukan penyelesaian agar percepatan pembangunan menuju masyarakat sejahtera dapat terwujud.

2) Kesenjangan Wilayah

Indikasi terjadinya kesenjangan wilayah dapat diketahui dengan pengukuran indeks Williamson. Indeks Williamson Kabupaten Magelang pada Tahun 2011 sebesar 0,4096 yang artinya masih terjadi kesenjangan pembangunan antar kecamatan yang menjadi kelemahan dalam proses pembangunan Kabupaten Magelang ke depan. Kesenjangan wilayah ini ditunjukkan dengan rendahnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana ekonomi, tidak meratanya pembangunan infrastruktur

untuk memperlancar akses perekonomian dan pariwisata di perkotaan dan pedesaan, tidak meratanya penyebaran penduduk, serta kurangnya sarana sosial yang mendukung kehidupan masyarakat seperti sarana pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing daerah. Untuk itu perlu meningkatkan pemerataan pembangunan Kabupaten Magelang untuk mencapai masyarakat sejahtera dan maju.

3) Birokrasi

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Permasalahan kurang efektifnya penyelenggaraan pemerintahan menjadi kendala dalam reformasi birokrasi, hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya aparatur baik kualitas maupun kuantitas, terbatasnya sarana prasarana aparatur, manajemen pengelolaan aset dan belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam manajemen pemerintahan. Kondisi ini yang menyebabkan kurang optimalnya pelayanan publik di semua bidang.

2. Eksternal

a. Peluang (*opportunity*)

1) Ekonomi Global

Adanya pasar bebas di era globalisasi membawa peluang bagi semua negara, termasuk Indonesia. Peluang ini jika disikapi dengan baik, akan meningkatkan kesejahteraan. Tuntutan pasar bebas terhadap kualitas akan meningkatkan UMKM untuk membuat harga dan mutu produk yang dapat bersaing di pasar internasional. Ekspor membuka peluang pasar baru di luar negeri. Ini tidak hanya berlaku bagi pengusaha-pengusaha besar, tetapi juga pengusaha kecil di pedesaan.

Selain itu, pasar bebas akan meningkatkan investasi dengan membuka pabrik, restoran, serta pusat perbelanjaan. Bagi masyarakat, hal itu menambah kesempatan kerja, yang juga berarti mengurangi pengangguran. Peluang inilah yang harus dapat ditangkap dan dimanfaatkan oleh Kabupaten Magelang, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang.

2) Perkembangan Teknologi

Peran teknologi baik teknologi informasi dan komunikasi maupun teknologi industri telah menjadi bagian utama kehidupan manusia dan perkembangan pembangunan. Hampir seluruh bidang baik bidang ekonomi, perdagangan, pertahanan keamanan, bidang sosial dan pendidikan, tidak ada satupun yang tidak tersentuh teknologi.

Hal ini menjadi peluang besar bagi Kabupaten Magelang guna meningkatkan pelayanan publik, peningkatan manajemen pemerintahan, akses pendidikan, akses usaha, dan lain sebagainya. Selain itu kemajuan teknologi

informasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas serta produktivitas produk-produk lokal, sehingga mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing. Pemanfaatan teknologi untuk birokrasi memberikan ruang lingkup yang sangat besar untuk mengorganisasikan segala kegiatan melalui cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, dan lebih baik.

b. Ancaman (*threat*)

1) Globalisasi

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat kaya akan khasanah kebudayaan. Budaya Jawa memiliki beragam tari-tarian, langgam-langgam, permainan, bahasa, kuliner, dan masih banyak lagi. Aneka ragam kebudayaan tersebut keseluruhannya menyimpan nilai-nilai moral yang tinggi dan makna filosofis yang mendalam. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi apabila tidak disikapi dengan baik akan melunturkan nilai moral dan nilai budaya jawa.

Selain itu hadirnya perusahaan multinasional mengancam pedagang atau pengusaha kecil di pasar tradisional. Perusahaan multinasional datang dengan modal besar, membangun pusat perbelanjaan yang mewah dan besar, seperti Carrefour, Giant, Indomart, dan lain lain. Jenis barang, ruangan yang nyaman dan kualitas yang terjamin membuat masyarakat lebih senang berbelanja di sana, yang mengakibatkan pasar tradisional pun terancam sepi pengunjung dan tutup.

Pertumbuhan perusahaan multinasional juga dapat memberikan ancaman kepada daerah apabila sewaktu-waktu memindahkan tempat operasi perusahaannya ke kabupaten/negara mana saja. Misalnya karena situasi politik tidak mendukung, banyak pungutan tidak resmi, pajak tinggi, upah yang terlalu tinggi dimata pengusaha. Hal ini dapat mengakibatkan para buruh atau karyawannya kehilangan lapangan kerja. Untuk itu perlu upaya-upaya pengamanan dan perlindungan melalui kebijakan yang dapat memberikan perlindungan kepada pelaku usaha lokal dan buruh.

2) Perubahan Iklim

Fenomena perubahan iklim memberikan berbagai dampak yang berpengaruh penting terhadap keberlanjutan hidup manusia. Hal ini akibat meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca yang menyebabkan terjadinya *global warming* (peningkatan suhu udara secara global) yang memicu terjadinya *global climate change* (perubahan iklim secara global). Di antaranya adalah pergeseran musim dan perubahan pola/distribusi hujan yang memicu terjadinya banjir dan tanah longsor pada musim penghujan dan kekeringan serta meningkatkan resiko kebakaran pada musim kemarau.

Perubahan iklim ini diperkirakan akan mempengaruhi produksi padi, dan berdampak pada ketahanan pangan. Selain itu perubahan iklim juga berpengaruh terhadap Kesehatan. Ancaman ini harus diwaspadai dengan

menerapkan mitigasi bencana, peningkatan kualitas dan perilaku hidup sehat serta pengendalian kerusakan lingkungan.

Menurunnya daya dukung lingkungan akibat perubahan iklim maupun pencemaran lingkungan menjadi ancaman bagi keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan.

4.3. ISU STRATEGIS

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Kabupaten Magelang, maka dapat dirumuskan beberapa isu strategis pembangunan Kabupaten Magelang 5 (lima) tahun kedepan (Tahun 2014-2019), yaitu:

4.3.1. Isu Strategis Sumberdaya Manusia dan Kehidupan Beragama

1. Perlunya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pemberian pendidikan setara dan layak serta peningkatan kompetensi para pendidik;
2. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Kesehatan serta pemenuhan prasarana pelayanan kesehatan;
3. Perlunya pemberdayaan rakyat miskin untuk meningkatkan kemandirian masyarakat;
4. Perlunya penguatan modal sosial dan budaya lokal;
5. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana keagamaan;
6. Perlunya pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

4.3.2. Isu Strategis Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing

1. Perlunya peningkatan pendapatan masyarakat berbasis Usaha Menengah Kecil Mikro;
2. Perlunya peningkatan kemandirian perekonomian daerah yang mampu berdaya saing;
3. Perlunya peningkatan pengembangan pertanian (termasuk peternakan dan perikanan), pariwisata dan industri kecil/menengah sebagai sektor unggulan daerah;
4. Perlunya revitalisasi pasar tradisional, membangun pusat perdagangan bersama bagi hasil pertanian, peternakan dan produk UMKM, dan membangun jejaring kemitraan dengan pihak lain;
5. Pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh.

4.3.3. Isu Strategis Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah

1. Perlunya pembangunan sarana prasarana jalan, jembatan dan irigasi guna menunjang peningkatan ekonomi masyarakat;
2. Perlunya peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang layak dan bantuan stimulan guna peningkatan angka rumah layak huni;
3. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana perhubungan guna peningkatan keselamatan lalu lintas angkutan jalan;
4. Perlunya upaya pengembangan sumber energi alternatif berupa energi baru terbarukan seperti mikro hidro, *solar cell*, dan panas bumi guna memenuhi layanan pasokan listrik.

4.3.4. Isu Strategis Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup

1. Perlunya pelestarian lingkungan hidup dengan adanya perencanaan pembangunan berkelanjutan;
2. Perlunya pengendalian pemanfaatan sumber daya alam;
3. Perlunya ‘pencegahan’ dan pengendalian pencemaran lingkungan.

4.3.5. Isu Strategis Tata Kelola Pemerintahan

1. Perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pelayanan publik dengan penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
2. Perlunya percepatan reformasi birokrasi dalam upaya menuju *Good Governance*;
3. Perlu peningkatan partisipasi masyarakat melalui optimalisasi pelaksanaan Musrenbang dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan sampai kabupaten.

4.3.6. Isu Strategis Keamanan dan Ketentraman Masyarakat

1. Perlunya optimalisasi penegakan hukum oleh aparaturnya yang dibantu masyarakat;
2. Perlunya peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana melalui sinergitas pemerintah daerah dan berbagai elemen masyarakat.

BAB V

PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. VISI

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sebagai sebuah dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang merupakan sebuah rangkaian dokumen perencanaan daerah bersama-sama dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 (Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2008), maka visi di dalam RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 haruslah memiliki keterkaitan terhadap pencapaian visi RPJPD Kabupaten Magelang sebagai kesinambungan pembangunan daerah.

Penetapan visi daerah, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan daerah merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu daerah mencapai kondisi yang diharapkan. Visi Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Kepala Daerah yang telah terpilih melalui proses Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Magelang pada periode masa jabatan Tahun 2014-2019.

Berpedoman pada falsafah Pancasila dan ‘visi abadi’ yang dirumuskan oleh ‘bapak pendiri bangsa’ (*founding fathers*) yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945, bahwa tujuan pembentukan pemerintahan negara adalah: 1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan 2. Untuk memajukan kesejahteraan umum, 3. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan 4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Disamping itu berpedoman pada visi RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 yaitu: “KABUPATEN MAGELANG YANG MAJU, SEJAHTERA DAN MADANI“, serta mengingat pesan wasiat Bung Karno, salah satu *founding fathers* negara tercinta ini, yang mewariskan prinsip-prinsip untuk mencapai visi bangsa dalam ajaran/doktrin TRI SAKTI Bung Karno, yaitu (1) Berdaulat di bidang politik, (2) Berdikari di bidang ekonomi, dan (3) Berkepribadian di bidang kebudayaan.

Selain itu dengan memperhatikan situasi dan kondisi Kabupaten Magelang pada masa lalu dan saat ini, tantangan yang dihadapi dalam 5 (lima) tahun mendatang serta dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki serta dengan tetap memperhatikan *motto* Kabupaten Magelang yaitu “Gemah Ripah Iman Cemerlang” atau Magelang Gemilang dan Visi Pembangunan Kabupaten Magelang Tahun 2009-2014 maka Visi Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 adalah

“TERWUJUDNYA KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEMANAH
(SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH)“

Semanah semakna dengan “sehati”, sehingga makna semanah dimaksudkan adanya kebersamaan di Kabupaten Magelang antar dan inter pimpinan pemerintahan daerah dan jajarannya beserta segenap komponen masyarakatnya untuk mewujudkan Kabupaten Magelang yang semakin Sejahtera, Maju dan Amanah.

Oleh karena itu pernyataan visi di atas memiliki makna filosofis yang akan dijabarkan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan proses pembangunan selama lima tahun.

SEJAHTERA. Konsep sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materiil) maupun sosial (spiritual); dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tercapainya kondisi sejahtera secara sederhana menurut terminologi Jawa adalah *wareg, wutuh, waras dan wasis*. *Wareg* adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, *wutuh* adalah terpenuhinya kebutuhan sandang dan papan, *waras* adalah terjaminnya kesehatan masyarakat lahir-batin, jasmani-rohani dan *wasis* adalah terwujudnya masyarakat yang cerdas. Adapun secara akademis indikator sejahtera adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunnya tingkat pengangguran, menurunnya jumlah penduduk miskin; terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif; meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hak sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olah raga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan; tersedianya infrastruktur yang memadai; meningkatnya profesionalisme aparat pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggungjawab yang mampu mendukung pembangunan daerah. Visi Sejahtera ini akan dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama, serta membangun perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing.

MAJU. Artinya bahwa pelaksanaan pembangunan daerah senantiasa dilandasi dengan keinginan bersama untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik secara fisik maupun non fisik didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, berperadaban, profesional serta berwawasan ke depan yang luas. Maju juga diarahkan pada terbentuknya daerah yang mandiri dengan segenap potensinya namun tetap mengedepankan pentingnya kerjasama dan sinergitas. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tercapainya kondisi maju adalah tercapainya daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat; terbangunnya jaringan sarana dan prasarana pembangunan, pemerintahan dan pelayanan yang merata yang berdampak pada berkurangnya kesenjangan antar wilayah, pembangunan perdesaan dan daerah terpencil; optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset daerah dan sumber-sumber keuangan lainnya bagi kepentingan pembangunan; dan meningkatnya investasi dalam pembangunan di dukung kondusivitas daerah. Visi Maju akan dicapai melalui misi meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana daerah serta memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup.

AMANAH. Konsep amanah secara garis besar adalah menciptakan kerja sama yang baik dengan semua elemen masyarakat. Amanah merupakan kunci kemakmuran masyarakat yang menjadi perekat sosial

yang mampu membentuk solidaritas dan jaringan antara lapisan masyarakat. Amanah harus memberikan inisiatif konsep moral, variatif, argumentatif yang bermanfaat dan aktual bagi kehidupan manusia mencakup aspek agama, sosial, hukum, ekonomi, politik dan budaya, sehingga dapat diwujudkan masyarakat Kabupaten Magelang yang menegakkan amanah (*high trust society*). Amanah mengandung pesan kesetiaan, kepercayaan dan kejujuran. Visi Amanah akan dicapai dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan demokratis, serta meningkatkan keamanan dan ketenteraman masyarakat.

5.2. MISI

Misi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, khususnya Pasal 1 angka 13 adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah rumusan mengenai apa-apa yang diyakini dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan visi. Sehingga secara substansi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara administratif tidak menyulitkan pelaksanaannya. Untuk mewujudkan visi pembangunan 5 (lima) tahun yang akan datang ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama. Misi ini di dukung oleh 10 (sepuluh) urusan yaitu:
 - a. Kesehatan;
 - b. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera;
 - c. Pendidikan;
 - d. Kepemudaan dan Olah Raga;
 - e. Perpustakaan;
 - f. Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak;
 - g. Sosial;
 - h. Kebudayaan;
 - i. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
 - j. Ketransmigrasian.
2. Membangun perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing. Misi ini didukung 9 (sembilan) urusan yaitu :
 - a. Ketenagakerjaan;
 - b. Koperasi dan UKM;
 - c. Penanaman Modal;
 - d. Ketahanan Pangan;
 - e. Pertanian;
 - f. Perikanan;
 - g. Perdagangan;
 - h. Industri;
 - i. Pariwisata.

3. Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Misi ini didukung oleh 4 (empat) urusan yaitu:
 - a. Pekerjaan Umum;
 - b. Perumahan;
 - c. Energi dan Sumber Daya Mineral;
 - d. Perhubungan.
4. Memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup. Misi ini didukung oleh 3 (tiga) urusan, yaitu:
 - a. Penataan Ruang;
 - b. Lingkungan Hidup;
 - c. Kehutanan.
5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan demokratis. Misi ini didukung oleh 7 (tujuh) urusan, yaitu:
 - a. Perencanaan Pembangunan;
 - b. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian;
 - c. Statistik;
 - d. Kearsipan;
 - e. Komunikasi dan Informatika.
 - f. Kependudukan dan Catatan Sipil;
 - g. Pertanahan.
6. Meningkatkan keamanan dan ketenteraman masyarakat. Misi ini didukung oleh 1 (satu) urusan yaitu Urusan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri.

5.3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Rumusan tujuan yang dibuat merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan serta kriteria untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Adapun tujuan dalam pencapaian Visi Misi RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019 adalah:

1. Terwujudnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama yang Semakin Meningkat. Dengan sasaran yaitu:
 - a. Meningkatnya Mutu Pelayanan, Akses, dan Pemerataan Layanan Kesehatan. Adapun indikatornya adalah:
 - 1) Jumlah Kematian Ibu Melahirkan;
 - 2) Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup;
 - 3) Persentase balita gizi buruk;
 - 4) Angka Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup;
 - 5) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD;
 - 6) Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI);
 - 7) Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan;
 - 8) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA;
 - 9) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin;
 - 10) Cakupan kunjungan bayi.

- b. Terwujudnya Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang dan Terkontrol. Adapun indikatornya adalah:
- 1) Rata-rata jumlah anak per keluarga;
 - 2) Rasio akseptor KB;
 - 3) Cakupan peserta KB aktif (%);
 - 4) Keluarga Pra Sejahtera (%);
 - 5) Keluarga Sejahtera I (%).
- c. Kualitas Pembangunan Manusia yang Semakin Meningkatkan, dengan Pemerataan Pendidikan yang Layak, Mutu Pendidikan dan Akses Terhadap Pendidikan. Adapun indikatornya adalah:
- 1) APK PAUD;
 - 2) Angka melek huruf;
 - 3) Angka rata-rata lama sekolah;
 - 4) Angka Partisipasi Murni:
 - a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A
 - b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B
 - c. Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Paket C
 - 5) Angka Partisipasi Kasar :
 - a. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A
 - b. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B
 - c. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C
 - 6) Angka Putus Sekolah :
 - a. Angka Putus Sekolah SD/MI
 - b. Angka Putus Sekolah SMP/MTs
 - c. Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA
 - 7) Angka Kelulusan:
 - a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI
 - b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs
 - c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA
 - 8) Rerata Nilai UN SD/MI;
 - 9) Rerata Nilai UN SMP/MTs;
 - 10) Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK;
 - 11) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV;
 - 12) Angka Melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA;
 - 13) Persentase ruang kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI;
 - 14) Persentase ruang kelas sesuai SNP SMP/MTs.
- d. Terwujudnya Pengembangan Pemuda yang Berkarakter serta Kesempatan Berolah Raga. Adapun indikatornya adalah:
- 1) Jumlah organisasi pemuda;
 - 2) Jumlah organisasi olah raga;
 - 3) Jumlah kegiatan kepemudaan;
 - 4) Jumlah kegiatan olah raga;
 - 5) Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta);
 - 6) Lapangan olah raga.
- e. Meningkatnya Penguasaan Iptek dan Daya Saing Masyarakat Melalui Peningkatan Budaya Baca. Adapun indikatornya adalah:
- 1) Jumlah perpustakaan;
 - 2) Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun;
 - 3) Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah.
- f. Meningkatnya Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Pembangunan. Adapun indikatornya adalah :
- 1) Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah;
 - 2) Rasio KDRT;

- 3) Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan.
 - g. Bertambahnya kualitas potensi dan sumber kesejahteraan sosial dan berkurangnya kuantitas penyandang masalah kesejahteraan sosial dan berkurangnya jumlah penduduk miskin. Adapun indikatornya adalah:
 - 1) Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi;
 - 2) PMKS yang memperoleh bantuan sosial;
 - 3) Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial;
 - 4) Sarana dan prasarana keagamaan yang memperoleh bantuan.
 - h. Terwujudnya Karakter Masyarakat yang Beragama, Berbudaya, serta Bermoral Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila. Adapun indikatornya adalah:
 - 1) Penyelenggaraan festival seni dan budaya;
 - 2) Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan.
 - i. Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera Mandiri dan Turut dalam Pembangunan. Adapun indikatornya adalah:
 - 1) Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM);
 - 2) Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK;
 - 3) Jumlah LSM.
2. Terwujudnya Peningkatan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berbasis pada Potensi Lokal Daerah. Dengan sasaran sebagai berikut:
- a. Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Angkatan Kerja. Adapun indikatornya adalah:
 - 1) Angka partisipasi angkatan kerja;
 - 2) Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun;
 - 3) Tingkat partisipasi angkatan kerja;
 - 4) Pencari kerja yang ditempatkan;
 - 5) Tingkat pengangguran terbuka;
 - 6) Keselamatan dan perlindungan;
 - 7) Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah.
 - b. Membaiknya Struktur Perekonomian yang Kokoh Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Sektor Basis Ekonomi Lokal. Dengan indikator:
 - 1) Persentase koperasi aktif;
 - 2) Jumlah UKM non BPR/LKM UKM;
 - 3) Jumlah BPR/LKM;
 - 4) Usaha Mikro dan Kecil.
 - c. Meningkatkan Perekonomian Daerah Melalui Tingkat Investasi di Daerah. Dengan indikator:
 - 1) Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA);
 - 2) Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA);
 - 3) Rasio daya serap tenaga kerja;
 - 4) Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN (milyar rupiah).

- d. Semakin Baiknya Ketersediaan Kebutuhan Pokok Menuju Swasembada Pangan yang Disertai dengan Tersedianya Instrumen Jaminan Pangan pada Tingkat Masyarakat. Dengan indikator:
- 1) Ketersediaan pangan utama beras;
 - 2) Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah.
- e. Menguatnya Kontribusi Pertanian dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Dengan indikator:
- 1) Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar :
 - a. Produktivitas padi;
 - b. Produksi padi;
 - c. Produktivitas jagung;
 - d. Produksi jagung;
 - e. Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB;
 - f. Kontribusi sub sektor pertanian (tanaman pangan) terhadap PDRB ADHB (%);
 - g. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB;
 - h. Cakupan bina kelompok tani.
 - 2) Produksi Hewan Ternak:
 - a. Sapi potong;
 - b. Kerbau;
 - c. Kambing;
 - d. Domba.
 - 3) Produksi Hewan Unggas (Ton)
 - a. Ayam pedaging;
 - b. Ayam ras petelur;
 - c. Ayam buras;
 - d. Itik;
 - e. Sapi perah.
 - 4) Angka protein hewani (gr/kap/hari)
 - a. Daging;
 - b. Telur;
 - c. Susu.
- f. Menguatnya Struktur Ekonomi Masyarakat Melalui Tingkat Produksi Perikanan. Dengan indikator:
- 1) Produksi perikanan (benih);
 - 2) Produksi perikanan budidaya;
 - 3) Produksi perikanan tangkap (ton);
 - 4) Konsumsi ikan;
 - 5) Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB (%).
- g. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan. Dengan indikator:
- 1) Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (%);
 - 2) Ekspor bersih perdagangan (juta US\$);
 - 3) Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal (%).
- h. Semakin Optimalnya Pemanfaatan Aset dan Produk Daerah yang Berdaya Saing Tinggi Sebagai Sumber-Sumber Kekayaan Daerah. Dengan indikator:
- 1) Cakupan bina kelompok pengrajin;
 - 2) Kontribusi sektor industri terhadap PDRB (%);
 - 3) Pertumbuhan industri.

- i. Semakin Optimalnya Pemanfaatan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Daerah. Dengan indikator:
 - 1) Kunjungan wisata;
 - 2) Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%).
- 3. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Pembangunan Daerah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan. Dengan sasaran yaitu:
 - a. Aksesibilitas Antar Daerah Meningkat dengan Dukungan Infrastruktur Wilayah yang Baik serta Berkembangnya Aktivitas Produksi, dan Mampu Membuka Isolasi Daerah, serta Membentuk Kawasan-Kawasan Pertumbuhan Baru, dengan indikator:
 - 1) Proporsi panjang jaringan jalan kabupaten dalam kondisi baik;
 - 2) Rasio jaringan irigasi;
 - 3) Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik.
 - b. Terpenuhinya Kebutuhan Perumahan yang Layak dan Lingkungan Sehat, Berkurangnya Permukiman Kumuh, dan Tersedianya Sarana Air Bersih yang Mendukung Kualitas Hidup Masyarakat. Dengan indikator:
 - 1) Rumah tangga pengguna air bersih;
 - 2) Rumah tangga bersanitasi;
 - 3) Lingkungan pemukiman kumuh (%);
 - 4) Rumah layak huni.
 - c. Terpenuhinya Kebutuhan Energi Masyarakat dan Terkelolanya Sumber Daya Alam yang Berbasis Lingkungan. Dengan indikator:
 - 1) Persentase pertambangan tanpa ijin;
 - 2) Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%).
 - d. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Penunjang Perhubungan. Dengan indikator:
 - 1) Jumlah arus penumpang angkutan umum;
 - 2) Jumlah ijin trayek;
 - 3) Rasio uji kir kendaraan;
 - 4) Jumlah terminas bus;
 - 5) Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR);
 - 6) Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor bagi kabupaten/kota yang memiliki populasi kendaraan wajib uji minimal 4.000 (empat ribu) kendaraan;
 - 7) Pemasangan rambu-rambu.
- 4. Terwujudnya Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Maksimal dengan Berbasis Kelestarian Lingkungan. Dengan sasaran yaitu:
 - a. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pembangunan yang Berorientasi Tata Ruang, serta Mengurangi Resiko Bencana Alam. Dengan indikator:
 - 1) Rasio Ruang Terbuka Hijau perkotaan per satuan luas wilayah target;
 - 2) Rasio bangunan ber IMB per satuan bangunan;
 - 3) Ruang publik yang berubah peruntukannya;
 - 4) Luas kawasan lindung (ha);
 - 5) Luas kawasan budidaya (ha);
 - 6) Jumlah IMB yang dikeluarkan;
 - 7) Tersediannya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital.

- b. Terciptanya Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berorientasi pada Kestinambungan Sumber Daya. Dengan indikator:
 - 1) Persentase penanganan sampah;
 - 2) Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan sumber mata air;
 - 3) Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk;
 - 4) Jumlah daya tampung TPS (dalam meter kubik).
- c. Terciptanya Pengelolaan Kawasan Hutan yang dapat Mengurangi Resiko Bencana. Dengan indikator:
 - 1) Rehabilitasi hutan dan lahan kritis;
 - 2) Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (%).
- 5. Meningkatnya Manajemen Sistem Pemerintahan Daerah yang Baik, Modern dan Demokratis. Dengan sasaran yaitu:
 - a. Meningkatnya Kualitas Kinerja Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, yang Bebas KKN serta Meningkatnya Kualitas Perencanaan dan Implementasi Pembangunan Daerah. Dengan indikator:
 - 1) Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dgn PERDA;
 - 2) Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda atau PERKADA;
 - 3) Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA;
 - 4) Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD.
 - b. Terwujudnya Kemandirian dan Kemampuan Masyarakat dalam Pembangunan serta Meningkatnya Kualitas Aparatur Daerah, Kualitas Pelayanan Publik dengan Standar Pelayanan Maksimal. Dengan indikator:
 - 1) Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk;
 - 2) Cakupan petugas linmas per jumlah 10.000 penduduk;
 - 3) Sistem informasi pelayanan perijinan dan administrasi pemerintah;
 - 4) Penegakan Perda;
 - 5) Prosentase peningkatan PAD;
 - 6) Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat;
 - 7) Buku Kabupaten dalam Angka;
 - 8) Buku PDRB Kabupaten;
 - 9) Pengelolaan arsip secara baku;
 - 10) Peningkatan SDM pengelola kearsipan.
 - c. Meningkatnya Hubungan Kerjasama yang Saling Menguntungkan dengan Berbagai Pihak. Dengan indikator:
 - 1) Jumlah penyiaran radio/TV lokal;
 - 2) *Website* milik pemerintah daerah;
 - 3) Jumlah surat kabar nasional/lokal.
 - d. Meningkatnya Pelayanan dan Administrasi Kependudukan. Dengan indikator:
 - 1) Rasio penduduk yang memiliki KTP per satuan penduduk;
 - 2) Rasio bayi berakte kelahiran;
 - 3) Rasio pasangan berakte nikah;
 - 4) Kepemilikan KTP;
 - 5) Penerapan KTP nasional berbasis NIK;
 - 6) Persentase luas lahan bersertifikat;
 - 7) Penyelesaian ijin lokasi.

6. Meningkatnya Kondusivitas dan Keamanan Masyarakat serta Kesadaran dan Kepatuhan Hukum. Dengan sasaran yaitu:
 - a. Meningkatnya Kondusivitas dan Keamanan Masyarakat, Meningkatnya Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. Dengan indikator:
 - 1) Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP;
 - 2) Jumlah kegiatan pembinaan politik daerah.
 - b. Berkurangnya Resiko Bencana yang Berdampak pada Masyarakat. Dengan indikator:
 - 1) Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan;
 - 2) Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan tanggap darurat;
 - 3) Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana;
 - 4) Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana.

Selengkapnya keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Magelang tahun 2014-2019 tersaji pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
MISI 1: Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama	Terwujudnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama yang Semakin Meningkat	1. Meningkatnya Mutu Pelayanan, Akses, dan Pemerataan Layanan Kesehatan	Kasus Kematian Ibu Melahirkan	11	11	11	11	11	11
			Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup	7,00	6,80	6,80	6,60	6,50	6,50
			Persentase balita gizi buruk	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
			Angka Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
			Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100	100	100	100	100	100
			Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100	100	100	100	100	100
			Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00
			Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100	100	100	100	100	100
			Cakupan kunjungan bayi	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00
	2. Terwujudnya Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang dan Terkontrol		Rata-rata jumlah anak per keluarga	1,72	1,69	1,66	1,63	1,60	1,57
			Rasio akseptor KB	81,25	81,30	81,35	81,40	81,45	81,50
			Cakupan peserta KB aktif (%)	80,64	80,69	80,74	80,79	80,84	80,89
			Keluarga Pra Sejahtera (%)	22,55	22,50	22,46	22,38	21,28	20,18
			Keluarga Sejahtera I (%)	16,88	16,38	15,88	15,38	14,88	14,38
	3. Kualitas Pembangunan Manusia yang Semakin Meningkat, dengan		APK PAUD	53,78	53,93	54,08	54,23	54,39	54,54
			Angka melek huruf	93,45	93,55	93,65	93,75	93,85	93,95
			Angka rata-rata lama sekolah	7,87	8,15	8,45	9,00	9,00	10,00

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Pemerataan Pendidikan yang Layak, Mutu Pendidikan dan Akses Terhadap Pendidikan	Angka Partisipasi Murni :						
			Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	94,59	95,49	95,89	96,09	96,79	97,09
			Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	77,80	78,90	79,95	80,85	81,96	82,65
			Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	52,06	55,56	58,06	51,56	64,06	66,56
			Angka partisipasi kasar :						
			a. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	102,54	102,34	102,14	101,04	101,94	101,84
			b. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	95,06	95,56	96,06	96,56	97,06	97,56
			c. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C	67,40	69,70	71,10	73,40	75,10	80,00
			Angka Putus Sekolah:						
			Angka Putus Sekolah	0,16	0,16	0,16	0,15	0,14	0,14

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			SD/MI						
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0,67	0,65	0,63	0,61	0,59	0,57
			Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	0,91	0,87	0,84	0,82	0,81	0,81
			Angka Kelulusan:						
			Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99,64	99,73	99,82	99,91	99,98	99,98
			Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	99,84	99,88	99,92	99,96	99,99	99,99
			Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	96,79	97,56	98,33	99,10	99,98	99,98
			Rerata Nilai UN SD/MI	7,64	7,66	7,68	7,70	7,72	7,75
			Rerata Nilai UN SMP/MTs	6,40	6,42	6,44	6,46	6,48	6,49
			Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	7,08	7,10	7,12	7,14	7,16	7,18
			Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00	88,00
			Angka Melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	88,82	89,02	89,22	89,42	89,62	89,62

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Angka Melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA	67,41	68,22	69,04	69,87	70,70	71,55
			Persentase ruang kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI	76,42	78,48	80,55	82,61	84,68	86,74
			Persentase ruang kelas sesuai SNP SMP/MTS	84,29	85,72	87,14	88,57	90,00	91,43
		4. Terwujudnya Pengembangan Pemuda yang Berkarakter serta Berkesempatan Berolah raga	Jumlah organisasi pemuda	24	24	25	26	26	27
			Jumlah organisasi olahraga	30	30	32	33	35	36
			Jumlah kegiatan kepemudaan	17	17	17	18	18	19
			Jumlah kegiatan olahraga	24	24	24	24	24	24
			Lapangan olah raga	0,25	0,50	0,75	1,00	1,50	2,00
		5. Meningkatkan Penguasaan Iptek, dan Daya Saing Masyarakat Melalui	Jumlah perpustakaan	716	734	753	773	794	815
			Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	41.064	41.885	42.722	43.576	44.447	45.335
			Rasio koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	2,01	2,06	2,11	2,15	2,20	2,24

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Peningkatan Budaya Baca							
		6. Meningkatnya Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Pembangunan	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	2,46	2,48	2,50	2,52	2,54	2,56
			Rasio KDRT	0,029	0,028	0,027	0,026	0,025	0,024
			Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100	100	100	100	100	100
		7. Berkurangnya Kualitas dan Kuantitas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan berkurangnya jumlah penduduk miskin	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	33	33	33	34	34	34
			PMKS yang memperoleh bantuan sosial	14,70	15,40	16,40	17,40	18,50	20,00
		8. Terwujudnya Karakter	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	38	38	38	38	38	38

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Masyarakat yang Berbudaya, Beragama serta Bermoral Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	18	18	18	18	18	18
			Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	66,55	66,65	66,75	66,85	66,95	70,00
		9. Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera Mandiri dan Turut dalam Pembangunan	Rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	16,13	16,13	16,13	17,00	17,00	19,00
			Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	11,29	16,94	22,58	28,23	33,87	39,52
			Jumlah LSM	4	4	4	4	4	4
MISI II: Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing	Terwujudnya Peningkatan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berbasis Potensi	1. Meningkatnya Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Angkatan Kerja	Angka partisipasi angkatan kerja	74,94	75,14	75,34	75,47	75,65	76,65
			Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28
			Pencari kerja yang ditempatkan	12,82	28,22	38,00	38,42	48,32	54,27
			Tingkat pengangguran terbuka	3,36	3,28	3,22	3,16	3,10	3,02

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Lokal Daerah		Keselamatan dan perlindungan	67,50	70,00	72,00	75,00	77,00	79,00
			Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah	100	100	100	100	100	100
	2. Membaiknya Struktur Perekonomian yang Kokoh Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Sektor Basis Ekonomi Lokal		Persentase koperasi aktif	77,18	77,37	77,57	77,76	77,95	78,18
			Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	106. 402	106. 398	106. 395	106. 391	106. 387	106.3 84
			Jumlah BPR/LKM	364	368	371	375	379	382
			Usaha Mikro dan Kecil	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37	0,38
	3. Meningkatnya perekonomian daerah melalui tingkat investasi di daerah		Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	767	846	926	1.005	1.085	1.164
			Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	427. 231	486. 714	546. 197	605. 681	665. 163	724.6 47
			Rasio daya serap tenaga kerja	16,19	19,19	22,19	25,19	28,19	31,19

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Kenaikan / penurunan nilai realisasi PMDN (milyar rupiah)	82	180	116	254	164	359
		4. Semakin Baiknya Ketersediaan Kebutuhan Pokok Menuju Swasembada Pangan yang Disertai dengan Tersedianya Instrumen Jaminan Pangan pada Tingkat Masyarakat	Ketersediaan pangan utama beras	187,98	188,00	188,02	188,04	188,06	188,10
			Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	82,30	90	91	91,5	93,1	93,1
		5. Menguatnya Kontribusi Pertanian dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar :						
			Produktivitas padi	60,00	60,03	60,05	60,08	60,09	60,10
			Produksi padi	355.180	355.250	355.392	355.534	355.617	355.676
			Produktivitas jagung	59,18	59,20	59,23	59,25	59,28	59,30

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Produksi jagung	74.187	74.217	74.247	74.277	74.307	74.337
			Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	24,33	23,47	22,61	21,75	20,89	20,03
			Kontribusi sub sektor pertanian (tanaman pangan) terhadap PDRB ADHB (%)	73,76	73,37	72,99	72,61	72,22	71,84
			Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	7,05	7,19	7,32	7,46	7,60	7,73
			Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB	11,97	12,19	12,41	12,64	12,86	13,09
			Cakupan bina kelompok petani	1,8	1,8	2,0	2,3	2,5	2,7
			Produksi hewan ternak						
			- Sapi potong	1.686.624	1.720.357	1.754.764	1.789.859	1.825.656	1.862.169
			- Kerbau	490	499	509	520	530	541

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			- Kambing	718.485	732.855	747.512	762.462	777.711	793.265
			- Domba	1.010.457	1.030.666	1.051.279	1.072.305	1.093.751	1.115.626
			Produksi hewan unggas (Ton)						
			- Ayam pedaging	9.018,5	9.198,8	9.382,8	9.570,5	9.761,9	9.957,1
			- Ayam ras petelur	923,56	941,9	960,8	980,00	999,59	1.019,5
			- Ayam buras	1.123,99	1.145,56	1.168,46	1.191,83	1.215,67	1.239,98
			- Itik	85,234	86,939	88,678	90,451	92,260	94,106
			- Sapi perah	675,818	689,335	703,121	717,184	731,528	746,158
			Angka konsumsi protein hewani (gr/kap/hari)						
			a. daging	5,40	5,50	5,60	5,75	5,95	6,20
			b. telur	3,65	3,75	3,90	4,10	4,35	4,65

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			c. susu	0,03	0,04	0,05	0,06	0,08	0,11
		6. Menguatnya Struktur Ekonomi Masyarakat Melalui Tingkat Produksi Perikanan	Produksi perikanan (benih)	1.050	1.100	1.300	1.500	1.750	2.000
			Produksi perikanan budidaya	13.750	14.500	15.250	16.000	16.800	18.000
			Produksi Perikanan tangkap (ton)	216,63	225,30	234,31	243,68	253,43	263,57
			Konsumsi ikan	14,40	14,50	14,75	15,00	15,30	15,75
			Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB (%)	2,35	2,42	2,49	2,55	2,62	2,68
		7. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Perdagangan	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (%)	10,13	0,10	0,07	10,04	10,01	9,98
			Ekspor bersih perdagangan (juta US\$)	88	88,2	88,4	88,6	88,8	89
			Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal (%)	1,86	3,03	2,86	1,80	1,79	1,74
		8. Semakin Optimalnya	Cakupan bina kelompok pengrajin	2,79	2,80	2,81	2,81	2,81	2,81

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Pemanfaatan Aset dan Produk Daerah yang Berdaya Saing Tinggi Sebagai Sumber-sumber Kekayaan Daerah	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (%)	18,36	18,27	18,19	18,11	18,03	17,95
			Pertumbuhan industri (%)	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76
		9. Semakin Optimalnya Pemanfaatan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Daerah	Kunjungan wisata: WISMAN	360.612	429.129	510.663	607.689	723.151	860.549
			Kunjungan wisata: WISNU	3.988.130	4.410.074	4.876.660	5.392.611	5.963.149	6.594.051
			Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%)	5,57	5,83	6,10	6,36	6,63	6,89
MISI III: Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas	1. Aksesibilitas Antar Daerah Meningkatkan dengan Dukungan	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	68,05	68,53	69,01	69,25	69,49	69,73
			Rasio jaringan irigasi	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57

VISI										
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH										
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA						
				2014	2015	2016	2017	2018	2019	
yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan	Sarana dan Prasarana Daerah	Infrastruktur Wilayah yang Baik serta Berkembangnya Aktivitas Produksi dan Mampu Membuka Isolasi Daerah serta Membentuk Kawasan-kawasan Pertumbuhan Baru	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	56,10	58,10	60,0	62,7	64,60	67,40	
			2. Terpenuhinya Kebutuhan Perumahan Layak dan Lingkungan Sehat, Berkurangnya Permukiman Kumuh, dan Tersedianya Sarana Air	Rumah tangga pengguna air bersih	55,80	56,00	56,20	56,40	56,60	56,80
			Rumah tangga bersanitasi (%)	75,40	80,40	81,20	82,00	83,00	84,20	
			Lingkungan pemukiman kumuh (%)	2,79	2,79	2,75	2,55	2,50	2,45	
			Rumah layak huni (%)	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	85,00	

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Bersih yang Mendukung Kualitas Hidup Masyarakat.							
		3. Terpenuhinya Kebutuhan Energi Masyarakat dan Terkelolanya Sumber Daya Alam yang Berbasis Lingkungan	Persentase pertambangan berijin	0	10	20	30	40	50
			Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%)	2,62	2,62	2,63	2,63	2,64	2,64
		4. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Penunjang Perhubungan	Jumlah arus penumpang angkutan umum	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271
			Jumlah ijin trayek	1.028	1.032	1.036	1.041	1.057	1.069
			Rasio uji kir kendaraan	94,7	95,1	95,5	95,9	96,3	96,7
			Jumlah terminal bis	6	7	7	7	8	8
			Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	32	32	32	32	32	32

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor bagi kabupaten/kota yang memiliki populasi kendaraan wajib uji minimal 4.000 (empat ribu) kendaraan wajib uji	ada	ada	ada	ada	ada	Ada
			Pemasangan rambu-rambu	63,00	69,00	72,00	75,00	79,00	94,00
		1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas	Rasio Ruang Terbuka Hijau perkotaan per satuan luas wilayah target	>30	>30	>30	>30	>30	>30
		Pembangunan yang Berorientasi Tata Ruang, serta Mengurangi Resiko Bencana Alam	Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan	3,25	3,40	3,55	3,70	3,85	4,00
			Ruang publik yang berubah peruntukannya	0	0	0	0	0	0
			Luas kawasan lindung (ha)	25,886	25,886	25,886	25,886	25,886	25,886
			Luas kawasan budidaya (ha)	8,2687	8,2687	8,2687	8,2687	8,2687	8,2687
			Jumlah IMB yang dikeluarkan	461	550	582	613	645	676

Comment [T1]: Tambah

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	32,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00
		2. Terciptanya Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berorientasi pada Kestinambungan Sumber Daya	Persentase penanganan sampah	21,00	23,00	25,00	27,00	29,00	31,00
			Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air	1,30	1,40	1,50	1,70	1,90	2,10
			Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL	20	20	25	25	30	30
			Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,081	0,080	0,079	0,078	1,78	1,76
			Jumlah daya tampung TPS (m ³)	100.000	100.000	100.000	100.000	2.300.000	2.300.000

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		3. Terciptanya Pengelolaan Kawasan Hutan yang dapat Mengurangi Resiko Bencana	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	2.252	2.254	2.396	2.538	2.680	2.822
			Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (%)	4,87	4,83	4,79	4,75	4,70	4,66
MISI V: Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis	Meningkatnya Manajemen Sistem Pemerintahan Daerah yang Baik, Modern dan Demokratis	1. Meningkatkan Kualitas Kinerja Tata Kelola Pemerintahan yang Baik yang Bebas KKN serta Meningkatkan Kualitas Perencanaan dan Implementasi Pembangunan Daerah	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Tersedianya dokumen perencanaan RKPDP yang telah ditetapkan dengan PERKADA	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Penjabaran program RPJMD kedalam RKPDP	100	100	100	100	100	100
		2. Terwujudnya Kemandirian dan	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Kemampuan Masyarakat dalam Pembangunan serta Meningkatnya Kualitas Aparatur Daerah, Kualitas Pelayanan Publik dengan Standar Pelayanan Minimal	penduduk						
			Cakupan Petugas Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	94,10	95,54	96,77	98,41	99,64	100,87
			Sistem informasi Pelayanan Perijinan dan administrasi pemerintah	2	3	4	4	4	4
			Penegakan PERDA	75	75	75	75	75	75
			Persentase Peningkatan PAD	12,02	12,02	12,02	12,02	12,02	12,02
			Indeks kepuasan Layanan Masyarakat	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Buku "Kabupaten Dalam Angka"	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Buku "PDRB kabupaten"	ada	ada	ada	ada	ada	ada

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Pengelolaan arsip secara baku	22,66	39,39	56,13	72,87	89,61	100
			Peningkatan SDM pengelola kearsipan	22,66	39,39	56,13	72,87	89,61	100
		3. Meningkatkan Hubungan Kerjasama yang Saling Menguntungkan dengan Berbagai Pihak	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	6	6	6	6	6	6
			Website milik pemerintah daerah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
			Jumlah surat kabar nasional/lokal	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3
		4. Meningkatkan Pelayanan dan Administrasi Kependudukan Capil	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	91,70	91,73	91,76	91,79	91,81	91,84
			Rasio bayi berakte kelahiran	77,17	82,57	87,97	93,37	98,77	100
			Rasio pasangan berakte nikah	1,62	1,70	1,70	1,70	1,80	1,80
			Kepemilikan KTP	73,76	74,34	74,89	75,32	75,95	76,46
			Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	sudah	sudah	sudah	sudah	sudah	sudah

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Persentase luas lahan bersertifikat	33,65	33,69	33,73	33,76	33,80	33,83
			Penyelesaian izin lokasi	100	100	100	100	100	100
MISI VI : Meningkatkan Keamanan dan Ketentraman Masyarakat	Meningkatnya Kondusivitas dan Keamanan Masyarakat serta Kesadaran dan Kepatuhan Hukum	Meningkatnya Kondusivitas dan Keamanan Masyarakat, Meningkatnya Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Masyarakat	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	12	9	10	12	12	12
			Kegiatan pembinaan politik daerah	12	6	8	10	12	12
		Berkurangnya Resiko Bencana yang Berdampak pada Masyarakat	Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan	40	60	70	80	100	100
			Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan tanggap darurat	100	100	100	100	100	100

VISI									
KABUPATEN MAGELANG YANG SEMAKIN SEJAHTERA, MAJU DAN AMANAH									
MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA					
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	50	60	79	80	90	100
			Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana	100	100	100	100	100	100

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran pembangunan guna mendukung terwujudnya visi yang dicita-citakan yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Magelang yang Semakin Semanah (Sejahtera, Maju dan Amanah)”**, maka perlu dirumuskan strategi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Magelang untuk 5 (lima) tahun kedepan (2014-2019).

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan tentang bagaimana Pemerintah Kabupaten Magelang mencapai tujuan dan sasaran RPJMD. Dengan pendekatan komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi.

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Sementara arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun.

6.1. Strategi dan Arah Kebijakan Umum

Strategi dan arah kebijakan umum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 dijabarkan dalam setiap misi sebagai berikut :

6.1.1. Misi Kesatu Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama

1. Sasaran kesatu:
Meningkatnya Mutu Pelayanan, Akses, dan Pemerataan Layanan Kesehatan, dengan strategi peningkatan akses, pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan/rujukan. Adapun arah kebijakannya sebagai berikut :
 - a. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standart mutu pelayanan kesehatan.
 - b. Pengembangan kualitas sumberdaya kesehatan.
 - c. Peningkatan promosi kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat.
 - d. Peningkatan kemitraan dalam pengawasan peredaran obat termasuk makanan dan perbekalan kesehatan.

2. Sasaran kedua:
Terwujudnya Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang dan Terkontrol, dengan strategi:
- a. Pemantapan pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan pengaturan persebarannya;
 - b. Peningkatan kesadaran bagi masyarakat akan arti pentingnya keluarga sehat dan sejahtera melalui peningkatan program KB.

Adapun arah kebijakannya sebagai berikut :

- a. Peningkatan dan pelembagaan keluarga kecil berkualitas melalui Program KB.
- b. Sosialisasi dan peningkatan cakupan layanan KB

3. Sasaran ketiga:
Kualitas Pembangunan Manusia yang Semakin Meningkat, dengan Pemerataan Pendidikan yang Layak, Mutu Pendidikan dan Akses Terhadap Pendidikan. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. Pengembangan perluasan dan akses pendidikan;
 - b. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan;
 - c. Pengembangan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pendidikan.

Arah kebijakannya adalah :

- a. Upaya peningkatan kualitas (mutu), relevansi, dan daya saing pendidikan masyarakat pada jenjang pendidikan yang ada.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Peningkatan perluasan dan akses layanan pendidikan bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan non formal dan informal.

4. Sasaran keempat:
Terwujudnya Pengembangan Pemuda yang Berkarakter serta Kesempatan Berolah Raga, dengan strategi:
- a. Peningkatan karakter pemuda;
 - b. Pemberdayaan dan pembinaan kepemimpinan serta etika kepada pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
 - c. Pemberian penghargaan terhadap prestasi yang mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan kepada pemuda.

Arah kebijakannya :

- a. Peningkatan pemyarakatan dan prestasi olah raga.
- b. Peningkatan kreativitas dan motivasi pemuda dalam pembangunan diri, masyarakat, dan bangsa.

5. Sasaran kelima:
Meningkatnya Penguasaan Iptek dan Daya Saing Masyarakat Melalui Peningkatan Budaya Baca, dengan strategi:
- Peningkatan layanan perpustakaan;
 - Peningkatan sarana prasarana perpustakaan; peningkatan budaya baca masyarakat.
- Arah kebijakannya melalui pembangunan dengan peningkatan budaya baca masyarakat melalui peningkatan layanan perpustakaan.
6. Sasaran keenam:
Meningkatnya Pemberdayaan dan Peran Perempuan Dalam Pembangunan, dengan strategi peningkatan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan.
- Arah kebijakannya sebagai berikut:
- Peningkatan partisipasi perempuan dalam pemerintahan.
 - Peningkatan kualitas SDM perempuan.
7. Sasaran ketujuh:
Meningkatnya Kualitas Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, Berkurangnya Kuantitas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, dan Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin, dengan strategi peningkatan kualitas pelayanan, rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh sistem perlindungan sosial, termasuk penyediaan sarana pelayanan sosial yang memadai dan pengembangan sistem jaminan sosial bagi seluruh masyarakat. Arah kebijakan adalah:
- Pembinaan dan pemberdayaan fakir miskin dan penyandang masalah sosial.
 - Peningkatan nilai-nilai religius dan penghargaan terhadap kearifan lokal.
8. Sasaran kedelapan:
Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran, dengan strategi pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan permodalan, pendidikan dan membuka lapangan usaha baru.
- Arah kebijakannya adalah dengan peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat miskin.
9. Sasaran kesembilan:
Terwujudnya Karakter Masyarakat yang Berbudaya, Beragama serta Bermoral Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila, dengan strategi mewujudkan peningkatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.
- Arah Kebijakannya sebagai berikut:
- Peningkatan karakter dan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.
 - Peningkatan penyelenggaraan kegiatan budaya dan seni.

10. Sasaran kesepuluh:
Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera, Mandiri dan Berpartisipasi dalam Pembangunan. Strateginya dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui penguatan institusi dan kelembagaan/komunitas masyarakat, serta peningkatan kualitas transmigran dan pengembangan wilayah transmigrasi.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan peran masyarakat dan pemberdayaan dalam pembangunan.
- b. Peningkatan lembaga masyarakat dan perannya dalam perekonomian
- c. Peningkatan dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi

6.1.2. Misi Kedua Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing.

1. Sasaran kesatu:
Meningkatnya Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Angkatan Kerja, dengan strategi pengembangan kualitas tenaga kerja masyarakat yang mampu bersaing dipasar kerja serta peningkatan perlindungan tenaga kerja.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja;
- b. Perlindungan dan pengembangan ketenagakerjaan.

2. Sasaran kedua:
Membaiknya Struktur Perekonomian Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Sektor Basis Ekonomi Lokal, dengan strategi menciptakan ekonomi kerakyatan yang berdaya saing, mandiri serta mampu menembus pasar global dengan mengembangkan kerjasama sinergis antar pelaku usaha.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu dan kualitas produk koperasi dan UMKM;
- b. Peningkatan pembinaan lembaga perkoperasian dan UMKM;
- c. Pengembangan keunggulan dan kemitraan.

3. Sasaran ketiga:
Meningkatnya Perekonomian Daerah Melalui Tingkat Investasi di Daerah, dengan strategi penciptaan iklim investasi yang kondusif dan dukungan pelayanan perijinan yang baik.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan iklim investasi daerah.
- b. Peningkatan pelayanan administrasi investasi

4. Sasaran keempat:
Semakin Membaiknya Ketersediaan Kebutuhan Pokok Menuju Swasembada Pangan yang Disertai dengan Tersedianya

Instrumen Jaminan Pangan pada Tingkat Masyarakat, dengan strategi penguatan potensi lokal dalam pengembangan pangan, dukungan sarana prasarana serta diversifikasi pangan.

Arah kebijakannya dengan pengembangan pangan berbasis potensi lokal serta diversifikasi sumber dan pola konsumsi pangan.

5. Sasaran kelima:

Menguatnya Kontribusi Pertanian dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, dengan strategi peningkatan produktivitas pertanian dalam negeri, yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, maupun harga yang terjangkau.

Arah kebijakannya dengan pengembangan agribisnis yang berdaya saing melalui peningkatan kualitas kelembagaan SDM serta sarana dan prasarana pertanian.

6. Sasaran keenam:

Menguatnya Struktur Ekonomi Masyarakat Melalui Tingkat Produksi Perikanan, dengan strategi meningkatkan produksi perikanan yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani ikan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Arah kebijakannya dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas perikanan.

7. Sasaran ketujuh:

Meningkatnya Kinerja Sarana dan Prasarana Perdagangan, dengan strategi pengembangan dan peningkatan transaksi perdagangan, dan menjaga distribusi dan ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok, dengan harga yang terjangkau, dan diarahkan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kegiatan ekonomi.
- b. Pengembangan perdagangan yang berbasis pada produk unggulan lokal.

8. Sasaran kedelapan:

Makin Optimalnya Pemanfaatan Aset dan Produk Daerah yang Berdaya Saing Tinggi Sebagai Sumber-Sumber Kekayaan Daerah, dengan strategi memperkuat industri kecil dan menengah yang mempunyai daya saing, baik di pasar lokal, regional maupun internasional, untuk mendorong perekonomian daerah.

Arah kebijakannya melalui pembangunan pengembangan industri kecil dan menengah.

9. Sasaran kesembilan:
Makin Optimalnya Pemanfaatan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Daerah, dengan strategi pengembangan sektor pariwisata dalam mendorong kegiatan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi wisata yang ada, keragaman budaya, dan peninggalan sejarah.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata, kelembagaan dan SDM kepariwisataan.
- b. Peningkatan promosi dan kerjasama kepariwisataan

6.1.3. Misi Ketiga Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.

1. Sasaran kesatu:
Aksesibilitas Antar Daerah Meningkat dengan Dukungan Infrastruktur Wilayah yang Baik serta Berkembangnya Aktivitas Produksi dan Mampu Membuka Isolasi Daerah serta Membentuk Kawasan-Kawasan Pertumbuhan Baru, dengan strategi:

- a. Infrastruktur dasar, sarana dan prasarana publik melalui penyediaan dan pengembangan berbagai fasilitas yang menunjang kelancaran pembangunan ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat, pengembangan irigasi pertanian,
- b. Pengembangan akses transportasi ke seluruh pelosok wilayah dalam rangka mendukung pembangunan, serta pelayanan mobilitas barang dan jasa demi tercapainya pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Pembangunan, pemerataan dan peningkatan aksesibilitas infrastruktur dasar.
- b. Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP).
- c. Melaksanakan pengaturan, pembinaan dan pengawasan konservasi SDA secara konsisten dan berkelanjutan.
- d. Melaksanakan pengaturan, pembinaan dan pengawasan penanggulangan bencana alam, seperti banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor dan kekeringan.

2. Sasaran kedua:
Terpenuhinya Kebutuhan Perumahan yang Layak dan Lingkungan Sehat, Berkurangnya Permukiman Kumuh dan Tersedianya Sarana Air Bersih yang Mendukung Kualitas Hidup Masyarakat. Strateginya adalah pemenuhan sarana dan prasarana pemukiman di masyarakat.

Adapun arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Penyediaan perumahan dan lahan bagi masyarakat berpendapatan rendah,
 - b. Pemenuhan prasarana dan sarana dasar bagi lingkungan permukiman, dalam mendukung pemenuhan lingkungan perumahan yang sehat.
3. Sasaran ketiga:
Terpenuhinya Kebutuhan Energi Masyarakat dan Terkelolanya Sumber Daya Alam yang Berbasis Lingkungan, dengan strategi:
- a. Pengurangan ketergantungan pada bahan bakar minyak (BBM);
 - b. Pengembangan biofuel/biogas;
 - c. Pemanfaatan potensi sumber daya penghasil energi terbarukan (biogas, mikro hidro, dan lain-lain).

Arah Kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air dan mineral, yang ramah lingkungan dan berkelanjutan,
 - b. Pemanfaatan potensi sumber daya energi terbarukan dan ramah lingkungan.
4. Sasaran keempat:
Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Penunjang Perhubungan, dengan strategi peningkatan sarana prasarana penunjang pembangunan.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan;
- b. Peningkatan Pelayanan Angkutan.

6.1.4. Misi Keempat Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup

1. Sasaran kesatu:
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pembangunan yang Berorientasi Tata Ruang, serta Mengurangi Resiko Bencana Alam. Strateginya melalui pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan diikuti dengan penegakan hukum.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan pengendalian tata ruang;
- b. Mitigasi bencana alam.

2. Sasaran kedua:
Terciptanya Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berorientasi pada Kestinambungan Sumber Daya. Adapun strateginya adalah:
- a. Menciptakan keseimbangan ekosistem yang tidak menimbulkan dampak merusak lingkungan.

- b. Pemanfaatan sumber daya sesuai dengan daya dukung dan mengembangkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*).
- c. Peningkatan upaya konservasi lahan kritis dan resapan air.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan hidup,
 - b. Pengembangan konservasi dan pengendalian polusi.
3. Sasaran ketiga:
Terciptanya Pengelolaan Kawasan Hutan yang Dapat Mengurangi Resiko Bencana, dengan strategi:
- a. Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya hutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat,
 - b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya hutan.
 - c. Peningkatan peran dan fungsi hutan melalui upaya konservasi dan rehabilitasi.

Kebijakannya diarahkan pada peningkatan pemanfaatan dan rehabilitasi potensi sumber daya hutan.

6.1.5. Misi Kelima Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis

1. Sasaran kesatu:
Meningkatnya Kualitas Kinerja Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bebas KKN serta Meningkatnya Kualitas Perencanaan dan Implementasi Pembangunan Daerah. Adapun strateginya adalah:
 - a. Peningkatan sumber daya aparatur;
 - b. Peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan;
 - c. Pencegahan KKN

Arah kebijakannya adalah Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan melalui: (a) mewujudkan aparatur pemerintah yang bersih, profesional dan berkarakter, (b) mewujudkan mental dan budaya birokrasi yang responsif terhadap tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan kualitas pelayanan publik, (c) mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan (d) meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah daerah.

2. Sasaran kedua:
Terwujudnya Kemandirian dan Kemampuan Daerah dalam Pembangunan, dengan strategi meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

Arah kebijakannya sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD);

- b. Peningkatan pengelolaan keuangan dan aset daerah
3. Sasaran ketiga:
Meningkatnya Kerjasama yang Saling Menguntungkan dengan Berbagai Pihak, dengan strategi peningkatan kualitas pengelolaan penyelenggaraan pemerintah dengan teknologi informasi.

Adapun arah kebijakan melalui penerapan *e-Government* di semua SKPD.
4. Sasaran keempat:
Meningkatnya Pelayanan dan Administrasi Kependudukan, dengan strategi peningkatan pelayanan administrasi kependudukan.

Adapun arah kebijakannya adalah pembangunan sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

6.1.6. Misi Keenam Meningkatkan Keamanan dan Ketenteraman Masyarakat

1. Sasaran kesatu:
Meningkatnya Kondusivitas dan Keamanan Masyarakat serta Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Masyarakat, dengan strategi meningkatkan keamanan, ketertiban.

Arah kebijakannya adalah :
 - a. Peningkatan peran serta masyarakat dalam organisasi masyarakat dan politik.
 - b. Pengembangan wawasan kebangsaan dan penanganan konflik
 - c. Perlindungan masyarakat.
2. Sasaran kedua:
Berkurangnya Risiko Bencana yang Berdampak pada Masyarakat, dengan strategi peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan penanggulangan bencana.
Arah kebijakannya adalah penanggulangan bencana Kabupaten Magelang disusun atas dasar regulasi, kelembagaan, dan perencanaan umum untuk setiap fase bencana.

6.2. Strategi dan Arah Kebijakan Tata Ruang

Strategi dan Arah Kebijakan Tata Ruang meliputi 3 (tiga) hal, yaitu : Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Struktur Ruang, Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Pola Ruang, dan Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten.

6.2.1. Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Struktur Ruang

Strategi dan Arah Kebijakan penetapan struktur ruang wilayah kabupaten meliputi pengembangan kawasan perdesaan; pengembangan kawasan perkotaan; dan pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah.

1. Strategi pengembangan kawasan perdesaan, disusun untuk menumbuhkan kawasan perdesaan sesuai potensi yang ada dengan tetap mempertahankan ciri khas perdesaan.

Arah kebijakan pengembangan kawasan perdesaan meliputi:

- a. Menumbuhkan keberadaan pusat pertumbuhan perdesaan yang berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kecil menengah;
 - b. Mengembangkan kawasan agropolitan utama; mengembangkan satu desa satu produk berbasis potensi dan daya dukung lokal;
 - c. Mengembangkan model desa konservasi pengelolaan hutan bersama masyarakat untuk desa-desa hulu mikro DAS/desa di tepi hutan lindung dan produksi;
 - d. Memperkuat basis ekonomi perdesaan dengan pengembangan sektor pertanian, pariwisata dan industri kecil menengah;
 - e. Meningkatkan kualitas pelayanan dan prasarana untuk mendukung akses layanan antar kawasan perdesaan dan antara kawasan perdesaan dengan perkotaan; dan
 - f. Mengarahkan pengembangan wilayah di kabupaten melalui pemantapan fungsi PPL dan desa pusat pertumbuhan.
2. Strategi pengembangan kawasan perkotaan disusun untuk mengembangkan kawasan perkotaan sesuai dengan potensi daerah dalam rangka menumbuhkan perekonomian wilayah kabupaten dan sekitarnya.

Arah kebijakan pengembangan kawasan perkotaan meliputi:

- a. Meningkatkan keterkaitan antara kawasan perkotaan satu dan lainnya dan kawasan perdesaan satu dengan lainnya berbasis sistem perwilayahan;
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan dan prasarana untuk mendukung akses layanan antar kawasan perkotaan dan antara kawasan perkotaan dengan perdesaan;
 - c. Meningkatkan keterhubungan kawasan perkotaan dengan wilayah yang berbatasan agar tercipta hubungan sosial, ekonomi, fisik yang lebih baik di tingkat regional dan nasional;
 - d. Menciptakan peluang ekonomi sesuai dengan potensi dan akses kawasan perkotaan; dan
 - e. Mengarahkan pengembangan wilayah di kabupaten melalui pemantapan fungsi PKL, dan PPK.
3. Strategi dan arah kebijakan pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah meliputi:

- a. Pengembangan sistem jaringan prasarana utama
Strategi dan arah kebijakan pengembangan sistem jaringan prasarana utama meliputi :
 1. Pengembangan jaringan jalan; dan
 2. Pengembangan sistem jaringan kereta api.
- b. Pengembangan sistem jaringan prasarana lainnya
Strategi dan arah kebijakan pengelolaan sistem jaringan prasarana lainnya meliputi:
 1. Pengelolaan sistem jaringan energi;
 2. Pengelolaan sistem jaringan sumber daya air;
 3. Pengelolaan sistem jaringan telekomunikasi;
 4. Pengelolaan sistem prasarana pengelolaan lingkungan; dan
 5. Pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.

6.2.2. Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Pola Ruang

Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Pola Ruang Wilayah Kabupaten memuat 2 (dua) aspek, yaitu : pengembangan kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya.

1. Pengembangan kawasan lindung meliputi:
 - a. pengembangan kawasan hutan lindung;
 - b. pengembangan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
 - c. pengembangan kawasan perlindungan setempat;
 - d. pengembangan kawasan pelestarian alam dan kawasan cagar budaya;
 - e. pengembangan kawasan rawan bencana alam;
 - f. pengembangan kawasan lindung geologi; dan
 - g. pengembangan kawasan lindung lainnya.
2. Pengembangan kawasan budidaya meliputi:
 - a. pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi;
 - b. pengembangan kawasan hutan rakyat;
 - c. pengembangan kawasan peruntukan pertanian;
 - d. pengembangan kawasan peruntukan perkebunan;
 - e. pengembangan kawasan peruntukan perikanan;
 - f. pengembangan kawasan peruntukan peternakan;
 - g. pengembangan kawasan peruntukan pertambangan;
 - h. pengembangan kawasan peruntukan industri;
 - i. pengembangan kawasan peruntukan pariwisata;
 - j. pengembangan kawasan peruntukan permukiman; dan
 - k. pengembangan kawasan peruntukan lainnya.

6.2.3. Strategi dan Arah Kebijakan Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten

Strategi dan Arah Kebijakan penetapan kawasan strategis

kabupaten meliputi:

- a. kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi;
- b. kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis sosial dan budaya; dan
- c. kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

6.3. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Terpadu

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan Wilayah Terpadu, Pembangunan Wilayah Terpadu yang selanjutnya disingkat dengan PWT adalah pembangunan terhadap suatu kawasan terpilih berdasarkan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi program pembangunan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi dan potensi serta pemanfaatan ruang sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Penentuan lokasi Pembangunan Wilayah Terpadu erat kaitannya dengan kebijakan pemilihan Kawasan Strategis. Adapun strategi dan arah kebijakan penetapan kawasan strategis Kabupaten, meliputi:

1. Penetapan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi;
Kebijakan penetapan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dimaksud berupa: pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan cepat tumbuh pada koridor jalan arteri nasional secara ketat dan terbatas; dan pengembangan kawasan agropolitan untuk mengurangi kesenjangan tingkat perkembangan antar kawasan;
2. Penetapan kawasan strategis sosial dan budaya;
3. Penetapan kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

7.1. Kebijakan Umum

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran setiap misi serta berdasarkan arah kebijakan yang ditetapkan, disusun program-program pembangunan. Program-program yang tercantum dalam RPJMD ini merupakan program pendukung langsung dalam pencapaian kinerja makro sedangkan program yang tidak mendukung langsung akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Tahunan Daerah sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Dalam bagian ini diuraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja. Disajikan pula penjelasan tentang hubungan antara program pembangunan daerah dengan indikator kinerja yang dipilih.

7.1.1. Misi Pertama: Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama

7.1.1.1. Urusan Kesehatan

Kebijakan pada Urusan Kesehatan diarahkan pada (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar mutu pelayanan kesehatan; (2) Pengembangan kualitas sumberdaya kesehatan; (3) Peningkatan promosi kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat; dan (4) Peningkatan kemitraan dalam pengawasan peredaran obat termasuk makanan dan perbekalan kesehatan.

7.1.1.2. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Kebijakan pada Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera diarahkan untuk (1) Peningkatan dan pelembagaan keluarga kecil berkualitas melalui Program KB; dan (2) Sosialisasi dan peningkatan cakupan layanan KB.

7.1.1.3. Urusan Pendidikan

Kebijakan pada Urusan Pendidikan diarahkan pada upaya (1) Peningkatan kualitas (mutu), relevansi, dan daya saing pendidikan masyarakat pada jenjang pendidikan yang ada; (2) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; dan (3) Peningkatan perluasan dan akses layanan pendidikan bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan nonformal dan informal.

7.1.1.4. Urusan Pemuda dan Olah Raga

Kebijakan pada Urusan Pemuda dan Olah Raga diarahkan untuk (1) Peningkatan pemasyarakatan dan prestasi olahraga; dan (2) Peningkatan kreatifitas dan motivasi pemuda dalam pembangunan diri, masyarakat, dan bangsa.

7.1.1.5. Urusan Perpustakaan

Kebijakan pada Urusan Perpustakaan diarahkan untuk peningkatan kecerdasan masyarakat dengan mengembangkan minat budaya baca dan pembinaan perpustakaan.

7.1.1.6. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kebijakan pada Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak diarahkan untuk (1) Peningkatan partisipasi perempuan dalam pemerintahan; dan (2) Peningkatan kualitas SDM perempuan.

7.1.1.7. Urusan Sosial

Kebijakan pada Urusan Sosial diarahkan untuk (1) Pembinaan dan pemberdayaan fakir miskin dan penyandang masalah sosial; (2) Peningkatan nilai-nilai religius dan penghargaan terhadap kearifan lokal; dan (3) Peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat miskin.

7.1.1.8. Urusan Kebudayaan

Kebijakan pada Urusan Kebudayaan diarahkan pada (1) Peningkatan karakter dan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal; dan (2) Peningkatan penyelenggaraan kegiatan budaya dan seni.

7.1.1.9. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kebijakan pada Urusan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa diarahkan pada (1) Peningkatan peran masyarakat dan pemberdayaan dalam pembangunan; dan (2) Peningkatan lembaga dan peran dalam perekonomian peningkatan dan pemberdayaan masyarakat transmigrasi.

7.1.1.10. Urusan Transmigrasi

Kebijakan pada Urusan Transmigrasi diarahkan untuk peningkatan dan pemberdayaan masyarakat bertransmigrasi.

7.1.2. Misi Kedua: Membangun perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing

7.1.2.1. Urusan Ketenagakerjaan

Kebijakan pada Urusan Ketenagakerjaan diarahkan untuk (1) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja; (2) Perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan; dan (3) Penempatan dan perluasan kesempatan kerja.

7.1.2.2. Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Kebijakan pada Urusan Koperasi dan UKM diarahkan untuk (1) Peningkatan mutu dan kualitas produk koperasi dan UMKM; dan (2) Peningkatan pembinaan lembaga perkoperasian dan UMKM.

7.1.2.3. Urusan Penanaman Modal

Kebijakan pada Urusan Penanaman Modal diarahkan pada (1) Peningkatan iklim investasi daerah; dan (2) Peningkatan pelayanan administrasi investasi.

7.1.2.4. Urusan Ketahanan Pangan

Kebijakan pada Urusan Ketahanan Pangan diarahkan pada Pengembangan pangan berbasis potensi lokal dan diversifikasi.

7.1.2.5. Urusan Pertanian

Kebijakan pada Urusan Pertanian diarahkan pada Pengembangan agribisnis yang berdaya saing melalui pengembangan sumber daya pertanian.

7.1.2.6. Urusan Kelautan dan Perikanan

Kebijakan pada Urusan Kelautan dan Perikanan diarahkan pada Meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan.

7.1.2.7. Urusan Perdagangan

Kebijakan Urusan Perdagangan diarahkan pada Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kegiatan ekonomi dan pengembangan perdagangan terutama revitalisasi pasar tradisional, yang mendorong pertumbuhan produk unggulan lokal.

7.1.2.8. Urusan Perindustrian

Kebijakan pada Urusan Perindustrian diarahkan pada Pengembangan industri kecil dan menengah.

7.1.2.9. Urusan Kepariwisata

Kebijakan pada Urusan Kepariwisata diarahkan pada (1) Peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata, kelembagaan dan SDM kepariwisataan; (2) Peningkatan promosi kepariwisataan; dan (3) Mendorong pengembangan ekonomi kreatif.

7.1.3. Misi Ketiga: Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

7.1.3.1. Urusan Pekerjaan Umum

Kebijakan Urusan Pekerjaan Umum diarahkan pada (1) Pembangunan, pemberdayaan, pemerataan, dan aksesibilitas pada infrastruktur jalan, jembatan dan irigasi; (2) Pengaturan, pembinaan dan pengawasan konservasi sumberdaya alam secara konsisten dan berkelanjutan untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan; dan (3) Pengaturan, pembinaan dan pengawasan dalam penanggulangan akibat bencana alam, seperti letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor dan kekeringan.

7.1.3.2. Urusan Perumahan

Kebijakan Urusan Perumahan diarahkan pada Pemenuhan sarana dan prasarana pemukiman di masyarakat.

7.1.3.3. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Kebijakan Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral diarahkan pada (1) Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air dan mineral, yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; (2) Pemanfaatan potensi sumberdaya energi baru terbarukan; dan (3) Pembinaan dan pengembangan bidang kelistrikan.

7.1.3.4. Urusan Perhubungan

Kebijakan Urusan Perhubungan diarahkan untuk (1) pembangunan sarana dan prasarana perhubungan; (2) Peningkatan pelayanan angkutan; dan (3) Pengendalian dan pengamanan lalu lintas.

7.1.4. Misi Keempat: Memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup

7.1.4.1. Urusan Penataan Ruang

Kebijakan Urusan Penataan Ruang diarahkan pada (1) Perencanaan dan pengendalian tata ruang; dan (2) Peningkatan kualitas pelayanan.

7.1.4.2. Urusan Lingkungan Hidup

Kebijakan Urusan Lingkungan Hidup diarahkan pada pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan hidup, melalui peningkatan pengelolaan lingkungan hidup, pengendalian polusi dan konservasi.

7.1.4.3. Urusan Kehutanan

Kebijakan Urusan Kehutanan diarahkan pada peningkatan pengelolaan, pemanfaatan dan rehabilitasi sumber daya hutan.

7.1.5. Misi Kelima: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan demokratis

7.1.5.1. Urusan Perencanaan Pembangunan

Kebijakan Urusan Perencanaan Pembangunan diarahkan untuk (1) Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah; dan (2) Peningkatan kualitas kelembagaan perencanaan pada setiap SKPD.

7.1.5.2. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Kebijakan Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian Dalam Negeri diarahkan pada (1) Peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah daerah menuju pemerintahan yang bersih dan berwibawa; (2) Peningkatan manajemen pemerintahan daerah guna peningkatan efektivitas dan efisiensi; dan (3) Pengembangan pusat data dan informasi yang dapat diandalkan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dalam pembangunan.

7.1.5.3. Urusan Statistik

Kebijakan Urusan Statistik diarahkan untuk pengelolaan data/informasi/statistik daerah.

7.1.5.4. Urusan Kearsipan

Kebijakan Urusan Kearsipan diarahkan untuk memperbaiki sistem administrasi kearsipan, penyelamatan dan pelestarian arsip.

7.1.5.5. Urusan Komunikasi dan Informatika

Kebijakan Urusan Komunikasi dan Informatika diarahkan untuk peningkatan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan informasi.

7.1.5.6. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Kebijakan Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil diarahkan pada pembangunan sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

7.1.5.7. Urusan Pertanahan

Kebijakan Urusan Pertanahan diarahkan untuk peningkatan administrasi dan pelayanan pertanahan.

7.1.6. Misi Keenam: Meningkatkan keamanan dan ketenteraman masyarakat

7.1.6.1. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Kebijakan Urusan Kesatuan Bangsa, Politik dan Politik Dalam Negeri diarahkan untuk (1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam organisasi masyarakat dan politik; (2) Pengembangan wawasan kebangsaan dan penanganan konflik; (3) Perlindungan masyarakat; dan (4) Peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan penanggulangan bencana.

7.2. PROGRAM PEMBANGUNAN

Dalam rangka melaksanakan pencapaian visi melalui upaya pengembangan misi, maka setiap misi tersebut akan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan program pembangunan daerah, yang selengkapnyanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

7.2.1. Misi Pertama: Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi pertama pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.1.1. Prioritas Pendidikan

1. Program Pembebasan Biaya Pendidikan Rakyat Sesuai Kemampuan Keuangan Daerah, yang akan dilaksanakan dengan pemberian BOSDA;
2. Program Pendidikan Gratis Bagi Siswa Miskin lewat alokasi BOSDA;
3. Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun;
4. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
5. Program Pendidikan Menengah dan Kejuruan;
6. Program Pendidikan Non Formal;
7. Program Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Program Perluasan Akses Pendidikan Dasar Menengah;
9. Program Peningkatan Pengelolaan Pendidikan;
10. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan.

7.2.1.2. Prioritas Kesehatan

1. Program Pembebasan biaya berobat bagi rakyat sesuai kemampuan keuangan daerah (Penjaminan biaya Pelayanan Kesehatan) akan dilaksanakan dengan Program Upaya Kesehatan Masyarakat, dan Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
2. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak;
3. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular;
4. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
5. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan;
6. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas/Pustu dan Jaringannya;
7. Program Pengadaan Peningkatan Sarana Prasarana Rumah Sakit;
8. Program Peningkatan Kesehatan Anak Balita;
9. Program Perbaikan Gizi Masyarakat;
10. Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat;
11. Program Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Layanan KB;
12. Program Peningkatan Ketersediaan dan Peningkatan Layanan Rumah Sakit Berakreditasi;
13. Program Peningkatan Pengadaan Obat Murah kepada Masyarakat;
14. Program Peningkatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin.

7.2.1.3. Prioritas Penanggulangan Kemiskinan

1. Program Jamkesda Bagi Keluarga/Rumah Tangga Miskin akan ditangani dengan Program Upaya Kesehatan Masyarakat, dan Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
2. Program Beasiswa Miskin akan ditangani melalui belanja bantuan sosial;

3. Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin akan ditangani dengan Program Upaya Kesehatan Masyarakat, dan Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
4. Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial;
5. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan;
6. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa;
7. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi;
8. Peningkatan Program Bantuan Bagi Masyarakat Miskin akan dilaksanakan melalui pemberian bantuan sosial;
9. Peningkatan Efektifitas Tim Penanggulangan Kemiskinan Daerah akan dilaksanakan melalui Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial khususnya dengan kegiatan Koordinasi Perumusan Kebijakan dan Sinkronisasi Pelaksanaan Upaya-upaya Penanggulangan Kemiskinan dan Penurunan Kesenjangan.

7.2.2. Misi Kedua: Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi kedua pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.2.1. Prioritas Pengembangan Pertanian, Pariwisata, dan Industri Kecil dan Menengah

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja;
2. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan;
3. Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja;
4. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah Yang Kondusif;
5. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah;
6. Memperkuat ekonomi rakyat melalui penataan sistem produksi, reformasi agraria, pemberian proteksi, perluasan akses pasar dan permodalan. Dilaksanakan dengan Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah dan Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor;
7. Revitalisasi Pasar Tradisional ditempuh melalui Program Peningkatan Sarana Perdagangan;
8. Pengendalian Pertumbuhan Toko Modern ditempuh melalui Program Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan;
9. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi;
10. Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah;
11. Program Peningkatan Kedaulatan Pangan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan;
12. Program Peningkatan Produksi Pertanian;
13. Pengembangan Agribisnis dilaksanakan dengan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani;
14. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan;

15. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah;
16. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.

7.2.3. Misi Ketiga: Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi ketiga pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.3.1. Prioritas Sarana dan Prasarana (Infrastruktur) Publik

1. Program Pemeliharaan Jalan dan Jembatan;
2. Pengembangan Infrastruktur Perdesaan;
3. Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif;
4. Program Lingkungan Sehat Perumahan;
5. Program Pengembangan Perumahan;
6. Program Pengembangan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi;
7. Program Pembangunan Sarana Prasarana Perhubungan.

7.2.4. Misi Keempat: Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi keempat pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.4.1. Prioritas Lingkungan Hidup

1. Program Perencanaan Tata Ruang;
2. Program Pemanfaatan Ruang;
3. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang;
4. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup;
5. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;
6. Program Perlindungan, Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan dan lahan.

7.2.5. Misi Kelima: Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi kelima pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.5.1. Prioritas Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

1. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH;
2. Penyusunan Kebijakan Perizinan Pemanfaatan;
3. Program Perencanaan Pembangunan Daerah;
4. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh;
5. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumberdaya Alam;

6. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur;
8. Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah.

7.2.6. Misi Keenam: Meningkatkan Keamanan dan Ketenteraman Masyarakat

Program-program prioritas untuk melaksanakan misi keenam pada setiap urusan pemerintahan yang terkait adalah sebagai berikut:

7.2.6.1. Prioritas Keamanan, Ketertiban dan Siaga Bencana.

1. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan;
2. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa ;
3. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan;
4. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana;
5. Program Pendidikan Politik Masyarakat;
6. Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat).

Tabel 7.1.
Kebijakan Umum dan Program Pembangunan
Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Mutu Pelayanan, Akses, dan Pemerataan Layanan Kesehatan	<p>Strategi: peningkatan akses, pemerataan dan mutu pelayanan</p> <p>Arah Kebijakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan; • Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standart mutu pelayanan kesehatan; • Pengembangan kualitas sumberdaya kesehatan; • Peningkatan Promosi Kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat; 	<p>Angka usia harapan hidup</p> <p>Persentase balita gizi buruk</p> <p>Jumlah Kematian Ibu Melahirkan</p> <p>Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup</p> <p>Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup</p>	70,23	70,56	<p>1. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan</p> <p>2. Program Upaya Kesehatan Masyarakat</p> <p>3. Program Pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>4. Program Pengembangan Obat Asli Indonesia</p> <p>5. Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>6. Program Perbaikan Gizi Masyarakat</p> <p>7. Program Pengembangan Lingkungan Sehat</p> <p>8. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular</p> <p>9. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan</p> <p>10. Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin</p> <p>11. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya</p>	KESEHATAN	DINKES DAN RSU

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kemitraan dalam pengawasan peredaran obat termasuk makanan dan perbekalan kesehatan 	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100	100	12. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RSJ/RS mata 13. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan		
			Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100	100	14. Program Manajemen Pelayanan Kesehatan 15. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak		
			Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	16. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan		
			Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	89,01	90,00	17. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita		
			Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	62,77	100	18. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia 19. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD		
			Cakupan kunjungan bayi	95,50	95,00			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	Terwujudnya Pertumbuhan penduduk yang seimbang	Strategi : Pemantapan pengendalian laju pertumbuhan penduduk Arah kebijakan: Peningkatan dan pelembagaan keluarga kecil berkualitas melalui Program KB. Sosialisasi dan Peningkatan cakupan Layanan KB	Rata-rata jumlah anak per keluarga	1,75	1,57	1. Program Keluarga Berencana 2. Program Kesehatan Reproduksi Remaja 3. Program Pelayanan Kontrasepsi 4. Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri 5. Program Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak Melalui Kelompok Kegiatan Masyarakat	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	BAPERMASPUN PA & KB
			Rasio akseptor KB (%)	75,20	81,50			
			Cakupan peserta KB aktif (%)	80,59	80,89			
			Keluarga Pra Sejahtera (%)	22,6	20,18			
			Keluarga sejahtera I (%)	17,3	14,38			
3	Kualitas Pembangunan Manusia yang semakin meningkat, dengan pemerataan pendidikan yang layak,	Strategi : <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan perluasan dan akses pendidikan; • Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan; • Pengembangan tata kelola, akuntabilitas, dan 	APK PAUD	53,63	54,54	1. Program Pendidikan Anak Usia Dini. 2. Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun 3. Program Pendidikan Menengah	PENDIDIKAN	DINAS DIKPORA
			Angka melek huruf	93,35	93,95			
			Angka rata-rata lama sekolah	7,55	10			
			Angka Partisipasi Murni :					

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	mutu pendidikan dan akses terhadap pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Pencitraan publik pendidikan <p>Arah kebijakannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Upaya Peningkatan kualitas (mutu), relevansi, dan daya saing pendidikan masyarakat sesuai jenjang pendidikan. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Peningkatan perluasan dan akses layanan pendidikan bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan non formal dan informal. 	<p>Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A</p> <p>Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B</p> <p>Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C</p> <p>Angka partisipasi kasar :</p> <p>a. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A</p> <p>b. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B</p> <p>c. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C</p> <p>Angka Putus Sekolah:</p>	93,69	97,09	<p>4. Program Peningkatan Pendidikan Non Formal</p> <p>5. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p> <p>6. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan</p> <p>7. Program Pendidikan Tinggi</p>		
				76,60	82,65			
				49,56	66,56			
				102,74	101,84			
				74,31	97,56			
				69,10	80			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Angka Putus Sekolah SD/MI	0.17	0.14			
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0.69	0.57			
			Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	0.96	0.81			
			Angka Kelulusan:					
			Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99.56	99.98			
			Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	99.81	99.99			
			Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	96.02	99.98			
			Rerata Nilai UN SD/MI	7.62	7.75			
			Rerata Nilai UN SMP/MTs	6.39	6.49			
			Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	7.067	7.187			
			Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	80%	88%			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Angka melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	88.62	89.62			
			Angka melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA	66.61	71.55			
			Persentase ruang kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI	58.70	59,69			
			Persentase ruang kelas sesuai SNP SMP/MTS	55,17	83,44			
4	Terwujudnya pengembangan Pemuda yang berkarakter serta berkesempatan berolah raga	Strategi: Peningkatan karakter pemuda; pemberdayaan dan pembinaan kepemimpinan serta etika Arah kebijakannya : a. Peningkatan masyarakatan dan prestasi olahraga.	Jumlah organisasi olahraga	28	36	1. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda 2. Program Peningkatan Peranserta Kepemudaan 3. Program Upaya Pencegahan Penyalagunaan Narkoba 4. Program Pembinaan dan Masyarakatan Olah Raga 5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga 6. Pemeliharaan Rutin Sarana Prasarana Olah Raga	Pemuda dan Olah Raga	Dinas Dikpora
			Jumlah kegiatan kepemudaan	17	19			
			Jumlah kegiatan olahraga	23	24			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		b. Peningkatan kreatifitas dan motivasi pemuda dalam pembangunan diri, masyarakat, dan bangsa	Lapangan olahraga	0,21	2,00			
5	Meningkatnya Penguasaan Iptek, dan daya saing Masyarakat Melalui Peningkatan Budaya baca	Strategi: peningkatan layanan perpustakaan; peningkatan sarana prasarana perpustakaan; peningkatan budaya baca masyarakat. Arah kebijakan melalui pembangunan dengan Peningkatan budaya baca masyarakat melalui peningkatan layanan perpustakaan.	Jumlah perpustakaan Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun Rasio koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	698 40.259 1,96	815 45.335 2,54	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.	Perpustakaan	Kantor Perpustakaan & Arsip Daerah
6	Meningkatnya Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Pembangunan	Strategi: • Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	2,44	2,56	1. Penguatan Kelembagaan PUG dan Anak 2. Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Perempuan dan Perlindungan	Bapermaspuan dan KB

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<p>Arah kebijakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan partisipasi perempuan dalam pemerintahan. • Peningkatan kualitas SDM perempuan. 	<p>Partisipasi perempuan di lembaga swasta</p> <p>Rasio KDRT</p>	0,03	0,024			
			<p>Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan</p>	100	100			
7	Berkurangnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan penduduk miskin	<p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas pelayanan, rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat <p>Arah kebijakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan pemberdayaan fakir miskin dan penyandang masalah sosial. • Peningkatan nilai nilai religius dan penghargaan terhadap kearifan lokal. 	<p>Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi</p> <p>PMKS yg memperoleh bantuan sosial</p> <p>Angka Kemiskinan</p>	33	34	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya 2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial 3. Program pembinaan anak terlantar 4. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma 5. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo 6. Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya) 	Sosial	Din Nanakersostran

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Terwujudnya masyarakat berbudaya, beragama serta bermoral berdasarkan nilai-nilai Pancasila	Strategi: <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan kearifan lokal Arah Kebijakan : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan karakter dan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. • Peningkatan penyelenggaraan kegiatan budaya dan seni 	Penyelenggaraan festival seni dan budaya Sarana penyelenggaraan seni dan budaya Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	36	38	1. Program Pengembangan Nilai Budaya 2. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya 3. Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Kebudayaan	DIN PARSENBUD
9	Terwujudnya masyarakat yang sejahtera mandiri melalui peran serta dalam pembangunan	Strategi: <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan, penguatan kelembayaan/ komunitas masyarakat. Serta • Peningkatan kualitas transmigran dan pengembangan wilayah transmigrasi. Arah Kebijakan : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran masyarakat dan pemberdayaan dalam pembangunan. • Peningkatan lembaga dan peran dalam perekonomian • Peningkatan dan 	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	16,94	19,00	a. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan b. Program pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan c. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa d. Program Peningkatan Pembinaan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa e. Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Bapemaspuan dan KB
			Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	5,56	39,52			
			Jumlah LSM	4	6			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		pemberdayaan masyarakat transmigrasi						
10	Meningkatnya tingkat kesejahteraan dan partisipasi angkatan kerja	<p>Startegi: Pengembangan Pertanian, Pariwisata, dan Industri Kecil dan Menengah. pengembangan kualitas tenaga kerja masyarakat</p> <p>Arah kebijakannya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Keunggulan dan Kemitraan • Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja. • Perlindungan dan Pengembangan Ketenagakerjaan 	<p>Angka partisipasi angkatan kerja</p> <p>Tingkat pengangguran terbuka</p> <p>Pencari kerja yang ditempatkan</p> <p>Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun</p> <p>Keselamatan dan perlindungan</p> <p>Penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah</p>	74,70	76,65	<p>1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja</p> <p>2. Program Peningkatan Kesempatan Kerja</p> <p>3. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan</p>	Ketenagakerjaan	DIN NAKERSOSTRANS

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	Membaiknya struktur perekonomian berbasis/keunggulan ekonomi lokal	<p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ekonomi kerakyatan yang berdaya saing, mandiri serta mampu menembus pasar global <p>Arah kebijakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan mutu dan kualitas produk koperasi dan UMKM. Peningkatan pembinaan lembaga perkoperasian dan UMKM. 	<p>Persentase koperasi aktif</p> <p>Jumlah UKM non BPR/LKM UKM (ribu)</p> <p>Jumlah BPR/LKM</p> <p>Usaha Mikro dan Kecil</p>	74,78	78,18	<p>1. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif</p> <p>2. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah</p> <p>3. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah</p> <p>4. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi</p>	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Dinas Perinkop & UMKM
12	Meningkatnya Investasi di daerah	<p>Strateginya:</p> <ul style="list-style-type: none"> penciptaan iklim investasi yang aman serta dukungan pelayanan birokrasi. 	<p>Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)</p> <p>Rasio daya serap tenaga kerja</p>	687	1.164	<p>1. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</p> <p>2. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</p> <p>3. Program Penyiapan Potensi</p>	Penanaman Modal	BPMPT

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<p>Arah kebijakannya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Iklim Investasi Daerah. • Peningkatan pelayanan • administrasi Investasi 	<p>Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)</p> <p>Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)</p>	<p>1.348.528</p> <p>69</p>	<p>724.647</p> <p>359</p>	<p>4. Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah</p>		
13	Terwujudnya kedaulatan pangan	<p>Strategi: Penguatan potensi lokal dalam produksi dan diversifikasi pangan, yang didukung sarana prasarana serta</p> <p>Arah kebijakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pangan berbasis potensi lokal serta diversifikasi sumber dan pola konsumsi pangan 	<p>Ketersediaan pangan utama Beras</p> <p>Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah</p>	<p>187,96</p> <p>83,70</p>	<p>188,06</p> <p>93,1</p>	<p>1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan.</p> <p>2. Program Deversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan.</p>	Ketahanan Pangan	BPPKP

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
14	Menguatnya kontribusi pertanian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Strategi: • Peningkatan produktivitas Arah kebijakan: • Pengembangan agribisnis yang berdaya saing	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	25,19	20,03	1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Pertanian	ISTANHUTBUN
			Kontribusi sub sektor pertanian (tanaman pangan) terhadap PDRB ADHB (%)	74,14	71,84	2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan		
			Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB/ADHB	6,91	7,73	3. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan		
			Kontribusi sub sektor Peternakan terhadap PDRB	11,74	11,97	4. Program Peningkatan Penerapan Tehnologi Pertanian/Perkebunan		
			Produktivitas Padi (Kw/Ha)	59,98	60,10	5. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan		
			Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	59,18	59,30	6. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan		
			Angka konsumsi protein hewani (gr/kap/hari)			7. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak		
						8. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan		
						9. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan		
						10. Program Peningkatan Penerapan Tehnologi Peternakan		
						11. Program Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pertanian		

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			daging	5,35	6,20	12. Program Pengembangan/Peningkatan Kawasan Agropolitan 13. Program Pengembangan Agribisnis		
			telur	3,61	4,65			
			susu	0,03	0,11			
15	Meningkatnya produksi perikanan	Strategi: Meningkatkan produksi perikanan yang berkelanjutan Arah kebijakan: Meningkatkan populasi, produksi dan produktifitas perikanan.	Produksi perikanan (benih) x Juta ekor	1.015	2.000	1. Program Peningkatan Manajemen Produksi Budidaya Perikanan 2. Program Pengembangan Budidaya Perikanan 3. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan 4. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan 5. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Tawar	Kelautan dan Perikanan	DINAS PETERIKAN
			Produksi perikanan Budidaya (Ton)	13.246,3	18.000			
			Produksi Perikanan Tangkap (ton)	208,30	263,57			
			Konsumsi ikan(kg/kap/th)	14,30	15,75			
			Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian(%)	2,29	2,68			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
16	Meningkatnya sarana dan prasarana perdagangan	<p>Strateginya: pengembangan dan peningkatan transaksi perdagangan, dan menjaga distribusi dan ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok,</p> <p>Kebijakannya diarahkan pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kegiatan ekonomi. • Pengembangan perdagangan yang berbasis pada produk unggulan lokal 	<p>Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (%)</p> <p>Ekspor Bersih Perdagangan (juta US\$)</p> <p>Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal (%)</p>	10,16	9,98	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan 2. Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional 3. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor 4. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam negeri 5. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima/Asongan 6. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan. 	Perdagangan	Dinas Perdagangan dan Pasar
17	Semakin berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi: • Pengembangan model kerjasama dengan swasta/masyarakat untuk pengembangan industri kreatif berbasis potensi lokal <p>Arah kebijakan: Pengembangan kerjasama antar pemerintah, pihak swasta dan</p>	<p>Cakupan bina kelompok pengrajin</p> <p>Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB (%)</p> <p>Pertumbuhan Industri.</p>	2,79	16,83	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi 2. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah 3. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri 4. Program Penataan Struktur Industri 5. Program Pengembangan Sentra- 	Perindustrian	Dinas Perinkop & UMKM

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		masyarakat di bidang permodalan, manajemen organisasi, dan pemasaran				Sentra Industri Potensial 6. Pengembangan Sentra IKM.		
18	Semakin optimalnya pemanfaatan dan pengembangan potensi pariwisata daerah	Strategi: Pemanfaatan keragaman budaya peninggalan sejarah dan keindahan alam Kebijakan diarahkan pada : <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata, kelembagaan dan SDM kepariwisataan. Peningkatan promosi kepariwisataan 	Kunjungan wisata (juta orang) Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (%)	3,93 5,1	7,44 6,89	1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata 2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata 3. Program Pengembangan Kemitraan	Pariwisata	Dinas Parbud
19	Aksesibilitas antar daerah meningkat dengan dukungan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Strategi: Infrastruktur Dasar, Sarana dan Prasarana Publik Arah kebijakan adalah : <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan, Pemerataan, dan Aksesibilitas. Melaksanakan pengaturan, pembinaan dan pengawasan konservasi SDA Melaksanakan pengaturan, pembinaan dan pengawasan 	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik Luas Jaringan Irigasi Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	67,58 30,57 51,9	69,73 30,57 67,4	1. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan 2. Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong 3. Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong 4. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan 5. Program Peningkatan Sarana dan	Pekerjaan Umum	Din Pekerjaan Umum & ESM

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		dalam penanggulangan akibat bencana alam				Prasarana Kebinamargaan		
20	Terpenuhinya kebutuhan perumahan layak dan lingkungan sehat, berkurangnya permukiman kumuh, dan tersedianya sarana air bersih	Strategi : Pembangunan: Pemenuhan sarana dan prasarana pemukiman di masyarakat. Kebijakan : Peningkatan penyediaan perumahan dan lahan bagi masyarakat berpendapatan rendah,	Rumah tangga pengguna air bersih (%) Rumah tangga ber-Sanitasi (%) Lingkungan pemukiman kumuh (%) Rumah layak huni (%)	66,12 70,50 2,59 55,94	76,80 84,2 2,45 62	1. Program Pengembangan Perumahan 2. Program Lingkungan Sehat Perumahan 3. Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan 4. Program Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial 5. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Perumahan	DPU & ESDM
21	Terpenuhinya kebutuhan energi masyarakat dan terkelolanya SDA yang berbasis lingkungan	Strategi: • Pengurangan ketergantungan pada BBM yang dari fosil Kebijakan diarahkan pada : • Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air dan mineral, • Pemanfaatan potensi sumber daya energi baru terbarukan	Persentase Pertambangan berijin Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%)	0 2,62	50 2,64	1. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan 2. Program Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan 3. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan. 4. Program pengembangan Geologi	Energi dan Sumber Daya Mineral	DPU & ESDM

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		(Pembinaan dan Pengembangan Bidang Kelistrikan).				Daerah 5. Program Pengembangan Energi Alternatif		
22	Terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang perhubungan	Strategi: Peningkatan sarana prasarana penunjang pembangunan Arah kebijakannya: Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan. Peningkatan Pelayanan Angkutan	Jumlah arus penumpang angkutan umum (juta orang) Jumlah ijin trayek Rasio uji kir angkutan umum Jumlah Terminal Bis Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR) Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor Pemasangan rambu-rambu	3,70 1023 94,53 6 32 ada 61,53	3,70 1069 96,7 8 32 Ada 94,00	Program pembangunan sarana prasara perhubungan	Perhubungan	Dinas Perhubungan

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	Meningkatnya pembangunan berorientasi tata ruang.	Strategi: pembangunan yang berkelanjutan dan penegakan hukum yang tidak diskriminatif. Arah kebijakan : Perencanaan dan Pengendalian Tata Ruang.	Rasio Ruang Terbuka Hijau perkotaan per Satuan Luas Wilayah target	>30%	>30%	1. Program Perencanaan Tata Ruang. 2. Program Pemanfaatan Ruang. 3. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Penataan Ruang	BAPPEDA, DPU & ESDM, BLH
			Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan	3,1%	4,0%			
			Ruang publik yang berubah peruntukannya	0	0			
			Luas Kawasan Lindung (ha)	25,886	25,886			
			Luas Kawasan Budidaya (ha)	8,2687	8,2687			
			Jumlah IMB yang dikeluarkan	461	676			
			Tersedianya informasi mengenai RTRW kabupaten beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	32%	38%			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Terciptanya pengelolaan lingkungan hidup yang lestari dan berorientasi pada kesinambungan sumber daya	Strategi : Menciptakan keseimbangan ekosistem Kebijakan: Pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan hidup	Persentase penanganan sampah	16,00	31,00	1. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup. 2. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam.	Lingkungan Hidup	BLH
			Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air	1,10	2,10			
			Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL	20	30			
			Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	0,94	1,76			
			Jumlah daya tampung TPS (m ³)	432	2.300.000			
25	Terciptanya pengelolaan kawasan hutan yang dapat mengurangi	Strategi: Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya hutan. Kebijakannya diarahkan pada	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	2.250	2.822	Program Perlindungan, Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan dan lahan	Kehutanan	Ditanbunh t
			Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (%)	4,911	4,66			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	resiko bencana	peningkatan pemanfaatan dan rehabilitasi potensi sumberdaya hutan.						
26	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik yang bebas KKN serta meningkatnya kualitas perencanaan dan implementasi pembangunan daerah	Strategi : <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kapasitas Arah Kebijakan : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan • Peningkatan kualitas kelembagaan perencanaan pada setiap SKPD 	Tersedianya RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA Tersedianya RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPDP yg telah ditetapkan dgn PERKADA Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPDP	ada	ada	1. Program Perencanaan Pembangunan Daerah 2. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh. 3. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber daya Alam. 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	Perencanaan Pembangunan	BAPPEDA
27	Terwujudnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam melaksanakan	Strategi : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	0,44	0,44	1. Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH 2. Penyusunan kebijakan perizinan pemanfaatan	OTONOMI DAEAH	SETDA, INSPEK TOBAT

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	fungsi pemerintahan umum dan pembangunan	Kebijakannya : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan profesionalisme aparatur • Peningkatan manajemen pemerintahan daerah • Pengembangan pusat data dan informasi • Pengembangan Penyelamatan dan pelestarian arsip 	Cakupan Petugas Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk Sistem informasi Pelayanan Perijinan dan administrasi pemerintahan Penegakan PERDA Persentase Peningkatan PAD Indeks kepuasan Layanan Masyarakat	94,09	100,87	3. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah. 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur.		
28	Terwujudnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam pembangunan	Strategi pembangunan: Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik Arah Kebijakan : Pengembangan pusat data dan informasi	Buku "kabupaten dalam angka" Buku "PDRB kabupaten"	ada	ada	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Statistik	BAPEDA

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
29	Meningkatnya kualitas aparatur daerah dan kualitas pelayanan publik	Strategi : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik Arah Kebijakan: Penyelamatan dan pelestarian arsip	Pengelolaan arsip secara baku	22,66	100	1. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan 2. Program Penyelamatan Data dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah 3. Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan 4. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Kearsipan	Kantor Kearsipan
			Peningkatan SDM pengelola kearsipan	176	329			
30	Lancarnya komunikasi dan informasi publik antara pemerintah dan publik yang aksesibel	Strategi : Peningkatan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan telekomunikasi. Arah kebijakan : Peningkatan kualitas pengelolaan dalam penyelenggaraan telekomunikasi.	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	6	6	1. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa; 2. Program Fasilitas Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi; 3. Program Kerjasama Informasi dengan Media Massa.	Komunikasi dan Informatika	Dinas KOMINFO
			Web site milik pemerintah daerah	ada	ada			
			Jumlah surat kabar nasional/lokal	9/3	9/3			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	Meningkatnya Pelayanan dan Administrasi Kependudukan Capil	Strateginya Peningkatan pelayanan kependudukan Arah kebijakan : Pembangunan SIMDUK dan CAPIL	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	86,93	91,87	Penataan Administrasi Kependudukan	Kependudukan Capil	Dinas DUKCAPIL
			Rasio bayi berakte kelahiran	71,50	100			
			Rasio pasangan berakte nikah	1,62	1,80			
			Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	sudah	sudah			
32	Meningkatnya kualitas aparatur daerah dan kualitas pelayanan publik	Strategi : Peningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik Arah Kebijakan: Peningkatan manajemen pemerintahan daerah guna peningkatan efektivitas dan efisiensi	Persentase luas lahan bersertifikat	33,61	33,83	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Pertanahan	Bag. Tata Pemerintahan SETDA
			Penyelesaian izin lokasi	80	100			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
33	Meningkatnya Kondusifitas daerah	Strategi :Peningkatkan kamtramtib Arah kebijakan: Peningkatan peran serta masyarakat dalam organisasi masyarakat dan politik. Pengembangan wawasan kebangsaan dan penanganan konflik	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	12	12	1. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan 2. Program Pendidikan Politik Masyarakat.	Kesbngpoldagri	Kantor Kesbangpol
			Kegiatan pembinaan politik daerah	12	12			
34	Berkurangnya Resiko bencana	Strategi : Peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan penanggulangan bencana. Arah kebijakan: Regulasi, kelembagaan, dan perencanaan umum untuk setiap fase bencana.	Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan	30	100	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana.	Kesbngpoldagri	BPBD
			Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan tanggap darurat	100	100			
			Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	10	100			

No	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan	Indikator Kinerja (<i>outcome</i>)	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana	100	100			

BAB VIII
INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS
YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

8.1. LANDASAN PRIORITAS PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH

Sebagai landasan prioritas pembangunan adalah dokumen yang telah ditetapkan dan disepakati bersama untuk dilaksanakan. Landasan prioritas pembangunan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

8.1.1. *Millenium Development Goals (MDG's) 2015*

Sasaran Pembangunan Millennium (*Millennium Development Goals* atau MDGs) adalah delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai pada Tahun 2015 merupakan tantangan utama dalam pembangunan di seluruh dunia. Tantangan ini sendiri diambil dari seluruh tindakan dan target yang dijabarkan dalam Deklarasi Milenium yang diadopsi oleh 189 negara dan ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium di New York pada bulan September 2000.

Deklarasi Millennium PBB yang ditandatangani pada tanggal 8 September 2000 menyetujui agar semua negara melaksanakan:

1. Pengentasan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrim
Target untuk 2015: Mengurangi setengah dari penduduk dunia yang berpenghasilan kurang dari 1 dolar AS sehari dan mengalami kelaparan;
2. Pemerataan pendidikan dasar
Target untuk 2015: Memastikan bahwa setiap anak, baik laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan tahap pendidikan dasar;
3. Mendukung adanya persamaan gender dan pemberdayaan perempuan
Target 2005 dan 2015: Mengurangi perbedaan dan diskriminasi gender dalam pendidikan dasar dan menengah terutama untuk tahun 2005 dan untuk semua tingkatan pada tahun 2015;
4. Mengurangi tingkat kematian anak
Target untuk 2015: Mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak-anak usia di bawah 5 tahun;
5. Meningkatkan kesehatan ibu
Target untuk 2015: Mengurangi dua per tiga rasio kematian ibu dalam proses melahirkan;
6. Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya
Target untuk 2015: Menghentikan dan memulai pencegahan penyebaran AIDS, malaria dan penyakit berat lainnya;
7. Menjamin daya dukung lingkungan hidup
Target 2015:
 - a. Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dalam kebijakan setiap negara dan program serta mengurangi hilangnya sumber daya lingkungan;
 - b. Pada Tahun 2015 mendatang diharapkan mengurangi setengah dari jumlah orang yang tidak memiliki akses air minum yang sehat;
 - c. Pada Tahun 2020 mendatang diharapkan dapat mencapai pengembangan yang signifikan dalam kehidupan untuk sedikitnya 100 juta orang yang tinggal di daerah kumuh.

8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan Target 2015:
- a. Mengembangkan lebih jauh lagi perdagangan terbuka dan sistem keuangan yang berdasarkan aturan, dapat diterka dan tidak ada diskriminasi. Termasuk komitmen terhadap pemerintahan yang baik, pembangunan dan pengurangan tingkat kemiskinan secara nasional dan internasional.
 - b. Membantu kebutuhan-kebutuhan khusus negara-negara kurang berkembang, dan kebutuhan khusus dari negara-negara terpencil dan kepulauan-kepulauan kecil. Ini termasuk pembebasan tarif dan kuota untuk ekspor; meningkatkan pembebasan hutang untuk negara miskin yang berhutang besar; pembatalan hutang bilateral resmi; dan menambah bantuan pembangunan resmi untuk negara yang berkomitmen untuk mengurangi kemiskinan.
 - c. Secara komprehensif mengusahakan persetujuan mengenai masalah utang negara-negara berkembang.
 - d. Menghadapi secara komprehensif negara berkembang dengan masalah hutang melalui pertimbangan nasional dan internasional untuk membuat hutang lebih dapat ditanggung dalam jangka panjang.
 - e. Mengembangkan usaha produktif yang layak dijalankan untuk kaum muda
 - f. Dalam kerja sama dengan pihak "*pharmaceutical*", menyediakan akses obat penting yang terjangkau di negara berkembang
 - g. Dalam kerjasama dengan pihak swasta, membangun adanya penyerapan keuntungan dari teknologi-teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi.

Saat ini MDGs telah menjadi referensi penting pembangunan di Indonesia, mulai dari tahap perencanaan seperti yang tercantum pada RPJMN hingga pelaksanaannya. Walaupun mengalami kendala, namun pemerintah memiliki komitmen untuk mencapai sasaran-sasaran ini dan dibutuhkan kerja keras serta kerjasama dengan seluruh pihak, termasuk masyarakat madani, pihak swasta, dan lembaga donor. Pencapaian MDGs di Indonesia akan dijadikan dasar untuk perjanjian kerjasama dan implementasinya di masa depan. Hal ini termasuk kampanye untuk perjanjian tukar guling hutang untuk negara berkembang sejalan dengan Deklarasi Jakarta mengenai MDGs di daerah Asia dan Pasifik.

MDGs sebagai dokumen kesepakatan global akan berakhir tahun 2015, namun upaya meneruskan pencapaian MDGs tidak berhenti. Sebagai agenda global, Kabupaten Magelang tidak terlepas dari agenda MDGs. Hal yang perlu dilakukan adalah melanjutkan semua agenda MDGs dan juga menambahkan hal-hal krusial yang belum masuk MDGs untuk dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda MDGs yang semula berupa 8 (delapan) tujuan, menjadi 16 (enam belas) tujuan dalam SDGs. Enam belas tujuan tersebut adalah:

1. Mengakhiri kemiskinan
2. Menjamin ketahanan pangan dan gizi yang baik
3. Memastikan kehidupan yang sehat
4. Pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran seumur hidup
5. Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender
6. Akses universal terhadap air dan sanitasi
7. Perlunya ketahanan energi secara berkelanjutan
8. Menciptakan lapangan kerja, penghidupan yang berkelanjutan, dan pertumbuhan yang adil

9. Menciptakan industri berkelanjutan dan kesetaraan bangsa
10. Memastikan masyarakat yang stabil dan damai
11. Menciptakan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan
12. Menciptakan lingkungan hidup dan katalisator pembiayaan jangka panjang secara global
13. Mengelola aset sumber daya alam secara berkelanjutan
14. Menjaga ekosistem dan keberagaman makhluk hidup
15. Kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan
16. Memastikan tata kelola pemerintahan dan institusi yang efektif

8.1.2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, visi pembangunan nasional adalah: "Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur" yang akan dicapai dalam empat tahapan skala prioritas utama dan strategi RPJMN di mana masing-masing tahapan merupakan kesinambungan dari skala prioritas dan strategi pembangunan pada periode sebelumnya.

Pada RPJMN periode ke-2 (2010–2014) ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan Iptek serta penguatan daya saing perekonomian.

Selanjutnya pada RPJMN periode ke-3 (2015–2019) ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di segala bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan Iptek yang terus meningkat.

8.1.3. RPJMD Provinsi Jawa Tengah

Visi Pembangunan Provinsi Jawa Tengah adalah Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari dengan dilandasi semangat dan nilai keutamaan "*Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi*".

Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui 7 (tujuh) misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, sebagai berikut:

1. Membangun Jawa Tengah berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan.
2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran.
3. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan Transparan, "*Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi*".
4. Memperkuat Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan.
5. Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak.
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat.
7. Meningkatkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jawa Tengah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.

8.1.4. RPJPD Kabupaten Magelang

RPJPD Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 adalah dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Magelang periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi pemangku kepentingan pembangunan (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) Kabupaten Magelang dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah yang integral dengan tujuan nasional sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang telah disepakati bersama.

Tahapan dan Skala Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2015-2019 di dalam RPJPD Kabupaten Magelang adalah sebagaimana sub bab berikut:

8.1.4.1. Mewujudkan Peningkatan dan Pengamalan Nilai-nilai Agama dan Kearifan Lokal, melalui:

- a. Peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa disertai pembinaan pengembangan dan pemeliharaan kerukunan hubungan antar umat beragama.
- b. Penguatan budaya masyarakat guna membentuk karakter masyarakat yang berbudaya, tangguh dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan budaya lokal yang memiliki ketahanan dalam dinamika pergaulan regional dan internasional.
- c. Penguatan aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka peningkatan kualitas jati diri yang berbasis pada modal sosial yang makin berkembang.
- d. Peningkatan eksistensi kelembagaan lokal yang berbasis jati diri budaya masyarakat Kabupaten Magelang dalam pembangunan daerah.
- e. Penguatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan yang mampu menghasilkan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas termasuk industri.
- f. Pengembangan sistem penegakan hukum yang sinergis, adil, dan menjunjung tinggi supremasi hukum.
- g. Peningkatan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar HAM.
- h. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung keamanan dan ketertiban sehingga gangguan keamanan dan ketertiban dapat diantisipasi.

8.1.4.2. Mewujudkan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis, melalui:

- a. Penguatan system perencanaan pembangunan dan optimalisasi sumber daya pembangunan yang didukung kemitraan yang lebih sinergis dengan masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya dalam mendukung pembangunan daerah.
- b. Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*

melalui peningkatan transparansi dan keadilan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

- c. Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kompetensi sesuai kewenangan berdasarkan SPM pada bidang pelayanan dasar dan penunjang yang mendukung pengurangan kemiskinan dan pengangguran.
- d. Penguatan sistem demokrasi, politik dan penegakan hukum melalui peningkatan kesadaran politik serta penegakan hukum yang dilandasi prinsip keadilan dan HAM.
- e. Pengembangan kerjasama dan kemitraan strategis yang mendukung peningkatan akses pasar produk unggulan di pasar domestik dan internasional.
- f. Peningkatkan kualitas aparatur melalui pemantapan penerapan budaya kerja yang profesional, bersih, beretika, dan berwibawa.
- g. Peningkatan kualitas proses dan prosedur pengawasan terhadap aparatur pemerintah daerah sehingga dapat mendorong terciptanya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- h. Peningkatan koordinasi antar pemerintah kabupaten melalui instansi terkait dengan lembaga pemberdayaan masyarakat desa sehingga tercapai sinkronisasi antar program.

8.1.4.3. Mewujudkan Peningkatan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan, melalui:

- a. Pengembangan manajemen transportasi, melalui peningkatan keterpaduan antar dan inter moda yang mendukung efisiensi penyelenggaraan transportasi.
- b. Peningkatan kualitas pelayanan secara konsisten melalui perbaikan dan sistem operasi dan pemeliharaan jaringan sistem distribusi yang sesuai dengan standar internasional.
- c. Pengembangan kualitas dan kuantitas hunian dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah sehat yang terjangkau oleh Rumah Tangga Miskin, serta peningkatan pengelolaan layanan sarana prasarana perumahan dan permukiman terutama air bersih, sanitasi dan pengelolaan persampahan.
- d. Peningkatan dan pengembangan penyelenggaraan telematika yang tanggap terhadap kebutuhan pasar dan industri namun tetap menjaga keutuhan sistem yang ada, melalui pemanfaatan konsep teknologi netral dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap potensi pemanfaatan telematika yang mampu mendukung pengembangan industri dan aplikasinya sebagai penciptaan nilai tambah informasi.

8.1.4.4. Mewujudkan Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup, melalui:

- a. Peningkatan pengawasan terhadap usaha-usaha pertambangan masyarakat sehingga kelestarian dan konservasi lahan pertambangan dapat dijaga.

- b. Peningkatan pemasyarakatan biofuel (bahan bakar nabati) sekaligus untuk konservasi lahan kritis.
- c. Penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana sumber daya air dan irigasi yang handal, guna mendukung aktivitas produksi yang kompetitif, serta memenuhi kebutuhan prasarana dasar perkotaan dan pedesaan.
- d. Peningkatan upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air.
- e. Pengembangan manfaat kekayaan keanekaragaman hayati dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Pengembangan manajemen pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui penguatan kelembagaan masyarakat dan pemantapan penegakan hukum lingkungan.
- g. Pemantapan kelembagaan dan pengembangan sistem mitigasi bencana.
- h. Pemantapan kualitas penataan ruang melalui pemulihan dan perluasan kawasan lindung, pengelolaan kawasan andalan dan strategis secara optimal sesuai daya dukung lingkungan dan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- i. Peningkatan pembangunan berdasarkan atas potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap SWP.
- j. Pengembangan sistem pelayanan administrasi pertanahan berbasis desa, serta peningkatan kualitas manajemen pertanahan.

8.1.4.5. Mewujudkan Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, melalui:

- a. Penguatan akses dan mutu pendidikan, tenaga pendidik yang bersertifikasi serta peningkatan relevansi kurikulum pendidikan menengah dan tinggi yang sesuai dengan pasar kerja.
- b. Pengembangan pusat pembelajaran masyarakat sebagai tempat pembelajaran dan rekreasi/wisata pendidikan masyarakat.
- c. Pemantapan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan/rujukan melalui penguatan profesionalisme dan kompetensi kesehatan serta mewujudkan sistem jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat.
- d. Penguatan sistem dan kelembagaan penanganan PMKS dan pemberdayaan penduduk usia lanjut melalui peningkatan kepekaan dan respon kelembagaan.
- e. Peningkatan akses pasar baik domestik maupun internasional untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan penanggulangan kemiskinan serta pengurangan ketimpangan kesetaraan gender.

- f. Pengembangan keterampilan kerja dan berusaha bagi pemuda melalui pelatihan peningkatan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan.
- g. Peningkatan kesadaran dan perilaku peserta KB Mandiri melalui penggunaan alat kontrasepsi.
- h. Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan.
- i. Pembinaan organisasi kepemudaan diarahkan pada pengembangan kemandirian dan tanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

8.1.4.6. Mewujudkan Peningkatan Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing, melalui:

- a. Penguatan struktur perekonomian, yang berbasis pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk unggulan daerah yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif dalam rangka mendorong pertumbuhan yang makin berkualitas.
- b. Penguatan pembangunan pertanian, perikanan serta kehutanan diarahkan untuk menghasilkan produk-produk yang bertumpu pada sistem agribisnis, guna menjamin ketersediaan pangan dalam rangka menciptakan swasembada pangan dan ekspor.
- c. Penguatan kualitas produk, kelembagaan dan sarana prasarana pendukung sektor perindustrian, perdagangan dan pariwisata yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif berbasis teknologi informasi.
- d. Peningkatan jangkauan pemasaran hasil-hasil perikanan darat sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.
- e. Pengembangan kuantitas desain produksi yang mengikuti perkembangan selera pasar sehingga tidak tertinggal oleh selera pasar.
- f. Pengembangan peran UMKM yang berorientasi ekspor, melalui pengembangan akses pasar dalam rangka mendorong daya saing UMKM.
- g. Pengembangan jaringan pariwisata baik lokal maupun internasional sehingga pemasaran objek-objek wisata dapat diperluas.
- h. Peningkatan promosi maupun pameran produk-produk daerah baik dalam skala nasional maupun internasional.
- i. Peningkatan promosi daerah pro investasi sehingga dapat menarik investor baik PMA maupun PMDN ke Kabupaten Magelang.
- j. Penguatan pengelolaan aset-aset daerah dalam rangka menggerakkan sektor riil sehingga mampu berdaya saing dalam mendorong peningkatan pembiayaan pembangunan daerah.

8.1.5. Standar Pelayanan Minimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan amanat bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pelayanan bagi

masyarakat. Oleh sebab itu SPM menjadi salah satu acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dalam melaksanakan pembangunan jangka menengah ini. SPM yang telah ditetapkan meliputi bidang sosial, bidang pendidikan dasar, bidang keluarga berencana dan kesejahteraan sosial, bidang perempuan dan perlindungan anak, bidang pemerintahan dalam negeri, bidang kesehatan, bidang kesenian, bidang ketenagakerjaan, bidang perhubungan, bidang lingkungan hidup, bidang penanaman modal, bidang ketahanan pangan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, bidang perumahan rakyat, serta bidang komunikasi dan informasi.

8.1.6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang (RTRW) 2010-2030

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten adalah pedoman penataan ruang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan di tiap kabupaten. Gerak dinamika pembangunan dan kondisi perkembangan yang terjadi baik di bidang sosial atau ekonomi, dikendalikan dengan RTRW ini.

Pasal 2 Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa penataan ruang bertujuan mewujudkan ruang wilayah kabupaten sebagai sentra agribisnis berbasis pertanian, pariwisata dan industri yang mengutamakan pemanfaatan potensi lokal melalui sinergitas pembangunan perdesaan-perkotaan, yang memperhatikan pelestarian fungsi wilayah sebagai daerah resapan air.

8.2. TAHAPAN PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH

Memperhatikan landasan prioritas pembangunan jangka menengah daerah diatas, maka pentahapan pembangunan jangka menengah daerah ditempuh dengan mensinergikan kebijakan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah. Untuk akselerasi pembangunan, prioritas infrastruktur dipandang sangat penting dan strategis. Pembangunan infrastruktur akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, penanggulangan kemiskinan dan pemerataan pembangunan, akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan dan pengembangan kehidupan sosial budaya, dan aspek lainnya.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan daerah secara optimal, perlu ditetapkan tahapan pelaksanaan pembangunan dalam dokumen RPJMD. Pencapaian tujuan pembangunan ini dibagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

8.2.1 Pertama: Tahap Konsolidasi (2014)

Tahap konsolidasi adalah tahap untuk menyambung, melanjutkan dan menajamkan capaian RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2009-2014, tahapan ini menjadi dasar peletakan fondasi bagi pembangunan lima tahun ke depan (2014-2019), yang mengacu pada RPJPD Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 dan landasan prioritas pembangunan sebagaimana sub bab diatas. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan daerah pada tahapan konsolidasi lebih ditekankan pada upaya penguatan ke dalam, membuat pemerintahan daerah menjadi lebih siap

menghadapi berbagai tantangan dalam upaya perwujudan visi dan pengembangan misi pembangunan daerah.

Pada tahap konsolidasi ini secara kelembagaan dan manajemen dilakukan penguatan aspek perencanaan pembangunan daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), perbaikan kinerja kelembagaan pemerintah daerah, perbaikan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah, peningkatan kemampuan sumber daya keuangan, penataan aspek kerjasama, kemitraan, dan koordinasi antar berbagai pihak, pengendalian dan evaluasi pembangunan. Secara lebih teknis dilakukan inventarisasi terhadap kebutuhan infrastruktur tersebut, persiapan dokumen perencanaan, pentahapan secara teknis terhadap proses pembangunan, dan konsolidasi antar pemangku kepentingan dalam rangka pemanfaatan secara optimal atas segenap potensi yang telah terbangun dalam rangka pelaksanaan pembangunan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan proses pembangunan infrastruktur dari masa transisi peralihan tahapan perencanaan pembangunan jangka menengah dari RPJMD Kabupaten Magelang 2009-2014 ke RPJMD Kabupaten Magelang 2014 - 2019 tetap dipedomani dan dilaksanakan penajaman pembangunan infrastruktur pada 8 (delapan) prioritas pembangunan, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Kesehatan, (3) Penanggulangan Kemiskinan, (4) Pengembangan Pertanian, Pariwisata, Industri Kecil dan Menengah, (5) Infrastruktur Dasar, Sarana dan Prasarana Publik, (6) Lingkungan Hidup, (7) Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan, dan (8) Keamanan, Ketertiban dan Penanggulangan Bencana.

8.2.2 Kedua: Tahap Aktualisasi (2015-2017)

Tahap Aktualisasi merupakan upaya nyata dari pelaksanaan berbagai program pembangunan daerah yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019, baik program utama maupun program pendukung untuk mewujudkan pencapaian visi pembangunan daerah.

Pelaksanaan tahapan ini membutuhkan komitmen, dukungan, dan partisipasi yang kuat dari segenap pemangku kepentingan pembangunan, sehingga pengelolaannya akan lebih komprehensif dari sisi perencanaan, kelembagaan, personil, penganggaran, kerjasama, dan sebagainya. Tahapan ini dibagi dalam 3 (tiga) tema pembangunan tahunan, yaitu:

1. Tahun 2015 dengan tema: *“Infrastruktur untuk Peningkatan Kesejahteraan”*
Pembangunan infrastruktur pada tahun 2015 diprioritaskan untuk menunjang peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan, ekonomi, kesejahteraan, kemudahan akses layanan birokrasi, mendukung pembangunan berkelanjutan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat;
2. Tahun 2016 dengan tema: *“Infrastruktur untuk Pengembangan Keunggulan dan Kemitraan”*
Pemilihan tema ini mengandung maksud, bahwa pengembangan infrastruktur akan berdampak positif terhadap pengembangan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan daya saing produk ekonomi, dan upaya penanggulangan kemiskinan;
3. Tahun 2017 dengan tema: *“Infrastruktur untuk Penguatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat serta peningkatan Aksesibilitas”*

Dalam rangka penguatan dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta peningkatan aksesibilitas, maka pembangunan infrastruktur difokuskan pada penguatan dan ketahanan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya bidang pendidikan, mengurangi angka kemiskinan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah, terutama di daerah rawan bencana menjadi prioritas dalam rangka mengurangi dampak kerugian dari bencana alam.

8.2.3 Ketiga: Tahap Akselerasi (2018-2019)

Tahap akselerasi diwujudkan dalam bentuk peningkatan dan percepatan bagi pelaksanaan program pembangunan yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, disamping tetap menjaga kinerja pelaksanaan program pembangunan lainnya yang sudah baik. Tujuan dari pelaksanaan tahap ini mengupayakan penyempurnaan penyelesaian semua target pembangunan daerah sesuai RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019.

Pada tahapan ini, akan ditekankan kembali pentingnya evaluasi pembangunan, dalam rangka untuk menentukan program pembangunan mana yang harus diprioritaskan pada tahapan akhir pelaksanaan RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019. Secara singkat, program-program terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan pembangunan ekonomi daerah harus semakin diupayakan dalam rangka mencapai visi Kabupaten Magelang yang semakin sejahtera, maju dan amanah; dengan tetap menjaga kualitas pelayanan publik oleh jajaran penyelenggara pemerintahan.

Pada tahapan akselerasi ini dibagi dalam dua tema pembangunan tahunan, yaitu:

1. Tahun 2018 dengan tema: *“Akselerasi dan Pembangunan Berkelanjutan”*
Tema ini mengandung maksud bahwa pembangunan infrastruktur harus tetap memperhatikan kaidah kelestarian lingkungan hidup, serta dalam rangka meletakkan landasan yang kokoh dalam rangka persiapan pergantian kepemimpinan di Kabupaten Magelang.
2. Tahun 2019 dengan tema: *“Peningkatan Kondusifitas dan Kepatuhan”*
Tahun peningkatan kondusifitas dan kepatuhan menekankan pembangunan yang mendukung pelaksanaan misi ke 6 yang terkait dengan perwujudan situasi dan kondisi masyarakat yang kondusif, aman dan tenteram. Selain untuk mendukung pelaksanaan misi 6, juga tetap memperhatikan 8 (delapan) prioritas pembangunan.

8.3. PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH JANGKA MENENGAH

Penyusunan materi RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 ini, dimulai dari perumusan visi, misi, tujuan, sasaran sampai dengan program pembangunan. Pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan sebagai alat untuk melakukan evaluasi kinerja yang akan dilaksanakan oleh SKPD.

Di dalam perencanaan dipisahkan antara aspek strategis dan operasional. Demikian pula program prioritas dipisahkan menjadi 2 (dua) yaitu program prioritas untuk perencanaan strategis dan program

prioritas untuk perencanaan operasional. Suatu program prioritas operasional, kinerjanya merupakan tanggung jawab Kepala SKPD. Namun, bagi program prioritas strategis, menjadi tanggung jawab bersama Kepala SKPD dengan Kepala Daerah pada tingkat kebijakan.

Selanjutnya guna memastikan bahwa kaidah pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana dan/atau program, maka dalam proses penyusunan RPJMD ini dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD.

Berikut ini adalah urutan dari misi yang dijabarkan ke dalam urusan-urusan yang relevan, kemudian ditentukan program-program prioritasnya. Adapun urutannya adalah sebagai berikut:

8.3.1. Misi Pertama : Mewujudkan kualitas sumberdaya manusia dan kehidupan beragama.

8.3.1.1. Urusan Kesehatan

Program-program pembangunan pada Urusan Kesehatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan;
2. Program Upaya Kesehatan Masyarakat;
3. Program Pengawasan Obat dan Makanan;
4. Program Pengembangan Obat Asli Indonesia;
5. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
6. Program Perbaikan Gizi Masyarakat;
7. Program Pengembangan Lingkungan Sehat;
8. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular;
9. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan;
10. Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin;
11. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya;
12. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RSJ/RS paru-paru/RS mata;
13. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RSJ/RS Paru/RS Mata;
14. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
15. Program Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat;
16. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak;
17. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan;
18. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita;
19. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia.

8.3.1.2. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Program-program pembangunan pada Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Keluarga Berencana;
2. Program Kesehatan Reproduksi Remaja;
3. Program Pelayanan Kontrasepsi;
4. Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri;
5. Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR;

6. Program Pengembangan Bahan Informasi Tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak.

8.3.1.3. Urusan Pendidikan

Program-program pembangunan pada pada Urusan Pendidikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini;
2. Program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun;
3. Program Pendidikan Menengah;
4. Program Peningkatan Pendidikan Non Formal;
5. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
6. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan;
7. Program Pendidikan Tinggi.

8.3.1.4. Urusan Pemuda dan Olah Raga

Program-program pembangunan pada Urusan Pemuda dan Olah Raga yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda;
2. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan;
3. Program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba;
4. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga;
5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga.

8.3.1.5. Urusan Perpustakaan

Program-program pembangunan pada urusan Perpustakaan yang dilaksanakan adalah: Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.

8.3.1.6. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Program-program pembangunan pada Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dilaksanakan adalah:

1. Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan;
2. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak;
3. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan;
4. Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan.

8.3.1.7. Urusan Sosial

Program-program pembangunan pada Urusan Sosial yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya;
2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial;
3. Program Pembinaan Anak Terlantar;
4. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma;
5. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo;

6. Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya);
7. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial;
8. Program Peningkatan Kehidupan Sosial/Keagamaan.

8.3.1.8. Urusan Kebudayaan

Program-program pembangunan pada Urusan Kebudayaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Nilai Budaya;
2. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya;
3. Program Pengelolaan Keragaman Budaya.

8.3.1.9. Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Program-program pembangunan pada Urusan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan;
2. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan;
3. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa;
4. Program Peningkatan Pembinaan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa.

8.3.1.10. Urusan Transmigrasi

Program-program pembangunan pada Urusan Transmigrasi yang dilaksanakan adalah: Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi.

8.3.2. Misi Kedua : Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing.

8.3.2.1. Urusan Ketenagakerjaan

Program-program pembangunan pada Urusan Ketenagakerjaan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja;
2. Program Peningkatan Kesempatan Kerja;
3. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan.

8.3.2.2. Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Program-program pembangunan pada Urusan Koperasi dan UKM yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif;
2. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah;
3. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah;
4. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.

8.3.2.3. Urusan Penanaman Modal

Program-program pembangunan pada Urusan Penanaman Modal yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi;
2. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi;
3. Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah.

8.3.2.4. Urusan Ketahanan Pangan

Program-program pembangunan pada Urusan Ketahanan Pangan yang dilaksanakan adalah: Program Peningkatan Ketahanan Pangan.

8.3.2.5. Urusan Pertanian

Program-program pembangunan pada Urusan Pertanian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani;
2. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan;
3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan;
4. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan;
5. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan;
6. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak;
7. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
8. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan;
9. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan.

8.3.2.6. Urusan Kelautan dan Perikanan

Program-program pembangunan pada Urusan Kelautan dan Perikanan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Budidaya Perikanan;
2. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan;
3. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan;
4. Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Tawar.

8.3.2.7. Urusan Perdagangan

Program-program pembangunan pada Urusan Perdagangan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan;
2. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor;
3. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri;
4. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima/Asongan;
5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan.

8.3.2.8. Urusan Perindustrian

Program-program pembangunan pada Urusan Perindustrian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi;
2. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah;
3. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri;
4. Program Penataan Struktur Industri;
5. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial.

8.3.2.9. Urusan Kepariwisata

Program-program pembangunan pada Urusan Kepariwisata yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata;
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata;
3. Program Pengembangan Kemitraan.

8.3.3. Misi Ketiga : Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

8.3.3.1 Urusan Pekerjaan Umum

Program-program pembangunan pada Urusan Pekerjaan Umum yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan;
2. Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong;
3. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan;
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan;
5. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya;
6. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah;
7. Program Pengembangan Wilayah Strategis Dan Cepat Tumbuh;
8. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan;
9. Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan;
10. Program Pengembangan Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya ;
11. Program Pengembangan Data/Informasi Jaringan Irigasi dan Sumber Daya Air;
12. Program Peningkatan Manajemen Pemanfaatan Air Irigasi.

8.3.3.2. Urusan Perumahan

Program-program pembangunan pada Urusan Perumahan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Perumahan;
2. Program Lingkungan Sehat Perumahan;
3. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran;
4. Program Pengembangan dan Pengelolaan Penerangan Jalan.

8.3.3.3. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Program-program pembangunan pada Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan;
2. Program Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan;
3. Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan;
4. Program Pengembangan Geologi Daerah;
5. Program Pengembangan Energi Alternatif.

8.3.3.4. Urusan Perhubungan

Program-program pembangunan pada Urusan Perhubungan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan;
2. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ;
3. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan;
4. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan;
5. Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas;
6. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor.

8.3.4. Misi Keempat : Memanfaatkan dan Mengelola Sumberdaya Alam Berbasis Lingkungan Hidup

8.3.4.1. Urusan Lingkungan Hidup

Program-program pembangunan pada Urusan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan;
2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup;
3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;
4. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;
5. Program Peningkatan Pengendalian Polusi;
6. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH);
7. Program Peningkatan Pemantauan Lingkungan Hidup;
8. Program Pengembangan Kapasitas dan Kemampuan Laboratorium Lingkungan;
9. Program Antisipasi Dampak Perubahan Iklim;
10. Program Peningkatan Sistem Pengelolaan Pertamanan.

8.3.4.2. Urusan Penataan Ruang

Program-program pembangunan pada Urusan Penataan Ruang yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Perencanaan Tata Ruang;
2. Program Pemanfaatan Ruang;
3. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang.

8.3.4.3. Urusan Kehutanan

Program pembangunan pada Urusan Kehutanan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan;
2. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan.

8.3.5. Misi Kelima : Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.

8.3.5.1. Urusan Perencanaan Pembangunan

Program-program pembangunan pada urusan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pengembangan Data/ informasi;
2. Program Kerjasama Pembangunan;
3. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh;
4. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah;
5. Program Perencanaan Pembangunan Daerah;
6. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi;
7. Program Perencanaan Sosial dan Budaya;
8. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam;
9. Program Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan Bencana.

8.3.5.2. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Program-program pembangunan pada Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian, yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kantor;
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur;
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur;
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan;
6. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Daerah;
7. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah;
8. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa;
10. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH;
11. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan;
12. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan;
13. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi;

14. Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat;
15. Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah;
16. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan;
17. Program Penataan Daerah Otonomi Baru;
18. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur;
19. Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur;
20. Program Peningkatan Manajemen Kepegawaian;
21. Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sumber-sumber Pendapatan Daerah.

8.3.5.3. Urusan Statistik

Program-program pembangunan pada Urusan Statistik yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah.

8.3.5.4. Urusan Kearsipan

Program-program pembangunan pada Urusan Kearsipan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
2. Program Penyelamatan Data dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah
3. Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan
4. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

8.3.5.5. Urusan Komunikasi dan Informatika

Program-program pembangunan pada Urusan Komunikasi dan Informatika yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa;
2. Program Fasilitas Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi;
3. Program Kerjasama Informasi dengan Media Massa.

8.3.5.6. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Program-program pembangunan pada Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil yang dilaksanakan adalah: Program Penataan Administrasi Kependudukan.

8.3.5.7. Urusan Pertanahan

Program-program pembangunan pada Urusan Pertanahan yang dilaksanakan adalah:

1. Program Pembangunan Sistem Pendaftaran Tanah;
2. Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah;
3. Program Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan.

8.3.6. Misi Keenam : Meningkatkan Keamanan dan Ketenteraman Masyarakat.

8.3.6.1. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Program-program pembangunan pada Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri yang dilaksanakan adalah:

1. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan;
2. Program Pemeliharaan Trantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal;
3. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan;
4. Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan;
5. Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan;
6. Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat);
7. Program Pendidikan Politik Masyarakat;
8. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam.

Selain program-program di atas, dalam pelaksanaannya dapat mengakomodasi program baru apabila ada perubahan kebijakan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan/atau Pemerintah Kabupaten guna mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Magelang.

8.4. MATRIKS RENCANA PROGRAM PRIORITAS DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Tahun 2014-2019 adalah sebagaimana dalam Tabel 8.1.

Tabel 8.1
Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Tahun 2014-2019

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
A	BELANJA TIDAK LANGSUNG																		
	1	Belanja Pegawai	784,342,960,576		939,019,542,206		989,939,423,690		1,059,009,803,337		1,151,239,624,381		1,246,668,432,223		1,325,659,669,975		7,682,880,914,122	53 SKPD	
	2	Belanja Bunga																	
	3	Belanja Subsidi																	
	4	Belanja Hibah	52,831,444,767		49,452,098,500		25,518,818,000		24,912,959,618		24,508,806,110		64,116,777,207		23,736,509,170		237,575,581,325	PPKD	
	5	Belanja Bantuan Sosial	6,400,095,000		12,586,870,000		10,796,195,000		8,352,641,600		8,267,000,882		8,183,929,386		8,103,350,034		64,730,917,902	PPKD	
	6	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	1,314,200,207		1,314,494,000		1,759,318,770		1,759,318,770		2,354,832,803		2,354,832,803		3,151,923,134		14,454,039,050	PPKD	
	7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	78,096,808,738		89,133,544,994		119,084,047,100		128,266,531,678		137,238,865,192		149,028,569,270		160,706,115,939		901,080,507,301	PPKD	
	8	Belanja Tidak Terduga	665,122,000		15,000,000,000		10,000,000,000		15,000,000,000		15,000,000,000		15,000,000,000		15,000,000,000		100,000,000,000		
		JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG	923,650,631,288		1,106,506,549,700		1,157,097,802,560		1,237,301,255,003		1,338,609,129,368		1,485,352,540,889		1,536,357,568,252		9,000,721,959,700		
B	BELANJA LANGSUNG																		
0	PROGRAM PADA SETIAP SKPD																		
					96,219,246,772		87,100,639,500		86,282,304,500		76,247,304,500		76,267,304,500		76,247,304,500				
0	0	01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100%	100%	16,798,654,400	100%	15,773,449,000	100%	15,515,699,000	100%	15,515,699,000	100%	15,515,699,000	100%	94,634,899,400	53 SKPD	
0	0	02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Cakupan peningkatan sarana dan prasarana aparatur	100%	100%	77,683,294,572	100%	68,802,074,000	100%	68,382,074,000	100%	58,382,074,000	100%	58,382,074,000	100%	390,013,664,572	53 SKPD	
0	0	03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Cakupan pengadaan pakaian dinas aparatur	100%	100%	170,250,000	100%	392,323,500	100%	392,323,500	100%	392,323,500	100%	392,323,500	100%	2,131,867,500	2 SKPD	
0	0	05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase pegawai yang mengikuti diklat	100%	100%	686,609,000	100%	826,334,000	100%	742,634,000	100%	742,634,000	100%	742,634,000	100%	4,483,479,000	3 SKPD	
							125,000,000		141,885,000		85,000,000		50,000,000		70,000,000		521,885,000	Bag. Adm. Bangda	
				Cakupan pelayanan administrasi PAK	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%	-	3 SKPD	
0	0	06	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Cakupan pelaporan keuangan dan kinerja	100%	100%	880,438,800	100%	1,164,574,000	100%	1,164,574,000	100%	1,164,574,000	100%	1,164,574,000	100%	6,703,308,800	53 SKPD	
1	URUSAN WAJIB					700,358,150,511		469,995,572,361		543,491,887,173		541,149,882,475		664,428,376,937		789,317,454,582		3,708,741,324,038	
1	01	URUSAN PENDIDIKAN				267,101,505,125		77,911,669,492		88,880,110,692		91,028,110,692		100,727,784,132		96,490,784,132		722,139,964,265	
1.	01	15	Program Pendidikan Anak Usia Dini			939,525,000		1,060,500,000		1,145,500,000		1,195,500,000		1,195,500,000		1,209,000,000		6,745,525,000	Disdikpora

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
		Terwujudnya Unit PAUD Unggulan*	2	2	3		3		4		4		4		4		-	Disdikpora
		APK PAUD	84	85	86		87		88		89		90		90		-	
		Jumlah lembaga PAUD	327	331	335		339		343		348		352		352		-	Disdikpora
		Persentase lembaga PAUD yang terakreditasi	25%	35%	45%		55%		65%		75%		85%		85%		-	
1.	01	16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun		215,344,936,125		30,655,911,790		39,439,911,790		39,482,911,790		39,732,355,790		39,813,855,790		404,469,883,075	
		Sekolah Terjangkau*	SDN 564, SMPN 59	SDN 564, SMPN 59,	SDN 564, SMPN 59,		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		-	Disdikpora
		Terwujudnya Sekolah Unggulan*			1 SD, 2 SMP		21 SD, 8 SMP		21 SD, 8 SMP		21 SD, 8 SMP		21 SD, 8 SMP		21 SD, 8 SMP		-	Disdikpora
		Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A*	104.44	104.46	104.48		104.5		104.52		104.54		104.54		104.54		-	Disdikpora
		Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B*	79.77	81.00	83.00		86.00		89.00		92.00		96.00		96.00		-	Disdikpora
		Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A*	89.98	91.5	92.00		92.5		93.00		93.05		93.05		93.05		-	Disdikpora
		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B*	57.04	59.16	61.28		63.4		65.52		68.00		68.00		68.00		-	Disdikpora
		Angka Putus Sekolah SD/MI*	0.17	0.16	0.16		0.16		0.15		0.14		0.14		0.14		-	Disdikpora
		Angka Putus Sekolah SMP/MTs*	0.69	0.67	0.65		0.63		0.61		0.59		0.57		0.57		-	Disdikpora
		Angka Kelulusan (AL) SD/MI*	99.56	99.64	99.73		99.82		99.91		99.98		99.98		99.98		-	Disdikpora
		Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs*	99.81	99.84	99.88		99.92		99.96		99.99		99.99		99.99		-	Disdikpora
		Angka melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs*	88.62	88.82	89.02		89.22		89.42		89.62		89.62		89.62		-	Disdikpora
		Angka melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA*	66.61	67.41	68.22		69.04		69.87		70.70		71.55		71.55		-	Disdikpora
		Nilai Rata-rata UN SD/SDLB/ MI***	7.62	7.64	7.66		7.68		7.70		7.72		7.75		7.75		-	Disdikpora
		Nilai Rata-rata UN SMP/SMP/MTs***	6.39	6.40	6.42		6.44		6.46		6.48		6.49		6.49		-	Disdikpora
		Persentase Ruang Kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI*	58.70	76.42	78.48		80.55		82.61		84.68		86.74		86.74		-	Disdikpora

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
		Persentase Ruang Kelas sesuai SNP SMP/MTs*	71.43	84.29	85.72		87.14		88.57		90.00		91.43		91.43	-	Disdikpora	
		Persentase Sekolah dengan perpustakaan SD/SDLB/MI***	38.45	38.56	38.67		38.77		38.88		38.99		39.10		39.10	-	Disdikpora	
		Persentase Sekolah dengan perpustakaan SMP/MTs***	73.06	73.26	73.47		73.67		73.88		74.09		74.29		74.29	-	Disdikpora	
		Persentase Sekolah dengan Sanitasi SD/SDLB/MI***	47.49	47.62	47.76		47.89		48.02		48.16		48.29		48.29	-	Disdikpora	
		Persentase Sekolah dengan Sanitasi SMP/SMP/MTs***	56.60	56.76	56.92		57.08		57.24		57.40		57.56		57.56	-	Disdikpora	
		Persentase SD/SDLB/MI yang melaksanakan kurikulum***	100.00	100.00	100.00		100.00		100.00		100.00		100.00		100.00	-	Disdikpora	
		Persentase SMP/MTs yang melaksanakan kurikulum***	100.00	100.00	100.00		100.00		100.00		100.00		100.00		100.00	-	Disdikpora	
1	01	17	Program Pendidikan Menengah		27,425,005,540		23,640,385,640.00		22,230,585,640.00		22,260,585,640.00		29,075,585,640.00		22,625,585,640.00		147,257,733,740	
			Sekolah Terjangkau*	SDN 564, SMPN 59	SDN 564, SMPN 59,	SDN 564, SMPN 59,	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3		SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	-	Disdikpora	
			Terwujudnya Sekolah Unggulan*			tanak SMK		2 SMA, 2 SMK		2 SMA, 2 SMK		2 SMA, 2 SMK		2 SMA, 2 SMK		21 SD, 8 SMP, 2 SMA, 2 SMK	-	Disdikpora
			Rintisan Wajar 12 Tahun* :														-	Disdikpora
			Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Pake t C***	47.34	48	52		56		60		64		70		70	-	Disdikpora
			Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Pake t C***	33.00	34	35		36		37		38		38		38	-	Disdikpora
			Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA***	0.96	0.91	0.87		0.84		0.82		0.81		0.81		0.81	-	Disdikpora
			Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA***	96.02	96.79	97.56		98.33		99.10		99.98		99.98		99.98	-	Disdikpora
			Nilai rata rata UN, SMA/MA/SMK***	7.067	7.087	7.107		7.127		7.147		7.167		7.187		7.187	-	Disdikpora
			Persentase Ruang Kelas SMA/MA/SMK sesuai SNP	86.480	86.722	86.965		87.208		87.453		87.698		87.943		87.943	-	Disdikpora

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
		Persentase SMA/MA/SMK yg memiliki perpustakaan sesuai standar	86.047	86.287	86.529		86.771		87.014		87.258		87.502		87.502	-	Disdikpora	
		Persentase SMA/MA/SMK yg melaksanakan kurikulum 2013	100.00	100.00	100.00		100.00		100.00		100.00		100.00		100.00	-	Disdikpora	
1	01	18	Program Pendidikan Non Formal		1,334,508,000		2,131,450,000		2,160,500,000		2,185,500,000		2,195,500,000		2,221,000,000		12,228,458,000	Disdikpora
		Angka partisipasi sekolah Pendidikan Dasar*	83.73	84.18	84.63		85.08		85.53		86.00		86.00		86.00	-	Disdikpora	
		Angka partisipasi sekolah Pendidikan Menengah*	38.93	39.03	39.12		39.22		39.32		39.42		59.52		59.52	-	Disdikpora	
		Angka Lulus (AL) Pendidikan Kesetaraan Paket A***	38.46	38.57	38.68		38.78		38.89		39.00		39.11		39.11	-	Disdikpora	
		Angka Lulus (AL) Pendidikan Kesetaraan Paket B***	45.00	45.13	45.25		45.38		45.51		45.63		45.76		45.76	-	Disdikpora	
		Angka Lulus (AL) Pendidikan Kesetaraan Paket C***	29.90	29.98	30.07		30.15		30.24		30.32		30.41		30.41	-	Disdikpora	
		Lembaga kursus dan pelatihan berkinerja A dan B***	1	1	2		2		3		3		4		4	-	Disdikpora	
		Persentase kecamatan memiliki PKBM dan TBM***	80.95	81.18	81.41		81.63		81.86		82.09		82.32		82.32	-	Disdikpora	
		Jumlah pelaku/keompok yg terfasilitasi dlm pendidikan kemasyarakatan***	621	652	685		719		755		793		833		833	-	Disdikpora	
1	01	20	Program Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan		5,665,093,000.00		4,655,837,000		4,685,837,000		4,685,837,000		4,835,837,000		4,923,337,000		29,451,778,000	
		PTK berprestasi Tk. Prov dan Nas*	2	2	3		3		4		4		4		4	-	Disdikpora	
		Persentase guru bersertifikat Pendidik PAUD***	35.25	35.42	37.60		40.77		43.95		44.13		45.30		45.30	-	Disdikpora	
		Persentase guru bersertifikat Pendidik SD/SDLB/MI***	40.00	45.00	50.00		55.00		60.00		63.00		65.00		65.00	-	Disdikpora	
		Persentase guru bersertifikat Pendidik SMP/SMPLB/MTs***	45.00	50.00	60.00		65.00		70.00		73.00		75.00		75.00	-	Disdikpora	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
		Persentase guru bersertifikat Pendidik(SMA/MA/SMK)***	50.00	55.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	80.00	-	Disdikpora						
		Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV PAUD***	20.09	20.15	20.21	25.26	30.32	35.38	40.43	40.43	-	Disdikpora						
		Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/SDLB/ MI***	52.40	52.54	55.69	60.84	65.99	70.13	70.28	70.28	-	Disdikpora						
		Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SMP/ SMPLB/MTs***	89.47	89.72	89.97	90.22	90.48	90.73	90.98	90.98	-	Disdikpora						
		Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/ D-IV/SMA/MA/ SMK***	88.84	89.09	89.34	89.59	90.84	95.09	97.34	97.34	-	Disdikpora						
1	01	22	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan		16,142,437,460	15,567,585,062	18,167,776,262	20,167,776,262	22,443,005,702	24,448,005,702	116,936,586,450							
		Sekolah Terjangkau*	SDN 564, SMPN 59	SDN 564, SMPN 59,	SDN 564, SMPN 59,	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	SDN 564, SMPN 59, SMAN 10, SMKN 3	-	Disdikpora					
		Persentase SD/SDLB/MI yang terakreditasi***	99.02	99.30	99.57	99.85	100.00	100.00	100.00	100.00	-	Disdikpora						
		Persentase SMP/SMPLB/MTs yang terakreditasi***	91.75	92.01	92.27	92.53	92.78	93.04	93.30	93.30	-	Disdikpora						
		Persentase SMA/SMK/MA yang terakreditasi***	85.26	85.50	85.74	85.98	86.22	86.46	86.71	86.71	-	Disdikpora						
		Persentase SD/SDLB/MI yang menerapkan program MBS dengan baik***	99.24	99.52	99.79	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	-	Disdikpora						
		Persentase SMP/SMPLB/MTs yang menerapkan program MBS dengan baik***	99.31	99.59	99.87	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	-	Disdikpora						
		Persentase SMA/SMK/MA yang menerapkan program MBS dengan baik***	91.58	91.84	92.09	92.35	92.61	92.87	93.13	93.13	-	Disdikpora						
1	01	21	Program Pendidikan Tinggi		250,000,000	100,000,000.00	1,050,000,000.00	1,050,000,000.00	1,250,000,000.00	1,250,000,000.00	4,950,000,000							
		Jumlah PT yang terfasilitasi***	10	10	10	100,000,000	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	Disdikpora	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
		Jumlah penyuluhan melalui media cetak***	5	6		6		6		6		6		6		6		-	
		Jumlah penyuluhan luar gedung***	2	2		2		2		2		2		2		2		-	
		Jumlah materi penyuluhan melalui media elektronik***	2	2		2		2		2		2		2		2		-	
		Cakupan fasilitasi promosi dan pemberdayaan masyarakat	100%	100%	55,250,000	100%	38,200,000	100%	45,000,000	100%	38,000,000	100%	38,000,000	100%	38,000,000	100%	252,450,000	Bag. Kesra	
1	02	20	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin***	100%	718,100,000	651,698,000	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	714,261,008	4,226,842,032	Dinkes	
			Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan***	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	-		
			Prevalensi gizi buruk ***	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	< 0,15%	-		
			Cakupan vitamin A***														-		
			Cakupan vitamin A bayi***	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	-		
			Cakupan vitamin A balita***	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	-		
			Cakupan vitamin A ibu nifas***	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	-		
1	02	21	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase desa melaksanakan STBM***	37%	527,280,000	431,385,000	465,033,030	47%	501,305,606	51%	540,908,749	55%	581,476,905	3,047,389,291	Dinkes			
			Persentase penduduk stop buang air besar sembarangan (SBS)***	81%	82%	83%	85%	87%	89%	90%							-		
			Persentase penduduk dengan akses air bersih***	66.12%	70.96%	75.8%	76.20%	76.40%	76.60%	76.80%	76.80%	76.80%	76.80%	76.80%	76.80%	76.80%	-	DPU ESDM	
			Persentase penduduk dengan akses jamban**	67%	67%	70%	73%	76%	79%	82%							-		
			Persentase TTU memenuhi syarat***	74%	74%	75%	76%	77%	78%	79%							-		
			Persentase pengelolaan sampah rumah tangga memenuhi syarat****	60%	60%	61%	62%	63%	64%	65%							-		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
			Persentase pengelolaan limbah cair rumah tangga memenuhi syarat***	3,5%	3,5%	6,9%		10,3%		13,8%		17,2%		20,7%			-			
					4,500,000		4,500,000		4,950,000		5,445,000		5,990,000		6,589,000		31,974,000	Kec. Dukun		
			Persentase pengelolaan limbah cair rumah tangga memenuhi syarat***	62,06%	65%(4 IPAL Kom	1,400,000,000	67%(4 IPAL Komunal Terbangun)	1,400,000,000	71%(4 IPAL Ko	1,400,000,000	71%(4 IPAL Kom	1,400,000,000	71%(4 IPAL Kom	1,400,000,000	72%(4 IPAL Kom	3,400,000,000	72% (20 IPAL)	10,400,000,000	DPU ESDM	
1	02	22	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Cakupan desa/kelurahan UCI***	100%	100%	1,062,001,310	100%	836,395,000	100%	885,742,305	100%	929,143,678	100%	962,592,850	100%	994,358,414	100%	5,670,233,558	Dinkes
			Desa/Kelurahan Terkena KLE yang Ditangani <24 jam	100%	100%		100%		100%	100%		100%		100%		100%		100%	-	Dinkes
			Desa/Kelurahan Terkena Krisis Kesehatan/ Bencana Bidang Kesehatan yang Ditangani <24 Jam	100%	100%		100%		100%	100%		100%		100%		100%		100%	-	
1	02	23	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Persentase sarana pelayanan kesehatan berijin***			302,000,000		291,000,000		303,513,000		313,528,929		326,070,086		336,830,399		1,872,942,414	Dinkes
			Persentase tenaga kesehatan berijin***																-	
			Rasio dokter per jumlah penduduk***																-	
			Persentase rumah sakit terakreditasi***	100%			100%		100%		100%		100%		100%				-	
1	02	24	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Jumlah masyarakat penerima layanan Jamkesda/JKN*	166,618	166,618	6,491,089,000	166,618	5,079,019,000	166,618	5,356,000,000	166,618	6,501,000,000	166,618	7,000,000,000	166,618	36,573,000,000	10% dr penddk ke BPJS	67,000,108,000	Dinkes
			Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin ***	51,92	100%		100%		100%		100%		100%		100%				-	
1	02	25	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Jumlah puskesmas mampu PONED***	3	3	7,796,414,160	5	5,221,191,000	6	5,628,443,898	7	5,680,031,400	8	6,723,874,163	9	8,228,164,725		39,278,119,347	Dinkes

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
1 02 26	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ RS Jiwa/ RS Paru-paru/ RS Mata	RSUD tipe B*	-	1	350,000,000	1	17,500,000,000	1	76,000,000,000	1	4,500,000,000	1	75,000,000,000	1	19,000,000,000	350	192,350,000,000	Dinkes, DPU, DPPKAD, BLH	
		Jumlah RS mampu PONEK dan mampu kegawatdaruratan*	1 RS	1 RS	1,863,628,900	1 RS	2,360,590,000	1 RS	2,545,461,140	1 RS	2,828,508,140	1 RS	3,704,896,044	1 RS	6,619,709,497	1 RS	19,922,793,721	RSUD Muntilan	
		Alat kesehatan			5,193,000,000												5,193,000,000	RSUD Muntilan	
1 02 27	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ RS Jiwa / RS Mata	Alat Ukur dan Alat Laboratorium yang Dikalibrasi Tepat Waktu ***	100%	100%	-	100%	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	-	RSUD Muntilan	
1 02 28	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Jumlah kerjasama bidang kesehatan***																-	Dinkes
1 02 29	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Cakupan pelayanan anak balita ***	72,28%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	-	Dinkes	
							1,650,000										1,650,000	Kel. Sumberejo	
							6,280,000										6,280,000	Kel. Secang	
1 02 30	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Jumlah posyandu lansia***	30,29%	70%	40,483,000	71%	72%	40,000,000	73%	40,000,000	74%	40,000,000	75%	40,000,000	75%	40,000,000	200,483,000	Dinkes	
							1,650,000										1,650,000	Kel. Sumberejo	
1 02 31	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Persentase TPM memenuhi syarat		68%	19,460,000	73%	76%	17,978,950	79%	19,183,540	82%	20,468,837		21,840,249			98,931,575	Dinkes	
1 02 32	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Cakupan ibu hamil K4***	89,26%	95%	564,860,000	95%	118,100,000	95%	131,799,600	95%	145,770,358	95%	162,679,719	95%	178,296,972	95%	1,301,506,649	Dinkes	
		Cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani***	136,8%	100%		100%	100%		100%		100%	100%	100%	100%	100%	100%	-		
		Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan ***	99,81%	100%		100%	100%		100%		100%	100%	100%	100%	100%	100%	-		
		Cakupan pelayanan ibu nifas***	96,22%	100%		100%	100%		100%		100%	100%	100%	100%	100%	100%	-		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
		Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani***	100,53%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	-			
		Cakupan kunjungan bayi***	96,50%	95%		95%		95%		95%		95%		95%		95%	-			
		Cakupan ASI eksklusif**															-			
1	02	33	Program Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Tersedianya Jasa Medis Puskesmas	100 %	100%	42,277,511,350													
			Jumlah Puskesmas Rawat Inap*	3	-			1	1,000,000,000	1	1,000,000,000	2	2,000,000,000	2	2,000,000,000	9	6,000,000,000	Dinkes		
			Jumlah Rumah Sakit Tipe D*	-	-	-	75,000,000	FS	300,000,000			1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	2	3,375,000,000	Dinkes		
			Jumlah Puskesmas pengganti*	-	-	-	-			1	3,500,000,000	1	4,500,000,000	-	1,000,000,000	2	9,000,000,000	Dinkes		
			Jumlah puskesmas terakreditasi***		29		340,200,000	29		29		29		29			340,200,000	Dinkes		
			Jumlah puskesmas menerapkan pola PPK BLUD*		29		53,958,337,410	29	62,052,088,021	29	71,359,901,224	29	82,063,886,408	29	94,373,469,369		363,807,682,432	Dinkes		
			Persentase puskesmas menggunakan SIMPUS***		29			29		29		29		29				-	Dinkes	
			Jam buka pelayanan gawat darurat, (jam)		24	24	38,665,000,000	24	44,464,707,450	24	51,134,413,567	24	58,804,575,602	24	67,625,261,943	24	77,769,051,234	24	338,463,009,796	RSUD Muntilan
			Waktu tanggap dokter IGD (menit)		4	4		4		4		4		4		4		-		
			Kematian pasien <24 jam (%)		7	6		2		2		2		2		2		-		
			Kematian pasien > 48 Jam (%)		0.22	0.22		0.22		0.22		0.22		0.22		0.22		-		
1	03	URUSAN PEKERJAAN UMUM					227,425,290,760		109,619,539,383		114,577,549,786		145,356,460,174		134,742,147,399		253,879,832,422		985,600,819,924	
1	03	15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Terlaksanakannya peningkatan jalan kabupaten dalam kondisi baik 69,73%*	67,58%	68,05	111,022,766,000	68,53	29,687,372,000	69,01	35,294,490,536	69,25	46,655,010,168	69,390	55,412,672,484	69,73	91,740,779,095	69,73	369,813,090,283	DPU ESDM
			Terlaksananya kegiatan Peningkatan Jembatan Kabupaten 57 lokasi*	0	19	12,425,850,000	6	15,475,000,000	8	16,795,566,850	9	17,305,000,000	8	17,950,000,000	7	17,850,000,000	57	97,801,416,850	DPU ESDM	
			Terlaksananya kegiatan Peningkatan Jembatan Desa 19 lokasi*	0			3	1,620,000,000	3	1,944,000,000	3	1,768,392,060	3	2,592,000,000	7	10,808,270,900	19	18,732,662,960	DPU ESDM	
			Tersedianya Jalur Pengurai Kawasan Artos*	-			DED,Andal Lain (APBN)		Lahan(APBN)		Pembangunan Fisik (APBN)						100%	-	DPU ESDM	
			Pembangunan Flyover pertigaan Canguk*	0%			3%(DED,Andal Lain) (APBN)		40%(Pengadaan Lahan) APBN		100%(Pembangunan Fisik) APBN		100%	100%			1 buah Flyover	-	DPU ESDM	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target		Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
		Tersedianya jembatan Rejosari-Ngembik	0%	1%(dokumen DED)	150,000,000	5%(MoU dan PKS)	0	(tanah)	12,000,000,000	100% (fisik Jembatan)	11,000,000,000	100%		100%		23,150,000,000	DPU ESDM, Bappeda			
							34,000,000									34,000,000	Kec. Tegalrejo			
1	03	16	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 kali setahun**	3 lokasi	2 lokasi	2,116,800,000	4 lokasi	10,340,000,000	2 lokasi	2,000,000,000	2 lokasi	2,000,000,000	2 lokasi	2,000,000,000	8 lokasi	8,000,000,000	26,456,800,000	DPU ESDM	
							54,000,000									54,000,000	Kec. Windusari			
				Terpeliharanya saluran drainase lingkungan permukiman		6 UPT wil DPU	750,000,000	6 UPT wil DPU		6 UPT wil DPU	750,000,000	6 UPT wil DPU	750,000,000	6 UPT wil DPU	750,000,000	6 UPT wil DPU	750,000,000	3,750,000,000		
1	03	18	Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik	67.58%	68.05%	34,869,456,000	68.53%	22,652,400,183	69.01%	16,624,850,000	69.25%	16,512,335,000	69.49%	23,689,521,954	69.73%	55,736,350,000	100.00%	170,084,913,137	DPU ESDM
1	03	21	Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan	tertanganinya bencana*							50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000	200,000,000	DPU ESDM	
1	03	23	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Terlaksananya pengadaan dan pemeliharaan alat berat	34 Alat Berat, 100% terpelihara	34 Alat Berat, 100% terpelihara		34 Alat Berat, 100% terpelihara		37 Alat Berat, 100% terpelihara		41 Alat Berat, 100% terpelihara		42 Alat Berat, 100% terpelihara	1 Alat Berat		44 Alat Berat	-		
				Cakupan sarana dan prasarana kebinamargaan***	34 Alat Berat			3 Alat Berat	855,000,000	3 Alat Berat	1,900,000,000	1 Alat Berat	720,000,000	1 Alat Berat	990,000,000	1 Alat Berat	2,105,000,000	44 Alat Berat	6,570,000,000	DPU ESDM
				Pemeliharaan	34 Alat Berat	34 Alat Berat		34 Alat Berat		37 Alat Berat		41 Alat Berat		42 Alat Berat		43 Alat Berat		44 Alat Berat	-	
				Persentase sarana dan prasarana kebinamargaan layak pakai***															-	
				Jumlah uji dan penyebaran informasi jasa konstruksi***															-	
				Penerbitan IUJK dalam waktu 10 hari kerja setelah persyaratan lengkap**		100%	8,000,000	100%		100%	9,000,000	100%	9,000,000	100%	9,000,000	100%	10,000,000		45,000,000	DPU ESDM
				Tersedianya sistem informasi jasa konstruksi setiap tahun**		100%	10,000,000	100%		100%	11,000,000	100%	11,000,000	100%	12,000,000	100%	12,000,000		56,000,000	DPU ESDM
				Tersedianya pedoman Harga Standar Bangunan Gedung Negara di kab/kota**		100%	-	100%		100%	4,100,000	100%	4,400,000	100%	4,500,000	100%	4,900,000		17,900,000	DPU ESDM

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target		Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
1	03	24	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Presentase luas irigasi dalam kondisi baik***	56,1%	25,679,031,760	58,16%	16,719,152,957	60,02%	15,889,032,400	62,72%	12,569,047,696	67%	17,054,077,948	69,42%	47,224,097,397	67,42%	135,134,440,158	DPU ESDM		
1	03	26	Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Cakupan pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai ***		-	100,000,000	2 SUNGAI	700,000,000	2 SUNGAI	720,000,000	3 SUNGAI	1,075,000,000	2 SUNGAI	1,886,407,238	5 SUNGAI	4,481,407,238	DPU ESDM			
									15,000,000		15,000,000		10,000,000		10,000,000		50,000,000	Kec. Tegalrejo			
1	03	27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Prosentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum	66.12	70.96	3,000,000,000	75.8	4,190,000,000	76.2	2,880,000,000	76.4	2,900,000,000	76.6	2,950,000,000	76.8	4,000,000,000	77	19,920,000,000	DPU ESDM	
				Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari **	100%		100%		100%		100%		100%		100%			-			
				Tersedianya akses air minum yang aman melalui sistem penyediaan air minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari**	66.12	70.96	2,200,000,000	75.8		76.2	1,000,000,000	76.4	1,000,000,000	76.6	2,500,000,000	76.8	3,500,000,000	76.8	10,200,000,000		
				Tersedianya sistem air limbah skala komunitas/kawasan/kota**	0,58%	1%	1,000,000,000	1%		1%	1,000,000,000	1%	1,000,000,000	1%	1,000,000,000	2%	2,000,000,000	6%	6,000,000,000	DPU ESDM	
1	03	29	Program pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh			28,800,000,000		370,000,000										29,170,000,000	DPU ESDM		
				Tersedianya dokumen Perencanaan					1	40,000,000		1	40,000,000		1	40,000,000		1	50,000,000	170,000,000	DPU ESDM
1	03	30	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Persentase luas permukiman yang tertata***	40%	2%	3,122,887,000	2%	5,882,689,200	2%	3,700,000,000	2%	3,800,000,000	2%	5,400,000,000	2%	7,000,000,000	50%	28,905,576,200	DPU ESDM	
1	03	31	Program Peningkatan Manajemen Pemanfaatan Air Irigasi	Jumlah kelompok P3A yang mampu mengelola/melaksanakan op. jaringan irigasi secara mandiri***	19 P3A	2,066,500,000	19 P3A dan 256 Ha DI	1,693,925,043	19 P3A dan 1095 Ha DI	1,554,510,000	19 P3A dan 2209 Ha DI	1,088,775,250	19 P3A dan 1246 Ha DI	799,439,013	19 P3A dan 816 Ha DI	650,027,793	19 P3A dan 816 Ha DI	7,853,177,098	DPU ESDM		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
1	03	32	Program Pengembangan Data/Informasi Jaringan Irigasi dan Sumber Daya Air	Cakupan ketersediaan data/informasi pada jaringan irigasi***			100 DI		100 DI	208,000,000	100 DI	219,250,000	100 DI	226,968,000	100 DI	246,000,000	500 DI	900,218,000	DPU ESDM	
				Jumlah Rapat koordinasi yang terjalin antar pengelola irigasi*			5 Rapat		5 rakor dan 100 DI	23,000,000	5 rakor dan 100 DI	25,000,000	5 rakor dan 100 DI	25,000,000	5 rakor dan 100 DI	30,000,000	Rapat koordinasi Komisi Irigasi terlaksana dengan rutin	103,000,000		
				Jumlah Daerah Irigasi yang dapat di akses datanya dengan cepat dan akurat*			100 D.I		100 D.I	95,000,000	100 D.I	99,750,000	100 D.I	102,743,000	100 D.I	106,852,000	600 D.I sudah dilaksanakan Pendataan Aset dan Pemetaan D.I (GIS)	404,345,000		
				Jumlah Daerah Irigasi yang dapat di ketahui kondisi aset irigasinya*			-		100 D.I	90,000,000	100 D.I	94,500,000	100 D.I	99,225,000	100 D.I	109,148,000	400 D.I sudah dilaksanakan PAI	392,873,000		
1	04		URUSAN PERUMAHAN			4,851,503,000		17,548,157,585		19,991,890,000		20,221,000,000		21,732,000,000		23,640,000,000		107,984,550,585		
1	04	15	Program Pengembangan Perumahan	Cakupan fasilitas pengembangan perumahan***	100%	100%	303,000,000	100%	95,000,000	100%	60,000,000	100%	60,000,000	100%	60,000,000	100%	60,000,000	100%	638,000,000	Bappeda
1	04	16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	Cakupan fasilitas penyediaan rumah tangga dengan akses air minum dan sanitasi	63%	100%	243,380,000	100%	95,000,000	100%	155,000,000	100%	110,000,000	100%	165,000,000	100%	170,000,000	100%	938,380,000	Bappeda
				Persentase luasan lingkungan permukiman kumuh***	2,79%	2,79 (APBN)		2,79		2,75	250,000,000	2,55	250,000,000	2,50	250,000,000	2,45	250,000,000	2,45	1,000,000,000	DPU ESDM
				Rumah tangga ber-Sanitasi***	70.5	75.4		80.4		81.2		82.0		83.0		84.2		84.2	-	DPU ESDM
				Prosentase Rumah layak huni	56	60		65		70		75		80		85		85	-	Bapermaspuan KB
1	04	19	Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten**	100%	100%	895,000,000	100%	1,692,657,585	100%	1,654,000,000	100%	1,656,000,000	100%	1,657,000,000	100%	1,660,000,000	100%	9,214,657,585	DPU ESDM
1	04	21	Program Pengembangan dan Pengelolaan Penerangan Jalan	Cakupan pemeliharaan LPJU di Kabupaten Magelang** (titik lampu)	2813(100%)	2849(100%)	2,281,013,000	2969(100%)	15,665,500,000	3029(100%)	16,487,890,000	3064(100%)	17,000,000,000	3064(100%)	18,800,000,000	3064(100%)	20,600,000,000	100%	90,834,403,000	DPU ESDM
				Penambahan dan pemerataan titik LPJU***	36 titik	34	629,110,000	60 titik (BANGUB)		60	720,000,000	35	420,000,000		-			251	1,769,110,000	
				Jumlah Titik LPJU	2.080 LPJU	45.26%	500,000,000	7.30%		12.77%	665,000,000	9.12%	725,000,000	14.60%	800,000,000	10.95%	900,000,000	274 Titik	3,590,000,000	DPU ESDM
1	05		URUSAN PENATAAN RUANG			795,250,000		1,210,000,000		2,506,500,000		2,514,200,000		2,529,200,000		2,536,900,000		7,549,900,000		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
1 05 15	Program Perencanaan Tata Ruang	Jumlah Perda RDTR***	-	-	-	-	3 Perda	150,000,000	3 Perda	150,000,000	2 Perda	200,000,000	-	-	8 Perda RDTR	500,000,000	BAPPEDA		
		Cakupan fasilitasi penyusunan RDTR KSN	-	-	-	-	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	200,000,000	BAPPEDA		
		Revisi Perda RTRW	-	2 dok	500,000,000	1 dok	200,000,000	1 dok	400,000,000	1 dok	400,000,000	21 kec	200,000,000	-	-	Rev.Perda RTRW	1,700,000,000	BAPPEDA	
																	50,000,000	DPU ESDM	
1 05 16	Program Pemanfaatan Ruang	Jumlah <i>feasibility study</i>				2 dok	435,000,000					1 Dok.	150,000,000			3 dok	585,000,000	BAPPEDA	
		Persentase Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan Rencana Tata Ruang***					250,000,000						1,500,000,000				2,000,000,000	6,750,000,000	DPU ESDM
1 05 17	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Laporan tahunan penyelenggaraan tata ruang	1 Dok.	1 Dok.	100,000,000	1 Dok.	80,000,000	1 Dok.	100,000,000	1 Dok.	100,000,000	1 Dok.	150,000,000	1 Dok.	200,000,000	5 Dok.	730,000,000	BAPPEDA	
		Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan***	3%	3%	100,000,000	3.2%		3.20%	200,000,000	3.25%	200,000,000	3.30%	200,000,000	3.35%	200,000,000	3.35%	900,000,000	DPU ESDM	
		Terlayannya masyarakat dalam pengurusan IMB di Kab/Kota**		100%	95,250,000	100%	195,000,000	100%	106,500,000	100%	114,200,000	100%	79,200,000	100%	86,900,000		677,050,000	DPU ESDM	
1 06	PERENCANAAN PEMBANGUNAN				4,025,566,000		3,984,587,000		3,170,201,000		3,005,898,000		4,053,023,000		4,652,992,000		22,892,267,000		
1 06 15	Program Pengembangan Data/Informasi	Cakupan pengembangan data/informasi***	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	-		
							100,000,000										100,000,000	DPU ESDM	
					161,850,000		266,562,000		424,500,000		449,500,000		767,500,000		790,000,000		2,859,912,000	BAPPEDA	
							3,000,000										3,000,000	Kec. Salam	
							5,000,000										5,000,000	Kec. Muntilan	
									1,723,000		1,070,000		1,500,000		4,000,000		8,293,000	Kec. Borobudur	
1 06 16	Program Kerjasama Pembangunan	Jumlah kerjasama di bidang pembangunan***	2 Kerjasama	2	166,755,000	2	630,000,000	2	175,000,000	2	175,000,000	2	200,000,000	2	205,000,000	2	1,551,755,000	BAPPEDA	
1 06 18	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Jumlah dokumen perencanaan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh***	1 Dokumen	1 Dok.	167,980,000	1 Dok.	70,000,000	1 Dok.	100,000,000	-	-	-	-	-	-	3 Dok.	337,980,000	BAPPEDA	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)		INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
					2014		2015		2016		2017		2018					2019		
					Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				Target	Rp.	
1	06	20	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Jumlah peserta pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah***	-	-	-	-	40 Orang	115,000,000	40 Orang	100,000,000	40 Orang	145,000,000	40 Orang	150,000,000	40 Orang	510,000,000	BAPPEDA	
																		2,000,000	Kec. Mungkid	
				Cakupan pembinaan kelembagaan	60%	70%	254,470,000	80%	280,000,000	89%	285,000,000	90%	275,000,000	100%	285,000,000	100%	285,000,000	100%	1,664,470,000	Bappeda
1	06	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Dokumen perencanaan pembangunan daerah yang ditetapkan tepat waktu***	Tepat Waktu	Tepat Waktu		Tepat Waktu			-	Semua SKPD								
							10,000,000				10,000,000		11,000,000		12,100,000		28,300,000		71,400,000	Dishub
							195,360,000		183,694,000		242,000,000		278,550,000		643,255,000		428,620,000		1,971,479,000	BAPPEDA
							17,500,000										10,000,000		27,500,000	DPPKAD
							7,500,000												7,500,000	BPMPTT
							15,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		15,000,000		7,000,000		58,000,000	BPBD
							7,340,000				5,500,000		6,050,000		6,655,000		22,320,000		47,865,000	Disperinkop
							10,000,000		4,000,000		7,500,000		7,500,000		8,500,000		10,000,000		47,500,000	Dispeterikan
									24,750,000										24,750,000	DPU ESDM
									10,000,000										10,000,000	BLH
									8,000,000										8,000,000	
							10,500,000		12,000,000		6,500,000		6,500,000		6,500,000		6,500,000		48,500,000	Kec. Salaman
							10,000,000		13,000,000		9,500,000		11,500,000		10,500,000		10,500,000		65,000,000	Kec. Ngluwar
									10,000,000										10,000,000	Kec. Salam
							16,600,000		13,000,000		15,290,000		15,290,000		15,290,000		15,290,000		90,760,000	Kec. Srumbung
							12,026,000		47,100,000		25,100,000		20,350,000		22,385,000		24,624,000		151,585,000	Kec. Dukun
									13,500,000										13,500,000	Kec. Sawangan
									8,000,000										8,000,000	Kec. Muntilan
							14,000,000		10,000,000		13,000,000		13,000,000		9,000,000		9,000,000		68,000,000	Kec. Mungkid
							9,000,000		10,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		43,000,000	Kec. Mertoyudan
							10,000,000		14,000,000		14,000,000		14,000,000		14,000,000		14,000,000		80,000,000	Kec. Tempuran
							9,457,000		9,457,000		9,457,000		9,457,000		9,457,000		9,457,000		56,742,000	Kec. Kajoran

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
						2,131,000		2,131,000		2,131,000		2,131,000		2,131,000		2,131,000	12,786,000	Kec. Bandongan		
						8,000,000		13,430,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000	61,430,000	Kec. Pakis		
						12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000	72,000,000	Kec. Ngablak		
						4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000	24,000,000	Kec. Grabag		
						4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000	24,000,000	Kec. Tegalrejo		
						10,371,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000	45,371,000	Kec. Windusari		
						22,000,000		13,000,000		13,000,000		13,000,000		9,000,000		9,000,000	79,000,000	Kec. Borobudur		
						3,500,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000	21,000,000	Kel. Muntilan		
						7,000,000		5,000,000		4,000,000		5,000,000		5,000,000		2,000,000	28,000,000	Kel. Mendut		
						4,760,000		3,250,000		3,250,000		3,250,000		3,500,000		3,500,000	21,510,000	Kel. Sawitan		
						3,250,000		3,250,000		3,250,000		3,250,000		3,250,000		3,250,000	19,500,000	Kel. Sumberejo		
						15,000,000		15,000,000		15,000,000		15,000,000		15,000,000		15,000,000	90,000,000	Bapaermas Puan KB		
						12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000	72,000,000	Distanbunhut		
						25,000,000		35,000,000		25,000,000		25,000,000		25,000,000		25,000,000	160,000,000	BPPPKP		
				Evaluasi dokumen perencanaan***	Ada	-	-	Ada	67,500,000	Ada	100,000,000	Ada	100,000,000	Ada	130,000,000	Ada	130,000,000	Ada	527,500,000	BAPPEDA
				Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA***	Ada	Ada	958,873,000	Ada		Ada		Ada		Ada	650,000,000	Ada	1,608,873,000	BAPPEDA		
				Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA***	Ada	Ada	438,123,000	Ada	450,000,000	Ada	400,000,000	Ada	400,000,000	Ada	425,000,000	Ada	430,000,000	Ada	2,543,123,000	BAPPEDA
1	06	22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Cakupan koordinasi bidang unggulan / prioritas bidang ekonomi	40%	60%	262,743,000	70%	265,000,000	78%	340,000,000	85%	325,000,000	90%	340,000,000	100%	340,000,000	100%	1,872,743,000	BAPPEDA
1	06	23	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah bidang sosial dan budaya**	3 Dokumen	3 Dokumen	309,710,000	7 Dokumen	617,000,000	6 Dokumen	615,000,000	6 Dokumen	530,000,000	6 Dokumen	710,000,000	6 Dokumen	800,000,000	34 Dokumen	3,581,710,000	BAPPEDA
1	06	24	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Cakupan perencanaan pembangunan daerah bidang prasarana wilayah dan sumber daya alam***	100%	100%	125,000,000	100%	78,463,000	100%	55,000,000	100%	55,000,000	100%	60,000,000	100%	60,000,000	100%	433,463,000	BAPPEDA

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1 06 25	Program Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan bencana	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah rawan bencana***	100%	100%	692,767,000	100%	620,000,000	100%	70,000,000	100%	70,000,000	100%	95,000,000	100%	95,000,000	100%	1,642,767,000	BPBD
1 07	URUSAN PERHUBUNGAN				2,593,560,000		4,812,623,000		10,647,554,214		17,844,132,716		8,462,687,849		8,148,948,996		52,509,506,775	
1 07 15	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tersedianya dokumen pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	-	16.05%	446,542,000	28.08%	736,500,000	16.83%	441,439,000	10.22%	268,110,350	17.85%	468,320,885	10.97%	287,836,385	100%	2,648,748,620	Dishub
1 07 16	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Prosentase Kondisi alat dalam kondisi baik	100%	100%	493,965,000	100%	184,149,000	100%	215,000,000	100%	182,000,000	100%	194,000,000	100%	209,923,911	100%	1,479,037,911	Dishub
1 07 17	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Cakupan Pelayanan Angkutan	100%	11.58%	496,322,000	15.89%	707,374,000	16.56%	737,000,000	17.82%	793,300,000	18.64%	829,550,000	19.51%	868,315,000	100%	4,431,861,000	Dishub
1 07 18	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Tersedianya sarana dan prasarana perhubungan	6 Terminal, 5 Halte	0,75 % (FS, DED, Andalalin, Dokumen Lingkungan)	230,000,000	8,31 % (Fisik, FS)	2,555,000,000	10,29 (Tanah, FS, Fisik)	3,235,000,000	49,44 % (DED, Amdal lalin, Dek Lingk, lahan, Fisik)	15,290,000,000	16,25 % (Fisik)	5,344,100,000	14,96 % (Fisik)	4,652,000,000	100%	31,306,100,000	Dishub
1 07 19	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	1.329 Rambu, 857.5 Meter Pagar Pengaman Jalan, 9 Traffic Light, 18 Tikir Zebra Cross, 184.100 Meter Marka Jalan	12.26%	926,731,000	8.92%	629,600,000	20.09%	1,568,023,300	13.72%	1,071,184,000	17.72%	1,383,016,000	27.30%	2,130,873,700	100%	7,709,428,000	Dishub, DPU ESDM
1 07 20	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Jumlah pengadaan alat uji, Jumlah Mobil Uji Keliling ***	13 Alat Uji	0%	0	0%	0	90,21 % (Brake Taster, 1 Mobil Uji Keliling)	4,451,091,914	4,85 % (Head Light taster)	239,538,366	4,94 % (Sound Level Meter)	243,700,964	0%	0	Brake Taster, Mobil Uji Keliling, Headlight Taster, Sound Level Meter	4,934,331,244	Dishub
1 08	URUSAN LINGKUNGAN HIDUP				8,710,090,250		30,777,893,554		10,976,256,538		14,156,203,000		24,136,091,000		28,992,689,077		117,749,223,419	
1 08 15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan																	DPU ESDM, BLH
		Tersusunnya Dokumen FS dan AMDAL*		1 paket dokumen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Pengadaan 1 paket lahan TPA Regional	0	DPU ESDM
		Tersedianya Lahan untuk TPA*		20 ha	20,000,000,000												20,000,000,000	DPU ESDM
		Tersusunnya DED TPA Regional*						1 paket (APBN)										DPU ESDM
		Terbangunnya Sarana dan Prasarana TPA Regional*							1 paket APBN + Pendampingan (APBD Kab)									DPU ESDM
		Lahan TPST 4 paket *		0	0	0	0	1 paket	500,000,000	1 paket	575,000,000	1 paket	661,250,000	1 paket	760,438,000	Pengadaan 4 paket lahan TPST	2,496,688,000	DPU ESDM

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
		Cakupan pelaporan pengelolaan persampahan***		7 buku laporan sampah harian		3 buku laporan sampah harian	25,000,000	4 buku laporan sampah harian	60,000,000	4 buku laporan sampah harian	65,000,000	4 buku laporan sampah harian	70,000,000	4 buku laporan sampah harian	75,000,000	23 buku laporan sampah harian	295,000,000	DPU ESDM	
		Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk***		0.98	1,309,310,000	1.00	935,740,000	1.02	1,589,248,000	1.04	2,156,030,000	1.06	3,055,063,000	1.08	4,908,837,000		13,954,228,000	DPU ESDM	
		Jumlah daya tampung TPS (m³)***	432	448		480		512		544		576		640			-	DPU ESDM	
		Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan**		0,5%	110,000,000	0,6%	130,000,000	0,7%	150,000,000	0,8%	170,000,000	0,9%	180,000,000	1,00%	200,000,000		940,000,000	DPU ESDM	
		Tersedianya sistem penanganan sampah di perkotaan**		21.0%	3,223,523,000	23.0%	3,000,000,000	26.0%	2,500,000,000	28.0%	2,700,000,000	32.0%	3,800,000,000	35.0%	4,000,000,000		19,223,523,000	DPU ESDM	
		Tersusunnya masterplan persampahan skala kabupaten			6,045,000				200,000,000		100,000,000		80,000,000		80,000,000		460,000,000	BLH	
									5,000,000		3,045,000		2,045,000		1,045,000		17,180,000	Kel. Mendut	
1	08	16	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup		454,390,500		1,189,700,000		1,231,900,322		1,872,083,516		2,880,000,000		2,598,818,677		10,226,893,015		
		jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air **		10 perusahaan		10 perusahaan		10 perusahaan		10 perusahaan		10 perusahaan		10 perusahaan		10 perusahaan		-	BLH
		Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti**		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		-	BLH
		Pengelolaan Limbah:																-	BLH
		Jumlah stake holder yang dikoordinasikan dalam pengelolaan prokasis		2 usaha		2 usaha		2 usaha		2 usaha		2 usaha		2 usaha		12 usaha		-	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
		Jumlah dokumen masterplan pengelolaan air limbah				1 dokumen		1 perda		1 kali sosialisasi							-	
		Masyarakat yang menerima bantuan sarpras pengelolaan limbah cair dan padat yang tersedia		3 kelompok		4 kelompok		5 kelompok		6 kelompok		6 kelompok		6 kelompok		30 kelompok		-
		Jumlah permohonan perizinan IPLT dan Pengelolaan limbah B3 yang diterbitkan/ dibahas		5 rekomendasi		5 rekomendasi		5 rekomendasi		5 rekomendasi		5 rekomendasi		5 rekomendasi		30 rekomendasi		-
		Jumlah dokumen Kajian mutu air dan daya tampung beban pencemaran mutu air		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		1 dokumen		6 dokumen		-
		Jumlah kegiatan pemantauan kualitas udara		10 lokasi		10 lokasi		10 lokasi		10 lokasi		10 lokasi		10 lokasi		60 lokasi		-
		jumlah peserta sosialisasi pengendalian lingkungan hidup		200 orang		360 orang		360 orang		360 orang		360 orang		360 orang		2000 orang		-
		Naiknya nilai Adipura***	Piala Adipura	Nilai Adipura menjadi 69		Nilai Adipura menjadi 70		Nilai Adipura menjadi 71		Nilai Adipura menjadi 72		Sertifikat Adipura		Piala Adipura		Piala Adipura		- BLH
		Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan UKL-UPL	20%	20%		25%		25%		30%		30%		35%		35%		- BLH
		Persentase peningkatan pemantauan kualitas air badan air***		65%		75%		80%		85%		95%		100%				- BLH
1	08	17	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam															-
		Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan Sumber Mata Air***	1.10%	1.40%	1,557,115,750	1.50%	1,637,605,500	3.00%	1,704,444,216	3.20%	2,776,916,484	5.00%	6,395,000,000	6.00%	9,515,492,531	21.20%	23,586,574,481	BLH
											150,000,000					150,000,000	Distanbunhut	
							30,000,000									30,000,000	BPPKP	
		Konservasi mata air M.A. Udai , 57 Ha*				57 ha	216,800,000									216,800,000	DPU ESDM	
		Produksi Perikanan tangkap (ton)	208.30	216.63	160,000,000	225.30	115,662,000	234.31	165,000,000	243.68	165,000,000	253.43	170,000,000	263.57	170,000,000	274.11	945,662,000	Dispeterikan

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target		Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
1 08 19	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup				157,000,000		37,000,000		320,000,000		435,000,000		555,000,000		675,000,000		2,179,000,000	BLH	
		Persentase luasan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa yang telah ditetapkan dan diinformasikan status kerusakannya**			5000 ha		4000 ha		4000 ha		4000 ha		4000 ha		4000 ha		25000 ha	-	BLH
		Jumlah dokumen informasi LH yang disusun			45 dok		40 dok		40 dok		40 dok		40 dok		40 dok		245 dok	-	BLH
1 08 20	Program Peningkatan Pengendalian Polusi				34,000,000		1,807,035,000		355,000,000		415,000,000		475,000,000		535,000,000		3,621,035,000	BLH	
		persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara**			10 titik		10 titik		10 titik		10 titik		10 titik		10 titik		10 titik	-	BLH
		Pengelolaan limbah B3 yang diawasi***			50 perusahaan		50 perusahaan		50 perusahaan		50 perusahaan		50 perusahaan		50 perusahaan		50 perusahaan	-	BLH
		Pengelolaan lingkungan																-	BLH
1 08 24	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Prosentase RTH Perkotaan yang dikelola		0	10.50%	70,000,000	23.68%	130,913,054	39.47%	250,000,000	57.89%	300,000,000	78.95%	350,000,000	100%	400,000,000	100%	1,500,913,054	BLH
1 08 25	Program Peningkatan Pemantauan Lingkungan Hidup						317,438,000										317,438,000		
1 08 26	Program Pengembangan Kapasitas dan Kemampuan Laboratorium Lingkungan	Akreditasi laboratorium lingkungan					1 Implementasi dok. Sistem mutu + dattar di KAN		Asismen KAN	160,000,000	Akreditasi	160,000,000	reasimen	60,000,000	Akreditasi + lingkup pRmeter	105,000,000		485,000,000	BLH
1 08 27	Program Antisipasi Dampak Perubahan Iklim	Jumlah kampung iklim yang terbentuk						2	300,000,000		2		2	600,000,000	3	800,000,000	9	1,700,000,000	BLH
1 08 28	Program Peningkatan Sistem Pengelolaan Pertamanan	Cakupan pengelolaan taman dan tanaman ayoman jalan di wilayah Kabupaten Magelang***	100%		100.0%	1,628,706,000	100.0%	1,205,000,000	100.0%	1,485,664,000	100.0%	2,113,128,000	100.0%	4,802,733,000	100.0%	4,168,057,869	100%	15,403,288,869	DPU ESDM
																		-	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab				
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.					
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.							
1	09	URUSAN PERTANAHAN			140,000,000		90,000,000		250,000,000		250,000,000		250,000,000		255,000,000		1,235,000,000					
1	09	15	Program Pembangunan Sistem Pendaftaran Tanah	Persentase inventarisasi kekayaan desa***	100%	100%	30,000,000	100%	70,000,000	100%	70,000,000	100%	60,000,000	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	330,000,000	Bag. Tapem		
				Cakupan fasilitasi penyelesaian administrasi pemanfaatan tanah bengkok dan kas desa***	100%	100%	30,000,000	100%	100%	100%	35,000,000	100%	40,000,000	100%	45,000,000	100%	50,000,000	100%	200,000,000	Bag. Tapem		
				Persentase luas lahan bersertifikat***	33.61%	33.65%	60,000,000	33.69%	33.72%	90,000,000	33.76%	90,000,000	33.80%	90,000,000	33.83%	90,000,000	33.83%	420,000,000	33.83%	420,000,000	Bag. Tapem	
1	09	16	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Penyelesaian ijin lokasi***																Bagian Tata Pemerintahan, B PMPPT		
				Cakupan fasilitasi pengadaan tanah untuk pembangunan kepentingan umum***	100%	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	Bag. Tapem	
				Jumlah bidang tanah yang didistribusi***	-	-	-	-	200	25,000,000	200	30,000,000	200	30,000,000	200	30,000,000	800	115,000,000	800	115,000,000	Bag. Tapem	
1	09	17	Program Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	Penyelesaian kasus tanah negara tanah perseorangan***	100%	100%	20,000,000	100%	20,000,000	100%	30,000,000	100%	30,000,000	100%	35,000,000	100%	35,000,000	100%	170,000,000	100%	170,000,000	Bag. Tapem
1	10	URUSAN KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL			1,434,109,750		2,981,667,633		1,552,737,290		1,663,134,035		1,848,312,142		1,984,818,592		11,464,779,442					
1	10	15	Program penataan administrasi kependudukan	Cakupan penerbitan Kartu Keluarga (KK)**	95%	98%	880,000,000	100%	2,715,078,633	100%	987,525,000	100%	1,086,277,500	100%	1,194,905,250	100%	1,314,395,775	100%	8,178,182,158	100%	8,178,182,158	Disdukcapil
				Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP/e-KTP)**	95%	98%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	Disdukcapil	
				Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran**	95%	95%	402,436,750	95%		95%	443,644,890	95%	465,827,135	95%	489,118,492	95%	513,574,417	95%	2,314,601,684	95%	2,314,601,684	Disdukcapil
				Cakupan penerbitan Kutipan Akta Kematian**	62%	68%		70%		70%		70%		70%		70%		70%		70%		Disdukcapil
							5,245,000		20,000,000		15,000,000		10,000,000		10,000,000		8,000,000		68,245,000		8,000,000	Kec. Salaman
							15,000,000				10,000,000		10,000,000		10,000,000		5,000,000		50,000,000		5,000,000	Kec. Borobudur
							3,000,000		3,000,000		3,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		24,000,000		5,000,000	Kec. Ngluwar
									3,000,000						5,000,000		5,000,000		13,000,000		5,000,000	Kec. Salam
							16,940,000		18,834,000		20,497,400		20,497,400		20,497,400		20,497,400		117,763,600		20,497,400	Kec. Srumbung
							4,200,000		4,200,000		4,620,000		5,082,000		5,591,000		6,151,000		29,844,000		6,151,000	Kec. Dukun

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
							3,000,000							5,000,000	5,000,000	13,000,000	Kec. Sawangan		
							38,700,000							5,000,000	5,000,000	48,700,000	Kec. Muntilan		
						20,000,000	12,000,000	10,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	57,000,000	Kec. Mungkid		
						4,000,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	4,700,000	27,500,000	Kec. Mertoyudan		
						2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	15,000,000	Kec. Tempuran		
						10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	60,000,000	Kec. Kajoran		
							43,869,000							5,000,000	5,000,000	53,869,000	Kec. Kaliangkrik		
							4,224,000							5,000,000	5,000,000	14,224,000	Kec. Bandongan		
						20,500,000	20,500,000	14,500,000	14,500,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	98,000,000	Kec. Candimulyo		
						10,000,000	10,000,000	9,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	46,000,000	Kec. Pakis			
							12,000,000							5,000,000	5,000,000	22,000,000	Kec. Ngablak		
							14,000,000							5,000,000	5,000,000	24,000,000	Kec. Grabag		
						13,288,000	13,288,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	54,576,000	Kec. Tegalrejo		
							7,000,000							5,000,000	5,000,000	17,000,000	Kec. Secang		
						27,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	52,000,000	Kec. Windusari		
							5,740,000							7,000,000	7,000,000	19,740,000	Kel. Muntilan		
							3,000,000							3,000,000	3,000,000	9,000,000	Kel. Mendut		
							5,750,000	5,750,000	5,750,000	5,750,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	29,250,000	Kel. Sawitan		
							2,284,000							3,000,000	3,000,000	8,284,000	Kel. Sumberejo		
1	11	URUSAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			451,624,500		1,088,227,000	5	723,835,000		700,182,000		1,211,270,000		1,307,084,000		5,482,222,500		
1	11	15	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu**	100%	40,000,000	100%	101,000,000	100%	104,000,000	100%	101,800,000	100%	121,800,000	100%	135,000,000	100%	603,600,000	Bapemaspuan & KB
				Jumlah Forum anak tingkat desa dan kecamatan***	80 anak	25,000,000	150 anak	150 anak	40,000,000	150 anak	38,700,000	150 anak	52,000,000	150 anak	62,000,000	150 anak	217,700,000	Bapemaspuan & KB	
						24,000,000		20,000,000	24,000,000		28,000,000		32,000,000		36,000,000		164,000,000	Bag. Kesra	
				Jumlah desa ramah anak/layak anak***	12 desa	70,000,000	6 desa	6 desa	69,000,000	6 desa	66,000,000	6 desa	83,000,000	6 desa	86,000,000	6 desa	374,000,000	Bapemaspuan & KB	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
1	11	16	Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Calupun organisasi perempuan yang ditangani***	100%	-	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	41,300,000	100%	53,000,000	100%	50,000,000	100%	244,300,000	Bapermaspuan & KB	
								126,000,000										126,000,000	Bapermaspuan & KB	
						30,000,000		24,000,000		26,000,000		28,000,000		32,000,000		36,000,000		176,000,000	Bag. Kesra	
						50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		300,000,000	Disdikpora	
				Cakupan monitoring dan evaluasi PUG***	100%	100%	35,000,000	100%		100%	50,000,000	100%	41,200,000	100%	53,000,000	100%	50,000,000	100%	229,200,000	Bag. Kesra
1	11	17	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit**	40 kasus	100 kasus	24,959,500	95 kasus	164,000,000	95 kasus	104,000,000	95 kasus	101,800,000	95 kasus	121,800,000	95 kasus	135,000,000	95 kasus	651,559,500	Bapermaspuan & KB
				Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak**							4,000,000					4,000,000		8,000,000	Kec. Tegalrejo	
				Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu**																
				Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu**																

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum**																	
		Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan**																	
		Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan**																	
		Cakupan kegiatan peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan***	100%	100%	31,500,000	100%	24,000,000	100%	30,000,000	100%	32,000,000	100%	34,000,000	100%	38,000,000	100%	189,500,000	Bag. Kesra	
							1,335,000										1,335,000	Kec. Bandongan	
1	11	18 Peningkatan Peran serta dan kesetaraan Jender dalam Pembangunan	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah***				345,400,000						400,000,000		450,000,000		1,195,400,000	Bapermaspuan & KB, Kecamatan	
				100%	100%	30,000,000	100%	24,000,000	100%	22,000,000	100%	18,000,000	100%	18,000,000	100%	18,000,000	100%	130,000,000	Bag. Kesra
						7,000,000		8,000,000		7,000,000		7,000,000		9,000,000		7,000,000		45,000,000	Kec. Salaman
						15,000,000				1,723,000		1,070,000		2,538,000		4,000,000		24,331,000	Kec. Borobudur
						5,000,000		5,000,000		10,000,000		15,000,000		17,000,000		17,000,000		69,000,000	Kec. Ngluwar
								12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		60,000,000	Kec. Salam
						4,475,000		4,922,000		4,922,000		4,922,000		4,922,000		4,922,000		29,085,000	Kec. Srumbung
						12,000,000		12,000,000		12,000,000		13,200,000		14,520,000		15,972,000		79,692,000	Kec. Dukun
								4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		20,000,000	Kec. Sawangan
								12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		60,000,000	Kec. Muntilan
						8,500,000		8,500,000		8,000,000		8,000,000		7,500,000		7,000,000		47,500,000	Kec. Mungkid
						3,500,000		3,600,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000		21,100,000	Kec. Mertoyudan
						5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		30,000,000	Kec. Tempuran
						-		10,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		50,000,000	Kec. Kajoran
								8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		40,000,000	Kec. Kaliangkrik
								5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		25,000,000	Kec. Bandongan
						6,000,000		6,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		28,000,000	Kec. Candimulyo
						6,000,000		6,000,000		5,000,000		4,000,000		5,000,000		4,000,000		30,000,000	Kec. Pakis

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
							8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		40,000,000	Kec. Ngablak		
							6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		30,000,000	Kec. Grabag		
						7,000,000	7,000,000		7,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		36,000,000	Kec. Tegalrejo		
							5,000,000										5,000,000	Kec. Secang		
						6,000,000	6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		36,000,000	Kec. Windusari		
							5,150,000										5,150,000	Kel. Muntilan		
						5,690,000	3,600,000		5,690,000		5,690,000		5,690,000		2,690,000		29,050,000	Kel. Mendut		
							4,720,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		28,720,000	Kel. Sawitan		
							3,000,000										3,000,000	Kel. Sumberejo		
																	-	Bapermaspuan & KB		
																	-	Bapermaspuan & KB		
																	-	Bapermaspuan & KB		
1	12		URUSAN KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA				2,838,700,600	2,040,898,612		2,544,341,411		2,056,778,656		3,163,599,227		3,566,604,428		16,210,922,934		
1	12	15	Program Keluarga Berencana	Cakupan sarana dan prasarana pelayanan KB***	100%	100%	1,467,803,600	100%	1,544,808,612	100%	1,274,963,411	100%	1,029,078,656	100%	1,842,999,227	100%	2,286,104,428	100%	9,445,757,934	Bapermaspuan & KB
				Cakupan Pasangan Usia Subur(PUS) yang istrinya di bawah 20 tahun **	3.50%	1.5	35,000,000	1.5		1.5	46,000,000	1.5	37,000,000	1.5	48,500,000	1.5	46,000,000	1.5	212,500,000	
				Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif**	65%	81	30,000,000	81.3		81.3	40,000,000	81.3	33,000,000	81.3	42,000,000	81.3	40,000,000	81.3	185,000,000	
				Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)**	9.8%	8.3%	100,000,000	7.7%		7.0%	122,000,000	6.30%	99,000,000	5.60%	129,000,000	5%	123,000,000	5%	573,000,000	
				Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB 1 PKB/PLKB untuk setiap 2 desa/kelurahan	23%	23%		50%		50%		50%		50%		50%		50%	-	
				Ratio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan 1 PPKBD**	100%	100%	150,000,000	100%		100%	173,389,000	100%	140,200,000	100%	183,000,000	100%	175,000,000	100%	821,589,000	
				Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB**	81.40%	81.50%	60,000,000	81.60%		81.70%	51,000,000	81.80%	41,200,000	81.90%	54,000,000	82%	52,000,000	82%	258,200,000	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
		Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB**	82%	83%	60,000,000	83%		84%	51,000,000	85%	41,000,000	86%	54,000,000	87%	51,500,000	87%	257,500,000		
		Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa**	100%	100%	49,000,000	100%		100%	40,800,000	100%	33,000,000	100%	43,000,000	100%	41,000,000	100%	206,800,000		
		Cakupan kemitraan dalam pelayanan program KKB***	100%	100%	40,000,000	100%		100%	42,000,000	100%	34,600,000	100%	44,000,000	100%	42,000,000	100%	202,600,000		
		Cakupan fasilitas pelayanan program KKB***	100%	100%	175,997,000	100%		100%		100%		100%		100%		100%	175,997,000		
1	12	16 Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Cakupan pendidik sebaya dari konselor sebaya terlatih***	100%	100%	15,000,000	100%	116,000,000	100%	15,300,000	100%	12,300,000	100%	16,000,000	100%	16,000,000	100%	190,600,000	Bapermaspuan & KB
1	12	17 Program Pelayanan Kontrasepsi	Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat**	30%	100%	275,900,000	100%	112,000,000	100%	306,500,000	100%	247,400,000	100%	323,000,000	100%	309,000,000	100%	1,573,800,000	Bapermaspuan & KB
			Jumlah komplikasi dan kegagalan alat kontrasepsi***	100%	100%	30,000,000	100%		100%	35,000,000	100%	28,800,000	100%	37,000,000	100%	35,000,000	100%	165,800,000	
1	12	18 Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR Yang Mandiri	Cakupan keluarga mengikuti UPPKS***	81%	82%	60,000,000	83%	244,000,000	84%	51,000,000	85%	41,200,000	86%	54,000,000	87%	51,500,000	87%	501,700,000	Bapermaspuan & KB
			Cakupan anggota UPPKS yang mengikuti KB***	65%	82%	60,000,000	83%		84%	51,000,000	85%	41,200,000	86%	54,000,000	87%	51,500,000	87%	257,700,000	
			Cakupan PPKBD***	100%	100%	150,000,000	100%		100%	173,389,000	100%	140,200,000	100%	183,000,000	100%	175,000,000	100%	821,589,000	
								2,090,000									2,090,000	Kel. Mendut	
1	12	20 Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Jumlah PIK Remaja dan mahasiswa***	100%	100%	20,000,000	100%	22,000,000	100%	20,000,000	100%	16,400,000	100%	2,100,000	100%	20,000,000	100%	100,500,000	
1	12	22 Program Pengembangan Bahan Informasi Tentang Pengasuhan dan Pembinaan dan Tumbuh Kembang Anak	Cakupan kelompok bina keluarga balita dan bina keluarga remaja***	70%	81.50%	60,000,000	81.60%		81.70%	51,000,000	81.80%	41,200,000	81.90%	54,000,000	82%	52,000,000	82%	258,200,000	
																	-		
1	13	URUSAN SOSIAL			2,019,794,000		2,418,389,944		2,897,462,000		3,203,906,000		3,714,442,000		6,970,349,000		21,224,342,944		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1 13 15	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase desa tertib administrasi pelaksana raskin***	2%	11%	40,000,000	19.80%	437,186,544	39.80%	45,000,000	59.00%	45,000,000	79.60%	45,000,000	100%	45,000,000	100%	657,186,544	Bagian Perekonomian
		Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar **		0.65	271,000,000	1.82		3.48	400,000,000	5.63	500,000,000	8.26	800,000,000	11.38	1,500,000,000	100%	3,471,000,000	Disnakersostras
		Persentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial **		-	-	-	0.23	100,000,000	0.45	100,000,000	0.68	100,000,000	0.91	100,000,000			400,000,000	Disnakersostras
								38,350,000									38,350,000	Bag. Perekonomian
1 13 16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya.		0.35	335,000,000	0.81	475,000,000	1.32	500,000,000	1.89	500,000,000	2.46	500,000,000	3.04	550,000,000	3.04%	2,860,000,000	Disnakersostras
									5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		20,000,000	Kec. Windusari
								3,000,000									3,000,000	Kec. Mungkid
								5,000,000									5,000,000	Kec. Secang
1 13 17	Program Pembinaan Anak Terlantar	Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar **		0.02	-	0.39	0.66	100,000,000	0.97	125,000,000	1.34	150,000,000	1.76	200,000,000	1.76%	575,000,000	Disnakersostras	
1 13 18	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar **		0.00	-	0.62	1.03	75,000,000	1.49	100,000,000	2.05	125,000,000	2.66	150,000,000	2.66%	450,000,000	Disnakersostras	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
1	13	19	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Persentase (%) panti sosial skala kabupaten/kota yang me-nyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial**		0.17	15,000,000	0.00		9.68	50,000,000	19.35	75,000,000	32.26	10,000,000	48.39	10,000,000	48.39%	160,000,000	Disnakersostras
1	13	20	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar **		0.26	12,000,000	0.04	54,000,000	0.08	100,000,000	0.11	125,000,000	0.13	150,000,000	0.16	175,000,000	0.16%	616,000,000	Disnakersostras
1	13	21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase (%) Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKBSM) yang me-nyediakan sarana prasarana pe-layanan kesejahteraan sosial**		0.00	105,000,000	14.29	162,000,000	28.57	150,000,000	42.86	150,000,000	57.14	150,000,000	71.43	150,000,000	71.43%	867,000,000	Disnakersostras
1	13	22	Program Peningkatan Kehidupan Sosial Keagamaan	Cakupan fasilitasi kegiatan peningkatan kehidupan sosial keagamaan***	100%	100%	1,186,900,000	100%	1,144,337,400	100%	1,236,000,000	100%	1,298,000,000	100%	1,381,000,000	100%	1,439,000,000	100%	7,685,237,400	Bagian Kesra
							3,000,000		12,000,000		10,000,000		7,000,000		15,500,000		7,000,000		54,500,000	Kec. Salaman
							9,894,000				3,446,000		2,140,000		5,076,000		8,000,000		28,556,000	Kec. Borobudur
							5,000,000				5,000,000		5,000,000		5,000,000		4,000,000		24,000,000	Kec. Mungkid
							5,000,000		9,000,000		16,500,000		16,500,000		26,500,000		26,350,000		99,850,000	Kec. Ngluwar
									5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		25,000,000	Kec. Salam
											7,500,000		8,250,000		9,750,000		9,983,000		35,483,000	Kec. Dukun
									16,000,000		16,000,000		16,000,000		16,000,000		16,000,000		80,000,000	Kec. Muntilan
							4,000,000		6,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		26,000,000	Kec. Mertoyudan
							-		3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		15,000,000	Kec. Tempuran
							-		5,516,000		5,516,000		5,516,000		5,516,000		5,516,000		27,580,000	Kec. Kajoran
									6,000,000		6,000,000		6,000,000		600,000		6,000,000		24,600,000	Kec. Kaliangkrik
									6,000,000		5,000,000		5,000,000		4,000,000		4,000,000		24,000,000	Kec. Candimulyo
							-		7,500,000		5,000,000		3,000,000		4,000,000		3,000,000		22,500,000	Kec. Pakis
									7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		37,500,000	Kec. Ngablak
									3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		15,000,000	Kec. Grabag

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
							7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		35,000,000	Kec. Secang	
					18,000,000		6,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		12,000,000		72,000,000	Kec. Windusari	
					10,000,000				15,000,000		15,000,000		15,000,000		15,000,000		70,000,000	Kec. Tegalrejo	
		Terbangunnya Islamic Center (%)***	0	0		0		0	1%	50,000,000	3% (FS)	150,000,000	25% (Tanah)	2,500,000,000	25% (Tanah)	2,700,000,000		Bagian Kesra	
1	14	URUSAN KETENAGAKERJAAN			1,986,222,000		3,334,627,000		4,405,000,000		4,875,000,000		4,975,000,000		6,075,000,000		25,650,849,000		
1	14	15 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi**		10.99	656,222,000	23.53	1,310,000,000	36.51	1,500,000,000	49.91	1,800,000,000	63.75	1,800,000,000	78.68	2,300,000,000		9,366,222,000	Disnakersostras
			Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan**		10.53	120,000,000	23.68		39.47	350,000,000	55.26	400,000,000	73.68	400,000,000	92.11	500,000,000		1,770,000,000	Disnakersostras
1	14	16 Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan**		1.59	1,146,000,000	3.17	1,721,915,000	4.76	2,300,000,000	6.34	2,400,000,000	7.93	2,500,000,000	9.52	3,000,000,000		13,067,915,000	Disnakersostras
1	14	17 Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)**		13.00	24,000,000	28.00	302,712,000	43.00	30,000,000	58.00	50,000,000	73.00	50,000,000	88.00	50,000,000		506,712,000	Disnakersostras
			Besaran buruh/ pekerja yang menjadi peserta program Jamsostek**		11.54	-	23.08		34.83	50,000,000	46.77	50,000,000	58.92	50,000,000	71.28	50,000,000		200,000,000	Disnakersostras
			Besaran pemeriksaan perusahaan**		31.71	40,000,000	93.80		95.35	100,000,000	96.90	100,000,000	98.45	100,000,000	100.00	100,000,000		440,000,000	Disnakersostras
			Besaran pengujian peralatan di perusahaan**		8.33	-	16.67		25.00	75,000,000	33.33	75,000,000	41.67	75,000,000	50.00	75,000,000		300,000,000	Disnakersostras
1	15	URUSAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH			1,277,226,000		1,180,775,000		1,355,425,000		2,008,623,457		2,672,662,324		3,329,792,549		11,824,504,330		
1	15	15 Program penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Jumlah kemitraan koperasi dan UMKM yang terjalin***	256	281	161,800,000	295	341,829,000	320	413,000,000	335	453,000,000	350	763,500,000	365	863,208,549	365	2,996,337,549	Disperinkop & UMKM
			Jumlah koperasi pengguna jasa lembaga keuangan***	85	100		115		120		135		150		165		165	-	
			Persentase Usaha Mikro dan Kecil ***	0.40%	0.33%		0.34%		0.35%		0.36%		0.37%		0.38%		2.12%	-	
								2,000,000									2,000,000		Kec. Mungkid
																			Kec. Borobudur
								4,000,000									4,000,000		Kec. Secang

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
1	15	16	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah koperasi dan UMKM yang kompetitif serta kemampuan manajerial yang meningkat***	248	261	543,279,000	275	219,950,000	290	355,000,000	310	545,000,000	335	747,750,000	350	999,000,000	350	3,409,979,000	Disperinkop & UMKM	
						8,000,000		8,000,000		8,000,000		10,000,000		8,000,000		8,000,000		50,000,000	Kec. Ngluwar		
				Jumlah IKM (unit)***	537	525		525		550		560		570		600		600	-		
1	15	17	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Jumlah UKM non LKM UMKM***	600	907	304,653,000	920	295,000,000	930	325,000,000	940	600,005,457	950	490,127,324	960	730,500,000	960	2,745,285,781	Disperinkop & UMKM	
				Persentase pertumbuhan kelembagaan koperasi, kelompok UMKM, asosiasi dan LKM***	-	6%		7.50%		9%		10%		12.50%		15%		15%	-		
				Jumlah LKM yang disiapkan berbadan hukum***	-	20 LKM	35,000,000	73 LKM	35,060,000	109 LKM	45,000,000	182 LKM	45,000,000	218 LKM	45,000,000	273 LKM	45,000,000	273 LKM	250,060,000	Bagian Perekonomian	
1	15	18	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Persentase koperasi aktif***	74.78%	77.18%	217,744,000	77.37%	268,186,000	77.57%	202,000,000	77.76%	347,450,000	77.95%	609,300,000	78.13%	674,200,000	78.13%	2,318,880,000	Disperinkop & UMKM	
						6,750,000		6,750,000		7,425,000		8,168,000		8,985,000		9,884,000		47,962,000	Kec. Dukun		
																		-			
1	16	URUSAN PENANAMAN MODAL					660,027,000		764,400,000	-	623,000,000	-	608,000,000	-	712,000,000	-	712,000,000		4,079,427,000		
1	16	15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Terselenggaranya promosi peluang penanaman modal kabupaten/kota**	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi untuk 50 pelaku usaha	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	200,500,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	202,500,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	200,000,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	200,000,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	222,000,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	222,000,000	2 kali pameran dan 1 kali fasilitasi	1,247,000,000	BPMPPPT	
				Terimplementasikannya Sistem Pelayanan Informasi dan Perijinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE)**	Terlaksananya aplikasi SPIPISE	Terlaksananya aplikasi SPIPISE	10,000,000	Terlaksananya aplikasi SPIPISE	10,000,000	Terlaksananya aplikasi SPIPISE	10,000,000	Terlaksananya aplikasi SPIPISE	50,000,000	BPMPPPT							
				Terlaksananya kerjasama investasi Deyangan				1 paket dokumen studi investasi						terlaksananya kerjasama investasi dengan pihak ketiga					-	BPMPPPT	
				Cakupan Monitoring Pengembangan Potwil					2,900,000										2,900,000	Kec. Kajoran	
1	16	16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Realisasi investasi di Kabupaten Magelang			449,527,000		490,000,000			413,000,000		398,000,000			480,000,000		480,000,000	2,710,527,000	BPMPPPT

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target		Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
		Persentase kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)																
		Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) (milyar)***																
		Jumlah Perijinan yang dikeluarkan***																
		Terselenggaranya fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka kerjasama kemitraan antara UMKM tingkat kab/kota dengan pengusaha tingkat provinsi/nasional**																
		Terselenggaranya pelayanan perijinan dan non perijinan bidang penanaman modal melalui PTSP di bidang Penanaman Modal : Pendaftaran Penanaman Modal Dalam Negeri, Ijin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), Perpanjangan Ijin Mempekerjakan Tenaga Asing (IMTA) yang bekerja di 1 (satu) kabupaten/kota sesuai kewenangan pemerintah kabupaten/kota**																
		Terselenggara nya bimbingan pelaksanaan kegiatan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha**																

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
		Terselenggaranya sosialisasi kebijakan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha**																			
1	16	17	Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah	Tersedianya informasi peluang usaha sektor/bidang usaha unggulan**			1 paket dokumen	67,000,000									67,000,000	BMPPT			
								2,000,000									2,000,000	Kec. Bandongan			
1	17	URUSAN KEBUDAYAAN						893,000,000	950,100,000	47	1,803,000,000	47	3,793,956,798	47	2,169,500,000	47	1,953,050,000				
1	17	15	Program Pengembangan Nilai Budaya	Cakupan kajian seni**	73.30%	75.00%	70,000,000	80%	327,000,000	85%	355,000,000	90%	423,000,000	95%	463,500,000	100%	509,850,000	100%	2,148,350,000	Disparbud	
				Cakupan Sumber Daya Manusia kesenian**	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%			-	Disparbud	
				Cakupan tempat**	3	3		3		3		3		3		3			2	-	Disparbud
				Cakupan Organisasi**	66.67%	70.00%	90,000,000	72.00%		73.00%	170,000,000	74.00%	226,456,798	75.00%	279,000,000	76.00%	326,000,000	66.67%	1,091,456,798	Disparbud	
									3,000,000										3,000,000	Kec. Salam	
								1,600,000											1,600,000	Kec. Bandongan	
1	17	16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan***	66.45%	66.55%	60,000,000	66.65%	260,000,000	66.75%	69,000,000	66.85%	74,500,000	66.95%	107,000,000	70%	121,200,000	606	691,700,000	Disparbud	
1	17	17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Revitalisasi TIC sebagai pusat informasi pariwisata dan pertunjukan*		Audio visual	200,000,000												200,000,000	Disparbud	
				Penyelenggaraan festival seni dan budaya***	36	38	210,000,000	38	275,000,000	38	380,000,000	38	390,000,000	38	400,000,000	38	410,000,000	38	2,065,000,000	Disparbud	
							8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		48,000,000	Kec. Ngluwar	
								10,000,000											10,000,000	Kec. Ngablak	
								8,000,000											8,000,000	Kec. Tegalrejo	
								7,500,000											7,500,000	Kec. Secang	
				Cakupan Fasilitas Seni**	86%	95%	105,000,000	100%	50,000,000	100%	192,000,000	100%	2,022,000,000	100%	252,000,000	100%	280,000,000	100%	2,901,000,000	Disparbud	
				Misi kesenian**	1	1	140,000,000	1		1	279,000,000	1	300,000,000	1	300,000,000	1	33,000,000	1	1,052,000,000	Disparbud	
				Cakupan gelar kesenian**	100%	100%	10,000,000	100%		100%	350,000,000	100%	350,000,000	100%	360,000,000	100%	265,000,000	100%	1,335,000,000	Disparbud	
1	18	URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA							3,274,188,000	3,944,434,000	6,738,200,000		3,943,200,000		10,515,000,000		4,052,000,000		32,467,022,000		
1	18	15	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan	Jumlah organisasi pemuda***	24	24	93,750,000	24	80,000,000	25	80,000,000	26	85,000,000	26	90,000,000	27	97,000,000	27	525,750,000	Disdikpora	
1	18	16	Program Peningkatan peran serta kepemudaan	Jumlah kegiatan kepemudaan***	16	16	486,438,000	16	310,000,000	17	315,000,000	18	315,000,000	19	340,000,000	20	340,000,000	20	2,106,438,000	Disdikpora	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
1	18	18	Program Upaya Pencegahan Penyalagunaan Narkoba	Jumlah kegiatan penyuluhan***	2	2	45,000,000	2	45,000,000	2	45,000,000	2	45,000,000	2	50,000,000	2	275,000,000	Disdikpora		
							5,000,000		7,000,000								12,000,000	Kec. Salaman		
1	18	20	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Jumlah kegiatan olahraga ***	4	4	1,755,000,000	4	1,450,000,000	4	1,450,000,000	4	1,450,000,000	4	1,475,000,000	4	9,030,000,000	Disdikpora		
				Jumlah organisasi olahraga	30	30		30		32		33		35		36	-			
									10,000,000								10,000,000	Kec. Ngablak		
1	18	21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga			889,000,000		2,038,200,000		4,848,200,000		2,048,200,000		8,590,000,000		2,090,000,000	20,503,600,000			
				Pengadaan Tanah*					700 M								-			
				Pembangunan GOR*									1 paket				-	DPU ESDM		
							4,234,000										4,234,000	Kel. Secang		
1	19		URUSAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI			10,888,880,000		14,348,885,599		9,522,951,606		9,924,776,631		15,470,098,246		11,131,885,559	71,287,477,641			
1	19	15	Program Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Kondusifitas Kabupaten Magelang***	100%	100%	787,512,000	100%	1,017,000,000	100%	1,077,484,360	100%	1,199,000,000	100%	5,408,335,600	100%	1,194,000,000	100%	10,683,331,960	Satpol PP
							5,000,000				7,000,000				5,000,000		5,000,000		22,000,000	Kec. Salaman
							5,700,000				1,723,000		1,070,000		2,538,000		2,051,000		13,082,000	Kec. Borobudur
					100%	100%	5,000,000	100%		100%	7,000,000	100%	5,000,000	100%	10,000,000	100%	10,000,000	100%	37,000,000	Kec. Muntilan
					100%	100%	2,357,000	100%	2,857,000		2,857,000		2,857,000	100%	2,357,000		2,857,000	100%	16,142,000	Kec. Bandongan
					100%	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	45,000,000	Kec. Ngluwar
							4,000,000		4,400,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		24,400,000	Kec. Srumbung
							4,500,000		6,000,000		6,600,000		7,260,000		7,986,000		8,785,000		41,131,000	Kec. Dukun
									3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		15,000,000	Kec. Sawangan
									5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		25,000,000	Kec. Muntilan
							1,000,000		5,000,000		1,000,000		1,000,000		1,000,000		1,000,000		10,000,000	Kec. Mungkid
									4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		20,000,000	Kec. Mertoyudan
							4,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		29,000,000	Kec. Tempuran
									6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		30,000,000	Kec. Kaliangkrik
									2,857,000		2,857,000		2,857,000		2,857,000		2,857,000		14,285,000	Kec. Bandongan

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
					-		5,000,000		5,000,000		5,000,000		4,000,000		4,000,000		23,000,000	Kec. Candimulyo	
							7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		37,500,000	Kec. Pakis	
							5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000		25,000,000	Kec. Ngablak	
							3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		15,000,000	Kec. Grabag	
					4,500,000		4,500,000		4,500,000		4,500,000		4,500,000		4,500,000		27,000,000	Kec. Tegalrejo	
			100%	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	30,000,000	Kec. Windusari	
									2,900,000		2,900,000		5,900,000		5,900,000		17,600,000	Kec. Kajoran	
							1,862,000		1,862,000		1,862,000		1,862,000		1,862,000		9,310,000	Kel. Sumberejo	
1	19	16	Program pemeliharaan Kamtrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	Jumlah kasus konflik SARA***	0%	0%	205,590,000	0%	210,340,000	0%	243,290,000	0%	250,900,000	0%	250,900,000	0%	1,411,920,000	Kesbangpol	
				Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat**	0.13%	0.13%	177,766,000	0.13%	0.13%	142,496,860	0.13%	219,000,000	0.13%	249,000,000	0.13%	279,000,000	0.13%	1,067,262,860	Satpol PP
1	19	17	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Cakupan kegiatan pengembangan wawasan kebangsaan***			95,000,000		292,000,000		350,723,500		368,723,500		404,185,500		404,185,500	1,914,818,000	KanKesbangpol
									100,000,000		100,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000	230,000,000	Disdikpora
									10,000,000									10,000,000	Disnakersostras
									75,000,000		80,000,000		90,000,000		85,000,000		88,000,000	418,000,000	Bag. Humas
											5,000,000		5,000,000		5,000,000		5,000,000	20,000,000	Kec. Tegalrejo
1	19	18	Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	Cakupan kegiatan kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan***			336,585,000		125,000,000		152,173,800		166,173,800		167,500,000		170,000,000	1,117,432,600	Kesbangpol
							-				3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000	12,000,000	Kec. Windusari
							13,363,000		15,000,000		16,500,000		18,150,000		19,965,000		21,962,000	104,940,000	Kec. Dukun
									3,000,000									3,000,000	Kec. Mungkid
									4,000,000									4,000,000	Kec. Secang

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab				
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.					
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.							
1	20		URUSAN OTONOMI DAERAH, PEMERINTAHAN UMUM, ADMINISTRASI KEUANGAN DAERAH, PERANGKAT DAERAH, KEPEGAWAIAN, DAN PERSANDIAN		39,280,354,300		41,282,914,075		36,024,034,943		39,228,509,503		47,386,761,730		54,435,776,234		257,638,350,785					
1	20	15	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Cakupan jenis diklat yang diikuti oleh anggota dewan***	100%	100%	13,192,464,000	100%	13,230,100,405	100%	13,096,831,338	100%	13,828,374,826	100%	15,528,088,108	100%	20,192,788,166	100%	89,068,646,843	Sekretariat Dewan		
1	20	16	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Cakupan pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah***					679,000,000										679,000,000	Bagian Umum		
						100%	612,800,000	100%	591,000,000	100%	686,000,000	100%	686,000,000	100%	686,000,000	100%	686,000,000	100%	3,947,800,000	Bag. Tapem		
									75,000,000				80,000,000				80,000,000		405,000,000	Bag. Humas		
1	20	17	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Opini BPK *WTP*		WDP	WDP	4,590,953,000	WDP	4,744,855,400	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	40,645,290,140	DPPKAD
								95,000,000									120,000,000		125,000,000		653,600,000	BAPPEDA
																					504,684,350	Setwan
																					325,000,000	
																					35,000,000	DPU ESDM
								83,130,000									78,500,000		78,500,000		507,081,500	Bag Adm. Bangda
																					4,258,500	Setwan
								323,000,000									325,000,000		325,000,000		1,948,000,000	Disdikpora
																					1,015,000,000	Dispeterikan
								87,695,000													87,695,000	Disdagsar
				Persentase peningkatan PAD*	40.03	12%	3,439,157,000	12%	5,132,822,900	12%	5,410,003,529	12%	6,790,197,256	12%	11,425,133,481	12%	12,899,427,442	12%	12,899,427,442	12%	45,096,741,608	DPPKAD
								280,000,000									385,000,000		385,000,000		1,820,000,000	Bagian Perekonomian
								58,325,000									25,000,000		25,000,000		213,325,000	Kec. Salaman
								3,500,000													3,500,000	Kec. Mertoyudan
								58,325,000									10,000,000		10,000,000		151,137,520	Kec. Borobudur
								23,765,000									23,765,000		23,765,000		142,460,000	Kec. Ngluwar
																	35,000,000		38,500,000		172,435,000	Kec. Dukun
					100%	100%	35,285,000		30,000,000		30,700,000		30,700,000		30,700,000		30,700,000		30,700,000		188,085,000	Kec. Salam
									10,450,000		10,450,000		10,450,000		10,450,000		10,450,000		10,450,000		52,250,000	Kec. Srumbung
								41,045,000									35,000,000		35,000,000		211,890,000	Kec. Muntilan
									58,175,000								7,000,000		7,000,000		93,175,000	Kec. Mungkid

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
							28,190,000		8,725,000		8,725,000		7,279,100		7,279,100		60,198,200	Kec. Sawangan		
					0		24,725,000		8,725,000		8,725,000		7,279,100		7,279,100		56,733,200	Kec. Tempuran		
					0		42,000,000		40,000,000		40,000,000		40,000,000		35,000,000		197,000,000	Kec. Kajoran		
							55,000,000		55,000,000		55,000,000		55,000,000		55,000,000		275,000,000	Kec. Kaliangkrik		
					41,045,000		44,660,000		2,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		105,705,000	Kec. Bandongan		
					0		45,000,000		20,000,000		20,000,000		17,000,000		17,000,000		119,000,000	Kec. Candimulyo		
							53,125,000		53,125,000		53,125,000		53,125,000		53,125,000		265,625,000	Kec. Pakis		
							24,000,000		24,000,000		24,000,000		24,000,000		24,000,000		120,000,000	Kec. Ngablak		
							86,100,000		86,100,000		86,100,000		86,100,000		86,100,000		430,500,000	Kec. Grabag		
					61,205,000		61,000,000		16,252,000		25,000,000		25,000,000		22,000,000		210,457,000	Kec. Tegalrejo		
							58,325,000		58,325,000		58,325,000		58,325,000		58,325,000		291,625,000	Kec. Secang		
					44,996,000		38,028,000		44,996,000		44,996,000		44,996,000		44,996,000		263,008,000	Kec. Windusari		
							22,442,000		10,800,000		10,800,000		10,800,000		10,800,000		65,642,000	Kel. Muntilan		
					8,000,000		8,500,000		5,000,000		5,000,000		6,000,000		2,500,000		35,000,000	Kel. Mendut		
					3,000,000		3,500,000		3,500,000		3,500,000		4,000,000		4,000,000		21,500,000	Kel. Sawitan		
							7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		35,000,000	Kel. Sumberejo		
							6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		30,000,000	Kel. Secang		
1	20	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Cakupan pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa***	100%	100%	110,000,000	100%	135,000,000	100%	135,000,000	100%	143,000,000	100%	145,000,000	100%	155,000,000	100%	823,000,000	Bagian Tata Pemerintahan
					100%	100%	6,000,000	100%		100%	6,000,000	100%	6,000,000	100%	6,000,000	100%	6,000,000	100%	30,000,000	Kec. Muntilan
					100%	100%	14,000,000	100%	6,000,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	7,500,000	100%	50,000,000	Kec. Salam
					100%	100%	13,710,000	100%		100%	13,710,000	100%	13,710,000	100%	13,710,000	100%	13,710,000	100%	68,550,000	Kec. Windusari
					100%	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	15,000,000	100%	90,000,000	Kec. Ngluwar
							5,000,000		7,000,000		6,000,000		5,000,000		7,000,000		6,000,000		36,000,000	Kec. Salaman
							26,000,000		24,500,000		8,615,000		5,350,000		14,690,000		20,000,000		99,155,000	Kec. Borobudur
							9,500,000				11,000,000		11,000,000		11,000,000		11,000,000		53,500,000	Kec. Srumbung
							10,470,000		20,000,000		22,000,000		24,200,000		26,620,000		29,284,000		132,574,000	Kec. Dukun
							69,490,000					7,500,000		7,500,000		7,500,000		91,990,000	Kec. Sawangan	
							9,999,000		10,000,000		10,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		47,999,000	Kec. Mungkid
							5,800,700		6,357,000		5,807,000		5,807,000		5,807,000		5,807,000		35,385,700	Kec. Mertuyodan
							7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		7,500,000		45,000,000	Kec. Tempuran
							-		5,900,000		5,800,000		5,800,000		5,800,000		5,800,000		29,100,000	Kec. Kajoran

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab																
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.																	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.																			
							6,800,000							7,500,000	7,500,000		21,800,000	Kec. Kaliangkrik																
			100%	100%	4,481,000	100%	2,970,000		-		-	100%	4,291,000	100%	2,000,000	100%	13,742,000	Kec. Bandongan																
					12,000,000		12,000,000		11,000,000		10,000,000			8,000,000		8,000,000		61,000,000	Kec. Candimulyo															
							10,000,000							7,500,000		7,500,000		25,000,000	Kec. Pakis															
							63,594,000							7,500,000		7,500,000		78,594,000	Kec. Grabag															
					15,500,000		8,000,000		16,500,000		43,500,000			16,500,000		17,000,000		117,000,000	Kec. Tegalrejp															
							17,000,000							7,500,000		7,500,000		32,000,000	Kec. Secang															
					13,710,000		13,710,000		13,710,000		13,710,000			13,710,000		13,710,000		82,260,000	Kec. Windusari															
1	20	20	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Cakupan pengawasan dan pengendalian kebijakan	100%	100%	163,500,000	100%	1,267,500,000	100%	101,250,000	100%	90,000,000	100%	90,000,000	100%	101,000,000	100%	1,813,250,000	Inspektorat														
				Jumlah tindak lanjut hasil pemeriksaan yg ditangani*			300 obrik LHP		349,709,000		300 obrik LHP		300 obrik LHP		360,000,000		300 obrik LHP		375,000,000		300 obrik LHP		390,000,000		300 obrik LHP		390,000,000		300 obrik LHP		1,864,709,000	Inspektorat		
				Jumlah obyek pemeriksaan yg diperiksa*			216 obrik		699,500,000		216 obrik		216 obrik		828,620,000		216 obrik		869,240,000		216 obrik		216 obrik		889,550,000		216 obrik		889,550,000		216 obrik		4,176,460,000	Inspektorat
				RAD-PPK Hijau*			8 laporan		80,000,000		8 laporan		80,000,000		8 laporan		90,000,000		8 laporan		90,000,000		8 laporan		100,000,000		8 laporan		100,000,000		8 laporan		540,000,000	BAPPEDA
				Jumlah Asistensi LHKPN			1 asistensi		25,302,000		1 asistensi				1 asistensi		20,000,000		1 asistensi		20,000,000		1 asistensi		20,000,000		1 asistensi		20,000,000		6 asistensi		105,302,000	BKD
									467,422,000																							467,422,000	Kesbangpol	
1	20	21	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Persentase auditor bersertifikat***	100%	100%	73,500,000	100%	67,500,000	100%	50,000,000	100%	40,000,000	100%	55,000,000	100%	55,000,000	100%														341,000,000	Inspektorat	
1	20	22	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Nilai AKIP Kabupaten*		CC	CC	225,000,000	CC	691,000,000	B	B	190,000,000	B	195,000,000	B	200,000,000	B	205,000,000	B												1,706,000,000	Bagian Organisasi	
				Cakupan penataan Organisasi Perangkat Daerah sesuai peraturan perundang-undangan*		100%	-	-	100%	-	100%	370,000,000	100%	946,333,000	100%	200,000,000	100%	110,000,000														1,626,333,000	Bagian Organisasi	
				Cakupan pedoman ketatalaksanaan yang tersusun*		50%			100%		100%	130,000,000	100%	80,000,000	100%	85,000,000	100%	90,000,000														385,000,000	Bagian Organisasi	
				Cakupan penataan dan penyempurnaan sisdur		100%	100%	70,000,000	100%	60,000,000	100%	45,000,000	100%	20,000,000	100%	45,000,000	100%	45,000,000	100%	45,000,000	100%											285,000,000	Inspektorat	
									23,000,000																						23,000,000	BKD		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
						-					2,000,000		2,000,000		2,000,000		2,000,000	8,000,000	Kec. Kajoran	
						4,000,000												4,000,000	Kec. Windusari	
				Persentase UPP yang melaksanakan survey IKM	20%	40,000,000	40%	44,000,000	60%	50,000,000	80%	55,000,000	100%	60,000,000	100%	65,000,000		314,000,000	Bag. Organisasi	
1	20	23	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Cakupan sistem informasi dalam pelayanan perijinan	100%	100%	125,000,000	100%	37,500,000	100%		100%		100%		100%		162,500,000	BPMPTT	
				Persentase perangkat daerah yang telah menggunakan LPSE dalam pengadaan barang dan jasa	100%	100%	1,023,014,200	100%	2,105,956,900	100%	1,280,900,000	100%	1,146,400,000	100%	1,261,023,122	100%	1,196,400,000	100%	8,013,694,222	Bag. Admin Bangsa
				Aplikasi PATEN	-	-		100%	50,000,000									50,000,000	Bag. Tapem	
1	20	24	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat*	Persentase penanganan pengaduan di bidang perizinan					80,000,000									80,000,000	BPMPTT, Bagian Organisasi	
				Persentase UPP publik yang nilai IKM meningkat														-		
						Baik	1,170,000	Baik	1,425,000	Baik	1,562,000	Baik	1,562,000	Baik	1,562,000	Baik	1,562,000	Baik	8,843,000	Kec. Bandongan
1	20	25	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah kesepakatan kerjasama pemerintah daerah	10	10	30,000,000	10	30,000,000	10	33,000,000	10	33,000,000	10	33,000,000	10	33,000,000	10	192,000,000	Bagian Tata Pemerintahan
1	20	26	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Persentase kesesuaian antar produk peraturan perundang-undangan	100%	100%	575,155,000	100%	638,412,000	100%	695,937,550	100%	765,531,305	100%	842,084,435.5	100%	926,292,879.1	100%	4,443,413,170	Bagian Hukum
							100,000,000		350,000,000		380,000,000		290,000,000		300,000,000.0		310,000,000.0		1,730,000,000	Bag. Tapem
				Persentase penyelesaian permasalahan hukum	100%	100%	28,253,000	100%		100%	203,378,560	100%	223,716,416	100%	246,088,057.6	100%	270,696,863.4	100%	972,132,897	Bagian Hukum
				Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah**	0.75%	0.75%	2,449,422,000	0.75%		0.75%	771,795,000	0.75%	779,373,000	0.75%	779,373,000	0.75%	779,373,000	0.75%	5,559,336,000	Satpol PP
				Cakupan peraturan perundang-undangan yang tersosialisasikan kepada masyarakat	100%	100%	6,000,000	100%		100%	10,000,000	100%	10,000,000	100%	10,000,000	100%	10,000,000	100%	46,000,000	Kec. Muntilan
					100%	100%	5,000,000	100%		100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	5,000,000	100%	25,000,000	Kec. Windusari
												100%	2,500,000					100%	2,500,000	Kec. Bandongan
								6,000,000											6,000,000	Kec. Dukun

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
							1,500,000										1,500,000	Kec. Tegalrejo		
		Tersusunnya Raperda	0	100%	50,000,000	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tersusunnya Raperda	50,000,000	Dishub
					1,500,000					2,000,000		2,000,000		2,000,000		2,000,000			9,500,000	Kec. Tegalrejo
					3,500,000					6,500,000		7,260,000		7,986,000		8,785,000			34,031,000	Kec. Dukun
1	20	27	Program Penataan Daerah Otonom Baru	Jumlah penyelesaian tapal batas wilayah administrasi antar daerah	2	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	90,000,000	Bagian Tata Pemerintahan
1	20	29	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur	Jumlah PNS yang mengikuti dilat teknis, fungsional, dilat pra jabatan, dan tugas belajar	545 orang	793 orang	1,530,590,000	615 orang	4,425,343,400	833 orang	1,452,739,226	680 orang	600,000,000	580 orang	800,000,000	580 orang	700,000,000	4,081	9,508,672,626	BKD
							80,000,000				20,000,000		20,000,000		20,000,000		20,000,000		160,000,000	Bag. Organisasi
				Jumlah PNS yang mengikuti Kelempangan*	387 orang	84 orang	2,634,384,000	50 orang		42 orang	1,476,588,000	36 orang	1,302,278,000	36 orang	1,302,278,000	36 orang	1,302,278,000	284	8,017,806,000	BKD
					14.79%	5,034,000	65.49%		19.72%	6,714,000	0%	0	0%	0	0%	0	100%	11,748,000	BKD	
							5,000,000			4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000			21,000,000	Kec. Ngluwar
						-	2,500,000			2,500,000		2,500,000		2,500,000		2,500,000			12,500,000	Kec. Salam
							6,000,000												6,000,000	Kec. Muntilan
							5,000,000												5,000,000	Kec. Mungkid
							2,500,000												2,500,000	Kec. Tempuran
							19,285,000												19,285,000	Kel. Sumberejo
							30,000,000												30,000,000	Inspektorat
						94,980,000														Satpol PP
							94,000,000												94,000,000	Kesbangpol
1	20	30	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Persentase terisinya jabatan struktural eselon II, III dan IV dan terisinya jabatan fungsional*	92,49	100	180,360,000	100	1,900,509,000	100	211,894,000	100	403,520,700	100	233,083,400	100	443,872,770	100	3,373,239,870	BKD
				Cakupan pelayanan administrasi kepegawaian	187 unit kerja	187	2,065,313,400	187		187	338,106,000	187	396,479,300	187	330,298,326	187	315,000,000	187	3,445,197,026	BKD
																			-	Bag Organisasi
							2,500,000												2,500,000	Kec. Salam
							2,667,500												2,667,500	Kantor Perpus & Arsip
1	20	31	Program Peningkatan Manajemen Kepegawaian	Aplikasi SIMPEG	1 paket	-				1 Paket	190,000,000		-		-		-	1 Paket	190,000,000	BKD
				Cakupan layanan administrasi kepegawaian	187 unit kerja	187	1,472,900,000	187	621,456,700	187	311,894,000	187	103,520,700	187	366,916,600	187	300,034,913	187	3,176,722,913	BKD

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
1	20	32	Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sumber-sumber Pendapatan Daerah	Persentase Peningkatan PAD	40.03	6%	1,711,907,000											1,711,907,000	DPPKAD	
1	21	URUSAN KETAHANAN PANGAN				680,515,000		365,000,000		820,923,150		902,715,465		992,687,012		1,091,656,113		4,853,496,739		
1	21	15	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Ketersediaan energi dan protein perkapita**	Energ (E) : 1841,7 kkal Protein (P) : 49,5 gram	E: 1911,8 kkal P: 50,3 gr	445,515,000	E: 1911,8 kkal P: 50,3 gr	350,000,000	E: 1980 kkal P: 51,3 gr	539,073,150	E: 1980 kkal P: 51,3 gr	592,980,465	E: 1980 kkal P: 51,3 gr	652,278,512	E: 1980 kkal P: 51,3 gr	717,506,363	E: 1980 kkal P: 51,3 gr	3,297,353,489	BPPKP
				Penguatan cadangan pangan**	58%	59%	50,000,000	60%		61%	60,500,000	62%	66,550,000	63%	73,205,000	64%	80,525,500	64%	330,780,500	BPPKP
				Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah**	53.33%	66.67	50,000,000	90%		90%	60,500,000	90%	66,550,000	90%	73,205,000	90%	80,525,500	90%	330,780,500	BPPKP
				Stabilitas harga dan pasokan pangan**	70%	82.30%	35,000,000	90%		90.80%	42,350,000	91.54%	46,585,000	93.10%	51,243,500	93.10%	56,367,850	93.10%	231,546,350	BPPKP
				Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)**	83.70%	84%	20,000,000	85.50%		86%	24,200,000	86.50%	26,620,000	87%	29,282,000	87.50%	32,210,200	87.50%	132,312,200	BPPKP
				Pengawasan dan pembinaan kemandirian pangan**	2%	4%	20,000,000	5%		6%	24,200,000	7%	26,620,000	8%	29,282,000	9%	32,210,200	9%	132,312,200	BPPKP
				Penanganan daerah rawan pangan**	40.24%	57.14%	50,000,000	60%		62.9%	60,500,000	64.29%	66,550,000	65.7%	73,205,000	67.1%	80,525,500	67.1%	330,780,500	BPPKP
									5,000,000									5,000,000	Kec. Salaman	
							6,000,000		6,000,000				7,260,000		7,986,000		8,785,000		42,631,000	Kec. Dukun
							4,000,000		4,000,000				3,000,000		3,000,000		3,000,000		20,000,000	Kec. Tegalrejo
1	22	URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA				2,398,647,300		6,126,513,700		4,332,885,774		5,083,816,774		6,100,902,485		6,164,071,600		30,206,837,633		
1	22	15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Cakupan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)***	100%	100%	101,198,800	100%	363,000,000	100%	45,000,000	100%	37,000,000	100%	47,000,000	100%	45,000,000	100%	638,198,800	Bapermaspuan & KB
				Persentase Peningkatan Desa Swasembada***	100%	100%	60,000,000	100%		100%	85,000,000	100%	74,200,000	100%	97,000,000	100%	86,000,000	100%	402,200,000	Bapermaspuan & KB
				Cakupan kegiatan monitoring dan evaluasi kelembagaan masyarakat***	100%	100%	40,000,000	100%	61,198,800	100%	48,000,000	100%	41,300,000	100%	54,000,000	100%	48,000,000	100%	292,498,800	Bapermaspuan & KB
				Persentase desa yang sudah menyusun profil desa***	40%	41%	60,000,000	20%		20%	76,000,000	20%	66,000,000	20%	86,000,000	20%	77,000,000	20%	365,000,000	Bapermaspuan & KB
				Cakupan Desa Pamsimas***	18%	23%	60,000,000	23%		23%	77,000,000	23%	66,000,000	23%	86,000,000	23%	81,000,000	23%	370,000,000	Bapermaspuan & KB

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
			Cakupan monitoring dan evaluasi bantuan keuangan desa***	3%	100%	100,000,000	100%	100%	98,000,000	100%	82,400,000	100%	108,000,000	100%	98,000,000	100%	486,400,000	Bapermaspuan & KB			
						5,000,000		5,000,000		-	-	-	-			10,000,000	Kec. Borobudur				
						29,775,000		29,175,000		17,875,000		15,775,000		12,371,000		2,000,000	106,971,000	Kel. Mendut			
						45,930,500		53,150,000		53,150,000		53,500,000		53,500,000		53,500,000	312,730,500	Kel. Sawitan			
								22,400,000									22,400,000	Kel. Secang			
1	22	16	Program pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Peningkatan Sarana dan prasarana Pasar Desa*	60 pasar desa		5 pasar desa	452,500,000	5 pasar desa	250,000,000	5 pasar desa	275,000,000	5 pasar desa	275,000,000	5 pasar desa	300,000,000	25 pasar desa	1,552,500,000	Bapermaspuan KB		
			Cakupan kegiatan pengembangan lembaga ekonomi desa***			20%	30,000,000	20%		20%	30,700,000	20%	24,700,000	20%	32,000,000	20%	31,000,000	20%	148,400,000	Bapermas & KB	
			Cakupan kegiatan penerapan teknologi tepat guna***		100%	100%	60,000,000	100%		100%	61,000,000	100%	49,400,000	100%	64,000,000	100%	61,500,000	100%	295,900,000		
			Cakupan aset desa yang terpelihara***		100%	100%	170,000,000	100%		100%	122,000,000	100%	99,000,000	100%	128,000,000	100%	123,000,000	100%	642,000,000		
			Cakupan sarana dan prasarana pasar desa***		8%	8%	276,677,000	7%		7%	275,000,000	7%	222,700,000	7%	290,000,000	7%		7%	1,064,377,000		
																			-	BPPKP	
1	22	17	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Cakupan kelompok masyarakat dalam membangun desa***	100%	100%	20,000,000	100%	2,070,500,000	100%	23,000,000	100%	20,600,000	100%	27,000,000	100%	23,000,000	100%	2,184,100,000	Bapermaspuan & KB	
								-		80,000,000		80,000,000		80,000,000		150,000,000		300,000,000		690,000,000	Bag. Tapem
								99,000,000		122,700,000		123,522,700		123,522,700		123,522,700		123,522,700		715,790,800	Bag. Adm. Pemb. Daerah
								75,000,000		50,000,000		75,000,000		85,000,000		95,000,000		100,000,000		480,000,000	Bag. Kesra
										50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		250,000,000	Disdikpora
										40,000,000										40,000,000	Dinkes
								277,965,000		200,000,000										477,965,000	DPU ESDM
								146,122,000		37,306,000				60,000,000						243,428,000	BAPPEDA
										29,542,000										29,542,000	BPBD
										112,287,000										112,287,000	
								40,000,000												40,000,000	Disperinkop UMKM
								36,125,000		30,000,000		30,000,000		20,000,000		25,000,000		20,000,000		161,125,000	Kec. Salaman
								36,125,000		36,125,000		25,994,000		10,000,000		11,044,000		10,000,000		129,288,000	Kec. Borobudur
								28,500,000				28,500,000		39,500,000		29,656,200		29,500,000		155,656,200	Kec. Ngluwar
										32,000,000						30,000,000		30,000,000		92,000,000	Kec. Salam
								33,125,000		36,438,000		36,438,000		36,438,000		36,438,000		36,438,000		215,315,000	Kec. Srumbung

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
							32,000,000							30,000,000		30,000,000		92,000,000	Kec. Sawangan
						17,500,000			24,310,000		26,741,000			29,416,000		32,358,000		130,325,000	Kec. Dukun
							30,125,000							30,000,000		30,000,000		90,125,000	Kec. Muntilan
						31,125,000	31,125,000		11,037,174		11,037,174			24,783,685		10,000,000		119,108,033	Kec. Mungkid
						28,000,000	28,000,000		28,000,000		28,000,000			28,000,000		28,000,000		168,000,000	Kec. Mertoyudan
						36,024,000	30,024,900		26,024,900		26,024,900			26,024,900		26,024,900		170,148,500	Kec. Tempuran
						44,000,000	49,543,000		43,550,000		45,500,000			42,500,000		35,500,000		260,593,000	Kec. Kajoran
							48,257,000							30,000,000		30,000,000		108,257,000	Kec. Kaliangkrik
							48,130,000							30,000,000		30,000,000		108,130,000	Kec. Bandongan
						24,500,000	37,500,000		20,500,000		18,500,000			18,000,000		18,000,000		137,000,000	Kec. Candimulyo
						19,070,000	49,000,000		15,000,000		10,000,000			10,000,000		8,000,000		111,070,000	Kec. Pakis
							14,000,000							30,000,000		30,000,000		74,000,000	Kec. Grabag
						43,860,000	44,625,000		40,000,000		39,500,000			39,500,000		40,000,000		247,485,000	Kec. Tegalrejo
							42,125,000							30,000,000		30,000,000		102,125,000	Kec. Secang
						36,125,000	42,496,000		36,125,000		36,125,000			36,125,000		36,125,000		223,121,000	Kec. Windusari
							250,000,000		400,000,000		550,000,000			650,000,000		700,000,000		2,550,000,000	Kel. Muntilan
						1,500,000	251,500,000		401,500,000		551,500,000			651,500,000		701,200,000		2,558,700,000	Kel. Mendut
						1,500,000	252,500,000		402,500,000		552,500,000			652,500,000		702,500,000		2,564,000,000	Kel Sawitan
							251,500,000		400,000,000		550,000,000			650,000,000		700,000,000		2,551,500,000	Kel. Sumberejo
							252,935,000		400,000,000		550,000,000			650,000,000		700,000,000		2,552,935,000	Kel. Secang
							60,000,000											60,000,000	Dispeterikan
							30,000,000											30,000,000	Disparbud
				Cakupan Posyandu aktif dan mandiri***	100%	100%	50,000,000	100%	81,700,000	100%	66,000,000	100%	86,000,000	100%	83,000,000	100%	366,700,000	Bapermaspuan KB	
1	22	18	Program Peningkatan Pembinaan Kapasitas aparatur pemerintah desa	Persentase aparat desa yang sudah didiklatkan***	100%	100%	100,000,000	100%	177,453,000	100%	127,453,000	100%	220,000,000	100%	220,000,000	100%	1,064,906,000	Bag. Tapem	
				Cakupan penyelesaian kasus aparat desa***	100%	100%	40,000,000	100%	50,000,000	100%	50,000,000	100%	60,000,000	100%	60,000,000	100%	260,000,000	Bag. Tapem	
				Cakupan kepala desa yang terisi***			10,000,000	19,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	2,000,000	43,000,000	Kec.Pakis				
							24,000,000	27,000,000	10,000,000	10,000,000	11,000,000	5,000,000	87,000,000	Kec. Salaman					
						-	30,000,000	1,723,000	1,070,000	3,538,000	4,000,000	40,331,000	Kec. Borobudur						
						5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	30,000,000	Kec. Ngluwar						
						8,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	28,000,000	Kec. Srumbung						

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target		Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
					6,000,000		15,000,000		20,000,000		22,000,000		24,200,000		51,620,000		138,820,000	Kec. Dukun	
							7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		35,000,000	Kec. Muntilan	
					7,500,000		5,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		52,500,000	Kec. Tempuran	
					-		5,000,000		5,000,000						15,000,000		25,000,000	Kec. Kajoran	
							8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		8,000,000		40,000,000	Kec. Kaliangkrik	
							7,783,000		7,783,000		7,783,000		7,783,000		7,783,000		38,915,000	Kec. Bandongan	
					15,900,000		9,000,000		8,000,000		18,000,000		28,000,000		12,000,000		90,900,000	Kec. Tegalrejo	
							7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000		7,000,000	Kec. Secang	
					9,500,000		11,570,000		6,500,000		6,500,000		6,500,000		6,500,000		47,070,000	Kec. Windusari	
					9,000,000				10,000,000		10,000,000		10,000,000		10,000,000		49,000,000	Kec. Candimulyo	
1	23	URUSAN STATISTIK			375,000,000		375,000,000	-	390,000,000	-	390,000,000	-	420,000,000	-	425,000,000		2,375,000,000		
1	23	15 Program pengembangan data/informasi/statistik daerah	Jenis buku data statistik umum, dasar dan sektoral skala kabupaten***	9 Jenis	9 Jenis	370,000,000	9 Jenis	375,000,000	9 Jenis	390,000,000	9 Jenis	390,000,000	9 Jenis	420,000,000	9 Jenis	425,000,000	9 Jenis	2,370,000,000	BAPPEDA
						5,000,000											5,000,000	Kec. Borobudur	
1	24	URUSAN KEARSIPAN			214,225,500		402,298,000		519,476,000		586,649,000		704,657,250		834,490,188		3,261,795,938		
1	24	15 Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Jumlah Unit Pengolah yang menerapkan Sistem Administrasi Kearsipan***	41	116	15,000,000	116	15,000,000	116	19,838,000	116	22,814,000	116	26,236,000	113	30,171,000	734	129,059,000	Kantor Perustakaan dan Arsip Daerah
											2,500,000				3,000,000		5,500,000	Kec. Tegalrejo	
1	24	16 Program Penyelamatan Data dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Jumlah arsip yang dilestarikan***	83.341	6,000	129,225,500	6,000	177,175,000	6,000	202,646,000	6,000	225,543,000	6,000	251,875,000	6,000	282,157,000	36,000	1,268,621,500	Kantor Perustakaan dan Arsip Daerah
								3,000,000									3,000,000	Kec. Mungkid	
								3,000,000									3,000,000	Kec. Secang	
1	24	17 Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Cakupan spras yang dipelihara***	0	0	0	0	0	3 jenis	45,000,000	4 jenis	49,000,000	3 jenis	93,303,000	9 jenis	135,911,000	19 jenis	323,214,000	Kantor Perustakaan dan Arsip Daerah
1	24	18 Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Jumlah pengunjung/pengguna arsip***	10,000	3,000	70,000,000	2,000	204,123,000	2,000	251,992,000	2,000	286,792,000	2,000	333,243,250	2,000	383,251,188	23,000	1,529,401,438	Kantor Perustakaan dan Arsip Daerah
1	25	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA			2,192,222,000		3,875,780,500		2,437,507,000		2,437,907,000		2,880,203,000		2,796,585,000		16,620,204,500		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab		
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.			
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.					
1	25	15	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media massa seperti majalah, radio, dan televisi**	19 Jam per hari	364,752,000	19 Jam per hari	1,347,556,500	19 Jam per hari	484,000,000	19 Jam per hari	532,400,000	19 Jam per hari	585,640,000	19 Jam per hari	644,204,000	19 Jam per hari	3,958,552,500	Diskominfo	
						50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		50,000,000		300,000,000	BPBD	
						50,000,000		107,000,000		140,000,000				185,000,000		-		482,000,000	Bag. Humprot	
								86,332,000										86,332,000	Bag Hukum	
				Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media baru seperti website (media online)**	250,000,000	Bandwidth 16 Mbps	307,872,000	Bandwidth 16 Mbps		Bandwidth 16 Mbps	440,000,000	Bandwidth 16 Mbps	484,000,000	Bandwidth 16 Mbps	532,400,000	Bandwidth 16 Mbps	585,640,000	Bandwidth 16 Mbps	2,349,912,000	Diskominfo
				Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional tradisional seperti pertunjukan rakyat**		5 Kali Pertunjukan Rakyat	40,000,000	5 Kali Pertunjukan Rakyat		5 Kali Pertunjukan Rakyat	44,000,000	5 Kali Pertunjukan Rakyat	48,400,000	5 Kali Pertunjukan Rakyat	53,240,000	5 Kali Pertunjukan Rakyat	58,564,000	5 Kali Pertunjukan Rakyat	244,204,000	Diskominfo
				Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media interpersonal seperti sarasehan, ceramah/diskusi dan lokakarya**		12 Bulan		12 Bulan		12 Bulan	88,000,000	12 Bulan	96,800,000	12 Bulan	106,480,000	12 Bulan	117,128,000	12 Bulan	408,408,000	Diskominfo
				Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media luar ruang seperti media buletin, leaflet, booklet, brosur, spanduk dan baliho**		12 Kegiatan		12 Kegiatan		12 Kegiatan	132,000,000	12 Kegiatan	145,200,000	12 Kegiatan	159,720,000	12 Kegiatan	175,692,000	12 Kegiatan	612,612,000	Diskominfo
				Web site milik pemerintah daerah***	8	8	15,000,000	8	8	19,915,000	8	8	20,515,000	8	21,131,000	8	21,765,000	8	98,326,000	Bag. Hukum
1	25	17	Program Fasilitas Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi	Persentase pegawai diskominfo yang sudah mengikuti pelatihan di bidang informasi dan komunikasi***				545,300,000										545,300,000	Diskominfo,	
				Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan bidang kominfo dan kehumasan***	200 Peserta	365,000,000	50 Peserta	290,000,000	100 Peserta	353,000,000	155 Peserta	397,000,000	100 Peserta	485,000,000	50 Peserta	400,000,000	605 Peserta	2,290,000,000	Bag. Humprot	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
1	25	18	Program Kerjasama Informasi dengan Mas Media	Cakupan kerjasama dengan mas media***	100%	100%	438,956,000	100%	716,000,000	100%	343,592,000	100%	343,592,000	100%	343,592,000	100%	343,592,000	100%	2,529,324,000	Diskominfo,	
						272,642,000		343,592,000											616,234,000	Sekretariat Dewan	
						288,000,000		390,000,000											2,099,000,000	Bag. Humprot	
1	26		URUSAN PERPUSTAKAAN			263,075,000		526,657,424			2,340,000,000		990,000,000		1,160,000,000		1,380,000,000		6,659,732,424		
1	26	15	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Jumlah pengunjung perpustakaan (orang/tahun)***	40,259	41,064		41,885		42,722		43,576		44,447		45,335		45,335		45,335	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
				Jumlah perpustakaan***	698	716		734		753		773		784		815		815		815	
				Jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (eksemplar)	44,925	46,925	263,075,000	48,925	526,657,424	50,925	2,340,000,000	52,925	990,000,000	54,925	1,160,000,000	56,925	1,380,000,000	56,925	3,746,957,756,444		
				Pengembangan Taman Baca*																	
2			URUSAN PILIHAN			51,395,013,250		60,429,098,356			70,333,970,727		100,825,813,076		108,527,771,075		79,232,436,883		470,744,103,367		
2	01		URUSAN PERTANIAN			10,314,120,000		15,139,027,239			13,643,340,000		14,121,105,000		18,434,005,000		21,222,813,000		92,874,410,239		
2	01	15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani*	106	106.10	672,500,000	106.20		106.30	682,500,000	106.40	687,500,000	106.46	692,500,000	106.50	697,500,000		3,432,500,000	Distanbunhut	
				Peningkatan kemampuan kelompok petani*				24 klp		24 klp	60,000,000	24 klp	60,000,000	24 klp	60,000,000	24 klp	60,000,000	120 klp	240,000,000	BPPKP	
						2,100,000									6,000,000				8,100,000	Kec. Salaman	
								3,000,000											3,000,000	Kec. Grabag	
											2,900,000		2,900,000		2,900,000		2,900,000		11,600,000	Kec. Kajoran	
								1,883,000											1,883,000	Kel. Muntilan	
								1,679,000											1,679,000	Kel. Sumberejo	
2	01	17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Jumlah kerjasama/kemitraan pertanian antara lembaga petani dengan swasta atau pemerintah***	4	4	10,000,000	4	140,000,000	6	100,000,000	6	100,000,000	6	100,000,000	6	100,000,000	28	550,000,000	Distanbunhut	
				Jumlah kerjasama pemasaran (kemitraan) yang terjalin*	17 kerjasama	5 MOU	10,000,000	5 MOU	90,000,000	5 MOU	50,000,000	5 MOU	50,000,000	5 MOU	50,000,000	5 MOU	50,000,000	47 Kerjasama	300,000,000	BPPKP	
				Jumlah <i>organic</i> <i>center</i> yang terbangun*											1	500,000,000	1 unit	500,000,000		Distanbunhut	
2	01	18	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	Persentase petani yang menerapkan teknologi anjuran***	87%	88%	1,740,000,000	89%	616,994,639	90%	1,240,000,000	92%	1,240,000,000	95%	1,240,000,000	97%	1,240,000,000	97%	7,316,994,639	BPPKP	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
		Jumlah petani yang menerima media informasi teknologi anjuran pertanian, perkebunan, dan kehutanan ***	500	-	-	1000 petani	70,000,000	1300 petani	27,000,000	1600 petani	30,000,000	1800 petani	32,000,000	2000 petani	35,000,000	2000 petani	194,000,000	BPPKP
		Cakupan ketersediaan alsintan***	48,308	94	1,626,325,000	94	790,000,000	94	1,626,325,000	94	1,626,325,000	94	1,626,325,000	94	1,626,325,000	48,778	8,921,625,000	Distanbunhut
		Jumlah produksi bibit tanaman hias/anggrek***																Distanbunhut
2	01	19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar:*		2,513,400,000	11,298,522,000		3,270,700,000	3,660,700,000		4,290,700,000		3,790,700,000		28,824,722,000	Distanbunhut	
		Produktivitas Padi (Kw/Ha)*	59.98	60.00		60.03		60.05		60.08		60.09		60.10		60.10		
		Produksi Padi (Ton)***	354,966.00	355,084.20		355,249.91		355,391.94		355,533.97		355,616.83		355,676.01		355,676.01		
							3,000,000		3,000,000		4,380,000		4,000,000		4,000,000		18,380,000	Kec. Ngluwar
							6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		30,000,000	Kec. Pakis
						6,000,000.00	6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		6,000,000		36,000,000	Kec. Windusari
									3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,000,000		12,000,000	Kec. Tegarejo
						5,000,000			4,000,000		4,000,000		4,000,000		4,000,000		21,000,000	Kec. Mungkid
		Produktivitas Jagung (Kw/Ha)***		59.18		59.18		59.20		59.23		59.25		59.28		59.30		
		Produksi Jagung (Ton)***		74,187		74,187		74,217		74,187		74,187		74,187		74,187		
		Durian (Kw/btg) ***	0.63	0.65	150,000,000	0.67		0.68	175,000,000	0.70	175,000,000.00	0.71	195,000,000.00	0.73	195,000,000		890,000,000	
		Kesemek (Btg)	30,000	40,000	100,000,000	45,000		45,000	-	45,000	-	45,000.00	-	45,000	-	100,000,000		
		Salak organik (Ha)	-	-	-	15		35	100,000,000	90	150,000,000.00	160.00	175,000,000.00	200	175,000,000		600,000,000	
		hortikultura (Ha)		1.8	300,000,000	11.8		21.8	75,000,000	31.8	100,000,000.00	41.8	100,000,000.00	51.8	100,000,000		675,000,000	
		Florikultura (m ²)	14,000.00	250	20,000,000	250		500	30,000,000	500	30,000,000.00	500.00	50,000,000.00	500	50,000,000		180,000,000	
		Penambahan luas lahan organik*	200ha			50 ha		50 ha	2,235,000,000	250 ha	1,660,000,000	250 ha	3,660,000,000	250 ha	5,760,000,000	850 ha	13,315,000,000	Distanbunhut
		Penambahan luas lahan komoditas organik melalui SL*				50 ha		50 ha		250 ha		250 ha		250 ha		850 ha		BPPKP, Distanbunhut
		Jumlah petani dan petugas yang dilatih*				30 org		30 org		30 org		30 org		30 org		150 org		BPPKP
		Jumlah paket magang bagi petani dan petugas*						2 pkt		2 pkt		2 pkt		2 pkt		8 paket		BPPKP
		Jumlah kelompok peserta kegiatan*				2 klp		2 klp		2 klp		2 klp		2 klp		10 klp		Distanbunhut
		Jumlah sertifikat organik yang diperoleh*				1		1		1		1		2		6 sertifikat		Distanbunhut

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab						
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.							
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.									
			Jumlah sertifikat prima yang diperoleh*											5		5 sertifikat	-	BPPKP						
			Jumlah sertifikat registrasi kebun yang diperoleh*										1		1	2 sertifikat	-	Distanbunhut						
			Jumlah bendung irigasi yang terbangun/ direhab*			5 paket		5 paket		5 paket		5 paket		5 paket		25 paket/DI	-	DPU-ESDM						
			Jumlah jaringan irigasi yang terbangun*					10 unit		10 unit		10 unit		10 unit		40 unit	-	Distanbunhut						
			Jumlah jalan usaha tani yang terbangun*					10 unit								10 unit	-	Distanbunhut						
			Jumlah jalan produksi yang terbangun*					10 unit								10 unit	-	Distanbunhut						
2	01	20	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan	18%	18%	1,069,575,000	19%	385,845,600	20%	1,048,000,000	23%	1,152,800,000	25%	1,268,080,000	27%	1,394,888,000		6,319,188,600	BPPKP					
2	01	21	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak			177,500,000		197,500,000		207,500,000		225,000,000		250,000,000		225,000,000		1,282,500,000	Dispeterikan					
			1. Penyakit parasiter		150	220		400		800		1,600		3,200		6,400		6,400	-					
			2. Penyakit reproduksi		200	300		600		1,200		2,400		4,800		9,600		9,600	-					
			3. Penyakit Brucellosis		100	100		100		100		100		100		100		100	-					
			4. Penyakit Hog Cholera		100	100		100		100		100		100		100		100	-					
			5. Penyakit Avian Influenza		10,000	25,000		25,000		25,000		25,000		25,000		25,000		25,000	-					
2	01	22	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan					1750 ekor		1,297,000,000		1250 ekor		1000 ekor		1000 ekor		6250 ekor	1,297,000,000	Dispeterikan				
			Jumlah induk itik Magelang berkualitas dan DOD itik (ribu ekor)					3,000		3,000		275,000,000		3,000		295,000,000		3,000	315,000,000	1,473,811	1,170,000,000	Dispeterikan		
			Jumlah sentra pembibitan itik Magelang*							2		150,000,000		2		150,000,000		2	150,000,000	6	600,000,000	Dispeterikan		
			Jumlah induk itik Magelang berkualitas di tempat percontohan*					1,500		1,250		200,000,000		1,250		200,000,000		1,000	160,000,000	1,000	160,000,000	6,000	720,000,000	Dispeterikan
			Produksi Hasil peternakan (kg/kap/tahun)***			1,830,720,000				1,976,415,000		2,417,500,000				3,902,500,000			4,467,500,000		14,594,635,000	Dispeterikan		
			Daging		5.35	5.40		5.50		5.60		5.75		5.95		6.20		6.20		6.20		-		
			Telur		3.61	3.65		3.75		3.90		4.10		4.35		4.65		4.65		4.65		-		
			Susu		0.03	0.03		0.04		0.05		0.06		0.08		0.11		0.11		0.11		-		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab	
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.		
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.				
		Produksi hewan ternak***																Dispeterikan	
		A. Daging (kg)																-	
		1.Sapi	1,653,553	1,686,624	1,720,357	1,754,764	1,789,859	1,825,656	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	1,862,169	-	
		2. Kerbau	480	490	499	509	520	530	541	541	541	541	541	541	541	541	541	-	
		3. Kambing	704,397	718,485	732,855	747,512	762,462	777,711	793,265	793,265	793,265	793,265	793,265	793,265	793,265	793,265	793,265	-	
		4. Domba	990,644	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	1,115,626	
		5. Ayam ras pedaging	8,841,631	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	9,957,113	
		6. Ayam ras petelur	905,357	923,464	941,933	960,772	979,988	999,587	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	1,019,579	-	
		7. Ayam buras	1,101,068	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	1,239,981	
		8. Itik	83,563	85,234	86,939	88,678	90,451	92,260	94,106	94,106	94,106	94,106	94,106	94,106	94,106	94,106	94,106	-	
		9. Itik manila	25,771	26,286	26,812	27,348	27,895	28,453	29,022	29,022	29,022	29,022	29,022	29,022	29,022	29,022	29,022	-	
		B. Telur (kg)																-	
		1. Ayam buras	826,273	842,798	859,654	876,848	894,384	912,272	930,518	930,518	930,518	930,518	930,518	930,518	930,518	930,518	930,518	-	
		2. Ayam ras petelur	12,399,562	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	13,963,921	
		3. Itik	1,308,702	1,334,876	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	1,473,811	
		4. Burung puyuh	372,360	379,807	387,403	395,151	403,054	411,116	419,338	419,338	419,338	419,338	419,338	419,338	419,338	419,338	419,338	-	
		C. Susu (liter)																-	
		Sapi perah	662,567	675,818	689,335	703,121	717,184	731,528	746,158	746,158	746,158	746,158	746,158	746,158	746,158	746,158	746,158	-	
						81,603,000												81,603,000	
2	01	23	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan		35,000,000		35,000,000		40,000,000		40,000,000		45,000,000		45,000,000		45,000,000	240,000,000	Dispeterikan
			a. daging	5.35	5.40	5.50	5.60	5.75	5.95	6.20	6.20	6.20	6.20	6.20	6.20	6.20	6.20	-	
			b. telur	3.61	3.65	3.75	3.90	4.10	4.35	4.65	4.65	4.65	4.65	4.65	4.65	4.65	4.65	-	
			c. susu	0.03	0.03	0.04	0.05	0.06	0.08	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	-	
							70,000,000											70,000,000	
2	01	24	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	6,972	7,000	46,000,000	7,200	45,000,000	7,200	50,000,000	7,450	55,000,000	7,500	60,000,000	7,600	60,000,000	7,600	316,000,000	Dispeterikan
2	02		URUSAN KEHUTANAN			1,424,245,000		1,506,268,000		1,560,000,000		1,670,000,000		2,670,000,000		2,875,000,000		11,705,513,000	
2	02	15	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	50	50	150,000,000	50	100,000,000	50	160,000,000	50	170,000,000	50	170,000,000	50	175,000,000	250	925,000,000	Distanbunhut
2	02	16	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	450	450	1,105,203,000	450	1,309,203,000	500	1,200,000,000	550	1,300,000,000	600	2,300,000,000	650	2,500,000,000	2,750	9,714,406,000	Distanbunhut
2	02	17	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	100	100	169,042,000	100	97,065,000	150	200,000,000	150	200,000,000	150	200,000,000	150	200,000,000	700	1,066,107,000	Distanbunhut
2	03		URUSAN ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL			1,154,646,000		2,555,500,000		4,100,000,000		4,450,000,000		3,980,000,000		3,985,000,000		20,225,146,000	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
2 03 15	Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan	Cakupan pembinaan dan pengawasan di bidang pertambangan***	1050 penambang, 350 Rekomendasi ijin, 6 lokasi pertambangan, 9 kel pengolahan bahan mineral bukan logam	130 penambang, 120 Rekomendasi ijin, 1 lokasi pertambangan, 0 kel pengolahan	270,000,000	230 penambang, 50 Rekomendasi ijin, 1 lokasi pertambangan, 1 kel pengolahan	410,000,000	230 penambang, 50 Rekomendasi ijin, 1 lokasi pertambangan, 2 kel pengolahan	420,000,000	230 penambang, 50 Rekomendasi ijin, 1 lokasi pertambangan, 2 kel pengolahan bahan mineral	427,500,000	230 penambang, 50 Rekomendasi ijin, 1 lokasi pertambangan, 2 kel pengolahan bahan mineral	410,000,000	1200 penambang, 350 Rekomendasi ijin, 6 lokasi pertambangan, 9 kel pengolahan	2,029,738,000	DPU ESDM		
		Cakupan wilayah dan jumlah masyarakat pelaku usaha sektor ESDM yang terawasi dan dapat terkendali.	550 usaha	550 usaha	150,000,000	550 usaha	550 usaha	165,000,000	550 usaha	175,000,000	600 usaha	175,000,000	600 usaha	175,000,000	600 pelaku usaha (sifat rutin)	840,000,000	DPU ESDM	
2 03 16	Program Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan	Luas lahan bekas tambang yang terekklamasi***	100 hektar	20 hektar	166,000,000	20 hektar	460,000,000	20 hektar	550,000,000	20 hektar	370,000,000	20 hektar	370,000,000	20 hektar	1,916,000,000	DPU ESDM		
		Cakupan pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan***	10 wilayah	2 wilayah		2 wilayah	260,000,000	2 wilayah	350,000,000	2 wilayah	170,000,000	2 wilayah	170,000,000		950,000,000	DPU ESDM		
2 03 17	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Cakupan pembinaan dan pengembangannbidang ketenagalistrikan***	87%	3 dusun teraliri listrik	455,000,000	1,024,500,000	50 lokasi/ bulan, 1 NA Energi Daerah, 1 perda ketenagalistrikan Daerah, 5 rancangan JARLISDES, 4 dusun teraliri listrik	1,160,000,000	50 lokasi/ bulan, 1 NA Energi Daerah, 1 draft perda energi daerah, 1 RUKD, 1 RUCED, 5 rancangan JARLISDES, 4 dusun teraliri listrik	1,210,000,000	50 lokasi/ bulan, 5 rancangan JARLISDES, 4 dusun teraliri listrik	1,085,000,000	50 lokasi/ bulan, 5 rancangan JARLISDES, 4 dusun teraliri listrik	1,090,000,000	100%	6,024,500,000	DPU ESDM	
		Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik***	85	88		92		95		97		98	99					
2 03 18	Program Pengembangan Geologi Daerah	Cakupan pengembangan geologi daerah***	1000 orang di daerah rawan bencana, 12 wilayah mitigasi bencana alam geologi, 250 ijin pemanfaatan air tanah, 220 pemakai air tanah yang terawasi dan 10 dokumen data mata air	2 dokumen, 3 lokasi mitigasi bencana, 30 ijin pemakaian air tanah, 375 orang aparat dan masyarakat bidang geologi	307,408,000	790,000,000	2 dokumen, 200 orang di daerah rawan bencana, 2 lokasi mitigasi bencana, 50 ijin pemakaian air tanah, 100 pemakai air tanah, 2 dokumen studi mata air, 2 lokasi sumur resapan terbangun, 300 orang aparat dan masyarakat	1,205,000,000	2 dokumen, 200 orang di daerah rawan bencana, 2 lokasi mitigasi bencana, 50 ijin pemakaian air tanah, 100 pemakai air tanah, 2 dokumen studi mata air, 2 lokasi sumur resapan terbangun, 300 orang aparat dan masyarakat bidang geologi, 150 meteran	1,240,000,000	2 dokumen, 200 orang di daerah rawan bencana, 2 lokasi mitigasi bencana, 50 ijin pemakaian air tanah, 100 pemakai air tanah, 2 dokumen studi mata air, 2 lokasi sumur resapan terbangun, 300 orang aparat dan masyarakat bidang geologi, 150 meteran	1,282,500,000	2 dokumen, 200 orang di daerah rawan bencana, 2 lokasi mitigasi bencana, 50 ijin pemakaian air tanah, 100 pemakai air tanah, 2 dokumen studi mata air, 2 lokasi sumur resapan terbangun, 300 orang aparat dan masyarakat bidang geologi, 150 meteran	1,305,000,000	12 dokumen, 1000 orang di daerah rawan bencana, 12 lokasi mitigasi bencana, 250 ijin pemakaian air tanah, 220 pemakai air tanah, 10 dokumen studi mata air, 10 lokasi sumur resapan terbangun, 1500 orang aparat dan	6,129,908,000	DPU ESDM	
2 03 19	Program Pengembangan Energi Alternatif	Terbangunnya unit-unit sumber EBT (digister biogas, PLTMH, PLTS, PLTB, dsb)	1 PLTMH	2 DED, 3 unit,	305,000,000	1 DED, 3 unit,	275,000,000	1 DED, 3 unit,	330,000,000	1 DED, 3 unit,	295,000,000	1 DED, 3 unit,	290,000,000	6 DED, 15 unit	1,495,000,000	DPU ESDM		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.			
2 03 20	Program Pengembangan ESDM	Cakupan wilayah dan jumlah masyarakat pelaku usaha sektor ESDM yang terawasi dan dapat terkendali.	550 usaha	550 usaha	150,000,000	550 usaha	550 usaha	165,000,000	550 usaha	175,000,000	600 usaha	175,000,000	600 usaha	175,000,000	600 pelaku usaha (sifat rutin)	840,000,000	DPU ESDM	
2 04	URUSAN PARIWISATA				1,639,822,000			3,993,000,000		4,415,628,775		5,030,100,000		6,942,101,887		8,525,438,226	30,546,090,888	
2 04 15	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Kunjungan wisata***	3,909,593	4,348,742	106,207,000	4,839,203	500,000,000	5,387,323	519,000,000	6,000,300	521,500,000	6,686,300	602,000,000	7,454,600	660,200,000	7,454,600	2,908,907,000	Disparbud
2 04 16	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Obyek Wisata yang dikembangkan*		1	1,355,000,000	3	3,155,000,000	2	1,700,000,000	1	1,900,000,000	1	1,900,000,000		3,000,000,000	6	13,010,000,000	
		Kunjungan wisata***	3,909,593	3,909,700		3,909,800		3,909,900		3,910,000		3,910,100		3,910,200		3,909,660	-	Disparbud
		Tingkat Kunjungan Hotel***	94.613 Orang	95,000		96,500		97,000	176,000,000	97,500	193,600,000	98,000	1,936,000,000	98,500	2,146,000,000	98,500	4,451,600,000	
		Obyek Wisata yang ditangani***	10 Obyek	10		10		10	1,446,628,775	10	1,836,000,000	10	1,836,000,000		2,019,600,000	10	7,138,228,775	
2 04 17	Program Pengembangan Kemitraan	Daya dukung kelompok sadar wisata (kelompok)***	20 Kelompok	20	178,615,000	21	205,000,000	21	55,000,000	21	57,500,000	21	66,101,887	21	39,438,226	21	601,655,113	Disparbud
		Jumlah usaha pariwisata***	13 Usaha	13		13		13	519,000,000	13	521,500,000	13	602,000,000	13	660,200,000	13	2,302,700,000	
							133,000,000										133,000,000	DPPKAD
2 05	URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN				7,172,922,250		3,570,000,000		3,690,000,000		3,685,000,000		4,612,668,801		7,170,000,000		29,900,591,051	
2 05 20	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Jumlah produksi perikanan benih (juta x ekor)*	1,015	1,050	6,785,000,000	1,100	3,340,000,000	1,300	3,560,000,000	1,500	3,520,000,000	1,750	4,322,668,801	2,000	6,880,000,000	2,000	28,407,668,801	Dispeterikan
		Jumlah produksi konsumsi (ton)***	13,246	13,750		14,500		15,250		16,000		16,800		18,000		18,000	-	Dispeterikan
	22	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Persentase penyerapan teknologi		202,922,250												202,922,250	BPPKP
2 05 23	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Cakupan bina kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (Poklahsar)***																Dispeterikan
		Konsumsi ikan per kapita (kg/kap/tahun) ***	14.30	14.40	85,000,000	14.50	60,000,000	14.75	30,000,000	15.00	65,000,000	15.30	170,000,000	15.75	170,000,000	15.75	580,000,000	Dispeterikan
							70,000,000										70,000,000	BPPKP
2 05 24	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Tawar	Kawasan Minapolitan di Kabupaten Magelang (kawasan)***	1	1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	2	120,000,000	2	120,000,000	2	640,000,000	Dispeterikan
2 06	URUSAN PERDAGANGAN				27,650,092,000		31,305,784,000		37,870,401,952		68,134,348,076		68,658,009,387		32,226,900,657		265,845,536,072	

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab			
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.				
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.						
2	06	15	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Persentase rata-rata kenaikan harga barang dan jasa***	0.50%	0.50%	30,000,000	0.50%	130,770,000	0.50%	45,000,000	0.50%	45,000,000	0.50%	45,000,000	0.50%	340,770,000	Bagian Perekonomian			
				Cakupan ketersediaan gas LPG 3 Kg di Kabupaten Magelang***	80%	80%	42,500,000	82.50%	85%	60,000,000	85%	60,000,000	90%	60,000,000	90%	60,000,000	90%	282,500,000	Bagian Perekonomian		
				Persentase ketersediaan dan pemenuhan pupuk bersubsidi***	70%	75%	50,000,000	80%	80%	65,000,000	82.50%	65,000,000	85%	70,000,000	85%	70,000,000	85%	320,000,000	Bagian Perekonomian		
				Jumlah temuan barang/jasa tidak layak edar***	25	25	255,817,000	23	21	233,587,000	21	265,000,000	19	880,000,000	17	596,000,000	15	642,000,000	15	2,872,404,000	Disdagsar
				Jumlah data harga kepokmas yang tersedia***	1 data harga	1 data harga		1 data harga	1 data harga		1 data harga		1 data harga	1 data harga		1 data harga		1 data harga		-	
				Ketersediaan data distribusi barang bersubsidi***	3 data dsitribusi	3 data dsitribusi		3 data dsitribusi	3 data dsitribusi		3 data dsitribusi		3 data dsitribusi	3 data dsitribusi		3 data dsitribusi		3 data dsitribusi		-	
2	06	17	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Nilai Ekspor Nonmigas (jt US\$)***	US\$ 90,1 juta	214,700,000	US\$ 90,2 juta	208,327,000	US\$ 90,3 juta	436,729,000	US\$ 90,4 juta	314,502,000	US\$ 90,5 juta	344,852,000	US\$ 90,6 juta	378,337,000	US\$ 90,6 juta	1,897,447,000	Disdagsar		
				Nilai impor nonmigas (jt US\$)***	US\$ 2,1 juta		US\$ 2 juta		US\$ 1,9 juta		US\$ 1,8 juta		US\$ 1,7 juta		US\$ 1,6 juta		US\$ 1,6 juta		-		
				Ekspor Bersih perdagangan***	US\$ 88 juta		US\$ 88,2 juta		US\$ 88,4 juta		US\$ 88,6 juta		US\$ 88,8 juta		US\$ 89 juta		US\$ 89 juta		-		
2	06	18	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Cakupan bina kelompok usaha informal (Pedagang Pasar Desa dan Pasar Pemkab)***	2.26%	315,000,000	2.35%	245,336,000	2.44%	530,000,000	2.53%	650,900,000	2.62%	3,613,190,000	2.66%	3,677,009,000	2.62%	9,031,435,000	Disdagsar		
				Jumlah penerbitan izin usaha perdagangan baru:*															-		
				SIUP	415		420		425		435		445		460		460		-		
				TDP	424		430		436		445		455		470		470		-		
				Berkembangnya pasar desa sebagai sarana distribusi produk unggulan desa						3,500,000				4,000,000			7,500,000		Kec. Tegalrejo		
2	06	19	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan	Jumlah kelembagaan PKL yang tertib administrasi, jlh PKL yg tertata*	4453 PKL	250 PKL kec. Mertoyudan dan kec Muntilan	439,000,000	250 PKL kec mertoyu dan, Muntilan dan Borobu dur	220,000,000	300 PKL kec mertoyu dan, Secang dan Borobu dur	400,000,000	300 PKL kec muntilan, Secang dan Borobu dur	300 PKL kec muntilan, Secang dan Salaman	400,000,000	200 PKL kec muntilan dan Salaman	1,500,000,000	1600 PKL	2,959,000,000	Disdagsar		
				Cakupan bina kelompok usaha informal (PKL dan Asongan)***	4.70%	176,000,000	7.43%		8.79%	467,500,000	10.62%	630,658,000	11.94%	515,000,000	13.59%	611,194,000	13.59%	2,400,352,000	Disdagsar		
2	06	20	Program Peningkatan Sarana Perdagangan	Persentase jumlah pasar dengan kategori baik*	50.00%	8,704,315,000	56.25%	30,267,764,000	62.50%	35,597,672,952	68.75%	65,488,288,076	75.00%	63,009,967,387	81.25%	25,243,360,657	81.25%	228,311,368,072	Disdagsar,		
				Tersedianya Tanah PKL	5700 m2	17,422,760,000													DPPKAD		

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (outcome)	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD (2013)	INDIKATOR CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		SKPD Penanggung Jawab
				2014		2015		2016		2017		2018		2019		Target	Rp.	
				Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
2 07	URUSAN PERINDUSTRIAN				1,699,166,000		2,019,519,117		4,714,600,000		3,395,260,000		2,890,986,000		2,887,285,000		17,606,816,117	
2 07 15	Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	Cakupan bina IKM***	0.02%	0.02%	200,000,000	0.02%	180,000,000	0.03%	145,000,000	0.04%	175,000,000	0.05%	240,000,000	0.05%	350,000,000	0.21%	1,290,000,000	Disperinkop & UMKM
2 07 16	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Jumlah IK karoseri yang terbina***	20	20	716,553,000	20	250,000,000	0	-	20	60,000,000	20	60,000,000	20	75,000,000	100	1,161,553,000	Disperinkop & UMKM
					4,166,000		6,000,000		6,600,000		7,260,000		7,986,000		8,785,000		40,797,000	Kec. Dukun
							3,000,000										3,000,000	Kec. Grabag
									3,000,000		3,000,000		3,000,000		3,500,000		12,500,000	Kec. Tegalrejo
2 07 17	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Cakupan implementasi teknologi pada IKM***	0.033%	1.0%	114,397,000	1.2%	200,000,000	1.4%	170,000,000	1.6%	230,000,000	1.8%	230,000,000	2.0%	400,000,000	9.0%	1,344,397,000	Disperinkop & UMKM
2 07 18	Program Penataan Struktur Industri	Pembangunan Gedung IKM Center*	FS		84,050,000	DED, UKL-UPL/ AMDAL	250,000,000	Fisik Gedung	3,750,000,000	Sarpras	1,000,000,000	sarpras dan penataan lingkungan	750,000,000		1,000,000,000	1 unit IKM Center	6,834,050,000	Disperinkop & UMKM
		Cakupan dokumen pendukung pengembangan industri daerah***	-	-	-	-	-	1	1,100,000,000	1	750,000,000	-	-	2	1,850,000,000	Disperinkop & UMKM		
2 07 19	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Pengembangan OVOP*	3	4	200,000,000	4	1,130,519,117	4	250,000,000	4	250,000,000	4	250,000,000	4	250,000,000	12	2,330,519,117	Disperinkop & UMKM
		Cakupan bina kelompok pengrajin***	0.50%	0.50%	380,000,000	0.50%		0.50%	390,000,000	0.50%	570,000,000	0.50%	600,000,000	0.50%	800,000,000	3.00%	2,740,000,000	Disperinkop & UMKM
		Pertumbuhan sentra industri potensial yang berkembang***	1.75%	3.09%		4.00%		5.77%		4.55%		5.80%		5.48%		28.68%		
2 08	URUSAN TRANSMIGRASI				340,000,000		340,000,000	-	340,000,000	-	340,000,000	-	340,000,000	-	340,000,000		2,040,000,000	
2 08 15	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi				340,000,000		340,000,000		340,000,000		340,000,000		340,000,000		340,000,000		2,040,000,000	Disnakersostrens
		JUMLAH BELANJA LANGSUNG			847,972,410,533		617,525,310,217		700,108,162,399		718,223,000,051		849,223,452,512		944,797,195,965		4,677,849,531,677	
C PENGELUARAN PEMBIAYAAN																		
		Pembentukan Dana Cadangan		60,000,000,000		72,000,000,000		31,000,000,000		41,000,000,000		40,723,542,086				0	184,723,542,086	PPKD
		Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah		8,685,000,000		9,585,000,000		10,478,367,025		7,345,000,000		8,052,000,000		6,725,000,000		0	42,185,367,025	PPKD
		Pembayaran Pokok Utang		-		0		0		0		0		0		0	-	
		Pemberian Pinjaman Daerah		210,000,000		210,000,000		300,000,000		300,000,000		300,000,000		300,000,000		300,000,000	1,710,000,000	PPKD
		Pembayaran Pengembalian Pajak															-	
		JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN		68,895,000,000		81,795,000,000	0	41,778,367,025	0	48,645,000,000	0	49,075,542,086	0	7,025,000,000	0	300,000,000	0	228,618,909,111
		JUMLAH BELANJA		992,545,631,288		2,036,273,960,233		1,816,401,479,802		1,986,054,417,402		2,105,907,671,505		2,341,600,993,401		2,481,454,764,217		12,767,693,286,560

BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Di dalam azas-azas tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), akuntabilitas pemerintahan menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Penerapan manajemen publik yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku. Pelaksanaan manajemen yang baik harus dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, pemantauan/pengawasan sampai dengan evaluasi dalam rangkaian proses manajemen pemerintahan.

Proses evaluasi di dalam rangkaian manajemen publik diperlukan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam memanfaatkan hak yang diperoleh daerah dengan capaian keluaran dan hasil yang telah direncanakan. Tujuan utama dilaksanakannya evaluasi, adalah untuk menilai kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam upaya peningkatan kinerja untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan otonomi daerah berdasarkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Penilaian kinerja pemerintah daerah dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kunci sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2009 tentang Tatacara Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dan Lampiran I Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Penilaian kinerja ini digunakan untuk setiap pengukuran yang secara otomatis akan menghasilkan peringkat kinerja daerah yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan pengembangan kapasitas pemerintahan daerah dan akan bermanfaat dalam rangka mendorong kompetisi antar daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Evaluasi kinerja pemerintah daerah dilaksanakan berdasarkan pada asas: spesifik, obyektif, berkesinambungan, terukur, dapat diperbandingkan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah ini secara umum dibagi dalam tiga aspek utama; yaitu:

- I. Aspek Kesejahteraan Masyarakat, memberikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial dan budaya.
- II. Aspek Pelayanan Umum, mencakup fokus layanan wajib dan fokus layanan pilihan. Aspek ini memberikan gambaran dan hasil analisa terhadap pelayanan SKPD menurut urusan.
- III. Aspek Daya Saing Daerah, memberikan gambaran kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim investasi dan sumber daya manusia.

Ketiga aspek ini menunjukkan pilar utama yang harus menjadi fokus pembangunan daerah dalam mengalokasikan dan mendistribusikan semua sumber daya yang dimiliki daerah dengan menguatkan jejaring antara pemerintah, dunia usaha, dan kelompok masyarakat. Aspek kesejahteraan masyarakat dan aspek daya saing menjadi indikator kinerja tujuan dan dijadikan indikator kinerja utama (IKU) tingkat Kabupaten Magelang. Sedangkan aspek pelayanan umum merupakan indikator kinerja sasaran.

Indikator-indikator di atas sebagai landasan evaluasi kinerja. Sasaran evaluasi meliputi semua pelaksanaan program dalam rangka upaya pencapaian visi pembangunan daerah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam periode tahun anggaran dan periode akhir masa jabatan Kepala Daerah.

Dalam bagian ini akan dirumuskan indikator kinerja pembangunan daerah yang bersifat makro komprehensif, yaitu pertumbuhan ekonomi dan indikator yang disusun menurut urusan pemerintahan daerah, dan memiliki korelasi dengan program pembangunan yang dilaksanakan selama tahun 2014-2019.

Indikator Pembangunan Daerah yang disusun menurut urusan dirumuskan secara sistematis dan dituangkan dalam matriks yang digunakan sebagai acuan dan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kinerja pembangunan daerah. Selengkapnya, matriks indikator tersebut tersebut disajikan dalam Tabel 9.1.

Tabel. 9.1
Matriks Indikator Kinerja Pembangunan Daerah
Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
MISI I : Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama											
Tujuan : Terwujudnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama yang Semakin Meningkat											
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT											
1	Angka Usia Harapan Hidup	Angka perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	Tahun	70,23	70,28	70,34	70,39	70,45	70,50	70,56	70,56
2	Indeks Gini	$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1})$ dimana: Pi : persentase rumahtangga atau penduduk pada kelas ke-i Qi : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i	Indeks	0,325	0,320	0,315	0,310	0,305	0,300	0,295	0,295

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
3	Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	$IW = \frac{\sqrt{(Y_i - Y)^2 f_i \ln}}{Y}$ <p>Dimana: Untuk kabupaten/kota: Y_i = PDRB perkapita di kecamatan I Y = PDRB perkapita rata-rata kab/kota F_i = jumlah penduduk di kecamatan i n = jumlah penduduk di kab/kota</p> <p>Untuk provinsi Y_i = PDRB perkapita di kab/kota i Y = PDRB perkapita rata-rata provinsi f_i = jumlah penduduk di kab/kota i n = jumlah penduduk di provinsi</p>	Indeks	0,4105	0,4096	0,4086	0,4076	0,4066	0,4056	0,4046	0,4046
4	Persentase penduduk miskin		Persen	13,97	12,98	11,98	10,99	9,99	9,00	8,00	8,00

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
5	IPM		Indeks	73,14 (2012)	73,94	74,34	74,74	75,14	75,54	75,94	75,94
MISI II: Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing											
Tujuan: Terwujudnya Peningkatan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berbasis pada Potensi Lokal Daerah											
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT											
6	Pertumbuhan PDRB	$\frac{PDRB_{(t+1)} - PDRB_{(t)}}{PDRB_{(t)}} \times 100\%$ Dimana: t+1 = tahun pengamatan PDRB t = tahun pengamatan PDRB sebelumnya	Persen	5,6	5,4 - 5,9	5,6 - 6,1	5,8 - 6,3	6,0 - 6,5	6,2 - 6,7	6,4 - 7,1	6,4 - 7,1
7	PDRB per kapita	$\frac{PDRB}{\text{Penduduk Pertengahan tahun}}$	Juta Rp.	8,85	9,57	10,48	11,47	12,56	13,75	15,06	15,06

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
8	Laju inflansi	$\frac{Inf_{n+1} - Inf_n}{Inf_n} \times 100\%$ Dimana: Inf _n = nilai inflansi pd tahun n Inf _(n+1) = nilai pada 1 th berikutnya n = tahun	Persen	8,49	6±1	6±1	5±1	5±1	4±1	4±1	4±1
9	Rasio penduduk yang bekerja	$\frac{\text{Penduduk yang bekerja}}{\text{Angkatan kerja}}$	-	95,42	95,72	96,32	96,77	97,17	97,57	97,97	97,97
ASPEK DAYA SAING											
10	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	$\frac{\text{Total Pengeluaran RT}}{\text{Jumlah RT}}$	Rp.(juta)	23,24	25,27	27,47	29,86	32,47	35,30	38,38	38,38
11	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	$\frac{\text{Total Pengeluaran RT Non Pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100$	Persen	34,27	34,72	35,17	35,62	36,09	36,56	37,03	37,03
12	Nilai tukar petani		-	106,13	106,27	106,42	106,56	106,70	106,85	106,99	106,99

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
MISI III: Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah											
Tujuan : Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Daerah											
ASPEK DAYA SAING											
13	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan	$\frac{\text{Panjang Jalan}}{\text{Jumlah Kendaraan}}$	-	0,0030	0,0027	0,0025	0,0023	0,0021	0,0019	0,0017	0,0017
MISI IV: Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup											
Tujuan : Terwujudnya Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Maksimal dengan Berbasis Kelestarian Lingkungan											
ASPEK DAYA SAING											
14	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih	$\frac{\text{Jumlah RT menggunakan air bersih}}{\text{Jumlah RT}} \times 100$	persen	66,12	70,96	75,80	76,20	76,40	76,60	76,80	76,80
15	Luas Wilayah Industri	$\frac{\text{Jumlah luas wilayah Industri}}{\text{Jumlah luas seluruh wilayah budidaya}} \times 100$	Persen	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
MISI V: Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis											
Tujuan : Meningkatnya Manajemen Sistem Pemerintahan Daerah yang Baik, Modern dan Demokratis											
ASPEK DAYA SAING											
16	Lama Proses Perijinan (Hari)	Rata-rata lama proses perijinan (dalam hari)	Hari	9	9	9	9	9	9	9	9
17	Opini BPK 'WTP'		-	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
18	Nilai AKIP		-	CC (50,61)	CC	CC	B	B	B	B	B
MISI VI: Meningkatkan Keamanan dan Ketentraman Masyarakat											
Tujuan : Meningkatnya Kondusifitas dan Keamanan Masyarakat serta Kesadaran dan Kepatuhan Hukum											
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT											
19	Angka kriminalitas	$\frac{\text{Jlh tindak kriminal yg terjadi selama 1 tahun}}{\text{Jlh penduduk seluruhnya}} \times 10.000$	indek	2,91	2,71	2,51	2,32	2,13	1,82	1,62	1,45

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
	ASPEK PELAYANAN UMUM										
	Layanan Urusan Wajib										
	MISI I : Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama										
	Tujuan: Terwujudnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama yang Semakin Meningkat										
	Sasaran:										
	1. Meningkatnya Mutu Pelayanan, Akses, dan Pemerataan Layanan Kesehatan										
	Urusan : Kesehatan										
20	Kasus Kematian Ibu Melahirkan	Jumlah kematian ibu melahirkan	kasus	11	11	11	11	11	11	11	11
21	Angka Kematian Bayi (AKB)	Jumlah kematian bayi	kasus	7,27	7,00	6,80	6,80	6,60	6,50	6,50	6,50
22	Persentase Balita Gizi Buruk	$\frac{\text{Jumlah balita gizi buruk}}{\text{Jumlah balita}} \times 100$	Persen	0,17	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
23	Angka Kematian Balita Per 1000 Kelahiran Hidup	$\frac{\text{Jumlah kematian balita}}{\text{Jumlah bayi lahir hidup}} \times 1000 \text{ KH}$	Permil	8,11	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
24	Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit DBD	$\frac{\text{Jlh penderita DBD yg ditangani sesuai SOP disatu wil kerja selama 1 th}}{\text{Jlh seluruh balita gizi buruk yg ditemukan disatu wil dlm kurun waktu yg sama}}$	-	100	100	100	100	100	100	100	100
25	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	$\frac{\text{Jumlah Desa/Kelurahan UCI}}{\text{Jumlah seluruh Desa/Kelurahan}} \times 100\%$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
26	Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	$\frac{\text{jlh balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelay kesehatan di wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jlh seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di wilayah kerja dalam waktu yang sama}}$	-	100	100	100	100	100	100	100	100
27	Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	$\frac{\text{Jlh penderita TBC BTA (+) ditemukan dan diobati disatu wil kerja selama 1 th}}{\text{Jlh penderita TBC BTA (+) disatu wil dlm kurun waktu yg sama}}$	-	89,01	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
28	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	$\frac{\text{Jlh kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1}}{\text{Jlh seluruh pasien miskin di kabupaten}}$	-	62,77	100	100	100	100	100	100	100
29	Cakupan Kunjungan Bayi	$\frac{\text{jlh kunjungan bayi memperoleh pely kesehatan sesuai standar di wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jlh seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja dalam waktu yang sama}}$	-	96,50	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00
2. Terwujudnya Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang dan Terkontrol											
Urusan : Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera											
30	Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga	$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keluarga}}$	-	1,75	1,72	1,69	1,66	1,63	1,60	1,57	1,57
31	Rasio Akseptor KB	$\frac{\text{Jumlah Akseptor KB}}{\text{Jumlah pasangan usia subur}} \times 100\%$	Persen	75,20	81,25	81,30	81,35	81,40	81,45	81,50	81,50
32	Cakupan Peserta KB Aktif (%)	$\frac{\text{Jumlah peserta program KB Aktif}}{\text{Jumlah pasangan usia subur}} \times 100\%$	Persen	80,59	80,64	80,69	80,74	80,79	80,84	80,89	80,89
33	Keluarga Pra Sejahtera(%)	$\frac{\text{Jlh Keluarga pra sejahtera}}{\text{Jlh keluarga}} \times 100\%$	Persen	22,6	22,55	22,50	22,46	22,38	21,28	20,18	20,18

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
34	Keluarga Sejahtera I (%)	$\frac{\text{Jlh Keluarga sejahtera I}}{\text{Jlh keluarga}} \times 100\%$	Persen	17,38	16,88	16,38	15,88	15,38	14,88	14,38	14,38
3. Kualitas Pembangunan Manusia yang Semakin Meningkatkan, dengan Pemerataan Pendidikan yang Layak, Mutu Pendidikan dan Akses Terhadap Pendidikan											
Urusan : Pendidikan											
35	APK PAUD	$APK_h^t = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$ <p>Dimana, h = jenjang pendidikan a = kelompok usia t = tahun E_h^t = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan h $P_{h,a}^t$ = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h</p>	persen	53,63	53,78	53,93	54,08	54,23	54,39	54,54	54,54

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019			
36	Angka melek huruf	$LIT_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$ dimana: LIT_{15+}^t = angka melek huruf (penduduk usia 15 tahun ke atas) pada tahun t L_{15+}^t = Jumlah penduduk (usia diatas 15 tahun) yang bisa menulis pada tahun t P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas	persen	93,35	93,45	93,55	93,65	93,75	93,85	93,95	93,95	
37	Angka rata-rata lama sekolah	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan	Tahun	7,55 (2012)	7,87	8,15	8,45	9,00	9,00	10,00	10,00	10,00

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD									
				2013	2014	2015	2016	2017	2018		2019								
38	Angka Partisipasi Murni :	persen																	
	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A										93,69	94,59	95,49	95,89	96,09	96,79	97,09	97,09	
39	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B			76,60	77,80	78,90	79,95	80,85	81,96	82,65	82,65								
40	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C			49,56	52,06	55,56	58,06	51,56	64,06	66,56	66,56								
41	Angka partisipasi kasar	Persen																	
	a. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A											102,74	102,54	102,34	102,14	101,04	101,94	101,84	101,84
	b. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B											94,56	95,06	95,56	96,06	96,56	97,06	97,56	97,56
43	c. Angka Partisipasi Kasar			65,10	67,40	69,70	71,10	73,40	75,10	80,00	80,00								

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
	SMA/SMK/MA/Paket C	$P_{h,t}^+$ = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h								
44	Angka Putus Sekolah: SD/MI	- $\frac{\text{Jlh capaian kinerja APS pada setiap jenjang sekabupaten}}{\text{Jlh seluruh APS setiap jenjang sekabupaten}} \times$	0,17	0,16	0,16	0,16	0,15	0,14	0,14	0,14
45	Angka Putus Sekolah SMP/MTs		0,69	0,67	0,65	0,63	0,61	0,59	0,57	0,57
46	Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA		0,96	0,91	0,87	0,84	0,82	0,81	0,81	0,81
47	Angka Kelulusan: Angka Kelulusan (AL) SD/MI	$\frac{\text{Jlh lulusan pd jenjang}}{\text{Jlh siswa tingkat tertinggi jenjang pd tahun sebelumnya}} \times 100\%$	99,56	99,64	99,3	99,82	99,91	99,98	99,98	99,98
48	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs		99,81	99,84	99,88	99,92	99,96	99,99	99,99	99,99

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
				2013	2014	2015	2016	2017	2018		2019
49	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA		96,02	96,79	97,56	98,33	99,10	99,98	99,98	99,98	
	Rerata Nilai UN :										
50	Rerata Nilai UN SD/MI	Nilai	7,62	7,64	7,66	7,68	7,70	7,72	7,75	7,75	
51	Rerata Nilai UN SMP/MTs	Nilai	6,39	6,40	6,42	6,44	6,46	6,48	6,49	6,49	
	Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	Nilai	7,07	7,08	7,10	7,12	7,14	7,16	7,18	7,18	
52	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	$\frac{\text{Jlh guru berijasah kualifikasi S1/D - IV}}{\text{Jlh Guru SD/MI, SMP/MTS, /SMA SMK/MA}} \times 100\%$	Persen	80,00	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00	88,00	88,00
	Angka Melanjutkan :										
53	Angka melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	$\frac{\text{Jlh siswa baru Tk I pd jenjang SMP/MTS}}{\text{Jlh lulusan pd jenjang SD/MI tahun ajaran sebelumnya}} \times 100\%$	Persen	88,62	88,82	89,02	89,22	89,42	89,62	89,62	89,62

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
54	Angka melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/SMK/MA	$\frac{\text{Jlh siswa baru Tk I pd jenjang SMA/SMK/MA}}{\text{Jlh lulusan pd jenjang SMP/MTS tahun ajaran sebelumnya}} \times 100\%$	Persen	66,61	67,41	68,22	69,04	69,87	70,70	71,55	71,55
55	Persentase ruang kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI	$\frac{\text{Jlh ruang kelas SD/SDLB/MI sesuai SNP}}{\text{Jlh seluruh ruang kelas SD/SDLB/MI}} \times 100\%$	Persen	58,70	76,42	78,48	80,55	82,61	84,68	86,74	86,74
56	Persentase ruang kelas sesuai SNP SMP/MTS	$\frac{\text{Jlh ruang kelas SMP/MTS sesuai SNP}}{\text{Jlh seluruh ruang kelas SMP/MTS}} \times 100\%$	Persen	71,43	84,29	85,72	87,14	88,57	90,00	91,43	91,43
4. Terwujudnya Pengembangan Pemuda yang Berkarakter serta Berkesempatan Berolah Raga											
Urusan : Kepemudaan dan Olah Raga											
57	Jumlah Organisasi Pemuda	Jumlah organisasi pemuda	-	21	24	24	25	26	26	27	27
58	Jumlah Organisasi Olah Raga	Jumlah organisasi olah raga	-	28	30	30	32	33	35	36	36

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
59	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	Jumlah kegiatan kepemudaan	-	17	17	17	17	18	18	19	19
60	Jumlah Kegiatan Olah Raga	Jumlah kegiatan olah raga	-	23	24	24	24	24	24	24	24
61	Lapangan Olah Raga	$\frac{\text{Jlh lapangan olah raga di Kabupaten}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000$	permil	0,21	0,25	0,50	0,75	1,00	1,50	2,00	2,00
5. Meningkatnya Penguasaan Iptek, dan Daya Saing Masyarakat Melalui Peningkatan Budaya Baca											
Urusan : Perpustakaan											
62	Jumlah Perpustakaan	Jumlah perpustakaan	Unit	698	716	734	753	773	794	815	815
63	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun	Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun n	orang	40.259	41.064	41.885	42.722	43.576	44.447	45.335	45.335

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
64	Rasio Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah	$\frac{\text{Jlh koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah}}{\text{Jlh judul buku yang tersedia di perpusatakaan daerah}}$		1,96	2,01	2,06	2,11	2,15	2,20	2,24	2,24
6. Meningkatnya Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Pembangunan											
Urusan : Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak											
65	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	$\frac{\text{Pekerja perempuan di lembaga pemerintahan}}{\text{Jlh pekerja perempuan}} \times 100$	Persen	2,44	2,46	2,48	2,50	2,52	2,54	2,56	2,56
66	Rasio KDRT	$\frac{\text{Jlh KDRT}}{\text{Jlh rumah tangga}} \times 100$	Persen	0,03	0,029	0,028	0,027	0,026	0,025	0,024	0,024
67	Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindakan Kekerasan	$\frac{\text{Jlh pengaduan perlindungan perempuan dan anak yang terselesaikan}}{\text{Jlh pengaduan perlindungan perempuan dan anak}} \times 100$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
7. Berkurangnya Kualitas dan Kuantitas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin											
Urusan : Sosial											
68	Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	Menunjukkan jumlah sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo, panti rehabilitasi, rumah singgah dll yang terdapat di suatu daerah	Unit	33	33	33	33	34	34	34	34
69	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial	$\frac{\text{Jlh PMKS yg diberikan bantuan}}{\text{Jlh PMKS yg seharusnya menerima bantuan}} \times 100\%$	Persen	13,70	14,7	15,4	16,4	17,4	18,5	20,00	20,00
8. Terwujudnya Karakter Masyarakat yang Berbudaya, Beragama serta Bermoral Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila											
Urusan : Kebudayaan											
70	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	-	36	38	38	38	38	38	38	38

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
71	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Unit	18	18	18	18	18	18	18	18
72	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan	$\frac{\text{Jlh benda, situs dan kawasan cagar budaya yg dilestarikan}}{\text{Total benda, situs kawasan yang dimiliki daerah}} \times 100\%$	persen	66,45	66,55	66,65	66,75	66,85	66,95	70,00	70,00
9. Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera Mandiri dan Berperan Serta dalam Pembangunan											
Urusan : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa											
73	Cakupan Pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	$\frac{\text{Jumlah Kelompok Binaan LPM}}{\text{Jumlah LPM}}$	persen	16,94	16,13	16,13	16,13	17,00	17,00	19,00	19,00
74	Cakupan Kelompok Binaan PKK	$\frac{\text{Jumlah Kelompok Binaan PKK}}{\text{Jumlah PKK}}$	persen	5,65	11,29	16,94	22,58	28,23	33,87	39,52	39,52
75	Jumlah LSM	Jumlah LSM yang aktif	-	4	4	4	5	5	6	6	6

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
MISI II: Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing											
Tujuan: Terwujudnya Peningkatan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berbasis pada Potensi Lokal Daerah											
Sasaran:											
1. Meningkatnya Tingkat Kesejahteraan dan Partisipasi Angkatan Kerja											
Urusan: Ketenagakerjaan											
76	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	$\frac{\text{Angkatan kerja 15 th ke atas}}{\text{Jlh penduduk usia 15 th ke atas}} \times 100$	Persen	74,70	74,94	75,14	75,34	75,46	75,65	76,65	76,65
77	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun	$\frac{\text{Jlh sengketa pengusaha pekerja}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$	Persen	0,77	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28	1,28
78	Pencari Kerja yang Ditempatkan	$\frac{\text{Jlh pencari kerja yg ditempatkan}}{\text{Jlh pencari kerja yg mendaftar}} \times 100\%$	Persen	7,25	12,82	28,22	38,00	38,42	48,32	54,27	54,27
79	Tingkat Pengangguran Terbuka	$\frac{\text{Jlh penganggur terbuka usia angkatan kerja}}{\text{Jlh penduduk angkatan kerja}} \times 100\%$	Persen	4,58	3,36	3,28	3,22	3,16	3,10	3,02	3,02

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
80	Keselamatan dan Perlindungan	$\frac{\text{Jlh perusahaan yg menerapkan K3 pd tahun n}}{\text{Jlh perusahaan di wilayah Kabupaten pada tahun n}} \times 100\%$	Persen	65,00	67,50	70,00	72,00	75,00	77,00	79,00	79,00
81	Penyelesaian Perselisihan Buruh dan Pengusaha Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah	$\frac{\text{Jlh penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dg kebijakan pemda pd th n}}{\text{Jlh kejadian perselisihan buruh dan pengusaha dg kebijakan pemda}} \times 100\%$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2. Membaiknya Struktur Perekonomian yang Kokoh Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Sektor Basis Eknomi Lokal											
Urusan : Koperasi Usaha Kecil dan Menengah											
82	Persentase Koperasi Aktif	$\frac{\text{Jumlah koperasi aktif}}{\text{Jlh seluruh koperasi}} \times 100\%$	Persen	74,78	77,18	77,37	77,57	77,76	77,95	78,18	78,18
83	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	Jumlah UKM aktif non BPR/LKM UKM	-	106.403	106.402	106.398	106.395	106.391	106.387	106.384	106.384
84	Jumlah BPR/LKM	Jumlah BPR/LKM aktif	-	363	364	368	371	375	379	382	382

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
85	Usaha Mikro dan Kecil	$\frac{\text{Jlh usaha mikro dan kecil}}{\text{Jumlah seluruh UMKM}} \times 100\%$	Persen	0,39	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37	0,38	0,38
3. Meningkatnya Perekonomian Daerah Melalui Tingkat Investasi di Daerah											
Urusan: Penanaman Modal											
86	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	-	687	767	846	926	1.005	1.085	1.164	1.164
87	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Juta rupiah	1.348.528	427.231	486.714	546.197	605.681	665.163	724.647	724.647
88	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jlh tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN}}{\text{Jlh seluruh PMA/PMDN}}$	-	13,19	16,19	19,19	22,19	25,19	28,19	31,19	31,19
89	Kenaikan / Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah)	Realiasi PMDN Th Evaluasi – Realiasi PMD th sebelum evaluasi	Milyar rupiah	69	82	180	116	254	164	359	359

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
4. Makin Baiknya Ketersediaan Kebutuhan Pokok Menuju Swasembada Pangan yang Disertai Dengan Tersedianya Instrumen Jaminan Pangan pada Tingkat Masyarakat											
Urusan: Ketahanan Pangan											
90	Ketersediaan Pangan Utama Beras	$\frac{\text{Rata - rata Jlh ketersediaan pangan utama per tahun (kg)}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$	Persen	187,96	187,98	188,00	188,02	188,04	188,06	188,1	188,1
91	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Daerah		-	83,70	82,30	90	91	91,5	93,1	93,1	93,1
5. Menguatnya Kontribusi Pertanian Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.											
Urusan: Pertanian											
92	Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar : Produktivitas Padi	$\frac{\text{Produksi tanaman padi/bahan pangan utama lokal lainnya}}{\text{luas areal tanaman padi/bahan pangan utama lokal lainnya}}$	Kw/ha	59,89	60,00	60,03	60,05	60,08	60,09	60,10	60,10

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
93	Produksi Padi	Jumlah produksi padi	Ton/Th	354.966	355.18	355.250	355.392	355.534	355.617	355.676	355.676
94	Produktivitas Jagung	Produksi tanaman jagung pangan utama lokal lainnya luas areal tanaman jagung pangan utama lokal lainnya	Kw/ha	59,18	59,18	59,20	59,23	59,25	59,28	59,30	59,30
95	Produksi Jagung	Jumlah produksi jagung	Ton/Th	74.187	74.187	74.217	74.247	74.277	74.307	74.337	74.337
96	Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan Terhadap PDRB	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor pertanian/perkebunan}}{\text{Jumlah PDRB}}$	Persen	25.19	24,33	23,47	22,61	21,75	20,89	20,03	20,03
97	Kontribusi Sub Sektor Pertanian (Tanaman Pangan) Terhadap PDRB ADHB (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor pertanian (tanaman pangan)}}{\text{Jumlah PDRB sektor pertanian/perkebunan}} \times 100\%$	Persen	74,14	73,76	73,37	72,99	72,61	72,22	71,84	71,84
99	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB/ADHB	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor perkebunan (tanaman keras)}}{\text{Jumlah PDRB sektor pertanian/perkebunan}} \times 100\%$	Persen	6,91	7,05	7,19	7,32	7,46	7,60	7,73	7,73
99	Kontribusi Sub Sektor Peternakan Terhadap PDRB	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor peternakan}}{\text{Jumlah PDRB sektor pertanian/perkebunan}} \times 100\%$	Persen	11,74	11,97	12,19	12,41	12,64	12,86	13,09	13,09

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
100	Cakupan Bina Kelompok Petani	$\frac{\text{Jlh kelompok petani yg mendapatkan bantuan pemda pada tahun n}}{\text{Jumlah kelompok tani}} \times 100\%$	Persen	1,8	1,8	1,8	2,0	2,3	2,5	2,7	14,9
101	Produksi Hewan ternak	Jumlah produksi hewan ternak (daging)	Kg								
	- Sapi potong			1.653.553	1.686.624	1.720.357	1.754.764	1.789.859	1.825.656	1.862.169	1.862.169
102	- Kerbau		Kg	480	490	499	509	520	530	541	541
103	- Kambing		Kg	704.397	718.485	732.855	747.512	762.462	777.711	793.265	793.265
104	- Domba		Kg	990.644	1.010.457	1.030.666	1.051.279	1.072.305	1.093.751	1.115.626	1.115.626
105	Produksi Hewan Unggas	Jumlah produksi hewan unggas	ton								
	- Ayam Pedaging			8.841,6	9.018,5	9.198,8	9.382,8	9.570,5	9.761,9	9.957,1	9.957,1
	- Ayam Ras Petelur			905,36	923,56	941,9	960,8	980,00	999,59	1.019,5	1.019,5
107	- Ayam Buras		ton	1.101,07	1.123,99	1.145,56	1.168,46	1.191,83	1.215,67	1.239,98	1.239,98

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
108	- Itik	ton	83,563	85,234	86,939	88,678	90,451	92,260	94,106	94,106	
109	- Sapi Perah	Jumlah produksi susu	liter	662.567	675.818	689.335	703.121	717.184	731.528	746.158	746.158
110	Angka Konsumsi Protein Hewani (Gr/Kap/Hari)	Gr/kap/hr									
111	a. daging		5,35	5,40	5,50	5,60	5,75	5,95	6,20	6,20	
112	b. telur		3,61	3,65	3,75	3,90	4,10	4,35	4,65	4,65	
	c. susu		0,03	0,03	0,04	0,05	0,06	0,08	0,11	0,11	
6. Menguatnya Struktur Ekonomi Masyarakat Melalui Tingkat Produksi Perikanan											
Urusan: Kelautan dan Perikanan											
113	Produksi Perikanan (Benih)	Jumlah produksi benih ikan	Juta ekor	1.015	1.050	1.100	1.300	1.500	1.750	2.000	2.000
114	Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi ikan budidaya	Ton	13.246	13.750	14.500,	15.250	16.000	16.800	18.000	18.000
115	Produksi Perikanan Tangkap (ton)	Jumlah produksi ikan tangkap	Ton	208,25	216,63	225,30	234,31	243,68	253,43	263,57	263,57

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
116	Konsumsi Ikan		Kg/kap / tahun	14,30	14,40	14,50	14,75	15,00	15,30	15,75	15,75
117	Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Sektor Pertanian (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor perikanan}}{\text{Jumlah PDRB sektor pertanian/perkebunan}} \times 100\%$	Persen	2,29	2,35	2,42	2,49	2,55	2,62	2,68	2,68
7. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan											
Urusan: Perdagangan											
118	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor perdagangan/komoditi}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Persen	10,16	10,13	10,10	10,07	10,04	10,01	9,98	9,98
119	Ekspor Bersih Perdagangan (Juta US\$)	Nilai ekspor bersih = nilai ekspor - nilai impor	Juta US\$	88	88	88,2	88,4	88,6	88,8	89	89
120	Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal (%)	$\frac{\text{Jlh kelompok pedagang/usaha informal yg mendapatkan bantuan binaan pemda tahun n}}{\text{Jlh kelompok pedagang/usaha informal}} \times 100\%$	Persen	2,46	1,86	3,03	2,86	1,80	1,79	1,74	13,55

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
8. Makin Optimalnya Pemanfaatan Aset dan Produk Daerah yang Berdaya Saing Tinggi Sebagai Sumber-Sumber Kekayaan Daerah											
Urusan: Perindustrian											
121	Cakupan Bina Kelompok Pengrajin	$\frac{\text{Jlh kelompok pengrajin yg mendapatkan bantuan binaan pemda tahun n}}{\text{Jumlah kelompok pengrajin}} \times 100\%$	Persen	2,79	2,79	2,80	2,81	2,81	2,81	2,81	16,83
122	Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB sektor industri}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Persen	18,59	18,36	18,27	18,19	18,11	18,03	17,95	17,95
123	Pertumbuhan Industri.	$\frac{\text{Jlh industri tahun n} - \text{Jlh industri tahun (n - 1)}}{\text{Jumlah industri s. d th n}} \times 100\%$	Persen	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76	3,76
9. Makin Optimalnya Pemanfaatan dan Pengembangan Potensi Pariwisata Daerah											
Urusan: Pariwisata											
124	Kunjungan Wisata: Manca Negara	Jumlah kunjungan wisatwan	Orang	303.036	360.612	429.129	510.663	607.689	723.151	860.549	860.549

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
125	Kunjungan Wisata: Nusantara	Jumlah kunjungan wisatawan	Orang	3.606.557	3.988.130	4.410.074	4.876.660	5.392.611	5.963.149	6.594.051	6.594.051
126	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB sektor pariwisata}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	persen	5.31	5.57	5.83	6.10	6.36	6.63	6.89	6,89
MISI III: Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah											
Tujuan: Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Daerah											
Sasaran:											
1. Aksesibilitas Antar Daerah Meningkat dengan Dukungan Infrastruktur Wilayah yang Baik serta Berkembangnya Aktivitas Produksi dan Mampu Membuka Isolasi Daerah serta Membentuk Kawasan-Kawasan Pertumbuhan Baru											
Urusan: Pekerjaan Umum											
127	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	$\frac{\text{Panjang jalan kondisi baik}}{\text{Panjang jalan seluruhnya}} \times 100$	persen	67,58	68,05	68,53	69,01	69,25	69,49	69,73	69,73
128	Luas Jaringan Irigasi	$\frac{\text{Luas Daerah Irigasi}}{\text{Luas lahan budidaya pertanian}} \times 100$	persen	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57	30,57

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
129	Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	$\frac{\text{Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik}}{\text{Luas irigasi kabupaten}} \times 100\%$	Persen	51,90	56,10	58,10	60,00	62,70	64,60	67,40	67,40
2. Terpenuhinya Kebutuhan Perumahan Layak dan Lingkungan Sehat, Berkurangnya Permukiman Kumuh, dan Tersedianya Sarana Air Bersih yang Mendukung Kualitas Hidup Masyarakat.											
Urusan: Perumahan											
130	Rumah Tangga Ber-Sanitasi (%)	$\frac{\text{Jlh RT bersanitasi}}{\text{Jlh seluruh rumah tangga}} \times 100\%$	Persen	70,50	75,40	80,40	81,20	82,00	83,00	84,20	84,20
131	Lingkungan Pemukiman Kumuh (%)	$\frac{\text{Luas lingkungan pemukiman kumuh}}{\text{Luas wilayah permukiman}} \times 100\%$	Persen	2,59	2,79	2,79	2,75	2,55	2,50	2,45	2,45
132	Rumah Layak Huni (%)	$\frac{\text{Jlh rumah layak huni}}{\text{Jlh seluruh rumah}} \times 100\%$	Persen	55,94	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	85,00	85,00

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
3. Terpenuhiya Kebutuhan Energi Masyarakat dan Terkelolanya Sumber Daya Alam yang Berbasis Lingkungan											
Urusan: Energi dan Sumber Daya Mineral											
133	Persentase Pertambangan Berijin	$\frac{\text{luas pertambangan berijin}}{\text{luas pertambangan seluruhnya}} \times 100\%$	Persen	0	0	10	20	30	40	50	50
134	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dr sektor pertambangan}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Persen	2,62	2,62	2,62	2,63	2,63	2,64	2,64	2,64
4. Terpenuhiya Sarana dan Prasarana Penunjang Perhubungan											
Urusan: Perhubungan											
135	Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum	Jumlah arus penumpang angkutan umum yang masuk/keluar daerah selama 1(satu) tahun.	orang	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271	3.705.271
136	Jumlah Ijin Trayek	Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan	-	1.023	1.028	1.032	1.036	1.041	1.057	1.069	1.069

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
137	Rasio Uji Kir Kendaraan	$\frac{\text{Jlh kendaraan yg melaksanakan uji kir}}{\text{Jlh kendaraan wajib uji kir}} \times 100\%$	Persen	93,69	94,7	95,1	95,5	95,9	96,3	96,7	96,7
138	Jumlah Terminal Bis	Jumlah terminal bis	terminal	6	6	7	7	7	8	8	8
139	Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR)	Jangka waktu proses pengujian angkutan umum	menit	32	32	32	32	32	32	32	32
140	Tersedianya Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Bagi Kabupaten/Kota yang Memiliki Populasi Kendaraan Wajib Uji Minimal 4000 (Empat Ribu) Kendaraan Wajib Uji	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
141	Pemasangan Rambu-Rambu	$\frac{\text{Jlh pemasangan rambu – rambu pada tahun n}}{\text{Jlh rambu – rambu yang seharusnya tersedia}} \times 100\%$	Persen	61,53	63,00	69,00	72,00	75,00	79,00	94,00	94,00

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
MISI IV: Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup											
Tujuan: Terwujudnya Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Maksimal Dengan Berbasis Kelestarian Lingkungan											
Sasaran:											
1. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembangunan yang Berorientasi Tata Ruang, serta Mengurangi Resiko Bencana Alam											
Urusan: Penataan Ruang											
142	Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Per Satuan Luas Wilayah Target	$\frac{\text{Luas ruang terbuka hijau}}{\text{Luas wilayah ber HPL/HGB}} \times 100$	persen	>30	>30	>30	>30	>30	>30	>30	>30
143	Rasio Bangunan Ber-IMB Per Satuan Bangunan	$\frac{\text{Jumlah bangunan ber-IMB}}{\text{Jumlah bangunan}} \times 100$	persen	3,10	3,25	3,40	3,55	3,70	3,85	4,00	4,00
144	Ruang Publik yang Berubah Peruntukannya	$\frac{\text{Jlh ruang publik yg berubah fungsi (ha)}}{\text{Jlh ruang publik yang tersedia (ha)}} \times 100\%$	Persen	0	0	0	0	0	0	0	0
145	Luas Kawasan Lindung (ha)	Luas Kawasan Lindung (ha) yang dipertahankan	Ha	25 .886	25 .886	25 .886	25 .886	25 .886	25 .886	25 .886	25 .886

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
146	Luas Kawasan Budidaya (ha)	Luas kawasan budidaya (ha) yang dipertahankan	Ha	8 .2687	8 .2687	8 .2687	8 .2687	8 .2687	8 .2687	8 .2687	8 .2687
147	Jumlah IMB yang Dikeluarkan	Jumlah IMB yang dikeluarkan	-	461	461	550	582	613	645	676	676
148	Tersedianya Informasi Mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah Kabupaten/Kota Beserta Rencana Rincinya Melalui Peta Analog Dan Peta Digital	Prosentase RTR kawasan yang disusun dibanding jumlah kawasan perkotaan	-	32%	38%	38%	38%	38%	38%	38%	38%
2. Terciptanya Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Lestari serta Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berorientasi pada Kestinambungan Sumber Daya											
Urusan: Lingkungan Hidup											
149	Persentase Penanganan Sampah	$\frac{\text{Volume sampah yg ditangani}}{\text{Volume produksi sampah}} \times 100\%$	Persen	16,00	21,00	23,00	25,00	27,00	29,00	31,00	31,00

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
150	Cakupan Penghijauan Wilayah Rawan Longsor dan Sumber Mata Air	$\frac{\text{Jlh penghijauan wilayah rawan longsor dan sumber mata air}}{\text{Jlh seluruh wil rawan longsor dan sumber mata air}} \times 100$	Persen	1,10	1,30	1,40	1,50	1,70	1,90	2,10	2,10
151	Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan UKL-UPL	$\frac{\text{Jlh perus wajib UKL – UPL yang diawasi}}{\text{Jlh seluruh perusahaan wajib UKL – UPL}} \times 100\%$	Persen	20	20	20	25	25	30	30	30
152	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	$\frac{\text{Jlh daya tampung TPS (m3)}}{\text{Jumlah penduduk}}$	-	0,940	0,081	0,080	0,079	0,078	1,78	1,76	1,76
153	Jumlah Daya Tampung TPS (M ³)	Jumlah daya tampung TPS	m ³	432	100.000	100.000	100.000	100.000	2.300.000	2.300.000	2.300.000

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
3. Terciptanya Pengelolaan Kawasan Hutan yang Dapat Mengurangi Resiko Bencana											
Urusan: Kehutanan											
154	Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	Luas hutan dan lahan kritis yang direhabilitasi	ha	2.250	2.252	2.254	2.396	2.538	2.680	2.822	2.822
155	Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap PDRB Sektor Pertanian/Perkebunan (%)	$\frac{\text{Jlh kontribusi PDRB dari sektor kehutanan}}{\text{Jlh PDRB Sektor pertanian /perkebunan}} \times 100\%$	Persen	4,91	4,87	4,83	4,79	4,75	4,70	4,66	4,66
MISI V: Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Demokratis											
Tujuan: Meningkatnya Manajemen Sistem Pemerintahan Daerah yang Baik, Modern dan Demokratis											
Sasaran: 1. Meningkatnya Kualitas Kinerja Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bebas KKN serta Meningkatnya Kualitas Perencanaan dan Implementasi Pembangunan Daerah											
Urusan: Perencanaan Pembangunan											
156	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD yang Telah Ditetapkan dengan PERDA	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
157	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
158	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
159	Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD	$\frac{\text{Jlh program RKPD tahun berkenaan}}{\text{Jlh program RPJMD yang harus dilaksanakan th berkenaan}} \times 100\%$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2. Terwujudnya Kemandirian dan Kemampuan Masyarakat dalam Pembangunan serta Meningkatnya Kualitas Aparatur Daerah, Kualitas Pelayanan Publik dengan Standar Pelayanan Minimal											
Urusan : Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian											
160	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk	$\frac{\text{Jlh polisi pamong praja}}{\text{Jlh penduduk}} \times 10.000$	-	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
					2013	2014	2015	2016	2017	2018	
161	Cakupan Petugas Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	$\frac{\text{Jumlah Linmas}}{\text{Jlh penduduk}} \times 10.000$	-	94,09	94,10	95,54	96,77	98,41	99,64	100,87	100,87
162	Sistem Informasi Pelayanan Perijinan dan Adiministrasi Pemerintah	Menunjukkan jumlah sistem informasi manajemen pemda yang telah dibuat oleh pemda ybs	-	2	2	3	4	4	4	4	4
163	Penegakan PERDA	$\frac{\text{Jlh penyelesaian penegakan PERDA}}{\text{Jlh pelanggaran PERDA}} \times 100\%$	Persen	75	75	75	75	75	75	75	75
164	Persentase Peningkatan PAD	$\frac{\text{Realisasi PAD Thn} - \text{realisasi APDThn} - 1}{\text{RealiasiPAD Tahun} - 1} \times 100\%$	Persen	17,89	12,02	12,02	12,02	12,02	12,02	12,02	12,02
165	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	Ada / tidaknya survey IKM di Pemda		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
	Urusan : Statistik										
166	Buku "Kabupaten Dalam Angka"	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
167	Buku "PDRB Kabupaten"	Ada/tidak		ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
Urusan : Kearsipan											
168	Pengelolaan Arsip Secara Baku	$\frac{\text{Jlh SKPD yg telah menerapkan arsip secara baku}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	persen	81,16 (53 SKPD) 6,21 (734 UP)	22,66	39,39	56,13	72,87	89,61	100	100
169	Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan	Menunjukkan jumlah peningkatan SDM pengelola kearsipan	orang	176	176	176	188	235	282	329	329
3. Meningkatnya Hubungan Kerjasama yang Saling Menguntungkan dengan Berbagai Pihak											
Urusan : Komunikasi dan Informatika											
170	Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal	Jumlah penyiaran radio/TV yang masuk ke daerah	-	6	6	6	6	6	6	6	6
171	Web Site Milik Pemerintah Daerah	Ada/tidak	-	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada
172	Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal	Jenis surat kabar nasional/lokal yang masuk ke daerah	-	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3	9/3

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
4. Meningkatnya Pelayanan dan Administrasi Kependudukan Capil											
Urusan : Kependudukan dan Catatan Sipil											
173	Rasio Penduduk Ber KTP Per Satuan Penduduk	$\frac{\text{Jlh penduduk usia > 17 yg berKTP}}{\text{Jlh penduduk usia > 17 atau telah menikah}} \times 1$	Persen	86,93	91,70	91,73	91,76	91,79	91,81	91,84	91,87
174	Bayi Berakte Kelahiran	$\frac{\text{Jlh bayi berakte}}{\text{Jlh kelahiran bayi}} \times 100$	persen	71,50	77.17	82.57	87.97	93.37	98.77	100	100
175	Rasio Pasangan Berakte Nikah	$\frac{\text{Jlh pasangan nikah berakte nikah}}{\text{Jlh keseluruhan pasangan nikah}} \times 100$	persen	1,62	1,62	1,70	1,70	1,70	1,80	1,80	1,80
176	Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK	Sudah/belum		Sudah	sudah	sudah	sudah	sudah	sudah	sudah	Sudah
Urusan : Pertanahan											
177	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	$\frac{\text{Jlh luas lahan bersertifikat}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$	Persen	33,55	33,65	33,69	33,73	33,76	33,80	33,83	33,83

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
178	Penyelesaian Izin Lokasi	$\frac{\text{Jlh izin lokasi}}{\text{Jlh permohonan izin lokasi}} \times 100\%$	Persen	80	100	100	100	100	100	100	100
MISI VI. Meningkatkan Keamanan dan Ketentraman Masyarakat											
Tujuan: Meningkatnya Kondusifitas dan Keamanan Masyarakat serta Kesadaran dan Kepatuhan Hukum											
Sasaran : 1. Meningkatnya Kondusifitas dan Keamanan Masyarakat, Meningkatnya Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Masyarakat											
Urusan : Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri											
179	Kegiatan Pembinaan Terhadap LSM, Ormas Dan OKP	Menunjukkan jumlah kegiatan pembinaan LSM, Ormas dan OKP	-	12	12	9	10	12	12	12	12
180	Kegiatan Pembinaan Politik Daerah	Menunjukkan jumlah kegiatan pembinaan politik daerah	-	12	12	6	8	10	12	12	12

No	Aspek/Urusan/Indikator	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1. Berkurangnya Resiko Bencana yang Berdampak pada Masyarakat											
Urusan : Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri											
181	Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan	$\frac{\text{Jumlah masyarakat yg mendapat pelatihan kebencanaan}}{\text{jumlah masyarakat di daerah rawan bencana}} \times 100\%$	Persen	30	40	60	70	80	100	100	100
182	Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan tanggap darurat	$\frac{\text{Jumlah masyarakat yg mendapat pelayanan tanggap darurat}}{\text{jumlah masyarakat di daerah rawan bencana}} \times 100\%$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
183	Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	$\frac{\text{Jlh dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yg disusun}}{\text{Jlh dokumen yang wajib disusun}} \times 100\%$	Persen	10	50	60	79	80	90	100	100

No	Aspek/Urusan/Indikator		Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Target Kinerja						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
				2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
185	Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana	Jumlah masyarakat yg mendapat pelayanan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana $\frac{\text{jumlah masyarakat di daerah rawan bencana}}{\text{jumlah masyarakat di daerah rawan bencana}} \times 100\%$	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100

BAB X

PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

10.1. PEDOMAN TRANSISI

RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah selama 5 (lima) tahun mendatang, yang dalam penyusunannya berpedoman pada RPJPD serta memperhatikan RPJM Nasional Tahun 2010-2014 dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018. RPJMD ini sekaligus merupakan pedoman, landasan dan rujukan dalam penyusunan Renstra SKPD, kemudian pada setiap tahun dalam kurun waktu 2014-2019 akan dijabarkan menjadi RKPD.

Pedoman transisi yang disusun secara terpadu dalam RPJMD ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan pembangunan daerah dan mengisi kekosongan dokumen perencanaan pembangunan daerah, khususnya untuk tahun pertama RPJMD periode berikutnya. Pada saat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024 belum tersusun, untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta mengisi kekosongan RKPD setelah RPJMD berakhir, maka RPJMD ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama dibawah kepemimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih hasil pemilihan umum Kepala Daerah periode berikutnya dengan tetap berpedoman pada RPJPD dan mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023.

10.2. KAIDAH PELAKSANAAN

RPJMD yang telah disusun ini hendaknya dapat dilaksanakan oleh segenap pemangku kepentingan, terutama unsur pemerintah maupun unsur non pemerintah secara konsisten, jujur, transparan, partisipatif, dan penuh tanggung jawab dan komitmen. Oleh karena itu perlu dirumuskan kaidah terkait dengan pelaksanaan RPJMD dalam langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. SKPD serta masyarakat termasuk dunia usaha, berkewajiban untuk melaksanakan program-program dalam RPJMD dengan sebaik-baiknya;
2. SKPD berkewajiban untuk menyusun rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing SKPD dan menjadi pedoman dalam menyusun Renja SKPD setiap tahun;
3. SKPD berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD dengan Renstra SKPD;
4. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD, Bappeda berkewajiban untuk melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJMD kedalam Renstra SKPD;
5. Substansi RPJMD digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, baik untuk evaluasi akhir tahun anggaran (1 tahun) maupun evaluasi akhir masa jabatan Kepala Daerah (5 tahun).

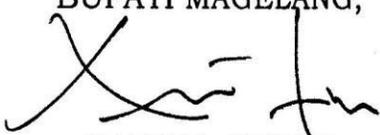
BAB XI

PENUTUP

RPJMD disusun sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembangunan Kabupaten Magelang selama kurun waktu 5 tahun. Penyusunan RPJMD ini akan menjadi pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Magelang, serta terpadu dan searah dengan pembangunan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional selama lima tahun mendatang.

Dalam menyusun RPJMD ini melalui pendekatan perencanaan politis, teknokratis, *top-down/bottom-up*, dan partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan.

Sebagai tanggung jawab bersama, pencapaian tujuan pembangunan daerah, perlu dikembangkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaannya. Karena keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan pembangunan dan tugas kemasyarakatan, sangat bergantung pada peran aktif masyarakat, swasta, serta sikap mental, tekad dan semangat aparatur pemerintah, komitmen dan dukungan DPRD Kabupaten Magelang, serta kerjasama yang kuat antara Pemerintah Kabupaten Magelang dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Pusat.

BUPATI MAGELANG,

ZAENAL ARIFIN



BUPATI MAGELANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG
NOMOR 7 TAHUN 2014

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014-2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAGELANG,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 150 ayat (3) huruf b, huruf c, dan huruf e Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014 – 2019;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
9. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
10. Undang-Undang Nomor Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
11. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);

16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 65);
23. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Mekanisme Konsultasi Publik (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2004 Nomor 17 Seri E Nomor 9);

24. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 7);
25. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2008 Nomor 28);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2009 Nomor 1);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2011 Nomor 5);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN DAERAH RAKYAT DAERAH KABUPATEN MAGELANG

dan

BUPATI MAGELANG

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014-2019.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Magelang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
3. Bupati adalah Bupati Magelang.
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.
5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025 yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun dari Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2025.

6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019 yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2019.
7. Rencana Strategis SKPD yang selanjutnya disebut Renstra SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 5 (lima) tahun dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2019.
8. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut RKPD adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun.

BAB II
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH

Pasal 2

- (1) RPJMD merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah sebagai landasan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan 5 (lima) tahun terhitung sejak Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2019.
- (2) Pelaksanaan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam RKPD.

Pasal 3

- (1) RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - BAB I : PENDAHULUAN
 - BAB II : GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH
 - BAB III : GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN
 - BAB IV : ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
 - BAB V : PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN
 - BAB VI : STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
 - BAB VII : KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH
 - BAB VIII : INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN
 - BAB IX : PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH
 - BAB X : PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN
 - BAB XI : PENUTUP
- (2) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

RPJMD menjadi pedoman bagi:

- a. SKPD dalam menyusun Renstra SKPD;
- b. Pemerintah Daerah dalam menyusun RKPD; dan
- c. seluruh pemangku kepentingan di daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan.

Pasal 5

RPJMD dilaksanakan oleh Bupati dalam rangka penyelenggaraan pembangunan di Daerah.

BAB III PENGENDALIAN DAN EVALUASI

Pasal 6

- (1) Bupati melakukan Pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan RPJMD.
- (2) Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kebijakan perencanaan RPJMD;
 - b. pelaksanaan RPJMD.
- (3) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kebijakan perencanaan RPJMD;
 - b. pelaksanaan RPJMD; dan
 - c. hasil RPJMD.
- (4) Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Magelang.
- (5) Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan.

BAB IV PERUBAHAN RPJMD

Pasal 7

- (1) Perubahan RPJMD hanya dapat dilakukan apabila:
 - a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan, tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah;
 - b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c. terjadi perubahan yang mendasar; dan/atau
 - d. merugikan kepentingan daerah dan nasional.
- (2) Perubahan yang mendasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi terjadinya bencana alam, goncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial, gangguan keamanan, pemekaran daerah atau perubahan kebijakan nasional.

Pasal 8

Perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Pasal 9

Dalam hal pelaksanaan RPJMD terjadi perubahan capaian sasaran tahunan tetapi tidak mengubah target pencapaian sasaran akhir pembangunan jangka menengah, perubahan RPJMD ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

BAB V
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 10

Dalam hal RPJMD Tahun 2019-2024 belum tersusun, penyusunan RKPD Tahun 2020 berpedoman pada RPJMD, RPJPD serta mengacu RPJMD Provinsi Jawa Tengah.

BAB VI
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Magelang.

Ditetapkan di Kota Mungkid
pada tanggal 22 September 2014

BUPATI MAGELANG,



ZAENAL ARIFIN

Diundangkan di Kota Mungkid
pada tanggal 22 September 2014

Pt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MAGELANG
ASISTEN EKONOMI PEMBANGUNAN DAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT,



AGUNG TRIJAYA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014 NOMOR 7

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG, PROVINSI JAWA
TENGAH: (185/2014)

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG
NOMOR TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014-2019

I. UMUM

Dalam rangka memberikan arah dan tujuan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah sesuai dengan visi, misi dan program Bupati sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang.

RPJMD merupakan perwujudan visi, misi dan program Bupati yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD dan memperhatikan RPJM Provinsi Jawa Tengah serta RPJM Nasional. RPJMD memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program SKPD, lintas SKPD, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Penyusunan RPJMD dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pembangunan, serta mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RPJMD akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan RKPD setiap tahun anggaran.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut diatas, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2014-2019.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

Cukup jelas

Pasal 4

Cukup jelas

- Pasal 7
Cukup jelas
- Pasal 8
Cukup jelas
- Pasal 9
Cukup jelas
- Pasal 10
Cukup jelas
- Pasal 11
Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG NOMOR 5